



**KEEFEKTIFAN MODEL *LEARNING CYCLE 7E*
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN TEGAL WANGI 02 KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Siti Kurniasih
1401416010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEEFEKTIFAN MODEL *LEARNING CYCLE 7E*
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN TEGAL WANGI 02 KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Siti Kurniasih
1401416010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Siti Kurniasih

NIM : 1401416010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 10 Juni 2020


Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal



Dr. Sigit Yuhanto, M. Pd
NIP. 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal", karya:

Nama : Siti Kurniasih

NIM : 1401416010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 10 Juli 2020 .


Semarang, 10 Juli 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,




Ketua,
Dr. Edy Purwanto, MSi.
NIP. 19630121 198703 1 001




Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I




Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II



Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji III



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kurniasih

NIM : 1401416010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Motivasi dan
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten
Tegal

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 24 Juni 2020

Penulis



Siti Kurniasih

NIM 1401416010

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Kurniasih

NIM : 1401416010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordinator PGSD Tegal


UNNES
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Tegal, 24 Juni 2020
Pembuat Pernyataan,



Siti Kurniasih
NIM 1401416010

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8).
2. Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia. (Nelson Mandela)
3. Mengerjakan sesuatu dimulai dari tujuan yang mulia, menjalankan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta fokus pada hal-hal positif. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Susilowati dan Bapak Walim
2. Nenek saya tercinta, Ibu Karpi
3. Kedua kakak saya tercinta, Putri Siamah Alfitri dan Siti Hardiyanti
4. Kedua adik saya tercinta, Endah Riski Safitri dan Fathimah Daniatul Maula

ABSTRAK

Kurniasih, Siti. 2020. *Keefektifan Model Learning Cycle 7E Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd. 668.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Learning Cycle 7E*, Motivasi Belajar

Faktor yang menyebabkan proses pembelajaran belum optimal adalah siswa belum aktif di kelas karena hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari tergolong rendah. Motivasi yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan kreasi model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal berjumlah 58 siswa terdiri dari 28 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan angket.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji hipotesis penelitian ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan motivasi belajar menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.020 > 2.003$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$), sedangkan uji perbedaan hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.058 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Uji keefektifan motivasi belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.883 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) sedangkan uji keefektifan hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.819 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA antara yang menggunakan model *Learning Cycle 7E* dan tidak menggunakan model *Learning Cycle 7E*. Model *Learning Cycle 7E* efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Tegalwangi 02.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Utoyo, M.Pd., selaku dosen penguji 1.
7. Drs. Noto Suharto, M.Pd., selaku dosen penguji 2.
8. Dosen PGSD Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

9. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
 10. Kepala Sekolah SDN Tegalwangi 02 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian.
 11. Guru kelas V SDN Tegalwangi 02 yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
 12. Rekan-rekan seperjuangan PGSD UNNES Tegal yang saling memberi dukungan dan doa.
 13. Keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati peneliti dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.
- Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 24 Juni 2020

Penulis



Siti Kurniasih

NIM 1401416010

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENELITIAN SKRIPSI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus.....	12
1.6 Manfaat Hasil Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	13

II.	KAJIAN PUSTAKA	14
2.1	Kajian Teori.....	14
2.1.1	Belajar	14
2.1.1	Pembelajaran	19
2.1.3	Karakteristik Anak Usia SD.....	27
2.1.4	Konsep Dasar Pendidikan IPA di SD.....	29
2.1.5	Motivasi Belajar	37
2.1.6	Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i>	41
2.2	Kajian Empiris.....	48
2.3	Kerangka Berpikir	61
2.4	Hipotesis Penelitian.....	64
III.	METODE PENELITIAN	66
3.1	Desain Penelitian.....	66
3.2	Desain Eksperimen.....	67
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	69
3.5	Variabel Penelitian	70
3.5.1	Variabel Independen	70
3.5.2	Variabel Dependen.....	71
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	71
3.6.1	Variabel Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i>	71
3.6.2	Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	72
3.6.3	Variabel Hasil Belajar Siswa.....	72
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	73
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data	73
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data	75
3.8	Uji Prasyarat	89
3.8.1	Uji Normalitas	89
3.8.2	Uji Homogenitas	90

3.8.3	Uji Kesamaan Rata-rata	90
3.9	Teknik Analisis Data	91
3.9.1	Analisis Deskriptif Data	91
3.9.2	Analisis Akhir	92
3.9.2.1	Uji Perbedaan	93
3.9.2.2	Uji Keefektifan	93
3.9.2.3	Uji <i>U Mann Whitney</i>	94
3.10	<i>Treatment</i> (Perlakuan).....	94
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
4.1	Hasil Penelitian	95
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	95
4.1.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	104
4.1.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian.....	126
4.2	Pembahasan	138
4.2.1	Perbedaan Penerapan Model <i>Learning Cycle 7e</i> dengan Model Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa	139
4.2.2	Perbedaan Penerapan Model <i>Learning Cycle 7e</i> dengan Model Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.....	142
4.2.3	Keefektifan Model <i>Learning Cycle 7e</i> Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa.....	146
4.2.4	Keefektifan Model <i>Learning Cycle 7e</i> Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.....	148
4.3	Implikasi Penelitian.....	150
4.3.1	Implikasi Teoritis	150
4.3.2	Implikasi Praktis.....	151
V.	PENUTUP	153
5.1	Simpulan.....	153
5.2	Saran.....	155
5.2.1	Bagi Guru	155

5.2.2	Bagi Sekolah	156
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	157
	DAFTAR PUSTAKA	158
	LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
2.1	Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan IPA di Sekolah Dasar.....	34
2.2	Kompetensi Dasar pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.....	36
3.1	Populasi Penelitian	69
3.2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	78
3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi.....	80
3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket.....	81
3.6	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal.....	83
3.7	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Soal	85
3.8	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	86
3.9	Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal	88
4.1	Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	105
4.2	Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	106
4.3	Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	107
4.4	Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	112
4.5	Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	114
4.6	Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	116
4.7	Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol	118
4.8	Data Tes Awal Siswa	119
4.9	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal	119
4.10	Data Tes Akhir Siswa.....	121
4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir	121
4.12	Indikator Hasil Akhir Belajar Siswa	121
4.13	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	127

4.14	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa	128
4.15	Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa	129
4.16	Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa.....	129
4.17	Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	130
4.18	Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Motivasi Belajar Siswa.....	132
4.19	Hasil Uji <i>one sample t-test</i> Motivasi Belajar Siswa.....	134
4.20	Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Belajar Siswa	136
4.21	Hasil Uji <i>one sample t-test</i> Hasil Belajar Siswa.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Perubahan Tahapan <i>Learning Cycle 5E</i> menjadi <i>7E</i>	48
2.2 Kerangka Berpikir	63
3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group</i>	67
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	120
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	120
4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen ...	122
4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	156
2. Daftar Nama Siswa Kelas V A (Kontrol).....	158
3. Daftar Nama Siswa Kelas VB (Eksperimen)	160
4. Daftar Nama Siswa Kelas V Uji Coba	162
5. Daftar Nilai PAS Siswa Kelas Kontrol	164
6. Daftar Nilai PAS Siswa Kelas Eksperimen.....	166
7. Silabus Pembelajaran	168
8. Pengembangan Silabus Pertemuan 1 Kelas Eksperimen	174
9. Pengembangan Silabus Pertemuan 2 Kelas Eksperimen	183
10. Pengembangan Silabus Pertemuan 3 Kelas Eksperimen	193
11. Pengembangan Silabus Pertemuan 4 Kelas Eksperimen	200
12. Pengembangan Silabus Pertemuan 1 Kelas Kontrol	207
13. Pengembangan Silabus Pertemuan 2 Kelas Kontrol	214
14. Pengembangan Silabus Pertemuan 3 Kelas Kontrol	220
15. Pengembangan Silabus Pertemuan 4 Kelas Kontrol	226
16. RPP Pertemuan 1 Kelas Eksperimen	232
17. RPP Pertemuan 2 Kelas Eksperimen	270
18. RPP Pertemuan 3 Kelas Eksperimen	305
19. RPP Pertemuan 4 Kelas Eksperimen	339
20. RPP Pertemuan 1 Kelas Kontrol	376
21. RPP Pertemuan 2 Kelas Kontrol	408
22. RPP Pertemuan 3 Kelas Kontrol	443
23. RPP Pertemuan 4 Kelas Kontrol	477
24. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa	513
25. Angket Uji Coba Motivasi Belajar	515
26. Validasi Instrumen Angket Motivasi oleh Tim Ahli 1	519
27. Validasi Instrumen Angket Motivasi oleh Tim Ahli 2.....	524

28.	Tabulasi Nilai Uji Coba Angket Motivasi Belajar	528
29.	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi	532
30.	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi.....	533
31.	Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba.....	534
32.	Soal Tes Uji Coba	538
33.	Telaah Soal Pilihan Ganda Validasi oleh Tim Ahli 1	548
34.	Telaah Soal Pilihan Ganda Validasi oleh Tim Ahli 2	553
35.	Tabulasi Nilai Uji Coba Hasil Belajar.....	558
36.	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal.....	562
37.	Hasil Uji Reliabilitas Soal	563
38.	Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	564
39.	Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	566
40.	Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 3.....	568
41.	Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen Pertemuan 4.....	570
42.	Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 1	572
43.	Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 2	574
44.	Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 3	576
45.	Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 4	578
46.	Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa	580
47.	Angket Motivasi Belajar Siswa.....	581
48.	Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	584
49.	Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	587
50.	Daftar Nilai Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	591
51.	Daftar Nilai Motivasi Belajar Kelas Kontrol	592
52.	Kisi-Kisi Soal Tes Belajar Siswa	593
53.	Soal Tes Awal dan Akhir Belajar Siswa	597
54.	Daftar Nilai Tes Awal Siswa Kelas Eksperimen	603
55.	Daftar Nilai Tes Awal Siswa Kelas Kontrol.....	604
56.	Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen.....	605
57.	Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol.....	606
58.	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Hasil Belajar	607

59.	Uji Normalitas Angket Motivasi	608
60.	Uji Homogenitas Angket Motivasi	609
61.	Uji Normalitas Hasil Belajar	610
62.	Uji Homogenitas Hasil Belajar	611
63.	Uji Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar	612
64.	Uji Keefektifan Motivasi dan Hasil Belajar	613
65.	Surat Pengantar Ijin Penelitian	614
66.	Surat Bukti Uji Coba Instrumen.....	615
67.	Surat Bukti Penelitian.....	616
68.	Daftar Jurnal	617
69.	Dokumentasi Penelitian.....	625

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang membahas mengenai hal-hal yang menjadi dasar dari penelitian. Dalam pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya menuntun dan tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawanya sejak lahir untuk mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam interaksi alam dan masyarakatnya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan didefinisikan:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang menciptakan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya harus mengacu pada Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Makna standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Komponen-komponen dalam Standar Proses Pendidikan yaitu: (1) Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

penilaian hasil belajar, dan sumber belajar; (2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya. Siswa di tingkat pendidikan dasar mempelajari berbagai bidang ilmu yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Alam. Muatan Ilmu Pengetahuan Alam pada kurikulum 2013 sangat penting untuk diberikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dasar memahami alam sekitar secara alamiah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yakni:

mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Wisudawati dan Sulistyowati (2017:22) menyebutkan, “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya”. Hisbullah dan Selvi. (2018:1) menyebutkan, “IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam”. Hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan metode ilmiah. IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan. IPA melatih anak untuk berfikir kritis dan objektif dalam proses penelitian dan pemecahan masalah.

Berdasarkan BSNP (2006:167) tentang tujuan mata pelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh

keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan; (5) berperan serta melestarikan lingkungan; (6) meningkatkan kesadaran menghargai alam; (7) dan memperoleh pengetahuan tentang IPA untuk melanjutkan pendidikan SMP. Berdasarkan tujuan IPA yang ada di SD siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat dan mengembangkan keterampilan proses dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1993:6) dalam Hisbullah, dkk (2018:14) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu: (1) Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya; (2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana; (3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya; (4) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran IPA pada kurikulum 2013 tingkat SD/MI berlandaskan pada keputusan Permendikbud (2016:136) yang meliputi: tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan (alam semesta, dan sumber daya alam), iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan (rantai makanan dan keseimbangan

ekosistem), perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan system pernapasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas (listrik dan magnet), tata surya, campuran dan larutan.

Pembelajaran IPA perlu diajarkan secara tepat sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) dengan bimbingan guru sebagai fasilitator sehingga terwujud pembelajaran yang meningkatkan aktivitas aktif siswa serta minat siswa dalam belajar sehingga menimbulkan pemikiran kritis dan kreatif serta merangsang siswa untuk memunculkan pertanyaan tingkat tinggi yang akan diikuti dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pada pembelajaran IPA secara maksimal. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak permasalahan yang muncul berkaitan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berujung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA yang masih rendah dan belum optimal.

Permasalahan ini dapat dijumpai pada SDN Tegalwangi 02 khususnya pada kelas V B. Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil IPA tahun ajaran 2019/2020 menghasilkan nilai yang kurang memuaskan. Dari 28 siswa kelas V B SD Tegalwangi 02 terdapat 26 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu, 68. Dengan kata lain, hanya 7 % siswa yang melampaui KKM. Keadaan tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Siswa kelas V SDN Tegalwangi 02 kurang memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Ketika guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa lebih senang bercerita dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru, tidak adanya pengulangan belajar atau belajar sendiri di rumah tentang materi yang telah diajarkan atau pun materi yang akan diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya nilai siswa. Siswa cenderung melakukan kegiatan bermain dan kegiatan lainnya saat di rumah, sehingga proses belajar hanya dilakukan siswa pada saat di sekolah.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Purwanto (2014:47) mengemukakan bahwa hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah

tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Dalam hal ini apabila guru melakukan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa maka hasil yang di capai oleh siswa maksimal. (Susanto, 2016: 54) mengemukakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswanya menjadi lebih baik pada tingkat ketuntasan tertentu serta terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2016: 12) menyatakan, “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa salah satunya adalah faktor Psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada taraf inteligensi, kondisi fisik dan kesehatan, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang menjadi perhatian utama yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, hal ini disebabkan faktor yang berasal dari diri siswa hanya dapat dikendalikan oleh siswa itu sendiri yakni motivasi belajar.

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada diri siswa itu sendiri memiliki adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman,2017: 40). Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hamalik (2015:108) menyebutkan fungsi motivasi yaitu: (1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar; (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal apabila diimbangi dengan motivasi yang tepat.

Terdapat tiga peranan penting motivasi dalam belajar: pertama, peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar yaitu ketrampilan anak untuk memecahkan masalah dari pengalaman sehingga anak yang memiliki motivasi untuk belajar sesuatu dapat memecahkan masalah berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Kedua, peran motivasi dalam memperjelas tujuan yaitu anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Ketiga, motivasi menentukan ketekunan belajar yaitu motivasi yang dimiliki anak untuk belajar dapat menyebabkan anak tersebut tekun untuk belajar karena seorang anak yang memiliki motivasi akan berusaha mempelajarinya dengan baik (Uno, 2016:23). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila sudah merasakan dampak yang bermanfaat bagi anak. Anak dapat melakukan kegiatan belajar yang baik seperti kebiasaan membaca, mengerjakan tugas-tugas dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki sikap acuh dan tidak adanya minat mengenai hal yang berkaitan dengan belajar yang menimbulkan tidak terjadinya kegiatan belajar pada diri anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2019 dengan guru kelas V A Ibu Nadiroh dan V B Ibu Nardiyatuti di SDN Tegalwangi 02, motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan adapula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak termotivasi maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Siswa belum aktif di kelas karena hanya menerima materi yang disampaikan dari guru, rasa ingin tahu

siswa terhadap materi yang dipelajari tergolong rendah. Pada akhirnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan kurang optimal dalam menerima materi pembelajaran. Perbedaan tingkat motivasi ini dapat disikapi guru dengan cara membangkitkan motivasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya dan memuji siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh guru, orangtua juga memiliki peranan penting untuk memotivasi anaknya untuk belajar. Hal tersebut tidak hanya penting akan tetapi menjadi kewajiban yang harus dilakukan orangtua. Motivasi belajar yang cukup baik tidak terlepas dari peran orang tua dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, kreatif dan menyenangkan. Guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan kreasi model pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang berpusat pada siswa, sehingga dapat membangun siswa untuk mampu menemukan, berpikir kritis, dan memahami konsep materi dalam pengalaman langsung secara aktif melalui pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model *learning cycle*. Model *learning cycle* merupakan model pembelajaran *sains* yang efektif, dan berpusat pada siswa (*student centered*). Model *learning cycle* merupakan rangkaian tahapan (fase) kegiatan belajar yang awalnya terdiri dari tiga fase yang diusulkan oleh Athin dan Karplus (1962), kemudian dikembangkan sebagai model dasar untuk *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) oleh Karplus dan Their (1967) yang meliputi fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept application*) dan aplikasi konsep (*concept application*) (Renner *et al*, 1998 dalam Ngalimun, 2017:247). Model *learning cycle* tiga fase kemudian dikembangkan oleh Bybee, *et al* (1997) menjadi lima fase (5E) meliputi: fase membangkitkan minat (*engagement*), siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru (*exploration*), siswa mampu

menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri (*explanation*), mengaplikasikan konsep (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*) harus terjadi sepanjang pengalaman belajar (Iskandar, 2015:138).

Johnston (2001) dalam Iskandar (2015:49) mengembangkan model *learnig cycle* menjadi enam fase yang meliputi: fase identifikasi/kompetensi dasar, undangan, eksplorasi, penjelasan, penerapan, dan evaluasi, sedangkan Eisenkraf (2003) mengembangkan model *learning cycle* menjadi tujuh fase (7E) yang meliputi: (1) *Elicit*, mendatangkan pengetahuan awal siswa; (2) *Engage*, mengajak dan menarik perhatian siswa; (3) *Explore* (mengeksplorasi), dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja kelompok kecil tanpa pengajaran dari guru; (4) *Explain* (menjelaskan), menyimpulkan dan mengemukakan hasil temuannya; (5) *Elaborate* (menerapkan), menerapkan simbol, definisi, konsep, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari; (6) *Evaluate* (menilai), dengan melakukan evaluasi dari semua kegiatan siswa; (7) *Extend* (Memperluas), mencari menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari serta merangsang siswa untuk menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan konsep yang lain yang sudah atau yang belum dipelajari.

Pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7e* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan saja, melainkan berusaha menemukan jawaban dan konsep-konsep melalui percobaan ataupun telaah literatur. Pada model *learning cycle 7e* siswa tidak hanya mendengarkan keterangan guru tetapi berperan aktif untuk menggali, menganalisis dan mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Model pembelajaran *learning cycle 7e* dapat diterapkan pada muatan pelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda sesuai dengan permasalahan yang ada di SDN Tegalwangi 02 karena materi tersebut bersifat konkret. Sehingga cara yang efektif untuk menguasai materi yaitu dengan menggunakan model *learning cycle 7e* karena karakteristik model *learning cycle 7e* dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif

dengan melakukan penemuan maupun percobaan melalui pengalaman langsung sehingga pemahaman dan konsep-konsep materi yang diajarkan berjalan dengan optimal. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle 7e* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanim Mukhtiyati Mahmudah tahun 2016 berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati*” memberikan hasil bahwa pembelajaran IPA menggunakan model *learning cycle* terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil analisis uji korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil sig. (2-tailed) 0,002 ($0,002 < 0,05$). Koefisien korelasi antara aktivitas siswa dengan hasil belajar sebesar 0,634 termasuk kategori kuat.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Santi Wulandari tahun 2017 berjudul “*Keefektifan Model Learning Cycle Dan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus*” memberikan hasil bahwa model *learning cycle* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA dibandingkan dengan model *Inkuiri*. Hasil uji t dengan taraf signifikan 0,05 terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh sig.(1-tailed) ($0,0235 < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhra, Hasan dan Safitri tahun 2017 berjudul “*Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma*” memberikan hasil bahwa model *learning cycle 7e* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryuyalis tahun 2019 berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Peserta Didik*” memberikan hasil bahwa model *learning cycle 7e* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk melihat kemampuan berpikir kritis dan penalaran matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian dari pendahuluan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat masalah tentang Keefektifan Model *Learning Cycle 7e*

ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Pengaruh Kalor terhadap Suhu dan Wujud Benda pada Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN Tegalwangi 02. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Model yang digunakan guru bersifat konvensional
- (2) Media yang digunakan berbentuk sederhana dengan menggunakan benda-benda di sekitar kelas dan terbatasnya sarana dan prasarana seperti LCD dan alat peraga atau KIT IPA.
- (3) Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7e* pada muatan IPA.
- (4) Materi kurikulum 2013 tidak terlalu luas, sedangkan di ulangan materinya luas.
- (5) Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap muatan IPA.
- (6) Siswa mengeluh karena kurang memahami materi.
- (7) Hasil belajar Muatan Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang memuaskan, dapat dilihat pada hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) terdapat 93% siswa yang belum melampaui KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Populasi yang digunakan dalam penelitian terbatas pada siswa kelas VA dan VB SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal dengan jumlah populasi sebanyak

58 siswa.

- (2) Peneliti akan menguji keefektifan model *Learning Cycle 7E* pada kelompok eksperimen.
- (3) Variabel penelitian terbatas pada motivasi dan hasil belajar muatan pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.
- (4) Hasil belajar muatan pelajaran IPA yang akan diteliti adalah hasil belajar yang mencakup ranah kognitif.
- (5) Materi muatan pelajaran IPA yang akan dibahas dalam penelitian terbatas pada materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional pada materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda?;
- (2) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional pada materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda?;
- (3) Apakah penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda?;
- (4) Apakah penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur berhasil tidaknya penelitian yang hendak dilaksanakan. Jika tujuan tercapai, maka penelitian yang dilaksanakan berhasil. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan penelitian secara umum dan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan penggunaan model *learning cycle 7e* dibandingkan dengan model konvensional terhadap motivasi dan hasil belajar pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda pada siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan motivasi belajar IPA materi Sifat-sifat Benda pada siswa kelas V antara menggunakan model *learning cycle 7e* dengan menggunakan model konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA materi pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda pada siswa kelas V antara menggunakan model *learning cycle 7e* dengan menggunakan model konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi belajar siswa pada muatan IPA materi pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan model *learning cycle 7e* ditinjau dari hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis ataupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran yang kooperatif dan inovatif dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7e* dan dapat menjadi bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

- (1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *learning cycle 7e*.
- (2) Bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk muatan pelajaran IPA. Sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
- (3) Memberi motivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk mampu menemukan, berpikir kritis, kreatif dan memahami konsep materi IPA dalam pengalaman langsung secara aktif.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

- (1) Meningkatnya kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal.
- (2) Meningkatnya motivasi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran IPA yang lebih beragam dan menyenangkan.
- (3) Menambah inovasi dalam penggunaan model pembelajaran IPA dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

- (1) Menambah wawasan dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.
- (2) Meningkatkan keterampilan penerapan model pembelajaran *learning cycle 7e* dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian kedua dalam penelitian. Pada kajian pustaka memuat tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Pembahasan lebih mendalam tentang kajian pustaka akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar yang melandasi suatu penelitian. Kajian teori mencakup berbagai macam teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kajian teori pada penelitian ini akan memaparkan tentang pengertian belajar, pembelajaran, karakteristik anak usia SD, konsep pendidikan IPA di SD, motivasi, dan model pembelajaran. Berikut penjelasannya.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Pada bagian ini dijelaskan mengenai pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan hasil belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian belajar. Beberapa ahli pakar psikologi mengungkapkan konsep tentang belajar, seperti yang dikemukakan oleh Gagne (1989) yang menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman, kemudian pendapat tersebut didukung oleh Hilgard (1962) yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). (Susanto, 2016:1-3).

Hamalik (2015:36) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses,

suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang ditransformasikan oleh guru kepada siswa melainkan belajar adalah proses latihan-latihan untuk pembentukan kebiasaan secara otomatis.

Menurut Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2018:20) menjelaskan tentang belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:10) memaknai belajar sebagai proses yang aktif, merealisasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu melalui berbagai pengalaman. Kegiatan belajar yang dilakukan harus dilandasi dengan tujuan yang jelas. Sardiman (2018:25) mengemukakan bahwa usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen. Adapun Sardiman (2018:26-8) menyebutkan beberapa tujuan belajar yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berpikir. Apabila dapat mengembangkan kemampuan berpikir, maka akan memperkaya pengetahuan; (2) penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep memerlukan suatu keterampilan yang dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan; (3) pembentukan sikap, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik.

Menurut Hamalik (2015: 73) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) Tingkah laku terminal, adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa

setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan/dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku (behavior) adalah perilaku (*performance*) yang dapat diamati atau direkam; (2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan /ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang tidak memiliki konsep yang jelas tentang cara menilai hasil belajar siswa sebelum dia melaksanakan pembelajaran; (3) Ukuran-ukuran perilaku, merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen pada dirinya baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang terjadi karena proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar yang terjadi pada masing-masing siswa mempunyai hasil yang berbeda antara satu individu dan lainnya. Hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar pada masing-masing individu tergantung oleh faktor-faktor yang memengaruhinya. Sardiman (2018:39) mengklasifikasikan faktor faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar.

Slameto (2013:54-72) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh); (2) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan);

(3) faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani), sedangkan faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan); (2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Ruseffendi (1991:7) dalam Susanto (2016:14), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa.

2.1.1.3 Hasil Belajar

Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2017:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Purwanto (2014:46) menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Prakosa, (1991) dalam Darmadi (2017:299) mengemukakan prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Hamalik (2015:30) berpandangan bahwa, hasil belajar sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek itu

adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan sikap. Kingsley dalam Sudjana (2017:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne mengategorikan hasil belajar menjadi lima, yaitu: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan belajar dengan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, mengenai hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif, mengenai sikap yang terdiri dari lima aspek meliputi: penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai; (3) ranah psikomotorik, mengenai bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari enam aspek meliputi: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* .

Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini untuk penilaian hasil belajar adalah pemahaman konsep (aspek kognitif), yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Menurut Bloom (1979:89) dalam Susanto (2016:6) pemahaman konsep (aspek kognitif) diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menyerap, menerima, dan memahami makna dari materi yang dipelajari. Carin dan Sund (1980:285) dalam Susanto (2016:7) mengategorikan pemahaman konsep ke dalam beberapa aspek yaitu: (1) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; (2) pemahaman bukan sekedar mengetahui, tetapi mampu memberikan penjelasan yang lebih luas; (3) pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental dinamis; (4) pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, oleh karena itu untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman

konsep (aspek kognitif), guru dapat melakukan evaluasi produk yang dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara tertulis maupun lisan.

Pembelajaran di sekolah dasar biasanya tes dilakukan dalam berbagai bentuk ulangan, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sudjana (2017:35) menjelaskan bahwa tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan/materi pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang ditampilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersifat relatif permanen. Siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan memiliki kemampuan baru dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diterima dalam situasi tertentu.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pembelajaran.

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Nata (2009) dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:7) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*event*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Brigga, 1979) dalam Majid (2014:283). Sardiman (2017:1) menyebutkan bahwa pembelajaran dinamakan sebagai interaksi edukatif, artinya terdapat kegiatan interaksi antara siswa yang melaksanakan tugas belajar dan guru yang melaksanakan tugas mengajar. Guru dan siswa harus aktif baik sikap, mental maupun perbuatan supaya proses interaksi dapat terjadi. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus memberikan

motivasi di dalam proses interaksi edukatif dengan siswa.

Proses interaksi edukatif memiliki ciri-ciri meliputi: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi; (3) ada pelajar yang aktif mengalami; (4) ada guru yang melaksanakan; (5) ada metode untuk mencapai tujuan; (6) ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik; (7) ada penilaian terhadap hasil interaksi (Sardiman, 2017:13). Majid (2014:283) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yang meliputi komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2015: 57) yang menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manusiawi adalah manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran yaitu siswa, guru dan tenaga lainnya seperti tenaga perpustakaan, dan laboratorium. Material, meliputi buku-buku penunjang pelajaran, papan tulis, kapur atau spidol, fotografi, slide atau video film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, meliputi ruang kelas, meja siswa dan guru, kursi siswa dan guru, lemari buku, alat peraga, perlengkapan audio visual seperti *LCD* dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran mengharapkan siswa bisa merubah dirinya sesuai dengan acuan pelajaran yang baru saja di dapatkan. Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:13) merumuskan tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, karena tujuan merupakan sesuatu yang dituju dalam kegiatan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak dirumuskan terlebih dahulu, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif.

Tujuan pembelajaran menurut Hamalik (2015:77) sejatinya memenuhi kriteria yaitu: (1) tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya, dalam situasi bermain peran; (2) tujuan mendefinisikan tingkah laku

siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati; (3) tujuan menyatakan minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membelajarkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan mudah, oleh karena itu perlu adanya usaha yang maksimal antara siswa dengan guru. Tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

2.1.2.2 Pembelajaran Efektif

Pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru, guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan kondisi yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Susanto (2016:53) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya. Untuk melibatkan siswa secara aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya, menurut Slameto (2013:74-80) perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: (1) kondisi internal, yaitu kondisi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatannya, keamanannya, ketentramannya dan sebagainya; (2) kondisi eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar diri siswa, seperti kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya: ruang belajar yang bersih, seperti tidak ada aroma yang mengganggu konsentrasi, penerangan yang cukup sarana yang diperlukan untuk belajar cukup, seperti alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya; (3) strategi belajar, diperlukan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Strategi belajar meliputi: keadaan jasmani yang sehat, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, adakan kontrol, pupuk sikap optimisme, waktu bekerja, buatlah suatu rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, cara mempelajari buku, mempertinggi kecepatan membaca, dan jangan membaca

belaka.

Menurut Depdiknas (2004) dalam Susanto (2016:54), pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$. Susanto menyatakan bahwa Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa akan lebih baik jika menggunakan pendekatan pemecahan masalah karena siswa dapat memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi daripada menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru, dan siswa hanya menerima materi secara pasif pada tingkat ketuntasan tertentu. Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu: (1) guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis; (2) proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi; (3) waktu pelaksanaan pembelajaran digunakan dengan efektif; (4) motivasi mengajar siswa dan belajar siswa cukup tinggi.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto (2013:92-5) menyatakan bahwa terdapat syarat-syarat yang harus dilaksanakan guru dalam mengajar, agar pembelajaran menjadi efektif yaitu: (1) belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, mampu berpikir kritis, mampu menganalisis, dan mampu mengucapkan pengetahuannya. Pada aktivitas jasmanai, siswa dapat mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain; (2) guru menggunakan metode yang bervariasi, sehingga mengakibatkan penyajian bahan pelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas akan menjadi hidup dan kondusif, apabila metode yang diberikan selalu sama akan menimbulkan kebosanan pada siswa; (3) memotivasi siswa yang dapat berperan pada kemajuan perkembangan siswa yang selanjutnya melalui proses belajar. Apabila motivasi yang diberikan guru tepat, maka akan meningkatkan kegiatan belajar; (4) kurikulum yang baik dan seimbang apabila kurikulum sekolah tersebut dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan harus mampu

mengembangkan segala segi kepribadian siswa; (5) mampu mempertimbangkan perbedaan individual karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, seperti intelegensi, tingkah laku, bakat, sikap dan lain-lain. Agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual, maka guru juga harus membuat perencanaan secara individual ; (6) membuat perencanaan sebelum mengajar dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru saat mengajar dan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa; (7) pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar; (8) memiliki keberanian menghadapi siswa dan masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung; (9) menciptakan suasana yang demokratis; (10) memberikan masalah yang dapat merangsang untuk berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya; (11) mengintegrasikan pelajaran, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada system pengajaran lama, siswa tidak memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan saling berhubungan dan melengkapi; (12) menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat, agar siswa dapat mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya; (13) memberi kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki, mengamati, belajar dan mencari pemecahan masalah sendiri. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang yang dikerjakannya, dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain; (14) pengajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan.

Berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan mengenai pembelajaran efektif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi seluruh siswa untuk belajar aktif baik dari segi fisik, mental dan sosialnya sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai dengan optimal.

2.1.2.3 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Depdiknas (2006:5) dalam (Akbar *et al*, 2017:17) menyatakan bahwa

“Pembelajaran Tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Artinya, pembelajaran yang mengintegrasikan dari beberapa materi ini harus disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kemampuan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menurut (Fadillah:171) lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Pendekatan *scientific* ini dapat melatih siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui indera dan akal pikiran siswa sendiri sehingga dapat mengalaminya secara langsung dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Tokoh psikologi Piaget dalam Warso (2017:51) menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya dalam pembelajaran tematik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pelaksanaan pembelajaran tematik berangkat dari suatu tema yang menjadi pokok pikiran yang dapat dikembangkan oleh guru dengan siswa sesuai dengan isi mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah implementasi dari kurikulum yang berlaku, yang membutuhkan landasan-landasan yang kuat. Landasan-landasan pembelajaran tematik di SD menurut Warso (2017:53) yaitu: (1) landasan filosofis yang mencakup tiga aliran filsafat meliputi progresivisme (pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah/natural, dan memperhatikan pengalaman siswa), konstruktivisme (kunci dalam pembelajaran melihat langsung pengalaman siswa), humanism (keunikan, potensi dan motivasi

yang dimiliki siswa); (2) landasan psikologis yang berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar siswa; (3) landasan yuridis yang berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD. Ada lima prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan pembelajaran tematik dari Kemendikbud, yaitu: (1) memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan; (2) memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna; (3) tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal; (5) materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya hanya materi yang dapat dipadukan saja. (Akbar *et al*, 2017:18-9)

Pembelajaran menggunakan tema memiliki kelebihan, yaitu: (1) perhatian siswa mudah dipusatkan pada suatu tema; (2) siswa dapat mempelajari berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama; (3) siswa dapat memahami materi pelajaran lebih dalam dan berkesan; (4) mengembangkan kompetensi dasar ke arah yang lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema jelas; (6) siswa lebih bersemangat belajar dikarenakan dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) menghemat waktu karena mata pelajaran yang diberikan sifatnya terpadu, mata pelajaran dapat diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk kegiatan pemantapan, remedial, dan pengayaan (Warso, 2017:52-3).

Warso (2017:63) juga menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu: (1) berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator yang

memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar; (2) memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar memahami sesuatu yang abstrak; (3) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, pembahasan diarahkan pada tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep secara utuh yang dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) bersifat fleksibel, artinya mengaitkan mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya; (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik tersebut harus dipahami betul oleh guru, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Guru harus teliti dalam mengidentifikasi KI/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Menurut Akbar *et al* (2017:24) menetapkan empat tahap dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu: (1) menentukan tema, dimungkinkan disepakati bersama dengan siswa; (2) mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan; (3) mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema; (4) aktivitas kelompok dan diskusi yang memberi peluang berpartisipasi dan mencapai berbagai perspektif tema. Hal ini membangun guru dan siswa dalam mengeksplorasi subjek.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif serta dapat memperoleh pengalaman langsung sekaligus terbiasa untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

2.1.3 Karakteristik Anak Usia SD

Siswa merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Dalam perspektif psikologis, siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik psikis maupun fisik. Piaget dalam Rifa'i & Anni (2016:33-5) menyatakan empat tahapan perkembangan kognitif siswa, yaitu: (1) tahap sensorimotorik (0-2 tahun), pada tahap ini pengetahuan bayi tentang dunia terbatas pada persepsi yang diperoleh dari pengideraannya (sensori) dan kegiatan motoriknya; (2) tahap praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak lebih bersifat simbolis, egoisentries, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional; (3) tahap operasional kongkrit (7-11 tahun), pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit; (4) tahap operasional formal (11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitifnya, menurut Piaget siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini siswa dapat mengoperasionalkan beberapa logika dengan menggunakan bantuan benda-benda kongkrit. Siswa sudah mampu berpikir sistematis tentang benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Karakter siswa SD yang masuk pada tahap operasional kongkrit memerlukan media-media kongkrit untuk dapat menghubungkan ide-ide abstrak. Selain berada dalam tahap oprasional kongkrit yang memiliki karakteristik memahami sesuatu yang bersifat kongkrit atau logis, anak usia SD juga memiliki karakteristik yang lainnya agar guru lebih mengetahui keadaan siswanya, yaitu: (1) senang bermain, guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur-unsur permainan di dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran; (2) senang bergerak, anak usia SD dapat duduk dengan tenang tidak lebih dari 30 menit, oleh karena itu hendaknya guru merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak; (3) anak senang bekerja dalam kelompok, anak usia SD belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, menerima tanggung

jawab, bersaing dengan orang lain secara sehat, dan mempelajari olahraga; (4) senang merasakan, melakukan, dan memperagakan sesuatu secara langsung, artinya anak akan lebih paham dan bermakna apabila anak melaksanakan sendiri; (5) anak suka cengeng dan manja, artinya anak belum mandiri dan ingin diperhatikan serta dituruti semua keinginannya, oleh karena itu anak harus selalu dibimbing; (6) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain, artinya anak biasanya susah dalam memahami apa yang diberikan guru, oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang tepat agar anak memahami apa yang disampaikan; (7) senang diperhatikan, anak biasanya mencari perhatian dari teman atau gurunya, mereka senang apabila diperhatikan oleh orang lain; (8) senang meniru, dalam kehidupan sehari-hari anak suka mencari suatu figur yang sering dia lihat dan ditemui yang kemudian untuk ditiru.

Susanto (2016:79) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar pada rentang usia 7-11 tahun mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek dari situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret; (3) anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; (5) anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat.

Ciri-ciri pada masa ini disebut masa kanak-kanak akhir, yang menurut Hosnan (2016:68) masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu: (1) masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun dan biasanya pada usia tersebut siswa duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar; (2) masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/10 sampai 12/13 tahun dan biasanya pada usia tersebut siswa duduk

di kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Ciri- ciri anak masa kelas rendah dengan kelas tinggi tentu berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan di kelas 5, oleh karena itu termasuk dalam kelas tinggi sekolah dasar yang mempunyai ciri-ciri menurut Hosnan (2016:69) yaitu: (1) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; (2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis; (3) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus; (4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; (5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Seorang guru harus mengetahui karakteristik dan ciri perkembangan anak usia sekolah dasar, agar lebih mengetahui keadaan siswanya. Menurut Sumantri (2005) dalam Susanto (2016:70), pentingnya mempelajari perkembangan siswa bagi guru yaitu: (1) mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri; (2) pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu guru untuk merespon bagaimana seharusnya perilaku tertentu pada seorang anak; (3) memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja; (4) pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli tentang karakteristik anak usia SD, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan intelektual, karena pada tahap ini anak sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektualnya atau kemampuan kognitifnya, seperti membaca, menghitung dan menulis. Anak juga sudah memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara sederhana melalui pengalaman pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki serta dapat berpikir secara logis mengenai segala sesuatu.

2.1.4 Konsep Dasar Pendidikan IPA di SD

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang termasuk dalam muatan materi di sekolah dasar. Berikut akan dijelaskan mengenai konsep dasar IPA di sekolah dasar, yang meliputi Hakikat IPA, tujuan pembelajaran IPA di SD, pembelajaran IPA SD, dan muatan pembelajaran IPA di SD.

2.1.4.1 Hakikat IPA

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Menurut Susanto (2016:167) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Para guru, khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA. Menurut Hisbullah dan Selvi (2018:1) IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Hisbullah dan Selvi (2018:2) menjelaskan karakteristik IPA yaitu: (1) IPA memiliki nilai ilmiah, artinya IPA dapat dibuktikan kebenarannya oleh semua orang dengan menggunakan prosedur dan metode ilmiah; (2) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam; (3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, dan penyusunan teori yang berkaitan antara cara satu dengan yang lainnya; (4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut; (5) IPA meliputi tiga unsur, yaitu proses, produk, dan sikap. Unsur-unsur tersebut menurut Hisbullah dan Selvi (2018:5-12) yaitu: (1) IPA sebagai proses, berkaitan dengan proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk). Melalui proses ilmiah akan didapatkan temuan-temuan ilmiah. Bentuk proses ilmiah berupa kegiatan ilmiah yang disebut sebagai inkuiri/penyelidikan ilmiah; (2) IPA sebagai produk, Pudyo (1991:2)

menyebutkan bentuk-bentuk produk IPA meliputi istilah, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur; (3) IPA sebagai sikap ilmiah, Iskandar (1996/1997:11) mengemukakan bahwa sikap ilmiah adalah sikap tertentu yang diambil dan dikembangkan oleh ilmuwan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ilmiah tersebut meliputi: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri”. Sikap-sikap tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian IPA dapat disimpulkan, bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, generalisasi dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Pada dasarnya kemampuan kognitif anak tidak bisa dibandingkan dengan kemampuan kognitif ilmuwan. Anak perlu dilatih dan dibimbing serta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, membangun keterampilan-keterampilan agar dapat berpikir dan bertindak secara ilmiah, dan menimbulkan kesadaran bahwa belajar IPA sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1993:6) dalam Hisbullah dan Selvi (2018) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu: (1) memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya; (4) memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses yang dimiliki dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungan sekitarnya.

2.1.4.3 Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pengalaman secara langsung sesuai dengan kenyataan di lingkungan untuk mengembangkan keterampilan sikap ilmiah dan proses. Sikap ilmiah menurut Hisbullah dan Selvi (2018:12) meliputi: (1) objektif terhadap fakta; (2) tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan apabila belum cukup data yang mendukung kesimpulan tersebut; (3) berhati terbuka artinya bersedia menerima gagasan/pendapat dari orang lain walaupun pendapat tersebut tidak sesuai dengan penemuannya sendiri; (4) tidak mencampur-adukkan fakta dengan pendapat; (5) bersikap hati-hati; (6) sikap ingin menyelidiki atau keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi. Sedangkan menurut Moejiono dan Dimiyati (1992:16) dalam Hisbullah dan Selvi (2018:6) keterampilan proses IPA dibagi menjadi dua kelompok yaitu: keterampilan proses dasar dan keterampilan proses integrasi. Keterampilan proses dasar meliputi: (1) mengamati yang melibatkan satu atau lebih alat indera, pada tahap pengamatan orang hanya akan mengatakan kejadian yang mereka lihat, dengar, raba, rasa, dan cium; (2) menggolongkan/mengklasifikasi merupakan memilah berbagai objek atau peristiwa berdasarkan persamaan sifat khususnya, sehingga diperoleh kelompok sejenis dari objek atau peristiwa yang dimaksud; (3) memprediksi sesuatu yang akan terjadi berdasarkan pola-pola peristiwa atau fakta-fakta yang sudah terjadi; (4) mengukur benda yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya; (5) mengintrepetasi data artinya memberi makna pada data yang diperoleh dari pengamatan karena data tidak berarti apa-apa sebelum diartikan; (6) mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan perolehan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk audio, visual dan/video audio visual; (7) menggunakan alat merupakan kegiatan merangkai dan menggunakan alat-alat untuk kegiatan pengujian atau kegiatan

percobaan/eksperimen; (8) melakukan percobaan untuk mendapatkan pengujian terhadap ide-ide yang bersumber dari fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan sehingga dapat diperoleh informasi yang menerima atau menolak ide-ide itu; dan (9) menyimpulkan merupakan keterampilan memutuskan keadaan suatu objek berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui. Keterampilan proses integrasi mencakup merumuskan masalah, mengidentifikasi variabel, mendeskripsikan hubungan antar variabel, mendefinisikan variabel secara operasional, memperoleh dan menyajikan data, menganalisis data, merumuskan hipotesis, merancang penelitian, melakukan penyelidikan/percobaan.

Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Proses dan perkembangan belajar anak usia SD memiliki kecenderungan belajar dari sesuatu yang kongkrit, oleh karena itu keterampilan proses perlu dikembangkan yang meliputi: observasi, klasifikasi data, interpretasi data, prediksi data, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi (Hendro Darmodjo dan Kaligis, 2006:11) dalam Hisbullah dan Selvi (2018:16-7).

Seorang guru harus memperhatikan pelaksanaan pembelajaran IPA di SD, karena siswa harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya serta memperoleh pengalaman nyata dengan alam yang dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan menggunakan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam, maka siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

2.1.4.4 Muatan Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013

IPA adalah salah satu muatan pelajaran pada kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, kompetensi dan ruang lingkup materi muatan pelajaran IPA pada

jenjang pendidikan sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan IPA di Sekolah Dasar

Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. ▪ Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. ▪ Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra. ▪ Menceritakan hasil pengamatan IPA dengan bahasa yang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tubuh dan panca indra. ▪ Tumbuhan dan hewan. ▪ Sifat dan wujud benda-benda sekitar. ▪ Alam semesta dan kenampakannya.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. ▪ Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. ▪ Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana. ▪ Mencatat dan menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar secara sederhana. ▪ Melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana. ▪ Mendeskripsikan konsep IPA berdasarkan hasil pengamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daur hidup makhluk hidup. ▪ Perkembangbiakan tanaman. ▪ Wujud benda. ▪ Gaya dan gerak. ▪ Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif. ▪ Rupa bumi dan perubahannya. ▪ Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam. ▪ Iklim dan cuaca.

Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. ▪ Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. ▪ Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana. ▪ Menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar dalam bentuk tabel atau grafik. ▪ Membuat kesimpulan dan melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana. ▪ Menjelaskan konsep dan prinsip IPA. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan. ▪ Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem. ▪ Perkembangbiakan makhluk hidup. ▪ Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan. ▪ Kesehatan dan sistem pernafasan manusia. ▪ Perubahan dan sifat benda. ▪ Hantaran panas, listrik dan magnet. ▪ Tata surya. ▪ Campuran dan larutan.

2.1.4.5 Muatan Pelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020 di kelas V tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yang memuat lima muatan pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBDP, dan IPA. Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan terdiri dari enam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar pada subtema tersebut. Kompetensi dasar yang terdapat pada subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yaitu:

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>
Bahasa Indonesia	<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p>
SBdP	<p>3.2 memahami tangga nada</p> <p>4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music</p>
IPS	<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

Sumber: Subekti (2017:1)

2.1.5 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, yang membuat seseorang mau melakukan sesuatu. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, dan teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran.

2.1.5.1 Pengertian Motivasi Belajar

Mc Donald (1959) dalam Hamalik (2015:106) merumuskan, bahwa “...*motivationale is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang agar tujuan tersebut dapat tercapai. Pendapat yang senada diungkapkan oleh Gray dalam (Winardi, 2002) dalam (Majid, 2014:307) mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Majid (2014: 308) mendefinisikan motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Sardiman (2018:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Uno (2016:23) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sangat memerlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal apabila diimbangi dengan motivasi yang tepat, karena motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli mengenai pengertian motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang bersifat internal dan eksternal agar menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.5.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman (2018:85) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, artinya dengan motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan agar mencapai tujuan; (3) menyeleksi perbuatan, artinya dapat memilah perbuatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Uno (2016:27-8) menjelaskan bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar yaitu: (1) motivasi dapat dijadikan sebagai penguat belajar, artinya sesuatu dapat dijadikan penguat belajar untuk siswa, apabila siswa tersebut benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu; (2) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, artinya siswa akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu

membawa manfaat pada diri anak; (3) motivasi menentukan ketekunan belajar, artinya siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, untuk itu guru harus menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar siswa.

2.1.5.3 Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Sardiman (2018:92-5) menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di yaitu: (1) memberi angka, sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Siswa biasanya cenderung melakukan kegiatan belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik; (2) hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi apabila hadiah tersebut diberikan kepada seseorang yang berbakat dalam mengerjakan suatu pekerjaan, sebaliknya hadiah tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat dalam suatu pekerjaan; (3) saingan/kompetisi, baik persaingan individu maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa; (4) ego-involvement, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya; (5) memberi ulangan, merupakan sarana motivasi tetapi perlu diingat jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat menimbulkan kebosanan. Guru harus memiliki sikap terbuka artinya apabila akan diadakan ulangan harus memberitahukan kepada siswa; (6) mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa lebih giat belajar; (7) pujian, sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta akan membangkitkan harga diri; (8) hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan dengan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (9) hasrat untuk belajar, artinya pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik; (10) minat, proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan

hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar; (11) tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan menimbulkan semangat untuk terus belajar.

DeCecco & Grawford (1974) dalam Slameto (2018:175-179) mengajukan empat fungsi pengajar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar meliputi: menggalakan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, mengarahkan, penggunaan pujian verbal, penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana, bangkitkan rasa ingin tahu siswa, perhatian, memberikan hadiah, memberikan materi yang sudah dikenal siswa, menerapkan konsep, meminta siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memperkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, memperkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah serta memahami kekuasaan antara guru dan siswa.

Uno (2016:34-7) menjelaskan tentang beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu: (1) pernyataan penghargaan secara verbal; (2) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan; (3) menimbulkan rasa ingin tahu; (4) memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa; (5) menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa; (6) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar; (7) gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami; (8) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya; (9) menggunakan simulasi dan permainan; (10) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum; (11) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar; (12) memahami iklim sosial dalam sekolah; (13) memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat; (14) memperpadukan motif-motif yang kuat; (15) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (16) merumuskan tujuan-tujuan sementara; (17) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai; (18) membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa; (19) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri; (20) memberikan contoh yang

positif.

2.1.6 Model Pembelajaran *Learning Cycle 7e*

Model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat, yang digunakan sebagai proses *actual* yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian model pembelajaran, model pembelajaran konvensional, dan model pembelajaran *learning cycle 7e*.

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada strategi, pendekatan, metode, teknik dan prosedur. Model pembelajaran adalah perencanaan atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Joyce (1992) dalam Ngalimun (2017:37) model pembelajaran mengarahkan bagi para pengajar untuk merancang pembelajaran agar dapat membantu dan mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat tersebut didukung oleh Soekamto dalam (Nurulwati, 2000:10) dalam Shoimin (2014:23) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Arend (1997) dalam Ngalimun (2017:38) menetapkan istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting yaitu: (1) istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik; (2) model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak.

Ngalimun (2017:37) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk

belajar). Suatu rencana pembelajaran dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, pendekatan, metode, teknik dan prosedur.

Ciri khusus tersebut menurut Kardi dan Nur (2000:9) dalam Shoimin (2017:24) yaitu: (1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: (1) deskripsi lingkungan belajar; (2) pendekatan, metode, teknik, dan strategi; (3) manfaat pembelajaran; (4) materi pembelajaran (kurikulum); (5) media; (6) desain pembelajaran. (Ngalimun, 2017:39)

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang merupakan landasan praktik dalam suatu pembelajaran yang dapat digunakan untuk membimbing kelas selama pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pengajar hendaknya mempersiapkan dan menguasai model pembelajaran yang hendak digunakan agar mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirancang.

2.1.6.2 Model Pembelajaran Konvensional

Ula (2013:115) mendefinisikan model pembelajaran konvensional adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas guru dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi kepada siswa dan siswa cenderung sebagai penerima materi. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, karena siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Majid (2014:165) mendefinisikan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar, yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal, hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan.

Menurut Ula (2013:119) Pembelajaran konvensional memiliki beberapa

dampak negatif, yaitu: (1) pembelajaran konvensional tidak mampu mencakup semua karakter peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) proses pembelajaran bersifat monoton sehingga akan menimbulkan kebosanan bagi siswa; (3) siswa menjadi pasif karena hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa adanya kreativitas siswa; (4) siswa akan terfokus membuat catatan; (5) siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi karena pembelajaran kurang bermakna; (6) pengetahuan yang diperoleh siswa hanya dari guru semata.

Majid (2014:75) menjelaskan bahwa pembelajaran langsung/konvensional memiliki kekurangan-kekurangan yaitu: (1) sulit mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan siswa, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa karena siswa hanya sedikit memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif; (2) siswa kesulitan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal; (3) kesuksesan strategi pembelajaran bergantung pada gaya mengajar guru, karena guru berperan sebagai pusat. Apabila guru tidak siap dalam pengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, maka dapat menimbulkan kebosanan, teralihkannya perhatiannya, dan akan menghambat belajar siswa.

Selain memiliki kelemahan, pembelajaran konvensional juga dipandang efektif untuk: (1) berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain; (2) menyampaikan informasi dengan cepat; (3) membangkitkan minat pada informasi; (4) mengajari siswa bagaimana belajar yang baik adalah dengan mendengarkan (Ula, 2013:117).

2.1.6.3 Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* (Siklus Belajar 7 Fase)

Model *learning cycle 7e* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang patut di kedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget dalam Renner dkk., (1988), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piage menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual merupakan organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan suatu masalah-masalah. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai

kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. *Learning Cycle* pada awalnya terdiri dari tiga fase yaitu: eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*) (Karplus dan Their; Renner *et al*, 1998) dalam Ngalimun (2017:247).

Tahap eksplorasi siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam beradaptasi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti menganalisis artikel, praktikum, diskusi tentang fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan sebagainya. Tahap selanjutnya adalah tahap pengenalan konsep, siswa dapat mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari. Fase terakhir adalah aplikasi konsep, siswa diajak menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pemecahan masalah atau melakukan percobaan lebih lanjut. (Ngalimun, 2017: 247-248).

Learning cycle tiga fase telah mengalami perkembangan dan disempurnakan menjadi lima dan enam fase. Pada *learning cycle* lima fase sebelum tahap *exploration* ditambahkan tahap *engagement* yang bertujuan mempersiapkan diri siswa agar terkonkisi dalam menempuh fase berikutnya dengan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide siswa serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Pada tahap akhir juga ditambahkan tahap *evaluation* yang bertujuan mendorong siswa untuk melakukan investigasi lebih lanjut, sedangkan tahap pemahaman konsep dan aplikasi konsep diganti istilah baru, yaitu *explanation* dan *elaboration*, oleh karena itu *learning cycle* sering disebut *learning cycle 5E* (*Engagement, Eksplorasi, Eksplanasi, Elaborasi, dan Evaluasi*) (Lorsbach, 2000 dalam Ngalimun, 2017:249).

Pada *learning cycle* enam fase, ditambahkan dengan fase identifikasi kompetensi dasar oleh pengajar di awal kegiatan pembelajaran. Fase-fase dalam *learning cycle* enam fase meliputi: fase identifikasi/kompetensi dasar, undangan, eksplorasi, penjelasan, penerapan, dan evaluasi (Johnston, 2001 dalam Iskandar, 2015:49). Setelah *learning cycle* mengalami perkembangan menjadi lima dan

enam tahapan atau yang biasa disebut *learning cycle 5e* dan *learning cycle 6e*, kemudian pada tahun 2003 Eisenkraft mengembangkan *learning cycle* menjadi tujuh tahapan yang terorganisasi dengan baik, yaitu *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate*, dan *extend* yang dikenal sebagai *learning cycle 7e*. *Learning cycle 7e* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dengan membangun konsep-konsep sendiri yang berasal dari interpretasinya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Tahapan-tahapan model pembelajaran *learning cycle 7e* yaitu: (1) *Elicit*; (2) *Engage*; (3) *Explore*; (4) *Explain*; (5) *Elaborate*; (6) *Evaluate*; dan (7) *Extend*.

Tahap *Elicit*, guru berusaha menimbulkan dan mendatangkan pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang akan dipelajari sehingga dapat menimbulkan respon dan rasa ingin tahu siswa. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan awal siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Tahap ini dimulai dengan pertanyaan mendasar yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari dengan mengambil contoh yang mudah yang diketahui siswa seperti kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini tahap *Elicit* dengan cara guru melakukan tanya jawab dan diikuti penyampaian tujuan pembelajaran. Contohnya yaitu pada materi pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda. Guru bertanya pada siswa mengenai wujud-wujud benda yang ada disekitar. Dengan pertanyaan tersebut akan merangsang respon siswa dan minat terhadap pembelajaran yang akan dipelajari.

Tahap *Engage*, digunakan untuk memfokuskan perhatian siswa, merangsang kemampuan berfikir kritis serta membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap konsep yang akan diajarkan. Tahap ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca, atau aktivitas lain yang digunakan untuk membuka pengetahuan siswa dan mengembangkan rasa keingintahuan siswa. Pada penelitian tahap ini siswa diajak untuk berdiskusi dan membaca materi sifat-sifat benda untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tahap *Explore*, siswa memperoleh pengetahuan dengan pengalaman

langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati data, merekam data, mengisolasi variabel, merancang dan merencanakan eksperimen, membuat grafik, menafsirkan hasil, mengembangkan hipotesis serta mengatur temuan mereka. Guru merangkai pertanyaan-pertanyaan, memberi masukan dan menilai pemahaman. Pada penelitian ini, tahap eksplorasi yaitu guru membimbing siswa membentuk kelompok dan siswa berdiskusi untuk memahami tentang langkah kerja dalam pelaksanaan kegiatan siswa (LKS) dan melakukan percobaan untuk menunjukkan pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda padat, cair, dan gas. Contohnya setelah guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok guru akan menanyakan tahapan dalam percobaan guna mengecek kephahaman siswa, selain itu guru akan berkeliling membimbing siswa dalam melakukan percobaan.

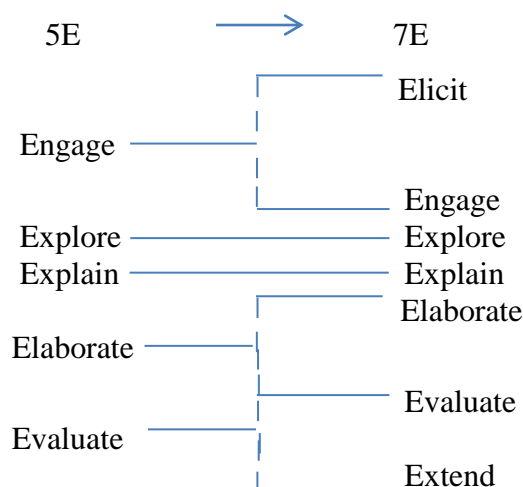
Tahap *Explain*, pada tahap ini siswa diperkenalkan pada konsep, hukum dan teori baru. Siswa menyimpulkan dan mengemukakan hasil dari temuannya pada tahap *explore*. Guru mengenalkan siswa pada beberapa kosa kata ilmiah, dan memberikan pertanyaan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa agar menggunakan istilah ilmiah untuk menjelaskan hasil eksplorasi yang telah dilakukan bersama teman-temannya melalui diskusi kelompok. Pada penelitian ini, tahap penjelasan yaitu menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dan siswa memaparkan hasil diskusi dalam pengerjaan LKS di depan kelas kemudian teman yang lain menanggapi.

Tahap *Elaborate*, bertujuan untuk membawa siswa menerapkan simbol, definisi, konsep, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari. Pada penelitian ini, tahap penerapan konsep yaitu siswa melakukan pembuktian percobaan di depan kelas tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dan menghubungkan dengan hasil diskusi LKS kelompok yang sebelumnya telah di diskusikan. Contohnya dengan pembuktian benda cair apabila dipindahkan, maka akan berubah mengikuti wadahnya, dalam wujud gas manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya saat bernapas.

Tahap *Evaluate*, pada evaluasi model pembelajaran *learning cycle* menggunakan evaluasi formatif dengan mengevaluasi semua kegiatan siswa. Pada penelitian ini, tahap evaluasi yaitu guru mengajukan tanya jawab pada siswa secara individu maupun dalam kelompok untuk mengecek sampai sejauh mana pemahaman siswa mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda sesuai materi yang diajarkan dan menyimpulkan hasil diskusi pada pembelajaran hari itu juga secara bersama-sama.

Tahap *Extend*, bertujuan agar siswa dapat berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari, bahkan kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk mencari hubungan konsep yang mereka pelajari dengan konsep lain yang sudah ataupun yang belum mereka pelajari. Pada tahap ini siswa dapat menemukan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Contohnya dengan memahami sifat-sifat gas, manusia menciptakan parfum atau minyak wangi untuk menyebarkan bau dari gas yang dikeluarkan dari wadah parfum tersebut. Berdasarkan tahapan-tahapan *learning cycle 7e* yang telah dipaparkan di atas, diharapkan siswa akan lebih aktif, menambah rasa ingin tau tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Menurut Ngalimun (2017:250) *learning cycle* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bidang-bidang *sains* maupun sosial. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam implementasinya. Kelebihan dari model *learning cycle 7e* menurut Ngalimun (2017:254) sebagai berikut: (1) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) dapat membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa; (3) pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk siswa, sedangkan kelemahan model *learning cycle* menurut (Subagio, 2000 dalam Ngalimun, 2017:254) yaitu: (1) efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran; (2) menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran; (3) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi; (4) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.



Gambar 2.1 Perubahan Tahapan *Learning Cycle 5E* menjadi *7E*

(Sumber: Eisenkraft, 2003:57)

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang penerapan model *learning cycle 7e* dalam pembelajaran telah banyak dikaji dan dilakukan. Namun, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi. Beberapa penelitian mengenai model *learning cycle* yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

- (1) Kulsum & Hindarto (2011) dari Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul *Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model *Learning Cycle*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Learning Cycle* dalam melatih keaktifan siswa dan mengetahui dampak penerapan model *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan kalor terhadap keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan keaktifan

siswa. Meningkatnya keaktifan siswa ditunjang dengan meningkatnya hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik siswa.

- (2) Qarareh (2012) dari Universitas Teknik Tafila Jordan dengan judul *The Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Cycle Science on Educational Achievement of the Sixth Graders* Volume 4 ISSUE 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan siklus belajar mencerminkan bahwa ada efek yang lebih besar pada prestasi akademik. Peneliti merekomendasikan bahwa siklus belajar harus digunakan dalam pengajaran ilmu pengetahuan, dan studi lebih harus dilakukan tentang pengaruh metode ini pada variabel instruksional lainnya.
- (3) Febriana & Arief (2013) dari Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya dengan Judul *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Siklus Belajar) 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X Semester 2 Man Bangkalan* (Vol. 02 No. 03). Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berturut-turut adalah 3,6 dan 3,4 termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* efektif digunakan pada pokok bahasan listrik dinamis kelas X MAN Bangkalan.
- (4) Tuna & Kacar (2013) dari Kastamonu University, Educational Faculty Kastamonu, TURKEY dengan judul *The Effect Of 5e Learning Cycle Model In Teaching Trigonometry On Students' Academic Achievement And The Permanence Of Their Knowledge*. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa percobaan nilai kelompok siswa dari prestasi akademik dan keabadian pengetahuan trigonometri lebih tinggi dari mereka yang ada di kelompok kontrol. Perbedaan antara kelompok-kelompok ini adalah signifikan secara statistik dan mendukung kelompok eksperimen.

- (5) Laelasari, Subroto, & Ikhsan (2013) dari Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unswagati, Cirebon dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e dalam Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa* (Vol. 1 No. 2). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa (1) Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan representasi matematis antara mahasiswa yang pembelajarannya dengan menggunakan *learning cycle 7E* dengan pembelajaran secara konvensional. (2) Adanya peningkatan kemampuan representasi matematis yang signifikan pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan *learning cycle 7E*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajarannya menggunakan *learning cycle 7E* dapat meningkatkan kemampuan representasi mahasiswa.
- (6) Tyas, Mulyono, & Sugiman (2015) dari Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keeektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X*. berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan model *learning cycle 7e* dapat menjadikan: (1) kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan, (2) kemampuan pemahaman konsep matematika siswa lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori dan (3) menjadikan minat siswa terhadap aktivitas belajar matematika lebih tinggi daripada minat siswa terhadap aktivitas belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7E* efektif terhadap minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X.
- (7) Imaniyah, Siswoyo, & Bakri (2015) dari Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA* (Vol. 1 No. 1). Berdasarkan penelitian hasil perhitungan normalitas data dengan

menggunakan *Chi Kuadrat* diperoleh data kedua kelompok terdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji F diperoleh data kedua kelompok homogen. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 65$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,994$ dan $t_{tabel} = 1,671$, yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA pada taraf signifikansi 5%.

- (8) Indrawati, Suyatno, & Rahayu (2015) dari Prodi Pendidikan Sains, Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Implementasi Model Learning Cycle 7e Pada Pembelajaran Kimia Dengan Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA* (Vol. 5 No. 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterlaksanaan RPP dengan nilai rata-rata 4,68 dengan kategori sangat baik; (2) Frekuensi aktivitas siswa yang menonjol adalah bekerja sama dengan tim sekelompok sebesar 28% dengan reliabilitas rata-rata 80%; (3) Respon positif siswa terhadap model pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,2; (4) Ketuntasan klasikal penguasaan konsep 94% dan ketuntasan indikator 79%; (5) Ketuntasan klasikal keterampilan berpikir kritis 97%, ketuntasan indikator 88%, dan didukung dengan skor peningkatan yang tinggi terhadap penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *learning cycle 7E* pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.
- (9) Rejeki, Hasan & Haji (2015) dari Prodi Pendidikan IPA PPs Unsyiah, Aceh dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peserta Didik Sman 1 Krueng Barona Jaya*. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata N-

gain hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 35,9% termasuk kedalam kategori sedang. Secara deskriptif sikap belajar peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan. Guru dan peserta didik juga memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap peserta didik.

- (10) Darojat, latifah, & Kartono (2016) dari Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended berdasarkan Aq dengan Learning Cycle 7E*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran model *Learning Cycle 7E* dan menemukan pola kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari *AQ*. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII. Data kuantitatif diuji dengan uji *z* dan Independent *t-test*, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Learning Cycle 7E* berkualitas. Siswa *quitter* dapat menyelesaikan masalah sampai tahap memahami masalah. Siswa *camper* dan *climber* dapat menyelesaikan masalah sampai pada tahap memeriksa kembali. Siswa *climber* lebih gigih dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah daripada siswa *camper*.
- (11) Kusumawati & Citraning (2016) dari Prodi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang dengan judul *Keefektifan Model Learning Cycle 5e Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Generik Siswa Pada Materi Invertebrata di SMA*. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai pretest keterampilan generik sebesar 63,20. Setelah diterapkan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle (LC) 5E*, diketahui rata-rata nilai posttest 89,10 Hasil Uji-*t* keterampilan generik siswa pretest dengan posttest menyatakan berbeda secara signifikan ($p < 0,05$). Bila dilihat dari perubahan rata-rata pretest

dan posttest terdapat selisih rata-rata yaitu 25,90 dan berdasarkan uji N-gain didapatkan nilai sebesar 0,71 termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan keseluruhan yang terjadi akibat dari model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) 5E hal ini dikarenakan keterampilan generik siswa dapat terbangun dari tiap fase *Learning Cycle* (LC) 5E. Siswa terbiasa untuk berpikir dan memecahkan masalah, tiap fasenya terjadi pengendapan sehingga informasi yang didapat dapat tersimpan lebih lama sehingga siswa tidak mudah lupa.

- (12) Utami (2016) dari Prodi Pendidikan Agama Islam, FTK UIN Sunan Gunung Djati dengan judul *Efektivitas Model Learning Cycle 5 E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan perolehan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 88,3 dan kelas control 76,67. Analisis data dari kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh t-hitung 4,73 dan t table pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02 maka $t \text{ hitung} > t \text{ table}$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *learning cycle 5E* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- (13) Amalia, Panjaitan, & Aeni (2017) dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Materi Perubahan Sifat Benda* (Vol 2, No 1). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi Perubahan Sifat Benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. “Jika model *Learning Cycle* diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa tentang materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon akan meningkat.”

- (14) Haryanto, Herkulana, & Purwaningsih (2017) dari Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak dengan *Judul Efektivitas Model Learning Cycle 7e Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Karakter Jujur dalam Pembelajaran Akuntansi*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan rata-rata aktivitas belajar 61,38%. Tingkat aktivitas belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* rata-rata 70,95%, lebih tinggi dari kelas kontrol. Model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran akuntansi tidak dapat meningkatkan karakter jujur siswa secara signifikan. Pengetahuan moral kejujuran *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan 0,5, perasaan moral kejujuran *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan 0,6 dan tindakan moral kejujuran *pretest* ke *posttest* mengalami penurunan 1,0. Peningkatan karakter jujur dari pengetahuan moral kejujuran sesudah penerapan *learning cycle 7E* meningkat 4,0 dibandingkan sebelum penerapan *learning cycle 7E*, perasaan moral kejujuran sesudah penerapan *learning cycle 7E* meningkat 4,4 dibandingkan sebelum penerapan *Learning Cycle 7E*, tindakan moral kejujuran lebih tinggi 2,6 setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* dibandingkan sebelum menerapkan *learning cycle 7e*.
- (15) Hermawan, Wonorahardjo, & Marfuah (2017) dari Prodi Prodi Kimia Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dengan judul *Efektifitas Internet dalam Learning Cycle 6e Pada Materi Hidrokarbon ditinjau dari Hasil Belajar Siswa*. Berdasarkan data hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi hidrokarbon yang diajarkan menggunakan model *Learning Cycle-6E* berbantuan internet terbukti efektif dimana ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nilai rata – rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

- (16) Jati, Budiyo, & Slamet (2017) dari 1 Magister Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Ketingan, Surakarta dengan judul *Students' Mathematical Communication Ability using Learning Cycle 7E on Junior High School*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan dalam efek menerapkan siklus belajar 7E dan pembelajaran langsung ke kemampuan komunikasi matematis siswa. Ini membuktikan bahwa siswa dengan kemampuan komunikasi matematis menggunakan siklus belajar 7E lebih baik daripada siswa kemampuan komunikasi matematis menggunakan pembelajaran langsung. Ini terjadi karena pembelajaran siklus 7E ada langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika seperti untuk mendapatkan, terlibat, mengeksplorasi, menjelaskan, menguraikan, mengevaluasi, dan memperluas. Siklus belajar 7E dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah menengah pertama.
- (17) Lisma, Kurniawan, & Sulistri (2017) dari Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang dengan Judul *Penerapan Model Learning Cycle (Lc) 7e Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Aspek Menafsirkan dan Menyimpulkan Pada Materi Kalor Kelas X SMA* (Vol. 2 No. 2). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model *Learning Cycle (LC) 7E* pada materi kalor kelas X SMA. Nilai reliabilitas tes pilihan ganda sebesar 0,71 berada pada kategori tinggi. Peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model *LC 7E* pada materi kalor di kelas X mengalami peningkatan dengan *N-gain* sebesar 0,78 berada pada kategori tinggi. Respon siswa terhadap penerapan model *LC 7E* sebesar 89% dengan kategori sangat baik.
- (18) Musdalifa & Taqwa (2017) dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul *Efektivitas Model Learning Cycle 7e (Lc 7e) Berbasis Pendekatan Konstruktivisme*. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa sebelum perlakuan

untuk kelas eksperimen sebesar 65,66 dan untuk kelas kontrol sebesar 67,31. Artinya hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol.

- (19) Purwaningsih dan Maryam (2017) dari Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *Efektifitas Pembelajaran Learning Cycle 7e terhadap Kemampuan Metakognitif Berbantuan Microsoft Mouse Mischief*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan metakognitif mahasiswa yang dikenai pembelajaran *Learning Cycle 7e* berbantuan *Microsoft Mouse Mischief* lebih baik daripada kemampuan metakognitif mahasiswa yang dikenai pembelajaran tradisional Berbantuan *Microsoft Mouse Mischief*.
- (20) Riyandiarto (2017) dari Prodi Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali dengan judul *Efektifitas Model Learning Cycle 5E dan 7E dalam Pembelajaran Turunan Fungsi ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa SMA Kelas XI*. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan *7E* efektif dalam Pembelajaran Turunan Fungsi ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa.
- (21) Sari, Rahmatan, & Mudatsir (2017) dari Prodi IPA, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP* (Vol.5, No.2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Learning Cycle 7E* pada materi interaksi makhluk hidup di SMP. Analisis data perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji independent sampel *t-test* dan uji *U Mann Whitney* pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan dengan perolehan nilai $Z_{hitung} 3,211 > Z_{tabel} 1,96$. Hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol juga berbeda secara signifikan dengan perolehan nilai ($t_{hitung} 8,06 > t_{tabel} 1,99$). Kesimpulan dalam

penelitian ini yaitu terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol peserta didik di SMP N 8 dan SMP N 18 Banda Aceh.

- (22) Zulchaidar (2017) dari Departemen Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Penerapan Model Learning Cycle 5 E untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran SMP*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) prestasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan nilai $<g> 0,43$ yang termasuk kategori sedang. 2) prestasi belajar siswa pada setiap aspek kognitif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,64 untuk aspek C1, 0,51 untuk aspek C2, dan 0,34 untuk aspek C3, yang semuanya berada pada kategori sedang.
- (23) Hariyati, Maftukhin, & Suriyono (2018) dari Prodi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Bervisi SETS (Science, Environment, Technology, And Society) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis diperoleh hasil $t_{obs} = 3,660$ dengan $t_{tabel} = 2,000$ dan daerah kritik $db = 60 \{t/t - 2,000 \text{ atau } t > 2,000\}$, yang berarti H_0 ditolak ($t_{obs} \notin DK$) sehingga model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bervisi SETS efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil tersebut maka model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bervisi SETS efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- (24) Kusuma, Dwiastuti, & Muzzazinah (2018) dari Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dengan judul *Pengaruh Problem Posing dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh problem posing dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasar dari aspek *fluency*, *fleksibility*, *originality* dan *elaboration*. Problem posing dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E*

memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif mulai paling tinggi sampai paling rendah adalah pada aspek *fluency* dan *originality* dilanjutkan aspek *flexibility* dan *elaboration*.

- (25) Nurlatifah, Tukiran & Erman (2018) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *The Development Of Learning Material Using Learning Cycle 7E With Socio-Scientific Issues Context In Rate Of Reaction To Improve Student's Argumentation Skills In Senior High School*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Materi pembelajaran valid; (2) Ada peningkatan keterampilan berargumentasi siswa (3) Peningkatan konsep penguasaan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini, materi pembelajaran sesuai untuk meningkatkan keterampilan argumentasi siswa dalam tingkat reaksi.
- (26) Syarif, Kartana & Amaliyakh (2018) dari Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Semester Ii Smp Negeri 1 Ulujami Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai KKM. (2) ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran LC5E dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (3) pembelajaran model LC5E lebih baik dari pada pembelajaran model konvensional. Hasil tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran LC5E efektif terhadap prestasi belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Ulujami Tahun Pelajaran 2016/2017.
- (27) Sulastri, Hikmawati, & Gunada (2018) dari Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram dengan judul *Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sman 8 Mataram (Vol. 4 No. 1)*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar IPA Terapan siswa kelas XI SMAN 8 Mataram. Kelas

eksperimen menggunakan model *learning cycle 7e* menunjukkan peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

- (28) Wardani (2018) dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , STKIP Al Hikmah Surabaya dengan judul *Efektivitas Penerapan Model Learning Cycle 7e Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keefektifan perangkat pembelajaran ditinjau dari peningkatan hasil belajar keterampilan berpikir kritis mencapai N-Gain 0,91 berkategori tinggi, dan didukung data respon siswa yang sangat positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perangkat pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Learning Cycle 7E* tersebut layak digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
- (29) Andani & Utami (2019) dari Prodi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Koloid di SMA Negeri 10 Pekanbaru Vol. 2 No. 1*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan proses sains siswa dengan koefisien pengaruh sebesar 10,8 %.
- (30) Firdaus (2019) dari Prodi Teknologi Informatika, Universitas Banten Raya dengan judul *Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data self-esteem siswa untuk kategori KAM sedang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti pada kategori KAM sedang skor post test self-esteem siswa kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Sehingga

dapat diartikan terdapat perbedaan peningkatan self-esteem siswa yang mendapatkan pembelajaran learning cycle 7E dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada kategori KAM sedang.

- (31) Repi, Suriani & Waworuntu (2019) dari Universitas Negeri Manado dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 2 Langowan*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMA N 2 Langowan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 80,00 dan kelas kontrol 35,59.
- (32) Sugiharti, Supriadi, & Andriani (2019) dari Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Efektivitas Model Learning Cycle 7e Berbantuan E-Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Smp*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7e* berbantuan e-modul lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP dibandingkan model pembelajaran *learning cycle 7e* dan model konvensional, serta model pembelajaran *learning cycle 7e* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP dibandingkan model pembelajaran konvensional.
- (33) Yuberti, Rantika, Irwandani & Prasetyo (2019) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, & Graduate School of Humanities and Social Sciences, University of Melbourne, Parkville Victoria, Australia dengan judul *The Effect of Instructional Design Based on Learning Cycle 7E Model with Mind Map Technique to the Students' Critical Thinking Skills*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada efek model LCM-7E dibantu oleh peta pikiran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, faktor gender tidak mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa

Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah diuraikan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan terdapat pada variabel yaitu variabel model *learning cycle 7e*, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Beberapa penelitian terdahulu membahas ketiga variabel seperti yang akan dilakukan peneliti yaitu, model *learning cycle 7e*, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Namun, pada beberapa penelitian terdahulu tidak membahas ketiga variabel tersebut dalam satu bahasan, sedangkan pada penelitian ini membahas ketiga variabel tersebut dalam satu bahasan. Selain itu, mata pelajaran yang digunakan beberapa penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini akan fokus pada mata pelajaran IPA. Objek yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu adalah siswa SMP atau sederajat, siswa SMA/MAN dan Mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SD. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan data awal hasil observasi, dan data dokumentasi yang diperoleh di SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal diperoleh hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil IPA tahun ajaran 2019/2020 menghasilkan nilai yang kurang memuaskan, terdapat kurang dari 50% siswa dalam satu kelas yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan tersebut membuktikan bahwa kualitas pembelajaran IPA di SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal kurang optimal.

Faktor-faktor penyebab kurang optimalnya kualitas pembelajaran IPA adalah guru masih dominan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga

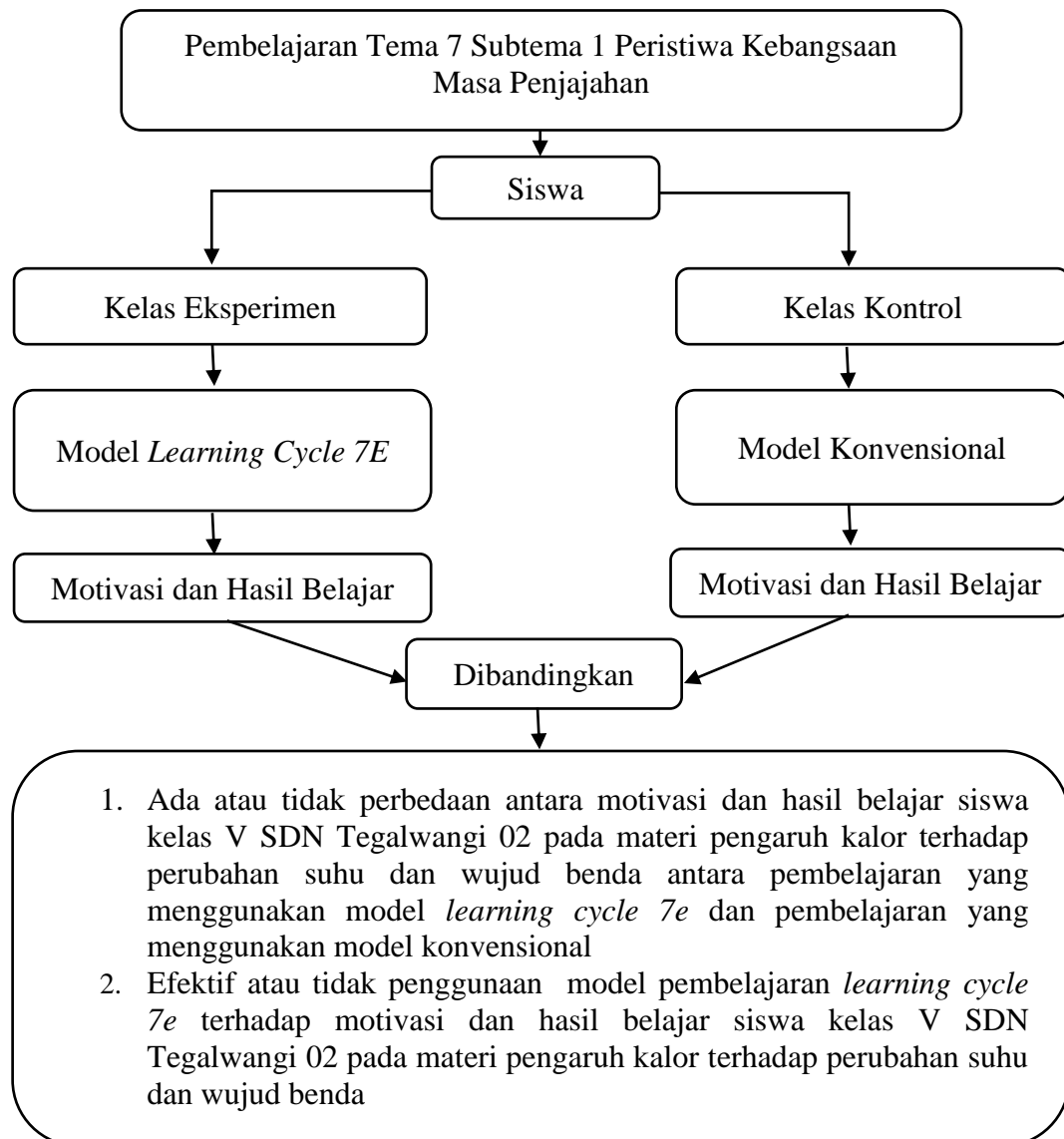
siswa kurang memiliki rasa ingin tahu dan tidak aktif, sehingga materi yang dipelajari menjadi kurang berkembang dan bermakna. Siswa cenderung hanya menerima penjelasan materi yang diberikan guru. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Siswa lebih senang melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti bermain sendiri dan asik berbicara dengan temannya. Hal tersebut menjadikan suasana kelas kurang kondusif. Adapun faktor lain penyebab kurang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru yang kurang tepat. Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang masih malu bahkan takut untuk maju ke depan kelas pada saat guru memintanya maju untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat. Hal ini berpengaruh pada keterampilan siswa untuk bertanya dan mengkomunikasikan yang menyebabkan kualitas pembelajaran kurang efektif.

Kualitas pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari aktivitas atau motivasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu membuat siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya, berpusat pada siswa dan membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa dan berpusat pada siswa adalah menggunakan model *learning cycle 7e*.

Penelitian ini, untuk menguji keefektifan model *learning cycle 7e* pada SDN Tegalwangi 02. Kelas kontrol tidak menggunakan model *learning cycle 7e* sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *learning cycle 7e*. Sebelum *treatment* diberikan, kedua kelas tersebut di berikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan, yaitu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model *learning cycle 7e* dan kelas kontrol model konvensional. Siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kedua kelas.

Pelaksanaan penelitian ini berawal dari peneliti yang akan memberikan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen

dengan model *learning cycle 7e* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Setelah itu peneliti melakukan *posttest* dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil belajar IPA pada masing-masing model pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka alur kerangka pemikiran peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:99).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat peneliti rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) H_{01} : Tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 = \mu_2$).
- 2) H_{a1} : Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 \neq \mu_2$).
- 3) H_{02} : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 = \mu_2$).
- 4) H_{a2} : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan Pelajaran IPA ($\mu_1 \neq \mu_2$).

- 5) H_{03} : Penggunaan model *learning cycle 7e* tidak efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan Pelajaran IPA ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- 6) H_{a3} : Penggunaan model *learning cycle 7e* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan Pelajaran IPA ($\mu_1 > \mu_2$).
- 7) H_{04} : Penggunaan model *learning cycle 7e* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- 8) H_{a4} : Penggunaan model *Learning Cycle 7e* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 > \mu_2$).

BAB III

METODE PENELITIAN

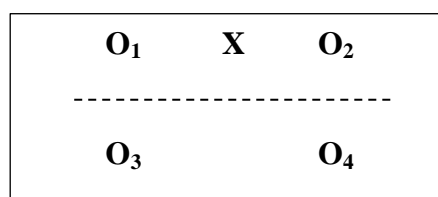
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Pada bagian ini akan dijelaskan: (1) Desain Penelitian; (2) Desain Eksperimen; (3) Tempat dan Waktu Penelitian; (4) Variabel Penelitian; (5) Definisi Operasional Variabel; (6) Populasi dan Sampel Penelitian; (7) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data; (8) Uji Prasyarat; (9) Teknik Analisis Data; (10) *Treatment* (Perlakuan).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian jenis eksperimen. Sugiyono (2017:109) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif. Riduwan (2015:50) menyatakan, “ Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat”. Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal. Penelitian eksperimen mempunyai empat desain yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2017:110).

3.2 Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental*. Pemilihan desain ini disebabkan peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat masuknya pengaruh variabel-variabel luar. Selanjutnya, di dalam desain penelitian *quasi experimental* dibagi menjadi dua bentuk, salah satunya yaitu bentuk *nonequivalent control group design* yang dipilih sebagai desain dalam penelitian ini. Sugiyono (2017: 118) mengungkapkan bahwa *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experimental design*, perbedaannya terletak pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Gambaran dari *nonequivalent control group design* yakni seperti di bawah ini menurut Sugiyono (2017: 118).



Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group*

Keterangan :

O_1 = Keadaan awal kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan

O_2 = Keadaan akhir kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan

O_3 = Keadaan awal kelas kontrol

O_4 = Keadaan akhir kelas kontrol

X = Perlakuan berupa penggunaan model *learning cycle 7e*

Berdasarkan desain penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan (X), sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelompok O_1 (keadaan awal kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan) diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model *learning cycle 7e*. Kelompok O_3 (keadaan awal kelas kontrol) tidak diberi perlakuan (X) yaitu tidak menggunakan model *learning cycle 7e*. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* untuk

mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam keadaan awal. Kedua kelompok bisa dijadikan sebagai subyek penelitian jika memenuhi syarat, yaitu apabila hasil *pretest* antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Setelah memenuhi syarat, kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kemudian diadakan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tetapi tetap diadakan *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan keefektifan pada motivasi dan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang mendapatkan perlakuan model *learning cycle 7e* dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding dampak perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalwangi 02 , Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal pada kelas VA dan VB . Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret 2020 sampai Mei 2020. Pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol dilaksanakan pada bulan Maret dan Mei 2020 sebanyak 4x pertemuan pada setiap kelasnya. Kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VB SD Negeri Tegalwangi 02 sedangkan kelas yang dipilih sebagai kelas kontrol atau pembanding yaitu Kelas VA SD Negeri Tegalwangi 02. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri Tegalwangi 02 karena berada di satu kompleks yang sama, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, kemampuan guru serta sarana dan prasarana yang relative sama. Penelitian dimulai dari studi pendahuluan atau observasi awal, wawancara tidak terstruktur, uji coba, dan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel adalah bagian yang harus ada dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017: 119), adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni populasi terbatas, karena data yang diteliti diketahui jumlahnya secara pasti. Populasi dalam penelitian ini yaitu banyaknya siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A dan V B semester 2 SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020. Jumlah populasi siswa kelas V A dan V B SDN Tegal Wangi 02 yaitu 58 siswa. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
V A	18	12	30
V B	17	11	28
Jumlah Populasi			58

Alasan penentuan populasi ini didasarkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) keadaan kedua kelas dalam satu lingkungan kelas yang sama dan merupakan kelas paralel; (2) siswa di kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama, yang dibuktikan dengan uji kesamaan rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) muatan pelajaran IPA pada kelas V A dan kelas V B SD Negeri Tegal Wangi 02; (3) guru di kelas tersebut memiliki klasifikasi yang sama yakni sama-sama berpendidikan terakhir Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017:120) mengemukakan, teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam suatu populasi. Teknik *sampling*

pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling*, dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 125), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, menggunakan teknik penarikan sampel *nonprobability* dengan bentuk sampel jenuh. Teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel di mana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel (Thoifah 2015: 32). Teknik *sampling* tersebut dilakukan atas dasar anggota populasi yang relatif kecil, kurang dari 100. Thoifah (2015: 15-6) juga menyatakan bahwa, jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Atas dasar inilah peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh untuk melakukan penelitian. Teknik *sampling* jenuh juga dapat menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02, yang berjumlah 58 siswa, dengan jumlah siswa kelas V A sebanyak 30 siswa dan jumlah siswa kelas V B sebanyak 28 siswa.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 63). Variabel dapat memberikan gambaran data atau informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uraianya sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2017: 64) mengemukakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan

model *learning cycle 7e* (X). Model pembelajaran *learning cycle 7e* digunakan pada kelas eksperimen sedangkan model konvensional digunakan pada kelas kontrol. Kedua kelas akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, lalu hasilnya dibandingkan.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017: 64), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu motivasi belajar sebagai Y_1 dan hasil belajar sebagai Y_2 pada siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 pada tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan variabel dalam penelitian yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Berikut ini uraian dari definisi operasional variabel :

3.6.1 Variabel Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Model Pembelajaran *learning cycle 7e* dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA di SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal. Model pembelajaran *learning cycle 7e* adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme yang terdiri dari tujuh tahapan belajar yang meliputi: (1) *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pengetahuan awal siswa; (2) *Engage* (mengajak dan menarik perhatian siswa), dengan cara melakukan diskusi dan demonstrasi agar memunculkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang akan dipelajari; (3) *Explore* (mengeksplorasi), dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja kelompok mengamati, merekam data, mengisolasi variabel, merancang dan melaksanakan eksperimen, membuat grafik, menafsirkan hasil, mengembangkan

hipotesis serta mengatur temuan mereka; (4) *Explain* (menjelaskan), menyimpulkan dan mengemukakan hasil temuannya di depan kelas; (5) *Elaborate* (menerapkan), menerapkan simbol, definisi, konsep, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari; (6) *Evaluate* (menilai), dengan melakukan evaluasi dari semua kegiatan siswa mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan evaluasi; (7) *Extend* (Memperluas), mencari menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari serta merangsang siswa untuk menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan konsep yang lain yang sudah atau yang belum dipelajari.

3.6.2 Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA. Motivasi dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ini akan diukur menggunakan angket. Untuk memudahkan penyusunan angket maka, perlu menggunakan kisi-kisi angket. Selanjutnya menyusun angket yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan pada siswa sebagai akibat dari pengalaman yang telah dialami siswa. Variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini mencakup hasil belajar kognitif yang diukur menggunakan instrumen berupa tes obyektif. Tes berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes tersebut mencakup ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Tes yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran pada kelas penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir dilaksanakan setelah pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA. Pemberian soal yang digunakan dalam tes awal dan tes akhir berupa soal yang sama.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Dalam penelitian ini peneliti mencari beberapa data. Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, angket dan tes. Berikut uraian selengkapnya:

3.7.1.1 Wawancara tidak terstruktur

Sugiyono (2017:188) mengemukakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017: 191) menyatakan “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur responden bebas memberikan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada struktur atau pola tertentu. Wawancara telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V A yaitu Ibu Nadiroh, S.Pd dan guru kelas V B yaitu Ibu Nardiyatuti, S.Pd.SD di SDN Tegalwangi 02 pada tanggal 10 Desember 2019.

Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan berbagai informasi yang berguna untuk data penelitian.

3.7.1.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono 2017: 196). Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati penggunaan model pembelajaran di kelompok eksperimen maupun kontrol. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran, sedangkan observasi yang dilakukan guru adalah observasi untuk mengamati langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran. Observasi oleh guru dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

3.7.1.3 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dokumentasi disebut dokumen. Menurut Sugiyono (2017:326) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa silabus pembelajaran semester II, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nama siswa kelas V A dan V B, jadwal pelajaran, nilai PAS siswa mata pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 untuk mengetahui kemampuan awal siswa, foto-foto dan video pembelajaran siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal. Dokumentasi berupa foto dan video dijadikan sebagai bukti proses pelaksanaan pembelajaran.

3.7.1.4 Angket

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. (Sugiyono 2017:193). Angket yang digunakan

dalam penelitian ini berjenis *checklist* dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Riduwan (2015: 87), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar siswa, pernyataan tersebut merupakan hasil pengembangan indikator motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Widoyoko dalam proses pembelajaran. Pernyataan angket dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Peneliti menyebarkan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap muatan pelajaran IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.1.5 Tes Hasil Belajar

Menurut Widoyoko (2018:50) tes adalah salah satu yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, dan minat baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pada umumnya tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif siswa yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kaitannya dengan kepentingan pembelajaran, tes juga dapat dipergunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor siswa. Teknik tes yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah tes kognitif yang berbentuk tulisan (tes tertulis). Tes tertulis tersebut berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 22 soal yang masing-masing soal memiliki alternatif empat jawaban. Prosedur tes yang dilaksanakan yaitu *pretest* dan *posttest* yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono 2017:135). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumen, angket dan soal tes.

3.7.2.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru kelas VA yaitu Ibu Nadiroh, S.Pd dan guru kelas VB yaitu Ibu Nardiyatuti, S.Pd.SD di SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal. Pedoman wawancara yang digunakan berisi tentang pertanyaan mengenai pembelajaran tematik pada muatan pelajaran IPA di kelas V SDN Tegalwangi 02. Inti pertanyaan dari wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik pada muatan pelajaran IPA, nilai KKM muatan pelajaran IPA, media pembelajaran yang biasa diterapkan guru, model pembelajaran dan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan guru.

3.7.2.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk menilai dan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model *learning cycle 7e* dan model konvensional. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7e* di kelas eksperimen yaitu kelas VB SDN Tegalwangi 02. Lembar instrumen observasi ini diisi guru kelas pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang tidak menggunakan model *learning cycle 7e* di kelas kontrol yaitu kelas VA SDN Tegal Wangi 02. Lembar instrumen observasi ini juga diisi guru kelas pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol.

Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan skala penilaian (*rating scale*) dengan rentangan angka 5,4,3,2,1. Sudjana (2017: 77) menyatakan bahwa skala penilaian (*rating scale*) digunakan untuk mengukur penampilan atau perilaku individu pada suatu titik kontinum atau suatu kategori

yang bermakna nilai. Pengisian lembar pengamatan yaitu dengan memberi tanda cek (√) dalam kolom rentangan nilai. Cara menghitung presentase pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan yaitu:

Nilai pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria yaitu:

- 1) 0% - 24,99% : rendah
- 2) 25% - 49,99% : sedang
- 3) 50% - 74,99% : tinggi
- 4) 75% - 100% : sangat tinggi

(Yonny, dkk 2010: 175-6).

3.7.2.3 Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu daftar nama siswa, daftar nilai siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 SD Negeri Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal, jadwal pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus pembelajaran semester genap, dan daftar nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 02 serta dokumen lainnya, yaitu kamera yang akan digunakan sebagai alat pengambilan foto dan rekaman video pada saat pembelajaran berlangsung.

3.7.2.4 Angket Motivasi

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang akan diteliti. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini sudah dimodifikasi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Angket digunakan untuk mengambil data berupa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian angket disebar di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pertemuan. Penyusunan angket diawali dengan menetapkan variabel penelitian yang akan diteliti lalu diberikan definisi operasional dan ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Cara mudah untuk menyusun angket yaitu menggunakan matriks pengembangan angket atau kisi-kisi angket, selanjutnya menyusun angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan kisi-kisi dan perhitungan skor dengan menggunakan skala *likert* :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Motivasi Belajar	Orientasi Keberhasilan	a. Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	1,2,3
		b. Kegiatan pencapaian prestasi unggul	4,5,6
	Antisipasi kegagalan	a. Cermat menentukan target prestasi	7,8,9
		b. Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	10,11,12
Inovasi	a. Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	13,14,15	
	b. Menyukai tantangan	16,17,18	
Tanggung jawab	a. Kesempurnaan penyelesaian tugas	19,20,21	
	b. Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	22,23,24	

Sumber: Widoyoko (2018:236-237)

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Item Pernyataan	Bobot Skor			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1

Item Pernyataan	Bobot Skor			
	Selalu	Sering	Kadang- kadang	Tidak Pernah
Negatif	1	2	3	4

3.7.2.4.1 Uji Validitas Angket Motivasi

Menurut Widoyoko (2018:141), apabila instrumen dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Tujuan pengujian validitas instrumen yaitu agar instrumen sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan dapat dikategorikan sebagai instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis yang didasarkan pada penalaran dan validitas empiris yang didasarkan atas pengalaman. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lengkap di bawah ini.

3.7.2.4.1.1 Validitas Logis Angket Motivasi

Menurut Arikunto (2018: 184), “validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran”. Validitas logis diuji dengan cara menilai kesesuaian butir-butir pernyataan dengan kriteria dan kisi-kisi angket yang telah dibuat. Pengujian validitas logis dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Dr. Kurotul Aeni, M.Pd. dan guru kelas V SDN Tegalwangi 01 Kabupaten Tegal yaitu Tri Mulyarini, S.Pd. Apabila angket motivasi yang dianalisis telah disahkan oleh kedua penilai ahli, dapat dikatakan angket tersebut telah memenuhi kriteria validitas logis dan siap untuk diujicobakan.

3.7.2.4.1.2 Validitas Empiris Angket Motivasi

Arikunto (2018:185) menyatakan, “sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila instrumen tersebut sudah diuji dari segi pengalaman”. Validitas empiris dalam penelitian ini melalui sebuah uji coba. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V SDN Tegal Wangi 01. Perhitungan

pengujian validitas instrumen angket, peneliti menggunakan program SPSS versi 21, melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi (r_{hitung}) terhadap batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan angket valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan angket tidak valid (Priyatno 2010: 91). Rekap data hasil pengujian uji validitas angket dapat disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi

$r_{tabel} = 0,349$; Taraf Signifikansi = 5%; dan $n = 32$

No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,637	Valid	21	0,033	Tidak Valid
2	0,440	Valid	22	0,487	Valid
3	0,297	Tidak Valid	23	0,396	Valid
4	0,591	Valid	24	0,612	Valid
5	0,328	Tidak Valid	25	0,541	Valid
6	0,244	Tidak Valid	26	0,195	Tidak Valid
7	0,261	Tidak Valid	27	0,453	Valid
8	0,029	Tidak Valid	28	0,324	Tidak Valid
9	0,623	Valid	29	0,612	Valid
10	0,505	Valid	30	0,816	Valid
11	0,510	Valid	31	0,001	Tidak Valid
12	0,192	Tidak Valid	32	0,538	Valid
13	0,399	Valid	33	0,441	Valid
14	0,615	Valid	34	0,441	Valid
15	0,411	Valid	35	0,377	Valid
16	0,684	Valid	36	0,590	Valid
17	0,493	Valid	37	0,242	Tidak Valid
18	0,526	Valid	38	0,602	Valid
19	0,381	Valid	39	0,130	Tidak Valid
20	0,170	Tidak Valid	40	0,305	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validitas angket dengan *SPSS versi 21*, dari 40 butir pernyataan diperoleh 26 butir pernyataan yang valid dan 14 butir pernyataan tidak valid. Butir angket yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, 9,10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, dan 38. Butir angket yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 6, 7, 8, 12, 20, 21, 26, 28, 31, 37, 39 dan 40. Hasil validitas

terdapat pada lampiran.

3.7.2.4.2 Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Arikunto (2018:203) menyatakan “instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan”. Suatu instrumen dikatakan reliabel, yaitu apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Setelah uji validitas, dan didapat pernyataan-pernyataan pada angket motivasi yang valid, kemudian semua item yang valid diukur reliabilitasnya dengan menggunakan *reliability analysis*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 21, melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Penentuan suatu instrumen reliabel atau tidak bisa menggunakan batas nilai 0,6 (Sugiyono, 2017:184). Jika nilai *Cronbach,s Alpha* lebih dari 0,6 berarti tingkat keajegan butir pernyataan angket bernilai baik atau reliabel (Priyatno, 2010:100).

Hasil uji reliabilitas angket ada pada tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket

Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	26

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900, sehingga dapat dikatakan butir angket sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (0,900 > 0,6). Hasil uji reliabilitas angket selengkapnya ada pada lampiran .

Berdasarkan analisis uji coba instrumen Angket, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian sejumlah 26 soal butir. Pernyataan tersebut telah memenuhi syarat karena telah valid dan reliabel. Angket yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran .

3.7.2.5 Soal tes

Tes merupakan teknik untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2013:266). Soal-soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang mencakup ranah C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Soal bentuk pilihan ganda dipilih, karena keunggulannya yang dapat di skor dengan mudah, cepat, dan objektif serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas. Pembuatan soal-soal pilihan ganda didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan ke dalam indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal. Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar, perlu adanya uji coba instrumen (*try-out*) di luar sampel. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas V SDN Tegal Wangi 01 dengan jumlah responden 32 siswa. Uji coba instrumen terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda. Soal tes disusun berdasarkan indikator pertanyaan pada kisi-kisi soal tes yang telah dibuat. Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah soal-soal tersebut diujikan, akan didapatkan soal-soal yang dapat digunakan untuk melaksanakan *posttest*. Berikut langkah pengujian instrumen tes dalam penelitian ini.

3.7.2.5.1 Uji Validitas Soal Tes

Sugiyono (2017: 361), menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuannya yaitu agar instrumen sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan dapat dikategorikan sebagai instrumen yang valid (sahih) dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas data sebelum dan sesudah hasil uji coba soal yang meliputi uji validitas logis dan empiris. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lengkap di bawah ini.

3.7.2.5.1.1 Validitas Logis Soal Tes

Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran. Widoyoko (2018:143) menyatakan, “Validitas internal dibedakan menjadi dua, yaitu: validitas isi dan validitas konstruk.” Instrumen dinyatakan memiliki validitas logis apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan

materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Pengujian validitas logis dilakukan melalui dua orang penilai ahli. Pengujian validitas logis dilakukan oleh penilai ahli I, dosen pembimbing yaitu Dr. Kurotul Aeni, M.Pd dan penilai ahli II yaitu Tri Mulyarini, S.Pd., wali kelas V SDN Tegalwangi 01. Penilaian dilakukan melalui telaah butir soal pilihan ganda terhadap butir-butir soal beserta kisi-kisi soal yang telah dibuat. Apabila soal-soal yang dianalisis telah disahkan oleh kedua penilai ahli, dapat dikatakan bahwa instrumen soal tes tersebut telah memenuhi kriteria validitas logis dan siap untuk diujicobakan.

3.7.2.5.1.2 Validitas Empiris Soal Tes

Widoyoko (2018:150) menjelaskan bahwa kriteria validitas empiris didasarkan pada kriteria yang ada di luar instrumen yaitu berdasarkan fakta empiris atau pengalaman. Peneliti melakukan uji coba soal pada siswa kelas V SDN Tegal Wangi 01 Kabupaten Tegal. Sebelum mengerjakan soal uji coba, siswa tersebut telah memperoleh pembelajaran Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisisnya dengan mengorelasikan antar skor item soal menggunakan analisis *Product Moment Pearson*. Penghitungan dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 21*. Menghitung validitas instrument angket dalam *SPSS versi 21* menggunakan menu *analyze → correlate → bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi (r_{hitung}) terhadap batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan angket valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan angket tidak valid (Priyatno 2010: 91). Hasil uji validitas soal disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal

$r_{tabel} = 0,349$; Taraf Signifikansi = 5%; dan $n = 32$

No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,686	Valid	21	0,627	Valid
2	0,358	Valid	22	0,597	Valid
3	-0,001	Tidak Valid	23	0,268	Tidak Valid

No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
4	0,686	Valid	24	0,256	Tidak Valid
5	0,317	Tidak Valid	25	0,364	Valid
6	0,241	Tidak Valid	26	0,373	Valid
7	0,620	Valid	27	-0,031	Tidak Valid
8	0,386	Valid	28	0,175	Tidak Valid
9	0,578	Valid	29	0,558	Valid
10	0,441	Valid	30	0,477	Valid
11	0,391	Valid	31	0,741	Valid
12	0,615	Valid	32	0,391	Valid
13	0,686	Valid	33	0,578	Valid
14	0,352	Valid	34	0,368	Valid
15	0,219	Tidak Valid	35	0,484	Valid
16	0,386	Valid	36	-0,001	Tidak Valid
17	0,106	Tidak Valid	37	0,686	Valid
18	0,631	Valid	38	0,620	Valid
19	0,557	Valid	39	0,378	Valid
20	0,614	Valid	40	0,213	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validitas soal dengan *SPSS versi 21*, dari 40 butir soal diperoleh 29 butir soal yang valid dan 11 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, , 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 dan 39. Butir soal yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 6, 15, 17, 23, 24, 27, 28, 36, dan 40. Hasil validitas terdapat pada lampiran.

3.7.2.5.2 Uji Reliabilitas Soal Tes

Menurut Arikunto (2018:203), reliabilitas adalah keajegan atau konsistensi dari sebuah instrumen. Suatu tes memiliki reliabilitas tinggi apabila ketika tes tersebut diujikan kembali akan mempunyai hasil yang sama atau konsisten. Pengujian reliabilitas didasarkan atas data uji coba instrumen yang dilakukan pada kelas V SDN Tegalwangi 01 Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan. Berdasarkan alat tes yang berupa soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban dan identitas skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Pengujian

reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* pada program *SPSS versi 21*, melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Penentuan suatu instrumen reliabel atau tidak bisa menggunakan batas nilai 0,6 (Sugiyono, 2017:184). Tingkat reliabilitas butir soal bernilai baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Priyatno, 2010:100).

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	29

Dari hasil reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897, sehingga dapat dikatakan butir soal sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ ($0,897 > 0,6$). Hasil uji reliabilitas soal selengkapnya ada pada lampiran

3.7.2.5.3 Tingkat Kesukaran

Sudjana (2017:135) menyatakan bahwa menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, tidak dilihat dari sudut guru dalam membuat soal. Sudjana (2017:136) menyebutkan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar harus memiliki proporsi yang seimbang sehingga soal dapat dikatakan baik. Perbandingan antara soal mudah, sedang, dan sukar dapat dibuat 3-5-2, artinya 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

Arikunto (2018: 232) menyatakan bahwa “bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*)”. Simbol indeks kesukaran yaitu P dengan rentang nilainya yaitu antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal itu terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran 1,0 menunjukkan soal itu terlalu mudah. Berdasarkan pendapat Arikunto (2018: 233), nilai P didapatkan dari

rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Setelah didapatkan besarnya nilai P, keputusan taraf kesukaran soal dapat diketahui melalui klasifikasi berikut:

P = 1,00 – 0,30 : soal sukar

P = 0,31 – 0,70 : soal sedang

P = 0,71 – 1,00 : soal mudah

(Arikunto, 2018: 235)

Uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap soal uji coba yang suda valid dan reliabel dengan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No.	No. Item	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,91	Mudah
2	2	0,97	Mudah
3	4	0,91	Mudah
4	7	0,25	Sukar
5	8	0,81	Mudah
6	9	0,66	Sedang
7	10	0,59	Sedang
8	11	0,84	Mudah
9	12	0,44	Sedang
10	13	0,91	Mudah
11	14	0,81	Mudah
12	16	0,81	Mudah
13	18	0,69	Sedang
14	19	0,50	Sedang
15	20	0,81	Mudah
16	21	0,28	Sukar

No.	No. Item	Indeks Kesukaran	Kategori
17	22	0,66	Sedang
18	25	0,72	Mudah
19	26	0,25	Sukar
20	29	0,53	Sedang
21	30	0,59	Sedang
22	31	0,78	Mudah
23	32	0,69	Sedang
24	33	0,66	Sedang
25	34	0,59	Sedang
26	35	0,66	Sedang
27	37	0,91	Mudah
28	38	0,25	Sukar
29	39	0,75	Mudah

3.7.2.5.4 Daya Pembeda

Arikunto (2018:235) menjelaskan bahwa “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Apabila soal tersebut diberikan kepada siswa yang pandai, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang berkemampuan rendah maka hasilnya rendah. Besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi bersimbol D. Untuk menentukan besarnya D, dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2018: 238-239).

Setelah mendapatkan besarnya D, keputusan daya pembeda soal dapat diketahui melalui klasifikasi daya pembeda berikut:

D = 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D = 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D = 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D = 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D = negatife, semuanya tidak baik

(Arikunto, 2018: 242).

Soal dengan kriteria kurang baik, tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan alasan tersebut, maka butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu butir soal yang memiliki klasifikasi cukup baik dan baik. Hasil analisis tingkat daya beda soal terdapat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal

No.	Nomor Item	Indeks Daya Beda	Kategori
1	1	0,21	Cukup Baik
2	2	0,07	Kurang Baik
3	4	0,21	Cukup Baik
4	7	0,32	Cukup Baik
5	8	0,30	Cukup Baik
6	9	0,28	Cukup Baik
7	10	0,42	Baik
8	11	0,23	Cukup Baik
9	12	0,40	Cukup Baik
10	13	0,21	Cukup Baik
11	14	0,30	Cukup Baik
12	16	0,17	Kurang Baik
13	18	0,33	Cukup Baik
14	19	0,38	Cukup Baik
15	20	0,43	Baik
16	21	0,50	Baik
17	22	0,40	Cukup Baik
18	25	0,26	Cukup Baik
19	26	0,44	Baik

No.	Nomor Item	Indeks Daya Beda	Kategori
20	29	0,44	Baik
21	30	0,42	Baik
22	31	0,50	Baik
23	32	0,21	Kurang Baik
24	33	0,53	Baik
25	34	0,55	Baik
26	35	0,40	Cukup Baik
27	37	0,21	Cukup Baik
28	38	0,44	Baik
29	39	0,19	Kurang Baik

Berdasarkan analisis uji coba instrumen soal tes, dapat disimpulkan bahwa soal yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian sejumlah 22 soal butir. Soal-soal tersebut telah memenuhi syarat karena telah valid, reliabel, memenuhi kriteria mudah, sedang, sukar dan memiliki daya beda cukup dan baik. Soal tersebut dijadikan sebagai soal tes awal dan akhir di kedua kelas . Soal-soal yang digunakan sebagai soal tes awal dan akhir dapat dilihat pada lampiran.

3.8 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini merupakan analisis tahap awal yang dilaksanakan sebelum penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, apakah kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan dilakukan menggunakan program *SPSS versi 21*, uraian lengkapnya sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data yang berdistribusi normal, menggunakan statistik parametris, kemudian pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian analisisnya

menggunakan statistik non parametris yang menggunakan rumus *U Mann Whitney*. Dalam penelitian ini penghitungan uji normalitas menggunakan program *SPSS versi 21*. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Langkah yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* yaitu menggunakan menu *analyze – descriptive statistic – explore*. Dalam pengujian normalitas data, menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Sebaliknya, nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal (Besral 2010: 29).

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno, 2010: 76). Menurut Priyatno (2010: 35) menjelaskan bahwa sebelum dilakukan uji *t*, harus dilakukan uji homogenitas dengan *Levene's test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji *t* yang akan digunakan. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 21* dengan menu *analyze - compare means- independent sample t test*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya homogen (Priyatno, 2010:76).

3.8.3 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata dilakukan sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Data yang digunakan yaitu nilai pretest (tes awal) Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol relative sama atau selisih rata-rata nilai tidak jauh berbeda, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut adalah sama. Peneliti menggunakan uji Independent Sample T-tes dengan bantuan program *SPSS versi 21* untuk menguji kesamaan rata-rata. Priyatno (2010: 31) menjelaskan bahwa apabila $-t_{tabel} \leq$

hitung \leq ttabel dan signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan secara signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis tahap akhir yang dilaksanakan setelah penelitian, bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. “Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan” (Sugiyono, 2017:331). Analisis data dilakukan guna menguji hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskriptif data, dan analisis akhir.

3.9.1 Analisis Deskriptif Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum yang menyajikan data hasil penelitian. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan model pembelajaran *learning cycle 7e* apakah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA. Data pada penelitian ini berbentuk data kuantitatif, yaitu data motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal.

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model *Learning Cycle 7E*

Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model *learning cycle 7e*. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, dan diamati pelaksanaannya oleh guru kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal. Pengamatan model *learning cycle 7e* menggunakan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, lembar pengamatan berisi tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengontrol dan memperhatikan apakah model *learning cycle 7e* terlaksana

dengan baik. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tahap-tahap pelaksanaan model telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan kuesioner motivasi belajar siswa. Analisis dilaksanakan menggunakan statistik deskriptif yaitu analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti (Ferdinand, 2014:232). Jika instrumen menggunakan skala jawaban 4, maka indeks dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4))/4$$

Keterangan :

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4

Setelah mengetahui nilai indeks akhir dari angket, kemudian presentase motivasi siswa dikategorikan dengan menggunakan rumus *Three Box Method* yaitu sebagai berikut:

10.00 – 40 = rendah

40.01 – 70 = sedang

70.01 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2014:232)

3.9.1.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar adalah data yang diperoleh dari hasil tes akhir (*posttest*) siswa. Tes akhir dilakukan setelah siswa mendapatkan pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA. Pelaksanaan tes akhir menggunakan lembar tes pilihan ganda. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Tabel digunakan untuk menyajikan data nilai hasil belajar. Sedangkan, histogram digunakan untuk menyajikan perbandingan data nilai hasil

belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

3.9.2 Analisis Akhir

Analisis akhir dilakukan setelah semua data sudah terkumpul. Tujuan pelaksanaan analisis akhir adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis akhir dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis motivasi dan hasil belajar dari kedua kelompok setelah masing-masing mendapat perlakuan yang berbeda. Berdasarkan uji normalitas data pada pembahasan sebelumnya dengan hasil data berdistribusi normal, maka analisis akhir menggunakan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan analisis *Independent Sample T Test*. Agar dapat mengetahui H_0 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Caranya dengan menguji kebenaran hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.9.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t test*, teknik ini digunakan untuk menjawab hipotesis komparatif dua sampel (Sugiyono, 2017: 258). Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Test*. Untuk mengetahui apakah H_a dan H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai t dalam kolom *T Test for Equality of Means*. Ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis perbedaan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (Priyatno, 2010: 36).

3.9.2.2 Uji Keefektifan

Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan. Untuk melakukan uji pihak kanan, harus mencari t_{hitung} terlebih dulu, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t test*. Langkah-

langkahnya yaitu *analyze – compare mean – one Sample t Test*. Berdasarkan pengujian menggunakan uji *t* ini akan diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen yang dibandingkan dengan rata-rata nilai sampel di kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya motivasi dan hasil belajar pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Masa Penjajahan siswa kelas V pada kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol. Sedangkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya motivasi dan hasil belajar pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol (Priyatno, 2010:31).

3.9.2.3 Uji *U Mann Whitney*

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir menggunakan uji non-parametris yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Uji *U Mann Whitney* berguna untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Untuk mempermudah melakukan uji *U Mann Whitney*, maka dibutuhkan bantuan program SPSS versi 21. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*. Ketentuan dalam uji *U Mann Whitney* yaitu apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Priyatno 2016: 202).

3.10 *Treatment* (Perlakuan)

Treatment (Perlakuan) yaitu penggunaan model dalam pembelajaran pada kelas eksperimen. Perlakuan dilakukan empat kali selain *pretest* dan *posttest*. *Treatment* inilah yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat dijelaskan mengenai hasil penelitian, pembahasan dan implikasi penelitian. Hasil penelitian berisi tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran, analisis deskriptif data penelitian, dan analisis statistik data penelitian. Pembahasan dalam bagian ini berisi uraian mengenai analisis data hasil penelitian. Sedangkan implikasi penelitian akan membahas tentang konsekuensi logis dari penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data hasil penelitian dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Penjelasannya sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di SD Negeri Tegal Wangi 02 tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yaitu siswa SD Negeri Tegal Wangi 02 yang terdiri dari kelas V A sebanyak 30 siswa dan kelas V B sebanyak 28 siswa. Alasan pemilihan SD Negeri Tegal Wangi 02 menjadi objek penelitian dengan melalui beberapa pertimbangan mengenai kriteria-kriteria objek penelitian eksperimen. Kriteria tersebut diantaranya yaitu di SD Negeri Tegal Wangi 02 terdapat kelas paralel yaitu kelas V A dan V B. Kedua kelas tersebut berada pada satu sekolah yang sama. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut memiliki kesetaraan dari segi kemampuan akademik dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kelas V A dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas V B dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan di

masing-masing kelas. Kedua kelas tersebut mendapatkan rangkaian kegiatan yang sama yaitu tes awal, pembelajaran, dan tes akhir. Perbedaannya terdapat pada perlakuan model yang digunakan saat pembelajaran. Berikut merupakan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

4.1.1.1 Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Maret 2020, 10 Maret 2020, 11 Maret 2020, dan 12 Maret 2020. Pada kelas eksperimen menerapkan model *learning cycle 7e*. Peneliti telah menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP kelas eksperimen pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat selengkapnya dapat dibaca pada lampiran. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

4.1.1.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 07.15-11.00 WIB (6 JP). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 1 tentang peristiwa kedatangan bangsa Barat dan sifat-sifat benda. Kegiatan pendahuluan meliputi guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, presensi kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, membaca, menulis, berdiskusi, dan mencoba. Pada kegiatan mengamati, siswa secara mandiri diminta untuk mengamati gambar dan percakapan yang terdapat di buku siswa secara cermat. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa dalam kehidupan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi semua jawaban siswa. Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan

peristiwa kedatangan bangsa Barat yang dialami oleh bangsa Indonesia. Pada kegiatan membaca, Siswa diminta untuk membaca bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” yang terdapat pada buku siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan halaman 4. Setelah siswa selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan, yaitu: Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?

Apa yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjelajahan Samudera?

Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang telah dibacanya.

Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai kedatangan bangsa Barat. Pada kegiatan menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep tentang ulasan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” di buku siswa. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan berdiskusi, Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 anak untuk menyimpulkan bacaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Setelah berdiskusi, setiap kelompok menjelaskan kesimpulannya di depan kelas. Kesimpulan yang telah dijelaskan oleh siswa dibuktikan dengan melakukan percobaan. Pada kegiatan mencoba, Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk membedakan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pensil, kertas, air, botol, baskom, kain, dan balon karet.

Siswa melakukan percobaan pada benda-benda padat menggunakan pensil dan kertas. Melalui pensil dan kertas siswa akan mengetahui sifat-sifat benda padat. Siswa melakukan percobaan pada benda-benda cair menggunakan air, botol, baskom dan kain. Melalui alat dan bahan tersebut siswa akan mengetahui sifat-sifat benda cair, kemudian siswa melakukan percobaan pada wujud benda gas yaitu menggunakan balon karet. Melalui balon karet siswa akan mengetahui sifat-sifat wujud benda gas. Guru meminta setiap kelompok maju ke depan menjelaskan kesimpulan dari hasil percobaannya, kemudian siswa yang lain menanggapi. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi pendapat siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, kegiatan penutup terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, mencari dan menemukan contoh konsep yang telah dipelajari, dan doa bersama.

4.1.1.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 07.15-11.00 WIB (6 JP). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 2 tentang Peristiwa-peristiwa pada masa Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda, lagu Rayuan Pulau Kelapa dan wujud benda. Kegiatan pendahuluan meliputi guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, presensi kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan membaca, bernyanyi, berdiskusi, dan mencoba. Pada kegiatan membaca, Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda 1. Bagaimana pemerintahan Inggris saat menguasai Indonesia? 2. Apa tujuan pemerintah Belanda membentuk VOC? Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa.

Pada kegiatan bernyanyi, Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" menggunakan media audio berupa iringan musik lagu "Rayuan Pulau Kelapa". Pada kegiatan berdiskusi, Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa halaman 24. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada kegiatan ayo mencoba, guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa mencair, membeku dan menguap. Guru menyiapkan alat dan bahan. Siswa melakukan percobaan pada peristiwa mencair, membeku dan menguap. Setelah siswa melakukan percobaan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil percobaannya di depan kelas. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, mencari dan menemukan contoh konsep yang telah dipelajari, dan doa bersama.

4.1.1.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 07.15- 11.00 WIB (6 JP). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 5 tentang Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928, Peristiwa mengembun dan menyublim serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan pendahuluan meliputi guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, presensi kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan membaca, menulis, bernyanyi, berdiskusi, dan mencoba. Pada kegiatan membaca, Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928". Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan : 1. Kapan lahirnya Sumpah Pemuda? 2. Apa pengaruh Sumpah Pemuda bagi Indonesia?. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada kegiatan menulis, Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928" pada buku siswa. Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada kegiatan bernyanyi, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya". Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai bagaimana nada dan tempo serta isi lagu dari "Indonesia Raya". Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi tentang jawaban siswa. Pada kegiatan berdiskusi, Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 orang anak untuk melakukan diskusi tentang perubahan wujud benda. Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas dan jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. Pada

kegiatan mencoba, Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa terjadinya mengembun dan menyublim. Guru menyiapkan alat dan bahan. Siswa melakukan percobaan pada peristiwa mengembun dan menyublim. Setelah melakukan percobaan, siswa menyimpulkan hasil percobaannya dan guru mengapresiasi serta mengkonfirmasi jawaban siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, mencari dan menemukan contoh konsep yang telah dipelajari, dan doa bersama.

4.1.1.1.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 07.15- 11.00 WIB (6 JP). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 6 tentang Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi, menyanyikan lagu Hari Merdeka dan proses penguapan. Kegiatan pendahuluan meliputi guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, presensi kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan membaca, menulis, bernyanyi, berdiskusi, dan mencoba. Pada kegiatan membaca, siswa diminta untuk membaca bacaan tentang "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi". Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada kegiatan menulis, Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi" pada buku siswa. Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada kegiatan bernyanyi, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Hari Merdeka" dengan diiringi gerak tari. Guru menjelaskan bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok serta pola lantai. Pada kegiatan ayo berdiskusi, Siswa diminta untuk

membagi kelompok menjadi 4-6 anak untuk mendiskusikan contoh perubahan wujud benda karena kalor atau panas. Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. Pada kegiatan mencoba, guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa perubahan wujud benda karena kalor atau panas. Guru menyiapkan alat dan bahan. Siswa melakukan percobaan pada peristiwa perubahan wujud benda karena kalor dan panas. Selesai melakukan percobaan, siswa diminta untuk menjelaskan hasil percobaan di depan kelas dan teman yang lain menanggapi.

Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, mencari dan menemukan contoh konsep yang telah dipelajari, dan doa bersama.

4.1.1.2 Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan melalui pembelajaran berbasis video yaitu pada tanggal 4 Mei 2020, 5 Mei 2020, 6 Mei 2020, dan 7 Mei 2020. Pada kelas kontrol menerapkan model konvensional. Peneliti telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP kelas kontrol pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat selengkapnya dapat dibaca pada lampiran. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol.

4.1.1.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2020 pukul 08.00-11.00 WIB (5 JP). Kegiatan pembelajaran berbasis video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 1 tentang peristiwa kedatangan bangsa Barat dan sifat-sifat Benda. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, menanyakan kabar, memberikan motivasi, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru mengajak siswa untuk membaca teks “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” yang terdapat dalam video pembelajaran. Setelah membaca teks “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai kedatangan bangsa Barat. Guru menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, dan doa bersama.

4.1.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 08.00-11.00 WIB (5 JP). Kegiatan pembelajaran berbasis video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 2 tentang Peristiwa-peristiwa pada masa Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda, lagu Rayuan Pulau Kelapa dan wujud benda.. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama, menanyakan kabar, memberikan motivasi, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru menjelaskan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda 1. Bagaimana pemerintahan Inggris saat menguasai Indonesia? 2. Apa tujuan pemerintah Belanda membentuk VOC? Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ”Rayuan Pulau Kelapa” dan menanyakan bagaimana tempo serta isi dari lagu ”Rayuan Pulau Kelapa”. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai tempo dan isi lagu ”Rayuan Pulau Kelapa”. Guru menjelaskan peristiwa perubahan wujud mencair, menguap dan membeku.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang terdiri dari

pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, dan doa bersama.

4.1.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2020 pukul 08.00-11.00 WIB (5 JP). Kegiatan pembelajaran berbasis video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 5 tentang Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928, Peristiwa mengembun dan menyublim serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama, menanyakan kabar, memberikan motivasi, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru mengajak siswa untuk membaca teks tentang bacaan "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928" yang terdapat dalam video pembelajaran. Setelah membaca teks "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928", siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928". Guru menjelaskan keterkaitan Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 dengan lagu "Indonesia Raya". Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan menanyakan tempo serta isi dari lagu "Indonesia Raya". Guru menjelaskan peristiwa perubahan wujud mengembun, menyublim dan mengkristal.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, dan doa bersama.

4.1.1.2.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 08.00-11.00 WIB (5 JP). Kegiatan pembelajaran melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 6 tentang Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi, menyanyikan

lagu Hari Merdeka dan proses penguapan. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, menanyakan kabar, memberikan motivasi, menyanyikan lagu nasional. apersepsi, menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru mengajak siswa untuk membaca teks tentang bacaan "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi" yang terdapat dalam video pembelajaran. Setelah membaca teks "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi" siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi". Guru menjelaskan keterkaitan Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi dengan lagu "Hari Merdeka". Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Hari Merdeka" dengan diiringi gerak tari. Guru menjelaskan jenis karya tari dan contoh-contoh karya tari. Guru menjelaskan peristiwa kalor dapat mengubah wujud benda.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang terdiri dari pemberian balikan dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian soal evaluasi, dan doa bersama.

4.1.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam hasil penelitian ini merupakan gambaran umum yang menyajikan penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh, sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh yaitu data motivasi dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian. Berikut deskripsi data variabel bebas (X) berupa model *learning cycle 7e* dan variabel terikat (Y) berupa motivasi dan hasil belajar siswa.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model *learning cycle 7e* (X)

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *learning cycle 7e* untuk kelas eksperimen. Lembar pengamatan pembelajaran kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran. Nilai pengamatan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Item Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran				
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	4	5	5	5
	Memotivasi siswa	4	5	5	5
	Menyampaikan apersepsi	4	4	5	5
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5	5	5
	Menyampaikan cakupan materi	5	5	5	5
2.	Kegiatan Inti				
a.	Penguasaan Materi				
	Menyampaikan materi	5	5	5	5
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	4	4	4	4
No	Item Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
b.	Model/Pendekatan/Strategi				
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	5	5	5	5
	Menumbuhkan kebiasaan positif	4	4	4	4
	Mendatangkan pengetahuan awal siswa (tahap <i>elicit</i>)	5	5	5	5
	Membangkitkan minat dan motivasi siswa (tahap <i>engage</i>)	5	5	5	5
	Melakukan diskusi kelompok (tahap <i>ekxplore</i>)	5	5	5	5
	Mengajak siswa untuk menjelaskan hasil diskusi (tahap <i>explain</i>)	5	5	5	5
	Mengajak siswa untuk melakukan percobaan (tahap <i>elaborate</i>)	5	5	5	5
	Mengecek pemahaman siswa (tahap <i>evaluate</i>)	5	5	5	5
	Mengajak siswa untuk berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari	4	4	5	5
	Menggunakan alat/bahan dan media	5	5	5	5
3.	Menutup Pembelajaran				
	Merangkum materi pembelajaran	4	5	5	5
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3	3	3	3
Jumlah		86	88	91	91

No	Item Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
Nilai Pelaksanaan (%)		90,52	92,68	95,78	95,78
Rata-Rata (%)		93,69			

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua item penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat telah terlaksana. Berdasarkan hasil rekapitulasi, skor perolehan pengamatan pembelajaran di kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 93,69%. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk (2010:175-6) dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase nilai hasil pelaksanaan model *learning cycle 7e* pada rentang 75% - 100% dengan kriteria “sangat tinggi”. Nilai pengamatan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Item Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran				
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	5	5	5	5
	Memotivasi siswa	5	5	5	5
	Menyampaikan apersepsi	4	4	4	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5	5	5
	Menyampaikan cakupan materi	5	5	5	5
2.	Kegiatan Inti				
a.	Penguasaan Materi				
	Menyampaikan materi	5	5	5	5
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	4	4	4	4
No	Item Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
b.	Model/Pendekatan/Strategi				
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	3	3	3	3
	Menumbuhkan kebiasaan positif	4	4	4	4
	Pembelajaran dilakukan melalui penjelasan guru	3	4	4	4
	Penggunaan Bahasa	3	4	4	4
	Memberikan contoh-contoh sebagai ilustrasi	4	4	4	4

No	Item Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
	Pembelajaran dilakukan dengan membaca	3	3	4	4
	Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab	3	3	3	3
	Pemberian tugas kepada siswa	4	4	4	4
	Mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa	4	4	4	4
	Menggunakan alat/bahan/media	2	2	2	2
3.	Menutup Pembelajaran				
	Merangkum materi pembelajaran	4	4	4	4
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3	3	3	3
	Jumlah	73	75	76	76
	Nilai Pelaksanaan (%)	76,84	78,94	80	80
	Rata-Rata (%)	78,94			

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua item penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat telah terlaksana. Berdasarkan hasil rekapitulasi, skor perolehan pengamatan pembelajaran di kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 78,94%. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk (2010:175-6) dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase nilai hasil pelaksanaan model *learning cycle 7e* pada rentang 75% - 100% dengan kriteria “sangat tinggi”

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y_1)

Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah keempat pertemuan pembelajaran pada masing-masing kelas selesai dilakukan, siswa diberikan lembar angket motivasi sebanyak 26 butir pernyataan untuk diisi. Hasil penilaian motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model yang berbeda dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.	Kriteria Data	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	28	30
2.	Skor rata-rata	84,48	79
3.	Median	86	77

No.	Kriteria Data	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
4.	Skor minimal	63	63
5.	Skor maksimal	100	97
6.	Rentang	37	34
7.	Varians	103,188	82,761
8.	Standar deviasi	10,158	9,097

Setelah mengolah data motivasi belajar peserta didik menggunakan *SPSS 21* diperoleh data kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.3. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 28; skor rata-rata sebesar 84,48; median sebesar 86; skor minimal sebesar 63; skor maksimal sebesar 100; rentang data sebesar 37; varians data sebesar 103,188; dan standar deviasi data sebesar 10,158. Sedangkan kelas kontrol berjumlah 30 siswa; skor rata-rata sebesar 79 ; median sebesar 77; skor minimal sebesar 63; skor maksimal sebesar 97, rentang data sebesar 34 ; varians data sebesar 82,761; dan standar deviasi data sebesar 9,097.

Selanjutnya analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran jawaban responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Indeks, yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:40). Nilai indeks variabel dapat diperoleh setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai indeks masing-masing indikator, yang diperoleh dengan melakukan perhitungan berdasarkan jawaban responden dalam angket yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah menentukan nilai indeks suatu variabel penelitian sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor dan jawaban dari responden dan mentabulasikan dari data angket motivasi belajar siswa kelas V muatan pelajaran IPA. Sebelum menghitung skor jawaban angket, peneliti terlebih dahulu melakukan penskoran pada tiap-tiap item pernyataan. Pernyataan dalam angket motivasi belajar peserta didik terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Penskoran pada pernyataan positif, “selalu” diberi Skor 4, “sering” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1.

Penskoran pada jawaban negatif yaitu sebaliknya, “selalu” diberi Skor 1, “sering” diberi skor 2, “jarang” diberi skor 3, dan “tidak pernah” diberi skor 4.

2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden.

Rumus yang digunakan dalam menghitung frekuensi jawaban responden yaitu sebagai berikut.

$$\%Fa = na / N \times 100\%$$

Keterangan:

%Fa = Persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, 2, 3, 4 sehingga dapat ditulis

na = jumlah responden yang memberi skor 1,2,3, atau 4

a = skor 1,2,3, atau 4

N = total jumlah responden/sampel penelitian

3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinan,2014:292)

4) Menghitung nilai indeks tiap indikator

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai indeks dalam satu indikator yaitu:

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks Pernyataan 1}) + (\text{Indeks Pernyataan 2}) + (\text{Indeks Pernyataan 3}) + \dots (\text{Indeks Pernyataan n}) / n$$

5) Menghitung nilai indeks tiap dimensi

Menghitung nilai indeks tiap dimensi, peneliti mengambil rata-rata nilai indeks setiap indikator pada dimensi. Rumus yang digunakan yaitu Nilai Indeks Indikator = (Indeks Pernyataan 1) + (Indeks Pernyataan 2) + (Indeks Pernyataan 3) + ... (Indeks Pernyataan n) / n

6) Menafsirkan nilai indeks variabel

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai indeks tiap variabel yaitu rata-rata nilai indeks dimensi variabel. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks Pernyataan 1}) + (\text{Indeks Pernyataan 2}) + (\text{Indeks Pernyataan 3}) + \dots (\text{Indeks Pernyataan n}) / n$$

7) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan aturan dalam kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban 1 sampai 4. Menurut Ferdinand (2014:292), angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 25 sampai 100. Dengan demikian rentang angka indeks yaitu 75. Rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *three box method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut.

10,00 – 40,00 = rendah

40,01 – 70,00 = sedang

70,01 – 100,00 = tinggi

4.1.2.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Deskripsi data variabel motivasi belajar dapat diperoleh dari menentukan nilai indeksinya. Nilai indeks motivasi belajar dari kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui dengan menghitung nilai indeks masing-masing indikator. Penghitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Variabel motivasi belajar dianalisis menggunakan frekuensi masing-masing indikator. Variabel motivasi belajar dianalisis menggunakan nilai indeks agar lebih jelas. Cara menghitung nilai indeks variabel motivasi belajar yaitu :

- 1) Menghitung skor jawaban setiap responden dan membuat rekapitulasinya dalam tabulasi data hasil penelitian pada angket motivasi belajar siswa
- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Cara penghitungan dilakukan sebagai berikut.

a. Pernyataan 1

(i) Skor 1 dipilih oleh responden

$$\%F1 = n1 / N \times 100\%$$

$$= 0 / 28 \times 100\%$$

$$= 0\%$$

(ii) Skor 2 dipilih oleh responden

$$\%F2 = n2/ N \times 100\%$$

$$= 3/28 \times 100\%$$

$$= 10,71\%$$

(iii) Skor 3 dipilih oleh responden

$$\%F3 = n3/ N \times 100\%$$

$$= 5/28 \times 100\%$$

$$= 17,85\%$$

(iv) Skor 4 dipilih oleh responden

$$\%F4 = n4/ N \times 100\%$$

$$= 20/28 \times 100\%$$

$$= 71,42\%$$

Hasil dari perhitungan persentase frekuensi nilai skor 1 diperoleh 0%, nilai skor 2 diperoleh 10,71%, nilai skor 3 diperoleh 17,85%, nilai skor 4 diperoleh 71,42%. Hasil perhitungan frekuensi jawaban responden dihitung menggunakan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

3) Menghitung nilai indeks pernyataan

Nilai indeks pernyataan 1

$$= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4))/4$$

$$= ((0\% \times 1) + (10,71\% \times 2) + (17,85\% \times 3) + (71,42\% \times 4))/4$$

$$= 90,17\%$$

Jadi nilai indeks nomor 1 yaitu 90,17%. Penghitungan nilai indeks dihitung menggunakan bantuan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

4) Menghitung nilai indeks indikator

Cara menghitung nilai indeks indikator pertama “sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul” pada variabel motivasi belajar yang

terdiri dari pernyataan nomor 1 adalah Nilai Indeks Indikator

$$= (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 4}) + (\text{Indeks pernyataan 20}) / 3$$

$$= 90,17\% + 87,5\% + 85,71\%$$

$$= 87,79\%$$

Nilai indeks indikator pertama atau indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul yaitu 87,79%. Nilai indeks indikator dihitung menggunakan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

- 5) Menentukan nilai indeks tiap sub variabel "Orientasi Keberhasilan" yang terdiri dari indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul dan kegiatan pencapaian prestasi unggul

$$= ((\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2})) / 2$$

$$= ((87,79\%) + (80,88\%)) / 2$$

$$= 84,34\%$$

Nilai indeks sub variabel pertama "Orientasi Keberhasilan" pada variabel Motivasi belajar siswa yaitu 84,34%. Nilai indeks sub variabel dihitung dengan menggunakan bantuan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

- 6) Menentukan nilai indeks tiap variabel dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai indeks pada sub variabel. Nilai indeks variabel motivasi belajar terdiri dari 4 sub variabel yaitu orientasi keberhasilan, antisipasi kegagalan, inovasi dan tanggung jawab. Selanjutnya diketahui indeks variabel motivasi belajar sebesar 84,64%.

Merujuk pada kriteria penafsiran nilai indeks variabel motivasi belajar sebesar 84,64% termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan juga tinggi.

Nilai indeks masing-masing indikator menggunakan nilai indeks menurut Ferdinand, disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Persentase Indeks		
				Pernyataan	Indikator	Sub Variabel
1	Orientasi	Sensitif	1	90,17	87,79	84,34

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Persentase Indeks					
				Pernyataan	Indikator	Sub Variabel			
	Keberhasilan	terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	4	87,5	80,88	82,80			
			20	85,71					
			11	80,35					
			14	87,5					
			15	71,42					
		Kegiatan Pencapaian prestasi unggul	22	81,25					
			24	83,92					
			2	Antisipasi kegagalan	Cermat menentukan target prestasi		3	83,92	84,81
							8	87,5	
							19	81,25	
21	86,6								
Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	10	83,03	80,8						
	18	78,57							
3	Inovasi	Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	6	86,6	82,13				
			17	82,14					
			23	77,67					
		Menyukai tantangan	7	84,82		86,60			
			12	88,39					
4	Tanggung Jawab	Kesempurnaan penyelesaian tugas	5	87,5	86,60				
			87,5	87,5					
		Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	2	91,96					
			9	86,6					
			13	83,03					
			16	92,85					
			25	85,71					
26	79,46								
Indeks Variabel Motivasi Belajar						84,64			

Tabel 4.5 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	87,79	Tinggi
2.	Kegiatan pencapaian prestasi unggul	80,88	Tinggi
3.	Cermat menentukan target prestasi	84,81	Tinggi
4.	Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	80,8	Tinggi
5.	Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	82,13	Tinggi
6.	Menyukai tantangan	86,60	Tinggi
7.	Kesempurnaan penyelesaian tugas	87,5	Tinggi
8.	Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	86,60	Tinggi

4.1.2.2.2 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Deskripsi data variabel motivasi belajar dapat diperoleh dari menentukan nilai indeksinya. Nilai indeks motivasi belajar dari kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui dengan menghitung nilai indeks masing-masing indikator. Penghitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Variabel motivasi belajar dianalisis menggunakan frekuensi masing-masing indikator. Variabel motivasi belajar dianalisis menggunakan nilai indeks agar lebih jelas. Cara menghitung nilai indeks variabel motivasi belajar yaitu :

- 1) Menghitung skor jawaban setiap responden dan membuat rekapitulasinya dalam tabulasi data hasil penelitian pada angket motivasi belajar siswa
- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Cara penghitungan dilakukan sebagai berikut.
 - a. Pernyataan 1
 - (i) Skor 1 dipilih oleh responden
$$\%F1 = n1/ N \times 100\%$$

$$= 0 /30 \times 100\%$$

$$= 0\%$$
 - (ii) Skor 2 dipilih oleh responden

$$\begin{aligned}\%F2 &= n2/ N \times 100\% \\ &= 3/30 \times 100\% \\ &= 10\%\end{aligned}$$

(iii) Skor 3 dipilih oleh responden

$$\begin{aligned}\%F3 &= n3/ N \times 100\% \\ &= 10/30 \times 100\% \\ &= 33,33\%\end{aligned}$$

(iv) Skor 4 dipilih oleh responden

$$\begin{aligned}\%F4 &= n4/ N \times 100\% \\ &= 17/30 \times 100\% \\ &= 56,66\%\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan persentase frekuensi nilai skor 1 diperoleh 0%, nilai skor 2 diperoleh 10%, nilai skor 3 diperoleh 33,33%, nilai skor 4 diperoleh 56,66%. Hasil perhitungan frekuensi jawaban responden dihitung menggunakan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel 4.6

3) Menghitung nilai indeks pernyataan

Nilai indeks pernyataan 1

$$\begin{aligned}&= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4))/4 \\ &= ((0\% \times 1) + (10\% \times 2) + (33,33\% \times 3) + (56,66\% \times 4))/4 \\ &= 86,66\%\end{aligned}$$

Jadi nilai indeks nomor 1 yaitu 86,66%. Penghitungan nilai indeks dihitung menggunakan bantuan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

4) Menghitung nilai indeks indikator

Cara menghitung nilai indeks indikator pertama “sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul” pada variabel motivasi belajar yang

terdiri dari pernyataan nomor 1 adalah Nilai Indeks Indikator

$$\begin{aligned}&= (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 4}) + (\text{Indeks pernyataan 20}) / 3 \\ &= 86,66\% + 74,13\% + 85\% / 3 \\ &= 81,94\%\end{aligned}$$

Nilai indeks indikator pertama atau indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul yaitu 81,94%. Nilai indeks indikator dihitung menggunakan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

- 5) Menentukan nilai indeks tiap sub variabel "Orientasi Keberhasilan" yang terdiri dari indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul dan kegiatan pencapaian prestasi unggul

$$= ((\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2})) / 2$$

$$= ((81,94\%) + (76,89\%)) / 2$$

$$= 79,41\%$$

Nilai indeks sub variabel pertama "Orientasi Keberhasilan" pada variabel Motivasi belajar siswa yaitu 80%. Nilai indeks sub variabel dihitung dengan menggunakan bantuan program *microsoft excel* dan hasilnya ditabulasikan pada tabel.

- 6) Menentukan nilai indeks tiap variabel dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai indeks pada sub variabel. Nilai indeks variabel motivasi belajar terdiri dari 4 sub variabel yaitu orientasi keberhasilan, antisipasi kegagalan, inovasi tanggung jawab. Selanjutnya diketahui indeks variabel motivasi belajar sebesar 78,99%.

Merujuk pada kriteria penafsiran nilai indeks variabel motivasi belajar sebesar 80% termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan juga tinggi.

Nilai indeks masing-masing indikator menggunakan nilai indeks menurut Ferdinand, disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Persentase Indeks		
				Pernyataan	Indikator	Sub Variabel
1	Orientasi Keberhasilan	Sensitif terhadap hal-hal yang	1	86,66	81,94	79,41
			4	74,16		
			20	85		

No	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Persentase Indeks		
				Pernyataan	Indikator	Sub Variabel
		berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul				
		Kegiatan Pencapaian prestasi unggul	11	80,33	76,89	
			14	81,66		
			15	60		
			22	77,5		
			24	85		
2	Antisipasi kegagalan	Cermat menentukan target prestasi	3	82,5	78,95	77,39
			8	75		
			19	74,16		
			21	84,16		
		Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	10	81,66	75,83	
			18			
				70		
3	Inovasi	Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	6	82,5	69,44	76,38
			17	75		
			23			
		Menyukai tantangan	7	78,33	83,33	
			12	88,33		
4	Tanggung Jawab	Kesempurnaan penyelesaian tugas	5		82,5	82,77
				82,5		
		Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	2	84,16	83,05	
			9	82,5		
			13	80		
			16	88,33		
			25	84,16		
			26	79,16		
Indeks Variabel Motivasi Belajar						78,99

Tabel 4.7 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	81,94%	Tinggi
2.	Kegiatan pencapaian prestasi unggul	76,89%	Tinggi
3.	Cermat menentukan target prestasi	78,95%	Tinggi
4.	Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	75,83%	Tinggi
5.	Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	69,44%	Tinggi
6.	Menyukai tantangan	83,33%	Tinggi
7.	Kesempurnaan penyelesaian tugas	82,5%	Tinggi
8.	Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	83,05%	Tinggi

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Siswa (Y_2)

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh melalui tes akhir setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan. Soal tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari 22 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal tersebut sudah teruji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda melalui uji coba yang dilakukan sebelum penelitian. Data hasil belajar siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Deskripsi data dilengkapi juga dengan data sebelum penelitian, yakni nilai tes awal. Tes awal dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memperoleh perlakuan. Deskripsi data pada variabel hasil belajar dan tes awal dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, skor rata-rata, median, skor minimal, skor maksimal, rentang, varians, dan standar deviasi. Berikut penjelasannya.

4.1.2.3.1 Hasil Tes Awal Siswa

Hasil penilaian tes awal diambil dari nilai pengerjaan tes awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Nilai tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang dibelajarkan dan mengetahui apakah kemampuan

awal kedua kelas relatif sama atau tidak. Daftar nilai tes awal siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Deskripsi data tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Data Tes Awal Siswa

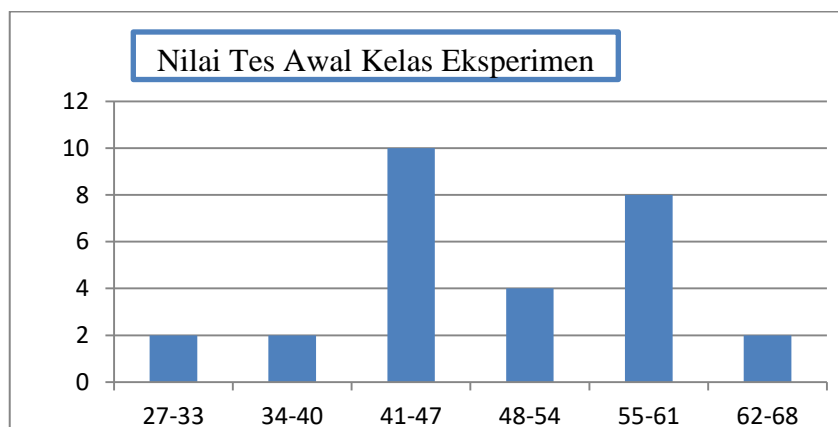
No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	28	30
2.	Skor rata-rata	51	45
3.	Median	50	45
4.	Skor minimal	27	23
5.	Skor maksimal	68	59
6.	Rentang	41	36
7.	Varians	90,379	82,766
8.	Standar deviasi	9,507	9,098

Data hasil tes awal disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel ini berfungsi untuk mengetahui perolehan nilai tes awal siswa. Distribusi frekuensi tes awal siswa dapat dibaca pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal

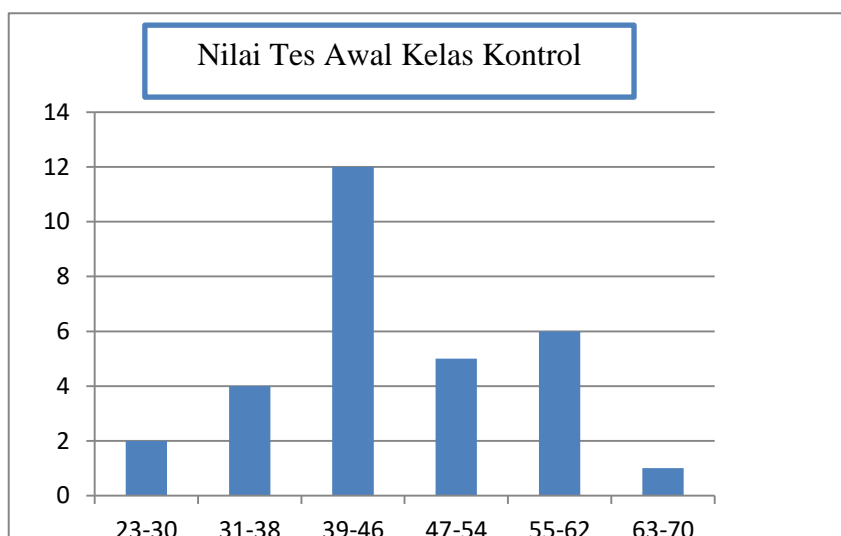
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	Frekuensi (F)	Nilai Interval	Frekuensi (F)
27-33	2	23-30	2
34-40	2	31-38	4
41-47	10	39-46	12
48-54	4	47-54	5
55-61	8	55-62	6
62-68	2	63-70	1

Nilai tes awal kelas eksperimen juga disajikan dalam bentuk histogram. Penyajian data dalam bentuk histogram bertujuan untuk mempermudah membaca data. Penyajian data bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa ada 2 siswa yang memperoleh nilai 27-33, 2 siswa memperoleh nilai 34-40, 10 siswa memperoleh nilai 41-47, 4 siswa memperoleh nilai 48-54, 8 siswa memperoleh nilai 55-61, 2 siswa memperoleh nilai 62-68. Penyajian data distribusi frekuensi nilai tes awal kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa ada 2 siswa yang memperoleh nilai 23-30, 4 siswa memperoleh nilai 31-38, 12 siswa memperoleh nilai 39-46, 5 siswa memperoleh nilai 47-54, 6 siswa memperoleh nilai 55-62, 1

siswa memperoleh nilai 63-70.

4.1.2.3.2 Hasil Tes Akhir Siswa

Hasil tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kedua kelas setelah melakukan pembelajaran Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Daftar nilai tes akhir dapat dilihat pada lampiran. Data Tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Tes Akhir Siswa

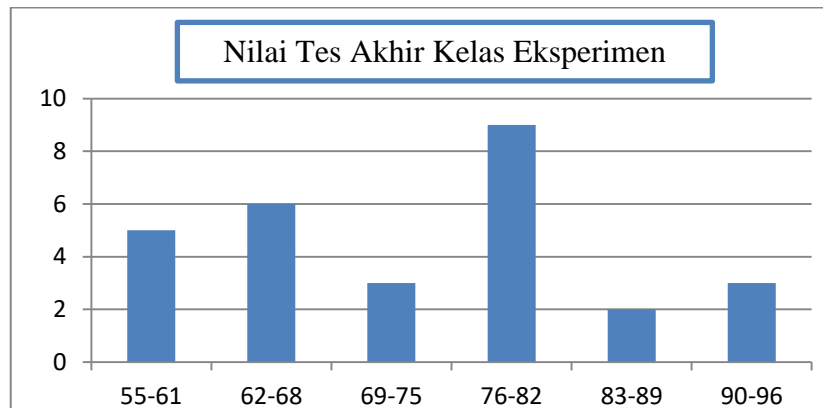
No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	28	30
2.	Skor rata-rata	74	68
3.	Median	75	68
4.	Skor minimal	55	55
5.	Skor maksimal	95	91
6.	Rentang	40	36
7.	Varians	128,340	103,23
8.	Standar deviasi	11,329	10,16

Data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel ini berfungsi untuk mengetahui perolehan nilai tes akhir siswa. Distribusi frekuensi tes akhir siswa dapat dibaca pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir

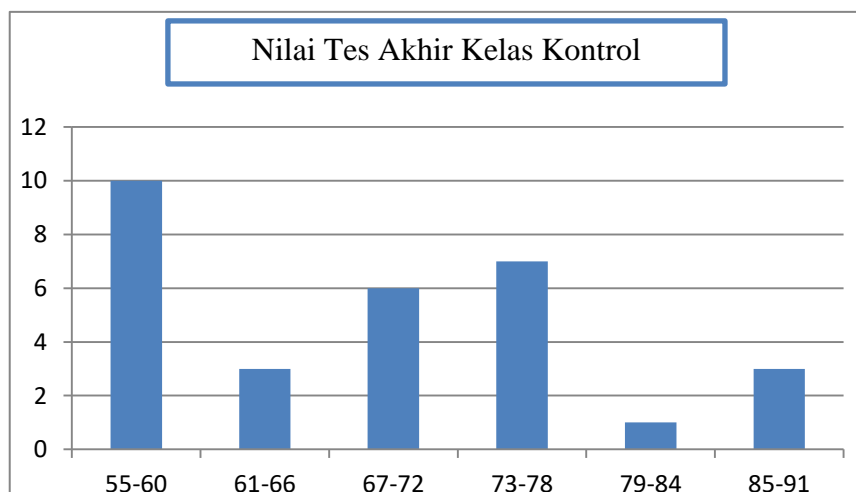
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	Frekuensi (F)	Nilai Interval	Frekuensi (F)
55-61	5	55-60	10
62-68	6	61-66	3
69-75	3	67-72	6
76-82	9	73-78	7
83-89	2	79-84	1
90-96	3	85-91	3

Nilai tes akhir kelas eksperimen juga disajikan dalam bentuk histogram. Penyajian data dalam bentuk histogram bertujuan untuk mempermudah membaca data. Penyajian data bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa ada 5 siswa yang memperoleh nilai 55-61, 6 siswa memperoleh nilai 62-68, 3 siswa memperoleh nilai 69-75, 9 siswa memperoleh nilai 76-82, 2 siswa memperoleh nilai 83-89, 3 siswa memperoleh nilai 90-96. Penyajian data distribusi frekuensi nilai tes awal kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa ada 10 siswa yang memperoleh nilai 55-60, 3 siswa memperoleh nilai 61-66, 6 siswa memperoleh nilai 67-72, 7 siswa memperoleh nilai 73-78, 1 siswa memperoleh nilai 79-84, 3 siswa memperoleh nilai 85-91.

Tabel 4.12 Indikator Hasil Akhir Belajar Siswa

No.	Indikator	No Soal	Jumlah yang benar		Persentase	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Siswa dapat menyebutkan wujud-wujud benda dengan benar.	1	27	29	96,4%	96,7%
2.	Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda cair menjadi padat dengan benar.	2	26	29	92,9%	96,7%
3.	Siswa dapat mengidentifikasi proses terjadinya penguapan dengan benar.	3	7	13	25,0%	43,3%
4.	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri benda cair dengan benar.	4	21	13	75,0%	43,3%
5.	Siswa dapat menjelaskan contoh peristiwa perubahan wujud pada suatu benda dengan benar.	5	27	26	96,4%	86,7%
6.	Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas menjadi padat dengan benar.	6	14	14	50,0%	46,7%
		7	13	19	46,4%	63,3%
7.	Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri benda cair dengan	8	24	26	85,7%	86,7%

No.	Indikator	No Soal	Jumlah yang benar		Persentase	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
	benar.					
8.	Disajikan contoh, siswa dapat menyebutkan peristiwa yang terjadi dengan benar.	9	25	26	89,3%	86,7%
9.	Disajikan contoh, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud yang terjadi dengan benar.	10	25	25	89,3%	83,3%
10.	Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa mencair pada suatu benda dengan benar.	11	9	14	32,1%	46,7%
11.	Disajikan contoh, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dari cair menjadi gas dengan benar.	12	18	18	64,3%	60,0%
12.	Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas, padat dan mencair dengan benar.	13	24	25	85,7%	83,3%
13.	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menjelaskan alasan	14	24	25	85,7%	83,3%

No.	Indikator	No Soal	Jumlah yang benar		Persentase	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
	perubahan wujud benda dengan benar.					
14.	Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud pada suatu benda yang diletakkan di ruangan dengan suhu tertentu dengan benar.	15	11	17	39,3%	56,7%
15.	Siswa dapat menjelaskan pengertian dari peristiwa mengembun dan menyublim dengan benar.	16	17	18	60,7%	60,0%
16.	Siswa dapat membedakan sifat-sifat benda gas, cair dan padat dengan benar.	17	25	25	89,3%	83,3%
17.	Disajikan diagram, siswa dapat menyebutkan proses perubahan wujud benda dengan benar.	18	28	18	100,0%	60,0%
		20	21	17	75,0%	56,7%
18.	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan proses perubahan wujud benda dengan benar.	19	23	20	82,1%	66,7%

No.	Indikator	No Soal	Jumlah yang benar		Persentase	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
19.	Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar.	21	28	30	100,0%	100,0%
20.	Disajikan gambar, siswa dapat menjelaskan proses terjadinya suatu perubahan wujud benda dengan benar.	22	19	7	67,9%	23,3%

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai indikator pada hasil belajar terdiri dari 20 indikator. Indikator butir soal yang paling banyak dijawab oleh siswa di kelas eksperimen yaitu indikator “Disajikan diagram, siswa dapat menunjukkan proses perubahan wujud benda dengan benar”, dan “Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar”, dengan nilai persentase sebesar 100,0%. Indikator butir soal yang paling sedikit dijawab oleh siswa di kelas eksperimen yaitu indikator “Siswa dapat mengidentifikasi proses terjadinya penguapan dengan benar”, dengan nilai persentase sebesar 25,0%. Sedangkan di kelas kontrol, indikator butir soal yang paling banyak dijawab oleh siswa yaitu indikator “Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar” dengan nilai persentase sebesar 100,0%. Indikator butir soal yang paling sedikit dijawab oleh siswa di kelas kontrol yaitu indikator “Disajikan gambar, siswa dapat menjelaskan proses terjadinya suatu perubahan wujud benda dengan benar” dengan nilai persentase sebesar 23,3%.

4.1.3 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Analisis statistik data hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil uji

kesamaan rata-rata, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data, serta uji hipotesis yang meliputi uji perbedaan dan keefektifan model *learning cycle 7e* dan hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA.

4.1.3.1 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata menggunakan nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan kedua kelas. Pengujian kesamaan rata-rata menggunakan *independent sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima apabila signifikansinya pada kolom *sign (2-tailed)* $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak apabila signifikansinya $\leq 0,05$ (Priyatno, 2016:81). Selain itu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut tabel analisis kesamaan rata-rata *pretest* siswa.

Tabel 4.13 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig.(2- tailed)	Mean Differ ence	Std.Err or Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Pretest Hasil Belajar	Equal Variances assumed	.833	56	.408	2.210	2.653	-3.105	7.524
	Equal Variances not assumed	.832	55.2 53	.409	2.210	2.657	-3.115	7.534

Berdasarkan uji kesamaan rata-rata secara statistik dengan program *SPSS versi 21* menggunakan *independent samples t-test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,833 sedangkan harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = 56$ yaitu 2,003 (Priyatno, 2016:81). Oleh karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,003 \leq 0,833 \leq 2,003$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,408 > 0,05$) maka tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut,

dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.

4.1.3.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini dilaksanakan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi dua uji yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil penelitian mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Uraian penjelasannya sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program *SPSS versi 21*. Uji normalitas data meliputi uji normalitas motivasi belajar siswa dan uji normalitas hasil belajar siswa.

4.1.3.2.1.1 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *SPSS versi 21* dengan menu *analyze - descriptive statistic - explore* diperoleh data pengujian yang dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut tabel hasil uji normalitasnya.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.098	28	.200*	.967	28	.508
kontrol	.110	28	.200*	.967	28	.496

Berdasarkan tabel 4.14 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,200 dan 0,200 untuk kelas kontrol. Signifikansi seluruh kelompok lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA berdistribusi normal.

4.1.3.2.1.2 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *SPSS versi 21* dengan menu *analyze - descriptive statistic - explore* diperoleh data pengujian yang dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut tabel hasil uji normalitasnya.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.107	28	.200*	.962	28	.396
kontrol	.159	28	.069	.928	28	.056

Berdasarkan tabel 4.15 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,200 dan 0,069 untuk kelas kontrol. Signifikansi seluruh kelompok lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA berdistribusi normal.

4.1.3.2.2 Hasil Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data menggunakan bantuan program *SPSS versi 21*. Uji homogenitas data meliputi uji homogenitas motivasi belajar siswa dan uji homogenitas hasil belajar siswa.

4.1.3.2.2.1 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan uji homogenitas motivasi belajar siswa menggunakan *Levene's Test*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
nilai motivasi belajar	Equal variances assumed	.113	.738
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig* sebesar 0,738. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen karena nilai

signifikansinya lebih dari 0,05.

4.1.3.2.2 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Perhitungan uji homogenitas hasil belajar siswa menggunakan *Levene's Test*. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Posttest hasil belajar	Equal variances assumed	.270	.605
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig* sebesar 0,605. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

4.1.3.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat analisis terpenuhi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametris karena data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan statistik parametris dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 21*. Terdapat dua uji dalam penelitian ini, yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Uji perbedaan dilakukan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Menu yang digunakan adalah *analyze - compare means independent sample t-test*. Sementara itu, pengujian keefektifan menggunakan teknik *one sample t-test* dengan menu *analyze - compare means - one sample t-test*.

4.1.3.3.1 Pengujian Hipotesis Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan uji prasyarat analisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada materi pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda berdistribusi normal dan homogen. Setelah data motivasi belajar siswa diuji normalitas dan

homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis perbedaan dan keefektifan.

4.1.3.3.1.1 Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yaitu mengenai perbedaan motivasi belajar siswa pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tegalwangi 02. Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berpasangan dan menggunakan bantuan program SPSS *versi 21* melalui menu Analyze – Compare Means – Independent Samples T-test. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis pertama mengenai motivasi belajar siswa.

(1) Hipotesis Uji

H_{01} : Tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a1} : Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Keterangan

μ_1 = Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

μ_2 = Motivasi Belajar Kelas Kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$

(3) Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis motivasi belajar siswa yaitu menggunakan *uji independent sample t-test* dengan program SPSS *versi 21*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang diambil untuk menentukan keputusan berdasarkan hipotesis

uji tersebut yaitu H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $\leq 0,05$ (Priyatno, 2016:80-1).

(5) Perhitungan

Hasil perhitungan uji hipotesis motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Motivasi Belajar Siswa

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai Motivasi Belajar	Equal Variances assumed	2.020	56	.408	5.100	2.525	.041	10.159
	Equal Variances not assumed	2.013	54.443	.409	5.100	2.534	.020	10.180

(6) Simpulan

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.020 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai t_{tabel} dengan $df = 56$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.003 (Priyatno, 2016:80-1). Oleh karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.020 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA antara yang memperoleh pembelajaran dengan model *learning cycle 7e* dengan yang tidak memperoleh pembelajaran dengan model *learning cycle*

7e.

4.1.3.3.1.2 Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yaitu mengenai keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tegalwangi 02. Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berpasangan dan menggunakan bantuan program SPSS *versi 21* melalui menu Analyze – Compare Means – One Samples T-test. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis kedua mengenai motivasi belajar siswa.

(1) Hipotesis Uji

H_{03} : Penggunaan model *learning cycle 7e* tidak efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan Pelajaran IPA ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_{a3} : Penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan Pelajaran IPA ($\mu_1 > \mu_2$).

Keterangan

μ_1 = Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

μ_2 = Motivasi Belajar Kelas Kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis motivasi belajar siswa yaitu menggunakan uji *one sample t-test* dengan program SPSS *versi 21*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $\leq 0,05$ (Priyatno, 2010:31).

(5) Perhitungan

Hasil perhitungan menggunakan *one sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji *one sample t-test* Motivasi Belajar Siswa**One-Sample Test**

	Test Value = 79					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
motivasi belajar	2.883	27	.008	5.500	1.59	9.41

(6) Simpulan

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.883 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai t_{tabel} dengan $df = 27$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.052. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.883 > 2.052) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,008 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SDN Tegalgwangi 02 pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA.

4.1.3.3.2 Pengujian Hipotesis Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan uji prasyarat analisis, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA berdistribusi normal dan homogen. Setelah data hasil belajar siswa diuji normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis perbedaan dan keefektifan.

4.1.3.3.2.1 Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yaitu mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tegalwangi 02. Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berpasangan dan menggunakan bantuan program SPSS *versi 21* melalui menu Analyze – Compare Means – Independent Samples T-test. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis pertama mengenai hasil belajar siswa.

(1) Hipotesis Uji

H_{02} : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a2} : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan Pelajaran IPA ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Keterangan

μ_1 = Hasil Belajar Kelas Eksperimen

μ_2 = Hasil Belajar Kelas Kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$

(3) Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa yaitu menggunakan *uji independent sample t-test* dengan program SPSS *versi 21*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang diambil untuk menentukan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi, H_0 diterima jika nilai

signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $\leq 0,05$ (Priyatno, 2016:80-1).

(5) Perhitungan

Hasil perhitungan uji hipotesis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Belajar Siswa

		Independent sample t-test						
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Posttest hasil belajar	Equal Variances assumed	2.058	56	.044	5.764	2.802	.152	11.377
	Equal Variances not assumed	2.050	54.448	.045	5.764	2.811	.129	11.400

(6) Simpulan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.058 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai t_{tabel} dengan $df = 56$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.003 (Priyatno, 2016:80-1). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.058 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA antara yang memperoleh pembelajaran dengan model *learning cycle 7e* dengan yang tidak memperoleh pembelajaran dengan model *learning cycle 7e*.

4.1.3.3.2.2 Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yaitu mengenai keefektifan model *learning cycle 7e*

ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tegalwangi 02. Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berpasangan dan menggunakan bantuan program SPSS *versi 21* melalui menu Analyze – Compare Means – One Samples T-test. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis kedua mengenai hasil belajar siswa.

(1) Hipotesis Uji

H_{04} : Penggunaan model *learning cycle 7e* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 \leq \mu_2$).

H_{a4} : Penggunaan model *Learning Cycle* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA ($\mu_1 > \mu_2$).

Keterangan

μ_1 = Hasil Belajar Kelas Eksperimen

μ_2 = Hasil Belajar Kelas Kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa yaitu menggunakan uji *one sample t-test* dengan program SPSS *versi 21*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $\leq 0,05$ (Priyatno, 2010:31).

(5) Perhitungan

Hasil perhitungan menggunakan *one sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji *one sample t-test* Hasil Belajar Siswa

	Test Value = 68					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
hasil belajar	2.819	27	.009	5.964	1.62	10.31

(6) Simpulan

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.819 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai t_{tabel} dengan $df = 27$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.052. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.819 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA kelas V SDN Tegalwangi 02.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan serta efektifitas model pembelajaran *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal. Perbedaan dan efektifitas tersebut diperoleh dari hasil membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan

model *learning cycle 7e* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan memperoleh data, selanjutnya data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Bagian pembahasan ini akan dijelaskan mengenai perbedaan penerapan model *learning cycle 7e* dengan model konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa, perbedaan penerapan model *learning cycle 7e* dengan model konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa, keefektifan penerapan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi belajar siswa, keefektifan penerapan model *learning cycle 7e* ditinjau dari hasil belajar siswa. Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian.

4.2.1 Perbedaan Penerapan Model *Learning Cycle 7e* dengan Model Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Data hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan. Perbedaan data yang dimaksud adalah perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model *learning cycle 7e* dan motivasi belajar yang tidak menggunakan model *learning cycle 7e*. Ngilimun (2017:253) berpendapat bahwa model *learning cycle 7e* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan siswa terlibat secara aktif dan langsung, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dengan cara bekerja dan berpikir serta menjadikan skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Eysenck dalam Slameto (2013:170) mengemukakan bahwa motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan lain-lain. Kriteria untuk mengukur motivasi siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Widoyoko (2015:236) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki empat sub variabel, yakni: (1) Orientasi Keberhasilan, (2) Antisipasi kegagalan, (3) Inovasi, (4)

Tanggung Jawab. Keempat sub variabel ini kemudian dijabarkan menjadi delapan indikator, yakni: (1) Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul, (2) Kegiatan pencapaian prestasi unggul, (3) Cermat menentukan target prestasi, (4) Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan, (5) Menentukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat, (6) menyukai tantangan, (7) Kesempurnan penyelesaian tugas, (8) percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Dari delapan indikator tersebut yang dijabarkan dari empat sub variabel yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian guna mengamati motivasi belajar siswa selama penelitian dilakukan. Indikator tertinggi kelas eksperimen terdapat pada indikator “Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul” yaitu pernyataan angket motivasi nomor 1, 4, dan 20 dengan nilai indeks sebesar 87,79%. Alasan yang melatarbelakangi tingginya indeks indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul pada kelas eksperimen adalah rata-rata siswa mempunyai motivasi dan minat belajar yang tinggi, terlihat pada proses pembelajaran siswa saling berlomba-lomba untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa yang didorong oleh motivasi dan minat serta merasa senang dalam belajar, dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sedangkan yang terendah terletak pada indikator “Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan” yaitu pernyataan angket motivasi nomor 10 dan 18 dengan nilai indeks 80,8%. Alasan yang melatarbelakangi rendahnya indikator usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan adalah siswa masih perlu adanya bimbingan dari guru atau orang tua untuk mencapai keberhasilan. Pada kelas kontrol nilai indeks indikator tertinggi terdapat pada indikator ”menyukai tantangan” yaitu pernyataan angket motivasi nomor 7, dan 12 dengan nilai indeks 83,33%. Alasan tingginya indeks indikator ”menyukai tantangan” di kelas kontrol adalah siswa yang aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senang dan menyukai tentang sesuatu hal yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan yang terendah terletak pada indikator “Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat” yaitu

pernyataan angket motivasi nomor 6, 17 dan 23 dengan nilai indeks 69,44%. Alasan rendahnya indikator menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat di kelas kontrol adalah siswa kesulitan untuk memahami pelajaran dengan cara yang lebih mudah dan singkat.

Berdasarkan data analisis motivasi belajar, rata-rata nilai indeks motivasi belajar di kelas eksperimen sebesar 84,64%, sedangkan rata-rata nilai indeks motivasi belajar di kelas kontrol sebesar 78,99%. Data tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui uji hipotesis penelitian. Berdasarkan perhitungan uji perbedaan menggunakan *independent sample t-test* pada SPSS versi 21, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.020 dan signifikansi pada kolom *sig(2-tailed)* sebesar 0,048. Nilai t_{tabel} dengan $df=56$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.003 (Priyatno, 2010:113). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.020 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA antara yang memperoleh pembelajaran melalui model *learning cycle 7e* dengan yang tidak memperoleh pembelajaran melalui model *learning cycle 7e*.

Learning cycle 7e merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dengan membangun konsep-konsep sendiri yang berasal dari interpretasinya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif agar mendapatkan hasil yang baik merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan motivasi belajar selain itu, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk mengajar yang dapat menimbulkan ketertarikan dan perhatian siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model *learning cycle 7e*. Model *Learning cycle 7e* memiliki tujuh tahapan dalam pembelajaran yang dapat mendatangkan pengetahuan awal siswa, memfokuskan perhatian siswa, memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung, mengemukakan pendapat, menerapkan simbol, definisi, konsep, dan

keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari.

4.2.2 Perbedaan Penerapan Model *Learning Cycle 7E* dengan Model Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan. Perbedaan hasil belajar yang dimaksud menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *learning cycle 7e* dan yang tidak menggunakan model *learning cycle 7e*. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes akhir pilihan ganda yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 74, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 68.

Purwanto (2014:54) menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Data penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan, karena perbedaan model pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas. Kelas eksperimen menggunakan model *learning cycle 7e* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Selain model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar.

Slameto (2013:54-69) menyatakan, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yaitu: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); (2) faktor Psikologis (*intelligensi*, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan); (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata pada nilai PAS IPA pada semester ganjil dan nilai pretest yang dilakukan sebelum

dilakukannya penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model *learning cycle 7e* lebih baik daripada nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 74, sedangkan hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 68. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA di kelas eksperimen yang menerapkan model *learning cycle 7e* lebih baik daripada di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

Hasil perhitungan persentase setiap butir soal di kelas eksperimen diperoleh persentase tertinggi terdapat pada butir soal nomor 18 dan 21 dengan perolehan jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 28 siswa dengan nilai persentase sebesar 100,0%. Indikator butir soal nomor 18 yaitu “Disajikan diagram, siswa dapat menyebutkan proses perubahan wujud benda dengan benar”. Siswa membaca teks proses perubahan wujud benda padat, cair dan gas yang terdapat dalam buku siswa. Guru menjelaskan cara yang sederhana tentang proses perubahan wujud benda padat, cair dan gas melalui diagram, karena siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menjawab proses perubahan wujud benda padat, cair dan gas dengan benar. Indikator soal nomor 21 yaitu “Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar”. Siswa membaca teks tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas yang terdapat dalam buku siswa, kemudian siswa melakukan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Melalui percobaan, maka proses pembelajaran akan bermakna bagi siswa sehingga dapat menjawab soal dengan benar. Butir soal yang memperoleh persentase terendah di kelas eksperimen yaitu butir soal nomor 3 dengan perolehan jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 7 siswa dengan nilai persentase sebesar 25,0%. Indikator butir soal nomor 3 yaitu “Siswa dapat mengidentifikasi proses terjadinya penguapan dengan benar”. Butir soal nomor 8 memiliki persentase paling rendah karena materi tersebut membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman yang kuat.

Persentase tertinggi di kelas kontrol terdapat pada butir soal nomor 21 dengan siswa yang menjawab benar sebanyak 30 siswa dengan nilai persentase 100,0%. Indikator butir soal nomor 21 yaitu “Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar”. Melalui penjelasan guru menggunakan gambar siswa dapat menjawab soal dengan benar. Butir soal yang memperoleh persentase terendah di kelas kontrol yaitu butir soal nomor 22 dengan siswa yang menjawab benar sebanyak 7 siswa dan nilai persentase 23,3%. Indikator butir soal nomor 22 yaitu “Disajikan gambar, siswa dapat menjelaskan proses terjadinya suatu perubahan wujud benda dengan benar”. Butir soal nomor 22 memiliki persentase paling rendah karena materi tersebut membutuhkan kemampuan menganalisis gambar dengan tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tiap butir soal, terdapat perolehan persentase butir soal di kelas eksperimen lebih rendah daripada di kelas kontrol yaitu butir soal nomor 1, 2,3, 7, 8, 11 dan 15. Indikator butir soal nomor 1 yaitu “Siswa dapat menyebutkan wujud-wujud benda dengan benar” dengan persentase di kelas eksperimen sebesar 96,4% dan di kelas kontrol sebesar 96,7%. Indikator butir soal nomor 2 yaitu “Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda cair menjadi padat dengan benar” dengan persentase di kelas eksperimen sebesar 92,9% dan di kelas kontrol sebesar 96,7%. Indikator butir soal nomor 3 yaitu “Siswa dapat mengidentifikasi proses terjadinya penguapan dengan benar” dengan persentase di kelas eksperimen sebesar 25,0% dan di kelas kontrol sebesar 43,3%. Indikator butir soal nomor 7 yaitu “Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas menjadi padat dengan benar” dengan persentase di kelas eksperimen sebesar 46,4% dan di kelas kontrol sebesar 63,3%. Indikator butir soal nomor 8 yaitu “Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri benda cair dengan benar” dengan persentase di kelas eksperimen sebesar 85,7% dan di kelas kontrol sebesar 86,7%. Indikator butir soal nomor 11 yaitu “Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa mencair pada suatu benda dengan benar” dengan persentase di kelas eksperimen sebesar 32,1% dan di kelas kontrol sebesar 46,7% dan indikator butir soal nomor 15 yaitu “Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud pada suatu benda yang diletakkan di ruangan dengan suhu tertentu dengan benar” dengan persentase

di kelas eksperimen sebesar 39,3% dan di kelas kontrol sebesar 56,7% Indikator-indikator butir soal tersebut merupakan indikator yang membutuhkan kemampuan mengingat, memahami dan menganalisis suatu materi melalui cara belajarnya siswa.

Kelas eksperimen sudah menerapkan model *learning cycle 7e* yang melibatkan seluruh siswa untuk menjawab soal-soal yang disediakan oleh guru tetapi setiap siswa memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi dalam kegiatan belajarnya. Aunurrahman (2014:177) menjelaskan bahwa masalah-masalah belajar berasal dari *internal* maupun *eksternal*. Masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar yang berhubungan dengan karakteristik siswa (minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman), selama proses belajar berkaitan dengan sikap belajar (motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan dan unjuk hasil belajar) sedangkan sesudah belajar berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan belajar di kelas eksperimen masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami pelajaran dengan baik, sedangkan di kelas kontrol siswa cenderung memiliki kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran dan mengerjakan tugas. Walaupun terdapat indikator soal di kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol tetapi hasil belajar yang diperoleh di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol juga dibuktikan dengan perhitungan uji perbedaan menggunakan *independent sample t-test* pada *SPSS versi 21*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.058 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai t_{tabel} dengan $df = 56$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.003 (Priyatno, 2010:113). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.058 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan antara yang menggunakan

model pembelajaran *learning cycle 7e* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e*.

4.2.3 Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa. Diperoleh hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 84,48%, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 79%. Slameto (2013:92) mengemukakan bahwa mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa siswa belajar efektif. Artinya, belajar efektif adalah belajar yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran secara aktif baik dari segi mental, fisik maupun sosialnya. Slameto juga menjelaskan ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru agar proses belajar mengajar menjadi efektif salah satunya adalah motivasi.

Darmadi (2017:267) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk bergerak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang dikehendakinya. Siswa yang memiliki motivasi akan terjadi perubahan energi di dalam diri siswa dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuannya. Model *learning cycle 7e* merupakan model yang memiliki tujuh tahapan/fase dalam pembelajaran yang dapat mendatangkan pengetahuan awal siswa, memfokuskan perhatian siswa, memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung, mengemukakan pendapat, menerapkan simbol, definisi, konsep, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari.

Widoyoko (2015:236) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki empat sub variabel, yakni: (1) Orientasi Keberhasilan, (2) Antisipasi kegagalan, (3) Inovasi, (4) Tanggung Jawab. Keempat sub variabel ini kemudian dijabarkan menjadi delapan indikator, yakni: (1) Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul, (2) Kegiatan pencapaian prestasi unggul, (3) Cermat menentukan target prestasi, (4) Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan, (5) Menentukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat, (6) menyukai tantangan, (7) Kesempurnan penyelesaian tugas, (8) percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Dari delapan indikator tersebut yang dijabarkan dari empat sub variabel yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian guna mengamati motivasi belajar siswa selama penelitian dilakukan. Indikator tertinggi kelas eksperimen terdapat pada indikator “Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul” yaitu pernyataan angket motivasi nomor 1, 4, dan 20 dengan nilai indeks sebesar 87,79%. Alasan yang melatarbelakangi tingginya indeks indikator sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul pada kelas eksperimen adalah rata-rata siswa mempunyai motivasi dan minat belajar yang tinggi, terlihat pada proses pembelajaran siswa saling berlomba-lomba untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa yang didorong oleh motivasi dan minat serta merasa senang dalam belajar, dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sesuai dengan pendapat Mahmud (1989) dalam Darmadi (2017:303) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu dorongan atau motif untuk berprestasi.

Indikator motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai indeks terendah terletak pada indikator “Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan” yaitu pernyataan angket motivasi nomor 10 dan 18 dengan nilai indeks 80,8%. Alasan yang melatarbelakangi rendahnya indikator usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan adalah siswa masih perlu adanya bimbingan dari guru atau orang tua untuk mencapai keberhasilan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2013:60) orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya, begitu juga dengan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar mengajar tidak optimal, maka guru harus berpartisipasi aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi belajar siswa juga dapat dibuktikan melalui perhitungan uji keefektifan menggunakan *one sample t-test* pada *SPSS versi 21*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.883 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai t_{tabel} dengan $df = 27$ dan taraf signifikansi 0,025

(uji 2 sisi) yaitu 2.052 (Priyatno, 2010:113). Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.883 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA.

4.2.4 Keefektifan Model *Learning Cycle 7E* Ditinjau dari Hasil Belajar

Siswa kelas V termasuk dalam tahap operasional konkret, anak masih membutuhkan penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah dalam mempelajari suatu konsep. Materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda bersifat menemukan dan memahami konsep materi dalam pengalaman langsung, sehingga model *learning cycle 7e* dapat diterapkan karena berpusat pada siswa yang dapat membangun siswa untuk menemukan, berpikir kritis, dan memahami konsep materi dalam pengalaman langsung secara aktif melalui pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut memperkuat pendapat Susanto (2016:54) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang berhasil dan berkualitas akan menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *learning cycle 7e* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan di kelas eksperimen yang menerapkan model *learning cycle 7e* membuat siswa menjadi lebih aktif melalui diskusi kelompok dan melakukan percobaan untuk menemukan dan memahami konsep materi secara langsung sehingga pembelajaran akan bermakna untuk siswa. Siswa akan lebih mudah untuk mengingat pembelajaran apabila mengalaminya secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat berpikir kritis, mencari dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari, yang membuat siswa percaya diri dan mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan memberikan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah ranah kognitif/pengetahuan. Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Soal yang digunakan tingkat C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan) dengan tingkat kesukaran soal yaitu mudah, sedang, dan sukar. Hasil belajar

diukur menggunakan tes akhir dengan 20 indikator soal yang terbagi menjadi 22 soal dengan empat alternatif jawaban. Berdasarkan 20 indikator soal, diketahui indikator soal yang paling banyak dijawab benar di kelas eksperimen adalah butir soal nomor 18 dan 21. Indikator soal nomor 18 yaitu “Disajikan diagram, siswa dapat menunjukkan proses perubahan wujud benda dengan benar”. Indikator nomor 21 yaitu “Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar”. Soal nomor 18 dan 21 termasuk soal dalam ranah kognitif C2 (pemahaman) dengan kategori soal sedang. Siswa yang menjawab benar soal nomor 18 dan 21 sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 100,0%. Kedua soal tersebut menjadi indikator jawaban yang paling banyak karena pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, diskusi dan percobaan yang berkaitan dengan materi sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan model *learning cycle 7e* yaitu digunakan agar siswa memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial dan lainnya. (Ngalimun, 2017:247-8).

Indikator yang paling sedikit dijawab oleh siswa di kelas eksperimen terdapat pada indikator soal nomor 3 yaitu “Siswa dapat mengidentifikasi proses terjadinya penguapan dengan benar” dengan perolehan jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 7 siswa, dengan nilai persentase sebesar 25,0%. Soal tersebut termasuk dalam ranah kognitif C2 (pemahaman) termasuk dalam kategori soal sedang. Soal tersebut menjadi indikator jawaban yang paling sedikit karena materi tersebut membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman yang kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2016:21) yang menjelaskan bahwa siswa hendaknya memahami karakteristik belajarnya, bagaimana cara yang tepat agar mudah membangun pengetahuannya yang seringkali berbeda dengan cara yang dilakukan oleh siswa lain.

Model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa. Diperoleh hasil perhitungan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 74,

sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68. Keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari hasil belajar siswa juga dapat dibuktikan melalui perhitungan uji keefektifan menggunakan *one sample t-test* pada *SPSS versi 21*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.819 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai t_{tabel} dengan $df = 27$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2.052 (Priyatno, 2010:113). Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.819 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA.

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA. Berikut implikasi teoritis dan praktis pada penelitian ini.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Pembelajaran yang bervariasi dan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *learning cycle 7e*. Model *learning cycle 7e* tepat digunakan pada siswa sekolah dasar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berpikir kritis dengan membangun konsep sendiri yang berasal dari interpretasinya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Hal ini dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Sudjana (2017:22) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016: 12) menyatakan bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh

beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Implikasi teoritis mengenai keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa tercermin pada temuan-temuan penelitian sebagai berikut

- a. Temuan penelitian pertama menyatakan keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rubianus (2012), yang memperoleh hasil bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi setelah diberi perlakuan model *learning cycle* enam fase adalah 15,9 lebih tinggi daripada rata-rata postes siswa dengan motivasi rendah adalah paling kecil yaitu 8,7. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa.
- b. Temuan penelitian kedua menyatakan keefektifan model *learning cycle 7e* ditinjau dari hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2017), yang memperoleh perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar dengan model *learning cycle* dan kelompok siswa yang belajar dengan model *contextual teaching and learning*. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan model pembelajaran *learning cycle* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

4.3.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diimplikasikan bahwa pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA melalui model *learning cycle 7e* terbukti lebih efektif daripada model konvensional. Model *learning cycle 7e* dapat digunakan guru dalam upaya menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Uraian penjelasannya sebagai berikut:

- a. Peneliti memperoleh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Tema 7

Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA yang menerapkan model *learning cycle 7e* sebesar 84,64% dan termasuk kategori tinggi. Penerapan model *learning cycle 7e* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk melatih potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup untuk dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dan mampu memahami karakteristik siswa dengan baik sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang baik untuk siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

- b. Penelitian menunjukkan bahwa model *learning cycle 7e* dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 74 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 68. Hal ini membuktikan penerapan model *learning cycle 7e* di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan penerapan model konvensional di kelas kontrol. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Proses belajar siswa tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan rumah dan sekitarnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat besar dan dapat mempengaruhi efektivitas belajar anak seperti terlibat dalam cara belajar anak. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada anak yang belajar melalui visual dengan membuat atau melihat gambar-gambar, ada juga anak yang belajar melalui apa yang mereka dengar. Dengan memperhatikan cara belajar anak, maka orang tua dapat menemukan minat anak dan dapat membantu menjelaskan suatu topik/materi pelajaran pada anak.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Learning Cycle 7e* ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal ” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian eksperimen pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA dengan menggunakan model *learning cycle 7e* pada siswa kelas V SDN Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SDN Tegalwangi 02 antara yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *independent sample t-test* pada program *SPSS versi 21*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model *learning cycle 7e* berpengaruh secara signifikan ditinjau dari motivasi belajar siswa. Pengaruh model *learning cycle 7e* ditinjau dari motivasi belajar siswa ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.020 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$).
- (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SDN Tegalwangi 02 antara yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* dan yang tidak

- (3) menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan *independent sample t-test* pada program *SPSS versi 21*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7e* berpengaruh secara signifikan ditinjau dari hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7e* ditinjau dari hasil belajar siswa ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.058 > 2.003$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,044 < 0,05$).
- (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari motivasi belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SDN Tegalwangi 02. Keefektifan model pembelajaran *learning cycle 7e* dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Perhitungan secara empiris dibuktikan dari rata-rata nilai motivasi belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen sebesar 84,48, sedangkan kelas kontrol sebesar 79. Perhitungan secara statistik dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai motivasi belajar menggunakan *one sample t-test* pada program *SPSS versi 21*. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik diperoleh data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.883 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$).
- (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7e* efektif ditinjau dari hasil belajar Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SDN Tegalwangi 02. Keefektifan model pembelajaran *learning cycle 7e* dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Perhitungan secara empiris dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen sebesar 74, sedangkan kelas kontrol sebesar 68. Perhitungan secara statistik dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai hasil belajar menggunakan *one sample t-test* pada program *SPSS versi 21*. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik diperoleh data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.819 > 2.052$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, model *learning cycle 7e* terbukti efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalgwangi 02 pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada muatan pelajaran IPA, namun penerapan model *learning cycle 7e* dalam pembelajaran masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, saran peneliti untuk berbagai pihak sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks terendah kelas eksperimen pada motivasi belajar terletak pada indikator usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan sebesar 80,8%. Hal ini dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan masih perlu adanya bimbingan dari guru untuk mencapai prestasi belajarnya. Oleh karena itu, guru disarankan untuk: (1) melaksanakan proses pembelajaran secara jelas dan menarik seperti menggunakan gambar-gambar, *power point*, video pembelajaran, musik audio, dan pembuatan peta konsep sehingga siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru. (2) guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *learning cycle 7e* yang terdiri dari tujuh tahapan yang masing-masing tahapan tersebut siswa harus terlibat secara aktif seperti pada tahap *elicit*, guru harus mendatangkan pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan mengenai pelajaran yang akan dipelajari sehingga akan timbul respon siswa, tahap *engage* guru harus membangkitkan minat dan motivasi siswa melalui demonstrasi, diskusi, membaca, atau aktivitas lain, tahap *explore* guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok untuk berdiskusi, tahap *explain* siswa menyimpulkan dan menyampaikan pendapatnya, tahap *elaborate* siswa dapat menerapkan simbol definisi, konsep, dan keterampilan berkaitan dengan contoh yang telah dipelajari, tahap *evaluate* yaitu mengevaluasi semua kegiatan siswa dengan mengajukan tanya jawab kepada siswa baik individu maupun kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pelajaran, dan tahap *extend* siswa dapat berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh

penerapan konsep yang telah dipelajari; (3) sebelum menggunakan model *learning cycle 7e*, hendaknya guru merencanakan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti mengatur waktu untuk membentuk kelompok, diskusi, melakukan percobaan, dan penyampaian pendapat siswa sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan; (4) selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi salah satunya dengan cara pemberian *reward* (penghargaan) seperti memberikan pujian (bagus, anak pintar, benar sekali), memberikan tepukan-tepukan hebat, dan memberi poin berbentuk *emoticon* atau bintang, sehingga semua siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan persentase tiap indikator soal, diperoleh persentase terendah pada hasil belajar kelas eksperimen terletak pada indikator soal tentang proses terjadinya penguapan dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi proses terjadinya penguapan yang pada dasarnya materi tersebut membutuhkan kemampuan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, guru disarankan: (1) mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa; (2) melakukan percobaan secara langsung; dan (3) menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar seperti media gambar, dan video pembelajaran yang berkaitan dengan proses terjadinya penguapan.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks terendah kelas eksperimen pada motivasi belajar terletak pada indikator usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan sebesar 80,8%. Hal ini dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan masih perlu adanya bimbingan dari guru untuk mencapai prestasi belajarnya. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah perlu mengadakan sosialisasi serta memberikan arahan kepada guru mengenai penggunaan dan langkah-langkah metode, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan dipelajari serta menarik bagi siswa seperti metode tanya jawab, dan eksperimen yang dapat membuat siswa aktif dan berkonsentrasi.

Berdasarkan perhitungan persentase tiap indikator soal, diperoleh

persentase terendah pada hasil belajar kelas eksperimen terletak pada indikator soal tentang proses terjadinya penguapan dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi proses terjadinya penguapan yang pada dasarnya materi tersebut membutuhkan kemampuan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran seperti LCD, proyektor, dan speaker.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks terendah kelas eksperimen pada motivasi belajar terletak pada indikator usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan sebesar 80,8%. Hal ini dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan masih perlu adanya bimbingan dari guru untuk mencapai prestasi belajarnya. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti lanjutan dapat memperbaikinya dengan cara menerapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti video pembelajaran, gambar-gambar yang menarik, power point yang menarik dan selalu berinteraksi dengan siswa dengan cara berkomunikasi dengan siswa, menanyakan kesulitan atau hambatan yang dialami siswa ketika mengerjakan tugas baik secara individu maupun ketika berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan perhitungan persentase tiap indikator soal, diperoleh persentase terendah pada hasil belajar kelas eksperimen terletak pada indikator soal tentang proses terjadinya penguapan dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi proses terjadinya penguapan yang pada dasarnya materi tersebut membutuhkan kemampuan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti lanjutan untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti video pembelajaran, dan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan karakteristik materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mely dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Materi Perubahan Sifat Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No 1. Diunduh dari ejournal.upi.edu.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: FKM UI. Online <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. Diakses pada 27/05/2019.
- Bilgin, Ibrahim, Humeyra Coskun dan Idris Aktas. 2013. *The Effect Of 5E Learning Cycle On Mental Ability Of Elementary School*. *Journal of baltic Science Education*. Volume 12 (5): 592.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Darojat, latifah dan Kartono. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan Aq Dengan Learning Cycle 7E. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Unnes* p-ISSN 2252-6455, e-ISSN 2502-4507 Tahun 2016. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/12908>
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Febriana, S dan Arief, A.(2013). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Siklus Belajar) 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X Semester 2 Man Bangkalan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol. 02 No. 03 Tahun 2013, 242-245. Diunduh dari https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan_fisika/article/view/4384.

- Ferdinan, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: UNDIP Press.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Haryanto, Dedy., Herkulana, & Purwaningsih, Endang. (2017). Efektivitas Model Learning Cycle 7e Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Karakter Jujur dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Diunduh dari <file:///C:/Users/Asus/Downloads/jurnal%20akuntansi.pdf>.
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam Era Modern*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imaniyah, Izzah., Siswoyo, & Bakri, Fauzi. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 1(1):17. Diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpppf/article/view/12/17>.
- Indrawati, Weny., Suyatno, & Rahayu, Y.S. (2015). Implementasi Model Learning Cycle 7e Pada Pembelajaran Kimia Dengan Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Unesa* 5 (1). Diunduh dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/484/337>.
- Iskandar, Sрни. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*. Malang: Media Nusa Creatif.
- Jati, N H D., Budiyono, & Slamet I. (2017). Students' Mathematical Communication Ability using Learning Cycle 7E on Junior High School. Diunduh dari
- Laelasari., Subroto,Toto., & Ikhsan, Nurul. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e dalam Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa (Vol. 1 No. 2). *Jurnal Euclid* 1(2). Diunduh dari <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/view/55/53>.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, 2016. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qarareh, O Ahmed. (2012). The Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Cycle Science on Educational Achievement of the Sixth Graders. *International Journal Sciences*, Volume 4 2012 ISSUE 2. Diunduh dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09751122.2012.11890035>.
- Rifa'i, Achmad dan Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2017. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Rina Purnama dkk. (2017) Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* Vol.5, No.2, hlm. 66-72, 2017.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto, 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulastri, Hikmawati, & Gunada (2018) Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sman 8 Mataram (Vol. 4 No. 1). *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 4 (1). Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/121750-ID-model-pembelajaran-learning-cycle-7e-ber.pdf>.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, W., Dwiastuti, S., Karyanto, P. 2012. Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Makalah*. Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS. Surakarta, 2012.
- Thoifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Tuna, Abdulkadir & Kacar, Ahmed. (2013). The Effect Of 5e Learning Cycle Model In Teaching Trigonometry On Students' Academic Achievement And The Permanence Of Their Knowledge.
Diunduh dari <http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/07.tuna.pdf>
- Tyas, Mulyono, Sugiman. (2015). Keeektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Unnes* p-ISSN 2252-6927 e-ISSN 2460-5840 Tahun 2015. Diunduh dari <https://jornal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/9053>.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ula, S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warso, A.W.D.D. 2017. *Pembelajaran dan Penilaian pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wisudawati, A.W dan E. Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S.E.P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : Senin, 10 Desember 2019

Waktu : 09.00-11.00

Narasumber : Guru Kelas VA dan VB

Tempat : Ruang Kelas SD Negeri Tegal Wangi 02

Pewawancara: Siti Kurniasih

Pertanyaan Wawancara Tidak Terstruktur	Jawaban
1. Siapa nama guru kelas VA dan VB SD Negeri Tegal Wangi 02?	Guru kelas VA (Nadiroh, S.Pd. SD) Guru kelas VB (Nardiyatuti, S.Pd. SD)
2. Apa Kualifikasi pendidikan terakhir bapak/ibu guru kelas V ?	S1
3. Apa kurikulum yang digunakan SD Negeri Tegal Wangi 02 ?	Kurikulum 2013
4. Apa kesulitan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013?	Perpindahan antara mapel satu dengan mapel yang lain tidak boleh terlihat Materi kurikulum 2013 lebih sedikit
5. Berapa jumlah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Tegal Wangi 02 ?	Kelas VA berjumlah 30 siswa Kelas VB berjumlah 28 siswa
6. Apakah siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi 02 dapat mengikuti pelajaran IPA dengan baik ?	Ada beberapa siswa yang dapat mengikuti pelajaran IPA dengan baik namun sebagian yang lain belum dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik
7. Berapa KKM untuk mata pelajaran IPA	68

Pertanyaan Wawancara Tidak Terstruktur	Jawaban
kelas V ?	
8. Apakah sebagian besar siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan ?	Sebagian siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan
9. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA ?	Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegal Wangi 02 sebagian besar masih rendah
10. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPA ?	Penggunaan model pembelajaran masih konvensional Masih rendahnya motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA
11. Apa saja variasi model/metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA ?	Ceramah, tanya jawab, diskusi

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SDN TEGAL WANGI 02**

Jalan Kenanga Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal 52193

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA (KONTROL)

SDN TEGAL WANGI 02 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdul Rohman Al Aziz	L
2.	Achmad Firmansyah	L
3.	Agus Arif Susanto	L
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	L
5.	Ananda Bagas Ramadan	L
6.	Atiqotul Maula	P
7.	Bayu Ananda Pratama	L
8.	Dian Kumala Ramadhani	P
9.	Ginanti Putri Utami	P
10.	Guntur Bagus Prasetio	L
11.	Maulana Ferdi Hasan	L
12.	Moh Mughni Labib	L
13.	Muh Haidar Pratama	L
14.	Muhamad Yudha Prasistya	L
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	L
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	L
17.	Muhammad Artha Ha'is Arafı	L
18.	Muhammad Ilham Khakiki	L
19.	Muhammad Mirza Andanish	L
20.	Muhammad Naufal Musyaffa	L
21.	Mutiara Eko Wulansari	L


No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
22.	Nadila Marthelita Sari	P
23.	Nailul Afifah	P
24.	Najmah Fachriyati	P
25.	Nur Afiana Ramadani	P
26.	Nurul Azizah	P
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	P
28.	Rifa Aghnia Sahra	P
29.	Syiren Fitria Nuriski	P
30.	Wardah Ramadhani Zahfa	P

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Guru Kelas VA



SITI NADIROH, S. Pd.
NIP.19621019 198304 2 002

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SDN TEGAL WANGI 02**

Jalan Kenanga Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal 52193

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB (EKSPERIMEN)
SDN TEGAL WANGI 02 TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Adinda Syalwa Apriliana	P
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	L
3.	Anwar Rafi Ibrahim	L
4.	Astiana Khoirunisa	P
5.	Asyafa Putri Raissa	P
6.	Awahidin Mahrifatullah	L
7.	Ayub Fadil Amin	L
8.	Dealova Air Ramadhani	L
9.	Dede Bagus Setyawan	L
10.	Dina Asyifa	P
11.	Farkhatunnisa	P
12.	Fitra Kharisma	P
13.	Indri Icahyawati	P
14.	Irsyad Dani Maulana	P
15.	Krisna Cipta Ramadan	L
16.	Muhammad Rizki Pramudya	L
17.	Muhammad Atiq Maulana	L
18.	Muhammad Azmi	L
19.	Muhammad Hasbi	L
20.	Muhammad Umar Khafid	L
21.	Nur Faizah	P

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
22.	Panji Agri Pradita	L
23.	Rahma Nur Shafa	P
24.	Riyan Kasela	L
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	P
26.	Sarah Maulida	P
27.	Varel Hidayat	L
28.	Yoga Pratama Saputra	L

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Guru Kelas VB

NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.
NIP.19751129 200701 2010

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SDN TEGAL WANGI 01**

Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal 52193

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V (UJI COBA)
SDN TEGAL WANGI 01 TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Akhmal Farhan Z	L
2.	Arif Wicaksono	L
3.	Muh. Airlangga A	L
4.	Aira Malva A	P
5.	Listia Tanaya	P
6.	Almira Tunggal	P
7.	Alisa Bana I	P
8.	Alvi Syahrin	P
9.	Anggi Novia R	P
10.	Indah Markha M	P
11.	Azki Hani Aliyah	L
12.	Citra Aulia P	P
13.	Damar Adi P	L
14.	Moh. Haekal Alif	L
15.	Muhammad Ghufron	L
16.	Dini Try Oktavia	P
17.	Diara Noviana	P
18.	Galang Izdihar	L
19.	Lulutul Fitriyah	P
20.	Luthfi Nur A	P
21.	M. Nabil Mudhofar	L

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
22.	M. Ikhsan	L
23.	Muh. Irkham B	L
24.	M. Shalfa	L
25.	Mutiara Raharjo	P
26.	Miftahul Q	L
27.	Ragil Khoirunnisa	P
28.	Rahma Aulia Wulandari	P
29.	Salman Al Farizi	P
30.	Shinta Silfiyani	P
31.	Uswatun Khasanah	P
32.	Nur Liza Azzahra	P



Guru Kelas V

Tri Mulyarini, S.P.d.

NIP. 19800507 200801 2 008

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SDN TEGAL WANGI 02**

Jalan Kenanga Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal 52193

**DAFTAR NILAI PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
MUATAN PELAJARAN IPA KELAS VA (KONTROL)
SDN TEGAL WANGI 02 TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Rohman Al Aziz	60
2.	Achmad Firmansyah	60
3.	Agus Arif Susanto	50
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	60
5.	Ananda Bagas Ramadan	65
6.	Atiqotul Maula	63
7.	Bayu Ananda Pratama	63
8.	Dian Kumala Ramadhani	58
9.	Ginanti Putri Utami	59
10.	Guntur Bagus Prasetio	50
11.	Maulana Ferdi Hasan	62
12.	Moh Mughni Labib	59
13.	Muh Haidar Pratama	50
14.	Muhamad Yudha Prasistya	52
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	59
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	65
17.	Muhammad Artha Ha'is Arafı	63
18.	Muhammad Ilham Khakiki	54
19.	Muhammad Mirza Andanish	66
20.	Muhammad Naufal Musyaffa	57


No.	Nama Siswa	Nilai
21.	Mutiara Eko Wulansari	53
22.	Nadila Marthelita Sari	55
23.	Nailul Afifah	66
24.	Najmah Fachriyati	59
25.	Nur Afiana Ramadani	66
26.	Nurul Azizah	50
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	60
28.	Rifa Aghnia Sahra	54
29.	Syiren Fitria Nuriski	61
30.	Wardah Ramadhani Zahfa	63
Rata-rata		59

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP. 19631005198608 1 001

Guru Kelas VA



SITI NADIROH, S. Pd.
NIP. 19621019 198304 2 002

Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SDN TEGAL WANGI 02**

Jalan Kenanga Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal 52193

**DAFTAR NILAI PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
MUATAN PELAJARAN IPA KELAS VB (EKSPERIMEN)
SDN TEGAL WANGI 02 TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Syalwa Apriliana	68
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	60
3.	Anwar Rafi Ibrahim	51
4.	Astiana Khoirunisa	68
5.	Asyafa Putri Raissa	68
6.	Awahidin Mahrifatullah	50
7.	Ayub Fadil Amin	50
8.	Dealova Air Ramadhani	57
9.	Dede Bagus Setyawan	53
10.	Dina Asyifa	61
11.	Farkhatunnisa	60
12.	Fitra Kharisma	65
13.	Indri Icahyawati	51
14.	Irsyad Dani Maulana	52
15.	Krisna Cipta Ramadan	50
16.	Muhammad Rizki Pramudya	52
17.	Muhammad Atiq Maulana	50
18.	Muhammad Azmi	52
19.	Muhamma Hasbi	60
20.	Muhammad Umar Khafid	59

No.	Nama Siswa	Nilai
21.	Nur Faizah	62
22.	Panji Agri Pradita	53
23.	Rahma Nur Shafa	54
24.	Riyan Kasela	60
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	56
26.	Sarah Maulida	61
27.	Varel Hidayat	58
28.	Yoga Pratama Saputra	59
Rata-rata		57

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.

NIP.19631005198608 1 001

Guru Kelas VB

NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.

NIP.19751129 200701 2010

Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/Semester : V / II
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda ➤ Pengaruh kalor terhadap suhu ➤ Pengaruh kalor terhadap wujud benda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati fenomena pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda ➤ Mengidentifikasi perubahan wujud benda 	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia ➤ Cara mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendiskusikan faktor penyebab penjajahan di Indonesia ➤ Membaca informasi teks narasi sejarah 	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.					
PPKn 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam	➤ Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat	➤ Menyimak bacaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat ➤ Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan:	30 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Unjuk Kerja Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial					
SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) ➤ Pembuatan gambar ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu perjuangan bertangga nada mayor dan minor ➤ Menuliskan perbedaan antara lagu bertangga nada mayor dan minor ➤ Melakukan gerak tangan, 	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan:	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	(komik, karikatur, kartun) Materi Pelajaran	tungkai, dan pengambilan pernapasan dalam renang Kegiatan Pembelajaran	Tes Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
			c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja		
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di	➤ Teks narasi sejarah yang terkait dengan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	➤ Menyimak bacaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat ➤ Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat ➤ Membaca informasi tentang teks narasi sejarah ➤ Menemukan kata-kata sulit sukar dari teks narasi sejarah ➤ Mengidentifikasi makna kata-kata sulit dari kamus	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa

mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata					
Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
baku dan kalimat efektif					

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-1
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia Peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia Arti lambang 3G (<i>Gold, Glory</i> dan <i>Gospel</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia Siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia Siswa dapat menjelaskan arti dari lambang 3G (<i>Gold, Glory</i> dan <i>Gospel</i>) 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji. 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk kerja dan</p>	<p>Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan revisi 2017</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks narasi dengan judul Peristiwa Kedatangan Bangsa Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan tentang aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada teks narasi yang berupa aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Kegiatan Inti</i> Tahap Engage Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa secara mandiri diminta untuk mengamati gambar dan percakapan yang terdapat di buku siswa secara cermat. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa dalam kehidupan. (mengamati) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. (menalar) Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi semua jawaban siswa. 	<p>tes tertulis</p> <p>Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik</p> <p>Aspek Kognitif</p> <p>Prosedur: hasil Teknik tes: tes Jenis: uraian dan pilihan ganda</p> <p>Instrumen: lembar kerja siswa, kisi-kisi soal</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat benda padat, cair dan gas • Contoh benda padat, cair dan gas • Percobaan membedakan sifat wujud benda (padat, cair dan gas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair dan gas • Siswa dapat memberikan contoh-contoh benda padat, cair dan gas • Siswa dapat membedakan sifat-sifat benda padat, cair dan gas setelah melakukan percobaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan peristiwa penjajahan yang dialami oleh bangsa Indonesia. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” yang terdapat pada buku siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan halaman 4. • Setelah siswa selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan, yaitu: Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat? • Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang telah dibacanya. (menanya) • Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai kedatangan bangsa Barat. • Siswa diminta untuk membuat peta konsep tentang ulasan teks yang berjudul “Peristiwa 	<p>evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>Kedatangan Bangsa Barat” di buku siswa. (mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” siswa diminta untuk mengartikan kembali semboyan 3G (<i>Gold, Gospel, dan Glory</i>) pada buku siswa. (mencoba) Siswa diminta untuk membacakan jawaban dan siswa lain memberikan pendapat atas jawaban yang telah disampaikan. (mengkomunikasikan) Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi semua jawaban siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta membaca bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. Guru memberikan kesempatan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya yang terdapat dalam bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. (menanya)</p> <p>Tahap <i>Eksplora</i> Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan kelompoknya masing-masing, siswa berdiskusi tentang kesimpulan dari sifat-sifat benda padat, cair dan gas. (menalar) <p>Tahap <i>Explain</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, salah satu kelompok menjelaskan kesimpulannya di depan kelas • Kesimpulan yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. <p>Tahap <i>Elaborate</i> Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>membedakan sifat-sifat benda padat, cair dan gas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pensil, kertas, air, botol, baskom, kain, dan balon karet. • Siswa melakukan percobaan pada benda-benda padat menggunakan pensil dan kertas. Melalui pensil dan kertas siswa akan mengetahui sifat-sifat benda padat yaitu bentuknya padat, tidak dipengaruhi wadahnya dan memiliki volume yang tetap. (mencoba) • Siswa melakukan percobaan pada benda-benda cair menggunakan air, botol, baskom dan kain. Melalui alat dan bahan tersebut siswa akan mengetahui sifat-sifat benda cair yaitu bentuknya cair, bentuknya mengikuti wadahnya, volumenya tidak berubah-ubah, 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>meresap melalui sela-sela kecil dan mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. (mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian siswa melakukan percobaan pada wujud benda gas yaitu menggunakan balon karet. Melalui balon karet siswa akan mengetahui sifat-sifat wujud benda gas yaitu memiliki bentuk yang berubah-ubah, memiliki volume yang berubah-ubah dan mengikuti bentuk tempatnya.(mencoba) • Setelah melakukan percobaan masing-masing kelompok menjelaskan hasil percobaannya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i> Tahap Evaluate</p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			membaca doa selesai belajar dan salam.		

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-2
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda • Faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa • Alasan di bentuknya VOC 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan latar belakang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda • Siswa dapat menjelaskan Faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa • Siswa dapat menjelaskan Alasan di bentuknya VOC 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk kerja dan tes</p>	<p>Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V revisi 2017</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
kedaulatannya. SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada lagu “Rayuan Pulau Kelapa” • Isi lagu “Rayuan Pulau Kelapa” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” • Siswa dapat menjelaskan isi lagu “Rayuan Pulau Kelapa” 	lagu. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji. • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. <i>Kegiatan Inti</i> Tahap Engage Ayo Membaca <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks bacaan tentang pembentukan 	tertulis Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik Aspek Kognitif Prosedur: hasil Teknik tes: tes Jenis: uraian dan pilihan ganda Instrumen: lembar kerja siswa, kisi-kisi soal evaluasi,	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa mencair, membeku dan menguap • Percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan peristiwa mencair, membeku dan menguap • Siswa dapat melakukan percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap 	<p>pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Guru menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa dan alasan di bentuknya VOC yaitu untuk menguasai keindahan dan kekayaan bangsa Indonesia terutama pulau-pulau Indonesia dari Sabang sampai Merauke. • Keindahan dan kekayaan alam Indonesia dilukiskan dalam sebuah lagu wajib yang berjudul "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" 	<p>soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>menggunakan media audio berupa iringan musik lagu "Rayuan Pulau Kelapa".</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang isi dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru menjelaskan keterkaitan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" dengan sifat-sifat benda berwujud gas yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan, contohnya seperti angin. Saat di pantai kita bisa merasakan hembusan angin. Angin juga menerpa daun-daun kelapa sehingga tampak melambai-lambai. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang Perubahan Wujud Benda . • Siswa diberi kesempatan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>untuk menanyakan kepada guru tentang kata-kata sulit dan artinya dari bacaan tersebut. (menanya)</p> <p>Tahap Eksplore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. (menalar) <p>Tahap Eksplain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, salah satu kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. (mencoba) • Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. (mengkomunikasikan) <p>Tahap Elaborate Ayo Mencoba</p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa mencair, membeku dan menguap. • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti es batu, air dingin, air panas, gelas, dan tutup gelas. • Siswa melakukan percobaan pada peristiwa mencair dengan cara mengamati es batu yang didiamkan lama kelamaan akan mencair. (mengamati) • Kemudian siswa melakukan percobaan pada peristiwa membeku dengan cara guru menyajikan air dingin dan es batu. Guru menjelaskan proses pembekuan pada air dingin dengan cara di masukkan dalam <i>freezer</i>. (mengamati) 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya siswa melakukan percobaan pada peristiwa menguap dengan cara mengamati air panas yang dimasukkan ke dalam gelas kemudian ditutup dengan penutup gelas. Tidak lama kemudian penutup gelas di buka maka akan mendapati titik-titik uap air yang terdapat pada penutup tersebut. (mengamati) • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil percobaannya di depan kelas dan siswa lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Tahap Evaluate <i>Kegiatan Penutup</i></p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>Tahap Evaluate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap. • Guru menyampaikan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 		

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-3
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02

Kelas/ Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Pembelajaran : 5

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Bangun Pemuda Pemuda untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p><i>Tahap Elicit</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. Guru mengaitkan jawaban siswa 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>SBdP</p> <p>3.2 Memahami tangga nada</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada lagu “Indonesia Raya” • Isi lagu lagu “Indonesia Raya” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” • Siswa dapat menjelaskan isi lagu “Indonesia Raya” 	<p>dengan materi yang akan dikaji.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Tahap Engage</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang ”Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”. • Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. (menanya). • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan ”Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928” pada buku siswa. • Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. 	<p>kerja dan tes tertulis</p> <p>Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik</p> <p>Aspek Kognitif</p> <p>Prosedur: hasil Teknik tes: tes Jenis: uraian dan pilihan ganda</p> <p>Instrumen: lembar kerja</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa Mengembun dan Menyublim • Percobaan Peristiwa Mengembun dan Menyublim 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan Peristiwa Mengembun dan Menyublim • Siswa dapat melakukan percobaan pada Peristiwa Mengembun dan Menyublim 	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Indonesia Raya” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai isi lagu dari “Indonesia Raya”.(menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kalimat sendiri. (menalar) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi tentang jawaban siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membaca bacaan “Peristiwa Mengembun dan Menyublim” pada halaman 65. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya. (menanya) <p>Tahap Explore</p>	<p>siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 orang anak untuk melakukan diskusi tentang perubahan wujud benda. (menalar) <p>Tahap Eksplain</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. (mencoba) Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. (mengkomunikasikan) <p>Tahap Elaborate</p> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa terjadinya mengembun dan menyublim. Guru menyiapkan alat dan bahan seperti es batu, gelas, kamper, dan kain hitam. 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan percobaan pada peristiwa mengembun yaitu dengan cara gelas diisi es batu dan dibiarkan, maka lama-kelamaan akan membentuk titik-titik air di dinding-dinding gelas. (mencoba dan mengamati) • Selanjutnya siswa melakukan percobaan pada peristiwa menyublim yaitu dengan cara hancurkan kamper menjadi serbuk-serbuk kecil, kemudian ambilah satu serbuk kecil tersebut, lalu letakkan di atas alas warna hitam yang bersih. Apabila serbuk kecil tersebut dibiarkan lama terkena udara maka akan menghilang. (mencoba dan mengamati) • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil percobaannya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi. (mengkomunikasikan) 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <p>Tahap Evaluate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan peristiwa mengembun dan menyublim. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 		

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-4
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan latar belakang peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Maju Tak Gentar untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. Guru mengaitkan jawaban siswa 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>SBdP 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lagu “Hari Merdeka” • Pola lantai pada gerak tari kreasi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Hari Merdeka” • Siswa dapat menjelaskan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah 	<p>dengan materi yang akan dikaji.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Kegiatan Inti</i> Tahap Engage Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang ”Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi”. • Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. (menanya). • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan ”Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi” pada buku siswa. • Guru memberikan umpan balik 	<p>kerja dan tes tertulis</p> <p>Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik</p> <p>Aspek Kognitif Prosedur: hasil Teknik tes: tes Jenis: uraian dan pilihan ganda</p> <p>Instrumen: lembar kerja siswa, kisi-kisi</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan wujud benda karena kalor atau panas • Percobaan perubahan wujud benda karena kalor atau panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda karena kalor atau panas • Siswa melakukan percobaan pada perubahan wujud benda karena kalor atau panas 	<p>dan mengkonfirmasi jawaban siswa.</p> <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Hari Merdeka” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Kemudian siswa diminta untuk melakukan gerak tari sesuai dengan lagu “Hari Merdeka”. • Guru menjelaskan pada siswa bahwa lagu dapat dijadikan sebagai iringan tari. • Guru juga menjelaskan bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok serta pola lantai. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. (menalar) • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait bentuk karya tari dan pola lantai. (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari 	<p>soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>guru. (mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Tahap Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk karya tari berkelompok salah satunya adalah tari lilin. Dalam tarian lilin yang digunakan adalah lilin yang menyala. Lilin yang dipanaskan lama kelamaan akan mencair. Peristiwa tersebut merupakan perubahan wujud benda karena kalor atau panas. Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 anak untuk mendiskusikan contoh perubahan wujud benda karena kalor atau panas. (menalar) <p>Tahap Explain</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. (mencoba) Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>melakukan percobaan. (mengkomunikasikan)</p> <p>Tahap Elaborate Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa perubahan wujud benda karena kalor atau panas. • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti lilin, dan korek api. • Siswa melakukan percobaan pada peristiwa perubahan wujud benda karena kalor dan panas dengan cara menggunakan lilin. (mencoba dan mengamati). • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil percobaannya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i> Tahap Evaluate</p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan peristiwa mengembun dan menyublim. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			salam.		

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-1
KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia • Peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia • Arti lambang 3G (<i>Gold, Glory</i> dan <i>Gospel</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia • Siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia • Siswa dapat menjelaskan arti dari lambang 3G (<i>Gold, Glory</i> dan <i>Gospel</i>) 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji. • Guru menjelaskan tujuan dan 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk kerja dan</p>	<p>Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan revisi 2017</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks narasi dengan judul Peristiwa Kedatangan Bangsa Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan tentang aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada teks narasi yang berupa aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 	<p>kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p><i>Kegiatan Inti</i> Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa secara mandiri diminta untuk mengamati gambar dan percakapan yang terdapat di buku siswa secara cermat. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa dalam kehidupan. (mengamati) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. (menalar) Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi semua jawaban siswa. Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan 	<p>tes tertulis</p> <p>Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik</p> <p>Aspek Kognitif Prosedur: hasil Teknik tes: tes Jenis: uraian dan pilihan ganda Instrumen: lembar kerja siswa,</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat benda padat, cair dan gas • Contoh benda padat, cair dan gas • Percobaan membedakan sifat wujud benda (padat, cair dan gas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair dan gas • Siswa dapat memberikan contoh-contoh benda padat, cair dan gas Siswa dapat membedakan sifat-sifat benda padat, cair dan gas setelah melakukan percobaan 	<p>peristiwa penjajahan yang dialami oleh bangsa Indonesia.</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” yang terdapat pada buku siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan halaman 4. • Setelah siswa selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan, yaitu: Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat? • Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang telah dibacanya. (menanya) • Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai kedatangan bangsa Barat. • Siswa diminta untuk membuat peta konsep tentang ulasan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” di buku siswa. (mencoba) 	<p>kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
pada benda			<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” siswa diminta untuk mengartikan kembali semboyan 3G (<i>Gold, Gospel, dan Glory</i>) pada buku siswa. (mencoba) • Siswa diminta untuk membacakan jawaban dan siswa lain memberikan pendapat atas jawaban yang telah disampaikan. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi semua jawaban siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membaca bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya yang 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>terdapat dalam bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. (menanya)</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan kelompoknya masing-masing, siswa berdiskusi tentang kesimpulan dari sifat-sifat benda padat, cair dan gas. (menalar) • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjelaskan kesimpulannya di depan kelas • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 		

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-2

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda • Faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa • Alasan di bentuknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan latar belakang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda • Siswa dapat menjelaskan Faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa • Siswa dapat menjelaskan Alasan di bentuknya 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji. 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk</p>	<p>Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V revisi 2017</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<p>VOC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada lagu “Rayuan Pulau Kelapa” • Isi lagu “Rayuan Pulau Kelapa” 	<p>VOC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” • Siswa dapat menjelaskan isi lagu “Rayuan Pulau Kelapa” 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Kegiatan Inti</i> Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Guru menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa dan alasan di 	<p>kerja dan tes tertulis</p> <p>Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik</p> <p>Aspek Kognitif Prosedur: hasil</p> <p>Teknik tes: tes</p> <p>Jenis: uraian dan pilihan ganda</p> <p>Instrumen: lembar kerja siswa, kisi-kisi</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa mencair, membeku dan menguap • Percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan peristiwa mencair, membeku dan menguap • Siswa dapat melakukan percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap 	<p>bentuknya VOC yaitu untuk menguasai keindahan dan kekayaan bangsa Indonesia terutama pulau-pulau Indonesia dari Sabang sampai Merauke.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keindahan dan kekayaan alam Indonesia dilukiskan dalam sebuah lagu wajib yang berjudul "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" menggunakan media audio berupa iringan musik lagu "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru menjelaskan tentang isi dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru menjelaskan keterkaitan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" dengan sifat-sifat benda berwujud gas yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan, contohnya seperti angin. Saat di pantai kita bisa merasakan hembusan angin. 	<p>soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>Angin juga menerpa daun-daun kelapa sehingga tampak melambai-lambai.</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang Perubahan Wujud Benda . • Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kepada guru tentang kata-kata sulit dan artinya dari bacaan tersebut. (menanya) • Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. (menalar) • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i></p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 		

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-3
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Bangun Pemuda Pemuda untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji. 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk kerja dan</p>	<p>Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V revisi 2017</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
kedaulatannya. SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada lagu “Indonesia Raya” • Isi lagu lagu “Indonesia Raya” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” • Siswa dapat menjelaskan isi lagu “Indonesia Raya” 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang ”Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”. • Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. (menanya). • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan ”Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928” pada buku siswa. • Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Bernyanyi</p>	tes tertulis Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik Aspek Kognitif Prosedur: hasil Teknik tes: tes Jenis: uraian dan pilihan ganda Instrumen: lembar kerja siswa, kisi-kisi soal	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa Mengembun dan Menyubli • Percobaan Peristiwa Mengembun dan Menyublim 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan Peristiwa Mengembun dan Menyublim • Siswa dapat melakukan percobaan pada Peristiwa Mengembun dan Menyublim 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Indonesia Raya” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai isi lagu dari “Indonesia Raya”.(menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kalimat sendiri. (menalar) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi tentang jawaban siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membaca bacaan “Peristiwa Mengembun dan Menyublim” pada halaman 65. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya. (menanya) 	<p>evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 orang anak untuk melakukan diskusi tentang perubahan wujud benda. (menalar) • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 		

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-4
KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan latar belakang peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi 	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Maju Tak Gentar untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu. Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji. Guru menjelaskan tujuan dan 	<p>Aspek Afektif Prosedur: proses Teknik tes: nontes Instrumen: lembar pengamatan aspek afektif (sikap)</p> <p>Aspek Psikomotorik Prosedur: proses Teknik tes: nontes dan tes Jenis: unjuk kerja dan</p>	<p>Buku Guru dan Buku Siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V revisi 2017</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>kedaulatannya.</p> <p>SBdP 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lagu “Hari Merdeka” • Pola lantai pada gerak tari kreasi daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Hari Merdeka” • Siswa dapat menjelaskan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah 	<p>kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang ”Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi”. • Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. (menanya). • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan ”Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi” pada buku siswa. • Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Bernyanyi</p>	<p>tes tertulis</p> <p>Instrumen: lembar pengamatan aspek psikomotorik</p> <p>Aspek Kognitif</p> <p>Prosedur: hasil</p> <p>Teknik tes: tes</p> <p>Jenis: uraian dan pilihan ganda</p> <p>Instrumen: lembar kerja siswa, kisi-kisi soal</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
<p>IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan wujud benda karena kalor atau panas • Percobaan perubahan wujud benda karena kalor atau panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda karena kalor atau panas Siswa melakukan percobaan pada perubahan wujud benda karena kalor atau panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Hari Merdeka” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Kemudian siswa diminta untuk melakukan gerak tari sesuai dengan lagu “Hari Merdeka”. • Guru menjelaskan pada siswa bahwa lagu dapat dijadikan sebagai iringan tari. • Guru juga menjelaskan bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok serta pola lantai. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. (menalar) • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait bentuk karya tari dan pola lantai. (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. (mengkomunikasikan) 	<p>evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, teknik penskoran</p>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Bentuk karya tari berkelompok salah satunya adalah tari lilin. Dalam tarian lilin yang digunakan adalah lilin yang menyala. Lilin yang dipanaskan lama kelamaan akan mencair. Peristiwa tersebut merupakan perubahan wujud benda karena kalor atau panas. • Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 anak untuk mendiskusikan contoh perubahan wujud benda karena kalor atau panas. (menalar) • Setelah berdiskusi, setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan 		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
			<p>penguatan terhadap materi yang telah dikaji.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 		

Lampiran 16



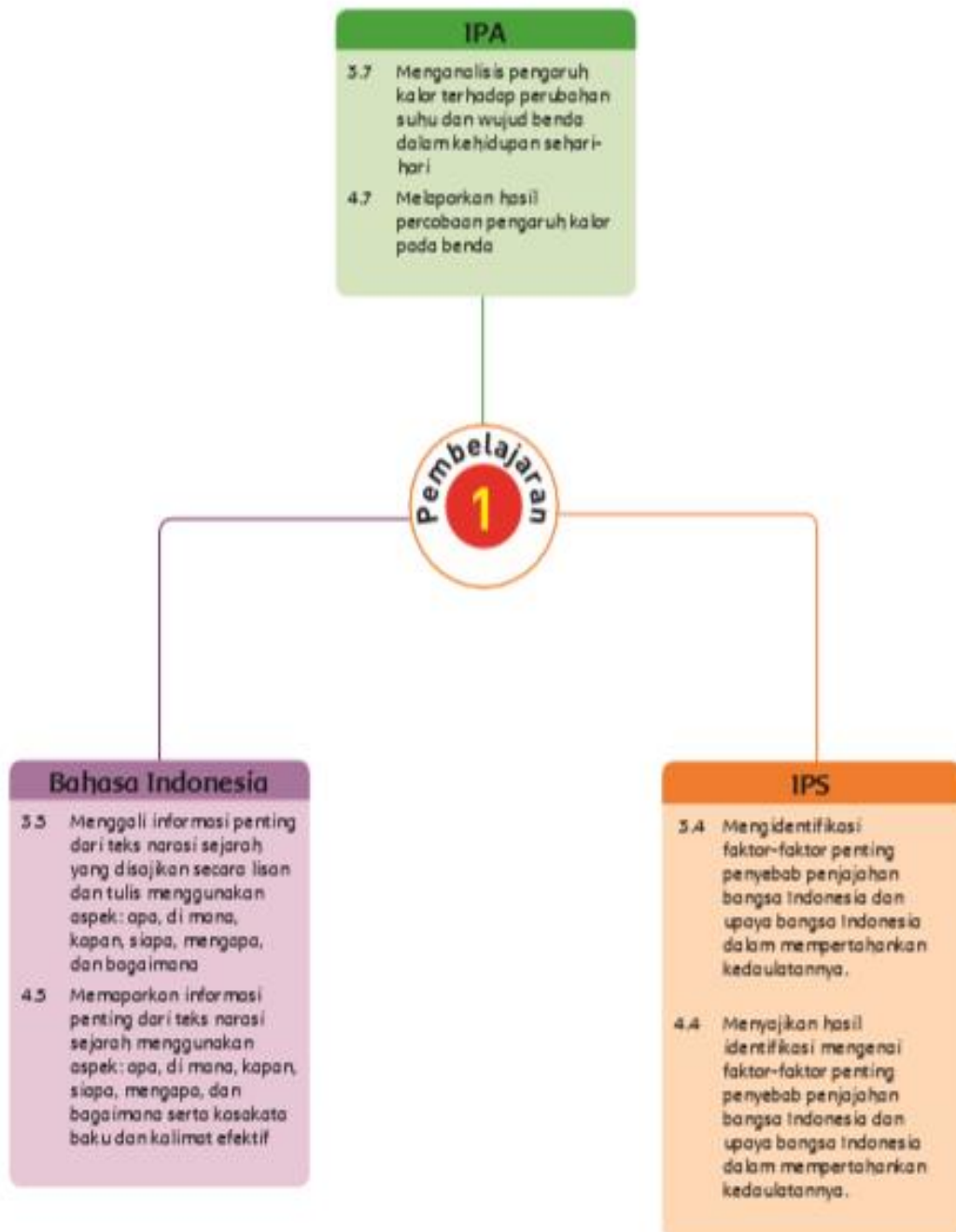
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-1

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 jp)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Muatan IPS	
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia	4.4.1 Siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	
<p>Muatan Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.5.1 Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia menggunakan kosakata baku</p> <p>4.5.1 Siswa dapat menjelaskan isi peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia menggunakan kosakata baku</p>
<p>Muatan IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<p>3.7.1 Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas</p> <p>4.7.1 Siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan benar.
4. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan isi sebuah teks secara tepat.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menjelaskan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan tepat.
6. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menjelaskan contoh-contoh sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
2. Pengertian 3G (*Gold, Glory, Gospel*).
3. Sifat-sifat benda.
4. Isi dan informasi teks bacaan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.
5. Menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda benda (padat, cair, dan gas).
6. Contoh-contoh sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Learning Cycle 7E*

Metode Pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan, eksperimen

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Dari Sabang Sampai Merauke untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu sebagai berikut: Apa makna lagu nasional Dari Sabang Sampai Merauke? • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang peristiwa kedatangan bangsa Barat 2. Pengertian 3G (<i>Gold, Glory, Gospel</i>). 3. Sifat-sifat benda. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Isi dan informasi teks bacaan kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia. 5. Menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda benda (padat, cair, dan gas). 6. Contoh -contoh sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Tahap <i>Engage</i> Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri diminta untuk mengamati gambar dan percakapan yang terdapat di buku siswa secara cermat. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa dalam kehidupan. • (mengamati) • Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. (menalar) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi semua jawaban siswa. • Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan peristiwa penjajahan yang dialami oleh bangsa Indonesia. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” yang terdapat pada buku siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan halaman 4. • Setelah siswa selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan, yaitu: Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat? • Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang telah dibacanya. (menanya) • Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai kedatangan bangsa Barat. • Siswa diminta untuk membuat peta konsep tentang ulasan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” di buku siswa. (mencoba) 	170 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” siswa diminta untuk mengartikan kembali semboyan 3G (<i>Gold, Gospel, dan Glory</i>) pada buku siswa. (mencoba) • Siswa diminta untuk membacakan jawaban dan siswa lain memberikan pendapat atas jawaban yang telah disampaikan. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi semua jawaban siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membaca bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya yang terdapat dalam bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. (menanya). <p>Tahap Explore</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 anak untuk menyimpulkan bacaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. (menalar) <p>Tahap Explain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, setiap kelompok menjelaskan kesimpulannya di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Kesimpulan yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. <p>Tahap Elaborate</p> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk membedakan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pensil, kertas, air, botol, baskom, kain, dan balon karet. • Siswa melakukan percobaan pada benda-benda padat menggunakan pensil dan kertas. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Melalui pensil dan kertas siswa akan mengetahui sifat-sifat benda padat yaitu bentuknya padat, tidak dipengaruhi wadahnya dan memiliki volume yang tetap. (mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan percobaan pada benda-benda cair menggunakan air, botol, baskom dan kain. Melalui alat dan bahan tersebut siswa akan mengetahui sifat-sifat benda cair yaitu bentuknya cair, bentuknya mengikuti wadahnya, volumenya tidak berubah-ubah, meresap melalui sela-sela kecil dan mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. (mencoba) • Kemudian siswa melakukan percobaan pada wujud benda gas yaitu menggunakan balon karet. Melalui balon karet siswa akan mengetahui sifat-sifat wujud benda gas yaitu memiliki bentuk yang berubah-ubah, memiliki volume yang berubah-ubah dan mengikuti bentuk tempatnya. (mencoba) • Guru meminta setiap kelompok maju ke depan menjelaskan kesimpulan dari hasil percobaannya. • Setiap kelompok memaparkan kesimpulan dari hasil percobaannya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi pendapat siswa. 	
Penutup	<p>Tahap Evaluate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hasil percobaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	

G. Media, Alat/bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia, bacaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas.
2. Alat/Bahan : Pensil, kertas, air, botol, baskom, kain, dan balon karet.
3. Sumber Belajar :
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
3. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
 - Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes
 - Jenis : tes tertulis
 - Bentuk : pilihan ganda
 - Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 9 Maret 2020

Guru Kelas VB



NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.
NIP.19751129 200701 2010

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 1

A. Muatan Pelajaran IPS

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

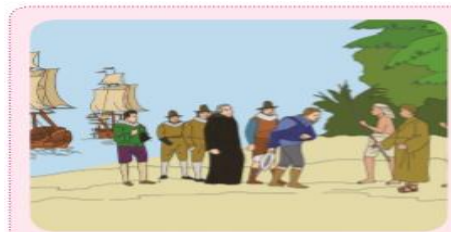
Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudera antara lain:



a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.



b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.



c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.



d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2) Ditemukannya mesiu untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

3) Ditemukannya kompas. Kompas digunakan sebagai penunjuk arah sehingga para penjelajah tidak lagi bergantung pada kebiasaan alam. Untuk menentukan arah, biasanya mereka berpedoman pada bintang sehingga jika angkasa tertutup awan, mereka tidak dapat meneruskan pelayarannya. Dengan kompas, mereka bebas berlayar ke arah mana pun tanpa gangguan, baik siang maupun malam.

B. Muatan Bahasa Indonesia

Kedatangan Bangsa Barat

<p>1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

C. Muatan Pelajaran IPA

Sifat-Sifat Benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Mengapa kamu perlu mengetahui sifat-sifat benda? Salah satu manfaat mengetahui sifat-sifat benda ialah kita akan tahu cara memperlakukan benda-benda yang ada di sekitar kita. Salah satu wujud benda adalah padat. Kamu pasti memiliki banyak benda di sekitarmu yang berwujud padat. Kamu dapat memegangnya, dapat memindahkannya tanpa mengubah bentuk aslinya. Benda padat yang ada di sekitarmu dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggantung, menekan, melipat, atau menyobek. Wujud berikutnya adalah cair. Benda-benda cair dapat ditemui dengan mudah di sekitarmu. Air merupakan zat penting dalam kehidupan makhluk hidup yang berwujud cair. Benda cair yang ada di rumahmu biasanya berada dalam sebuah wadah seperti bak kamar mandi, baskom, gelas, atau ketel air. Perhatikanlah bahwa ketika benda cair itu dipindahkan, ia akan berubah mengikuti wadahnya. Jika wadahnya berlubang, benda cair itu akan segera mengalir ke luar dari wadahnya. Jika kamu melihat sungai atau air terjun, air yang ada di dalam badan sungai akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Benda cair juga dapat merambat melalui serat-serat halus dari bahan seperti bahan kain. Benda cair mengisi rongga kecil atau pori-pori bahan tersebut. Wujud benda yang lain adalah gas. Manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya pada saat bernapas. Manusia menghirup gas oksigen dan mengeluarkan gas karbon dioksida. Dengan cara meniup, kamu dapat membuat sebuah balon mengembang. Dengan meniup, kamu juga dapat menggerakkan selembar kertas di tanganmu. Kamu dapat mencium bau napasmu sendiri. Kamu pun dapat mencium bau-bau lainnya yang berupa gas. Dengan memahami sifat gas, manusia menciptakan parfum atau minyak wangi untuk menyebarkan bau dari gas yang dikeluarkan dari wadah parfum tersebut. Namun, apakah kamu dapat melihat wujud gas dengan mata telanjang? Dapatkah kamu mengubah bentuknya?

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusu • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 4 X 4 = 16

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Adinda Syalwa Apriliana																		
2.	Akhmad Zaki Fadhilah																		
3.	Anwar Rafi Ibrahim																		
4.	Astiana Khoirunisa																		
5.	Asyafa Putri Raissa																		
6.	Awahidin Mahrifatullah																		
7.	Ayub Fadil Amin																		
8.	Dealova Air Ramadhani																		
9.	Dede Bagus Setyawan																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Dina Asyifa																		
11.	Farkhatunnisa																		
12.	Fitra Kharisma																		
13.	Indri Icahyawati																		
14.	Irsyad Dani Maulana																		
15.	Krisna Cipta Ramadan																		
16.	Muhammad Rizki Pramudya																		
17.	Muhammad Atiq Maulana																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad Azmi																		
19.	Muhammad Hasbi																		
20.	Muhammad Umar Khafid																		
21.	Nur Faizah																		
22.	Panji Agri Pradita																		
23.	Rahma Nur Shafa																		
24.	Riyan Kasela																		
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
26.	Sarah Maulida																		
27.	Varel Hidayat																		
28.	Yoga Pratama Saputra																		

B. KI-2 Sikap Sosial**Indikator Pengamatan Sikap Sosial**

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukkan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $6 \times 4 : 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Adinda Syalwa Apriliana																										
2.	Akhmad Zaki Fadhilah																										
3.	Anwar Rafi Ibrahim																										
4.	Astiana Khoirunisa																										
5.	Asyafa Putri Raissa																										
6.	Awahidin Mahrifatullah																										
7.	Ayub Fadil Amin																										
8.	Dealova Air Ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
9.	Dede Bagus Setyawan																										
10.	Dina Asyifa																										
11.	Farkhatunnisa																										
12.	Fitra Kharisma																										
13.	Indri Icahyawati																										
14.	Irsyad Dani Maulana																										
15.	Krisna Cipta Ramadan																										
16.	Muhammad Rizki Pramudya																										
17.	Muhammad Atiq Maulana																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
18.	Muhammad Azmi																										
19.	Muhamma Hasbi																										
20.	Muhammad Umar Khafid																										
21.	Nur Faizah																										
22.	Panji Agri Pradita																										
23.	Rahma Nur Shafa																										
24.	Riyan Kasela																										
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum																										
26.	Sarah Maulida																										
27.	Varel Hidayat																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor Total	Tingkat Keberhasilan								
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun						Peduli				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1
28.	Yoga Pratama Saputra																										

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

A. Muatan Pelajaran IPS

Penilaian uji unjuk kerja

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar dan	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar dan	Sebagian besar hasil pengamatan benar dan	Sebagian kecil penulisan hasil pengamatan benar dan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	pengamatan benar tetapi kurang sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.
Sikap Kecermatan dan Ketelitian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

B. Muatan Bahasa Indonesia

Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
	berguna bagi pembaca.			
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik	Keseluruhan mind map sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan mind map menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.
Sikap Kemandirian, Kecermatan, Ketelitian, dan Kedisiplinan Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, ketelitian dan kedisiplinan siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

C. Rubrik Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas.

Kompetensi yang dinilai:				
<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas • Keterampilan siswa dalam melakukan percobaan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas • Kemandirian siswa ketika melakukan percobaan 				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	Menggunakan peralatan peralatan semanya
Membuat Kesimpulan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 3 percobaan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 2 dari 3 percobaan	Benar dalam menuliskan kesimpulan atas 1 dari 3 percobaan	Salah dalam menuliskan kesimpulan dari 3 percobaan

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)	Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Adinda Syalwa Apriliana					
2.	Akhmad Zaki Fadhilah					
3.	Anwar Rafi Ibrahim					
4.	Astiana Khoirunisa					
5.	Asyafa Putri Raissa					
6.	Awahidin Mahrifatullah					
7.	Ayub Fadil Amin					
8.	Dealova Air Ramadhani					
9.	Dede Bagus Setyawan					
10.	Dina Asyifa					
11.	Farkhatunnisa					
12.	Fitra Kharisma					
13.	Indri Icahyawati					
14.	Irsyad Dani Maulana					

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)	Melakukan Percobaan Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
15.	Krisna Cipta Ramadan					
16.	Muhammad Rizki Pramudya					
17.	Muhammad Atiq Maulana					
18.	Muhammad Azmi					
19.	Muhamma Hasbi					
20.	Muhammad Umar Khafid					
21.	Nur Faizah					
22.	Panji Agri Pradita					
23.	Rahma Nur Shafa					
24.	Riyan Kasela					
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum					
26.	Sarah Maulida					
27.	Varel Hidayat					
28.	Yoga Pratama Saputra					

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal C : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 + 12 = 36$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (36)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Anggota : 1. 3. 5.
2. 4. 6.

Kelas/Semester :

Alat dan Bahan Percobaan 1

Pensil, kertas dan cup

Langkah Kegiatan

1. Masukkan pensil ke dalam cup. Perhatikan apa yang terjadi.
2. Masukkan kertas ke dalam cup. Perhatikan apa yang terjadi.

Diskusikan

Bagaimana bentuk pensil dan kertas sebelum dan sesudah dimasukkan ke dalam cup?

.....

Alat dan Bahan Percobaan 2

Air, botol transparan, cup dan kain

Langkah Kegiatan

1. Letakkan botol yang berisi air pada permukaan yang rata. Amati dan gambarlah.
2. Pelan-pelannya, miringkan botol tersebut. Perhatikan dengan seksama, lalu gambarlah. Bandingkan dengan gambar sebelumnya.
3. Pindahkan air yang ada di dalam botol ke dalam cup. Perhatikan apa yang terjadi. Gambarlah.
4. Tuangkan air tersebut ke atas kain. Perhatikan apa yang terjadi. Catatlah.

Diskusikan

1. Bagaimana bentuk air di dalam botol saat sebelum dan sesudah dimiringkan?



2. Apa yang terjadi ketika air dituangkan ke dalam cup?



3. Bagaimana cara air tersebut dapat mengalir?

4. Apa yang terjadi ketika air dituang ke atas kain? Kemanakah air itu mengalir?

Alat dan Bahan Percobaan 3

Balon karet

Langkah Kegiatan

Tiuplah balon karet menggunakan mulut sampai mengembang. Perhatikan apa yang terjadi.

Diskusikan

1. Bagaimana bentuk balon sebelum dan sesudah ditiup?

.....

2. Kenapa balon yang sudah ditiup dapat mengembang?

.....

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa Barat dengan benar. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor pendorong penjelajahan samudera dengan benar. 	Pilihan Ganda	1	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	2,3	1	Mudah	C1
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan informasi penting dari teks Peristiwa kedatangan bangsa Barat dengan benar. 	Pilihan Ganda	4, 5, 6	1	Sedang	C2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
bagaimana IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan wujud-wujud benda dengan benar. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair dan gas dengan benar. 	Pilihan Ganda	7	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	8,9,10		Sedang	C2

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
No. Absen :
Kela/Semester :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah
 - a. menanamkan modal
 - b. memajukan pertanian
 - c. mendidik penduduk pribumi
 - d. mencari rempah-rempah
2. Bangsa Eropa ingin menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya disebut
 - a. *gold*
 - b. *glory*
 - c. *gospel*
 - d. *gesper*
3. Faktor pendorong yang membuat negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya disebut
 - a. *gold*
 - b. *glory*
 - c. *gospel*
 - d. *gesper*
4. Bangsa Eropa yang pertama kali melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia adalah
 - a. Portugis
 - b. Spanyol
 - c. Belanda
 - d. Jepang
5. Bangsa Spanyol pertama kali mendarat di Indonesia pada tahun
 - a. 1551
 - b. 1521
 - c. 1596
 - d. 1600
6. Bangsa Belanda pertama kali mendarat di
 - a. Maluku
 - b. Malaka

- c. Pelabuhan Banten
 - d. Pelabuhan Jakarta
7. Wujud benda terbagi menjadi
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
8. Sifat benda cair adalah
- a. bentuk dan volumenya berubah-ubah
 - b. bentuk dan volumenya tetap
 - c. tidak dapat meresap melalui celah-celah kecil
 - d. bentuk berubah tergantung wadah atau tempatnya
9. Sifat benda padat adalah
- a. meresap melalui celah-celah kecil
 - b. bentuk dan volumenya berubah-ubah
 - c. bentuk dan volumenya tetap
 - d. bentuk berubah tergantung wadah atau tempatnya
10. Sifat benda gas adalah
- a. meresap melalui celah-celah kecil
 - b. bentuk dan volumenya berubah-ubah
 - c. bentuk dan volumenya tetap
 - d. bentuk berubah tergantung wadah atau tempatnya

Kunci Jawaban

1. D
2. C
3. B
4. A
5. B
6. C
7. B
8. D
9. C
10. B

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 17



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

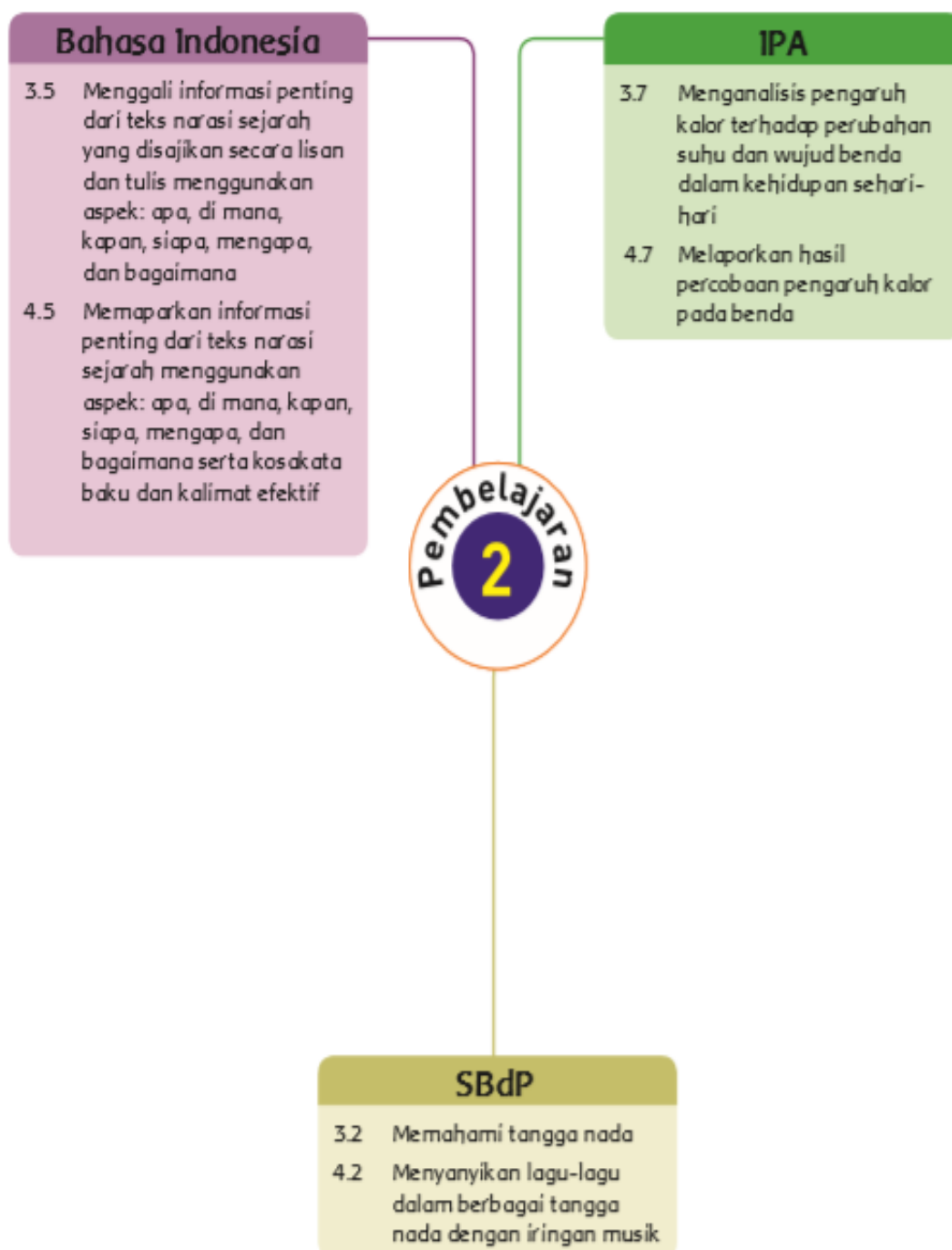
Pembelajaran di Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-2

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

Pemetaan Kompetensi Dasar
Pembelajaran 2



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 jp)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta	3.5.1 Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda 4.5.1 Siswa dapat membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
kosakata baku dan kalimat efektif	
SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	3.2.1 Siswa dapat menjelaskan tangga nada pada lagu “Rayuan Pulau Kelapa”. 4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dengan iringan musik sesuai dengan nada dan tempo.
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	3.7.1 Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda. 4.7.1. Siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
6. Dengan menyanyikan lagu berjudul “Rayuan Pulau Kelapa” dengan iringan musik, siswa dapat menjelaskan tangga nada secara benar.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris
2. Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda
3. Perubahan Wujud Benda
4. Perbedaan Perubahan Wujud Benda

5. Percobaan Peristiwa Mencair, Membeku dan Menguap

6. Lagu “ Rayuan Pulau Kelapa”

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Learning Cycle 7E*

Metode Pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan, eksperimen

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu seperti, Apa makna dari lagu Halo-Halo Bandung? . • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda 2. Perubahan wujud benda 3. Perbedaan wujud benda 4. Menunjukkan peristiwa mencair membeku dan menguap 5. Menyanyikan lagu ” Rayuan Pulau Kelapa yang diiringi 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Tahap <i>Engage</i> Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda seperti <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemerintahan Inggris saat menguasai Indonesia? 2. Apa tujuan pemerintah Belanda membentuk VOC? (menanya) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. (mengkomunikasikan) Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Guru menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa dan alasan di bentuknya VOC yaitu untuk menguasai keindahan dan kekayaan bangsa Indonesia terutama pulau-pulau Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Keindahan dan kekayaan alam Indonesia dilukiskan dalam sebuah lagu wajib yang berjudul "Rayuan Pulau Kelapa". <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" menggunakan media audio berupa iringan musik lagu "Rayuan Pulau Kelapa". 	170 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang isi dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru menjelaskan keterkaitan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" dengan sifat-sifat benda berwujud gas yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan, contohnya seperti angin. Saat di pantai kita bisa merasakan hembusan angin. Angin juga menerpa daun-daun kelapa sehingga tampak melambai-lambai. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang Perubahan Wujud Benda . • Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kepada guru tentang kata-kata sulit dan artinya dari bacaan tersebut. (menanya) <p>Ayo Berdiskusi</p> <p>Tahap Eksplore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa halaman 24. (menalar) <p>Tahap Explain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan siswa lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. (mengkomunikasikan) <p>Tahap Elaborate</p> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa mencair, membeku dan menguap. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti es batu, air dingin, air panas, gelas, dan tutup gelas. • Siswa melakukan percobaan pada peristiwa mencair dengan cara mengamati es batu yang didiamkan lama kelamaan akan mencair. (mengamati) • Kemudian siswa melakukan percobaan pada peristiwa membeku dengan cara guru menyajikan air dingin dan es batu. Guru menjelaskan proses pembekuan pada air dingin dengan cara di masukkan dalam <i>freezer</i>. (mengamati) • Selanjutnya siswa melakukan percobaan pada peristiwa menguap dengan cara mengamati air panas yang dimasukkan ke dalam gelas kemudian ditutup dengan penutup gelas. Tidak lama kemudian penutup gelas di buka maka akan mendapati titik-titik uap air yang terdapat pada penutup tersebut. (mengamati) • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil percobaannya di depan kelas dan siswa lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. 	
Penutup	<p>Tahap Evaluate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran pada hari ini.</p> <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan peristiwa mencair, membeku dan menguap. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	

G. Media, Alat/bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda, Perubahan wujud benda, teks lagu “Rayuan Pulau Kelapa”, audio berupa iringan musik lagu “Rayuan Pulau Kelapa”,
2. Alat/Bahan : Es batu, air dingin, air panas, gelas, dan tutup gelas.
3. Sumber Belajar :

Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
4. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
 - Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes

- Jenis : tes tertulis
- Bentuk : pilihan ganda
- Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 10 Maret 2020

Guru Kelas VB



NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.
NIP.19751129 200701 2010

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 2

A. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris

Setelah berhasil menguasai Indonesia, pemerintah Inggris kemudian mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811.

Kebijakan di Bidang Ilmu Pengetahuan

1. Mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah di Indonesia.
2. Raffles bersama Arnoldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah *Rafflesia Arnoldi*.
3. Raffles menulis buku "History of Java" dan merintis pembangunan Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.

Kebijakan di Bidang Ekonomi

1. Menghapus contingenten penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (land-rente).
2. Semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.

Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut.

1. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
2. Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
3. Keterbatasan pegawai-pegawai Raffles.
4. Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Kebijakan di Bidang Pemerintahan, Pengadilan, dan Sosial Dalam bidang ini, Raffles menetapkan kebijakan berikut:

1. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
2. Setiap keresidenan mempunyai badan pengadilan.
3. Melarang perdagangan budak.

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia. Pembentukan VOC Pedagang Belanda dengan didukung oleh

pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2. Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah. Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot. Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut: 1. Banyak pegawai VOC melakukan korupsi; 2. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas. Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut: 1. Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte; 2. Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga. Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weise. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda. Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang ditempuh Daendels antara lain: 1. meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia, 2. membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya, 3. membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon, 4. membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan 5. membangun benteng-benteng pertahanan. Daendels menerapkan sistem kerja paksa (rodi). Daendels juga melakukan berbagai usaha untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi Inggris, antara lain: mengadakan penyerahan hasil bumi, memaksa rakyat menjual hasil buminya kepada pemerintah Belanda dengan harga murah, mewajibkan rakyat Priangan untuk menanam kopi, dan menjual tanah-tanah.

B. Muatan SBdP

Lagu wajib adalah lagu yang wajib dipelajari oleh siswa dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala. Ciri-ciri lagu wajib antara lain sebagai berikut.

1. Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, kepahlawanan, nasionalisme, serta rela berkorban demi bangsa dan negara.
2. Biasanya, lagu wajib menggunakan irama yang penuh semangat dan atau berupa himne.

3. Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Rayuan Pulau Kelapa

Do=C
4/4 Adante Ismail Marzuki

Ta nah a ir ku In do ne sia ne ge ri e lok a mat
ku cin ta Ta nah tum pah da roh ku yong mulya
yong ku pu ja s'jan jang ma sa Ta nah a ir ku a mon
dan mak mur Pu lou ke la po nan a mat su bur
Pu lou Me la ti pu ja an bangsa se jak du lu ka
la Me lam bai lambai nyi ur di pon tai
Ber bi sik bi sik Ra ja kla na me mu ja pu lou
nan in dah permai Ta nah a ir ku In do ne sia

C. Muatan IPA

Perubahan Wujud Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki sifat dan ciri yang unik. Dengan memahami sifat-sifat benda, kita dapat mempelajari fenomena alam yang terjadi di sekitar kita dengan baik. Dengan memahami sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan ketika kamu berada di sungai, di laut, atau di danau. Dengan mengetahui sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu

lakukan untuk mengubah bentuk benda-benda tersebut. Meskipun hanya tiga wujud benda, tetapi ketiganya dapat mengalami perubahan wujud dengan cara yang berbeda. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan yang menjadi panas atau dingin. Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim. Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C . Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari. Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair. Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusus • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 4 X 4 = 16

$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}}$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Adinda syalwa apriliana																		
2.	Akhmad zaki fadhilah																		
3.	Anwar rafi ibrahim																		
4.	Astiana khoirunisa																		
5.	Asyafa putri raissa																		
6.	Awahidin mahrifatullah																		
7.	Ayub fadil amin																		
8.	Dealova air ramadhani																		
9.	Dede bagus setyawan																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Dina asyifa																		
11.	Farkhatunnisa																		
12.	Fitra kharisma																		
13.	Indri icahyawati																		
14.	Irsyad dani maulana																		
15.	Krisna cipta ramadan																		
16.	Muhammad rizki pramudya																		
17.	Muhammad atiq maulana																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad azmi																		
19.	Muhamma hasbi																		
20.	Muhammad umar khafid																		
21.	Nur faizah																		
22.	Panji agri pradita																		
23.	Rahma nur shafa																		
24.	Riyan kasela																		
25.	Rizka fanny rahmaeningrum																		
26.	Sarah maulida																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
27.	Varel hidayat																		
28.	Yoga pratama saputra																		

B. KI-2 Sikap Sosial

Indikator Pengamatan Sikap Sosial

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $6 \times 4 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Adinda syalwa apriliana																										
2.	Akhmad zaki fadhilah																										
3.	Anwar rafi ibrahim																										
4.	Astiana khoirunisa																										
5.	Asyafa putri raissa																										
6.	Awahidin mahrifatullah																										
7.	Ayub fadil amin																										
8.	Dealova air ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
9.	Dede bagus setyawan																										
10.	Dina asyifa																										
11.	Farkhatunnisa																										
12.	Fitra kharisma																										
13.	Indri icahyawati																										
14.	Irsyad dani maulana																										
15.	Krisna cipta ramadan																										
16.	Muhammad rizki pramudya																										
17.	Muhammad atiq maulana																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
18.	Muhammad azmi																										
19.	Muhamma hasbi																										
20.	Muhammad umar khafid																										
21.	Nur faizah																										
22.	Panji agri pradita																										
23.	Rahma nur shafa																										
24.	Riyan kasela																										
25.	Rizka fanny rahmaeningrum																										
26.	Sarah maulida																										
27.	Varel hidayat																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
28.	Yoga pratama saputra																										

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

Muatan Pelajaran SBdP

Penilaian uji unjuk kerja

a. Rubrik Menyanyi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tetapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

b. Rubrik Percobaan Peristiwa Perubahan Wujud

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
				ada
Merangkai alat percobaan	Rangkaian tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat	Rangkaian tepat, waktu merangkai lebih lama	Rangkaian tepat, waktu merangkai cukup lama	Rangkaian kurang tepat
Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	menggunakan peralatan semanya

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Melakukan Percobaan Peristiwa Perubahan Wujud	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Adinda Syalwa Apriliana				
2.	Akhmad Zaki Fadhilah				
3.	Anwar Rafi Ibrahim				
4.	Astiana Khoirunisa				
5.	Asyafa Putri Raissa				
6.	Awahidin Mahrifatullah				
7.	Ayub Fadil Amin				
8.	Dealova Air Ramadhani				
9.	Dede Bagus Setyawan				
10.	Dina Asyifa				
11.	Farkhatunnisa				
12.	Fitra Kharisma				
13.	Indri Icahyawati				
14.	Irsyad Dani Maulana				

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Melakukan Percobaan Peristiwa Perubahan Wujud	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
15.	Krisna Cipta Ramadan				
16.	Muhammad Rizki Pramudya				
17.	Muhammad Atiq Maulana				
18.	Muhammad Azmi				
19.	Muhamma Hasbi				
20.	Muhammad Umar Khafid				
21.	Nur Faizah				
22.	Panji Agri Pradita				
23.	Rahma Nur Shafa				
24.	Riyan Kasela				
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum				
26.	Sarah Maulida				
27.	Varel Hidayat				
28.	Yoga Pratama Saputra				

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda dengan benar. 	Pilihan Ganda	1,2,3	1	Sedang	C2
SBdP 3.2 Memahami tangga nada	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan makna dari lagu “Rayuan Pulau Kelapa dengan tepat. Siswa dapat mengidentifikasi lagu 	Pilihan Ganda	4	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	5,6		Mudah	C1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
	wajib dengan benar.					
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian dari perubahan wujud benda mencair, membeku dan menguap dengan benar. Siswa dapat menjelaskan contoh peristiwa perubahan wujud benda dengan benar. 	Pilihan Ganda	7	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	8,9,10	1	Sulit	C3

Lembar Evaluasi Individu

Nama :

Kelas/Semester :

Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. "*History of Java*" adalah buku yang ditulis oleh
 - a. Raffles
 - b. Daendles
 - c. J.P Coen
 - d. Napoleon Bonaparte
2. Pembuatan jalan Anyer-Panarukan diperintahkan oleh
 - a. Raffles
 - b. Daendles
 - c. J.P Coen
 - d. Napoleon Bonaparte
3. Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan dari VOC adalah
 - a. menguasai pelabuhan
 - b. menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia
 - c. memonopoli perdagangan rempah-rempah
 - d. mensejahterakan rakyat Indonesia
4. Makna dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa" adalah
 - a. Hari merdeka
 - b. Tanah air subur dan makmur
 - c. Jangan menyerah
 - d. Persatuan Indonesia
5. Lagu wajib menggunakan irama
 - a. semangat
 - b. sedih
 - c. sendu
 - d. hip-hop
6. lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap
 - a. kedewasaan
 - b. kemandirian
 - c. kreativitas
 - d. cinta tanah air
7. Perubahan wujud benda cair menjadi gas adalah
 - a. mencair
 - b. membeku

- c. menguap
 - d. meleleh
8. Es krim apabila di biarkan terkena udara lama-kelamaan akan
- a. menguap
 - b. membeku
 - c. menyublim
 - d. mencair
9. Madu yang diletakkan dalam *freezer* lama-kelamaan akan
- a. menguap
 - b. membeku
 - c. menyublim
 - d. mencair
10. Air yang direbus di atas kompor lama-kelamaan akan
- a. menguap
 - b. membeku
 - c. menyublim
 - d. mencair

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. B
5. A
6. D
7. C
8. D
9. B
10. A

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 18



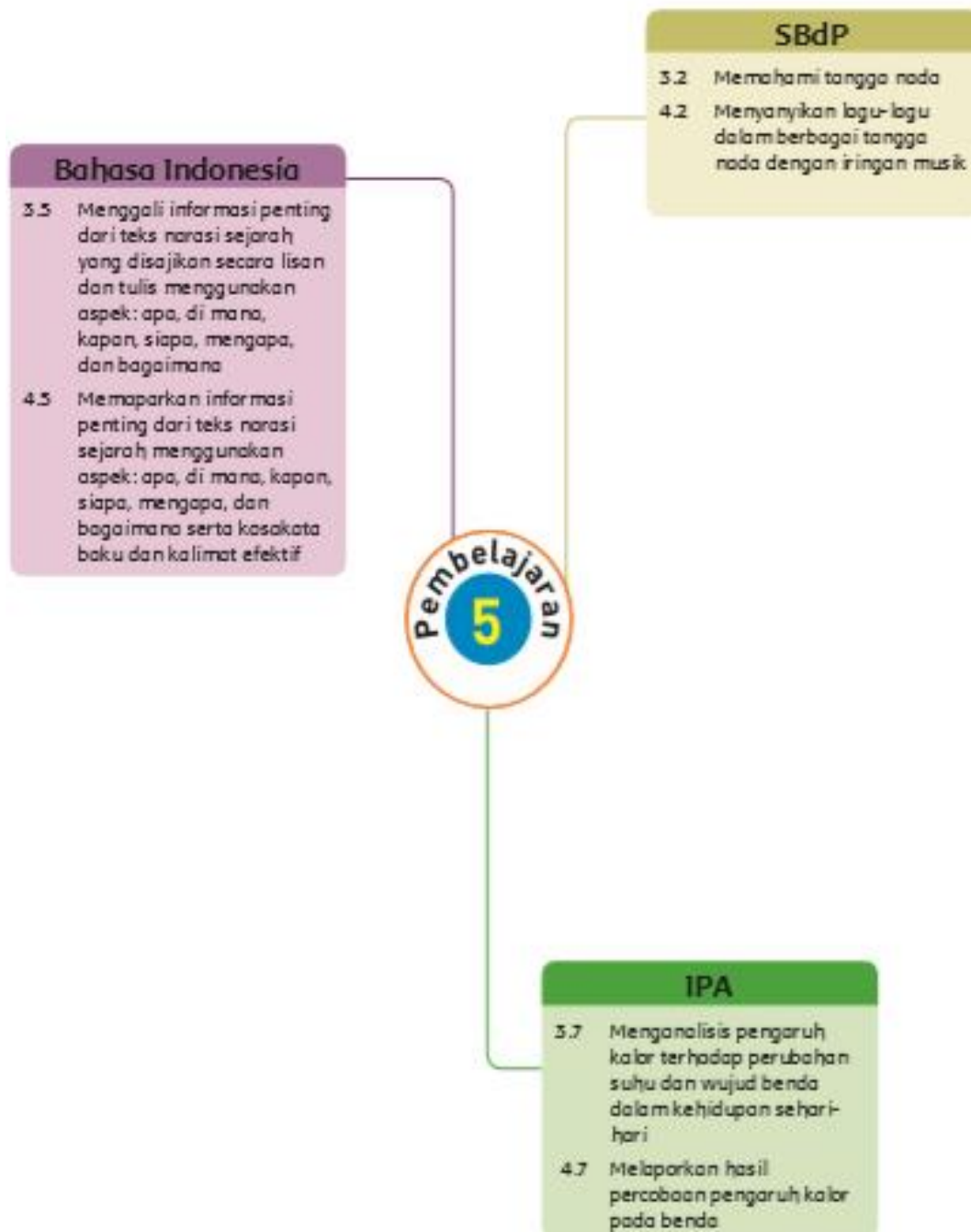
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-3

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 jp)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa,	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi dampak peristiwa sumpah pemuda 1928 dengan benar.

mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	
SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dengan nada dan tempo yang benar. • Siswa dapat menjelaskan isi dari lagu “Indonesia Raya” dengan benar.
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan pengertian menyublim dan mengembun dengan tepat. • Siswa dapat membedakan peristiwa mengembun dan menyublim melalui percobaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 secara tepat.
2. Dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo secara benar.
3. Dengan bernyanyi, siswa dapat menjelaskan isi lagu “Indonesia Raya” dengan benar.
4. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan pengertian mengembun dan menyublim dengan tepat.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengetahui perpindahan kalor secara tepat.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928
2. Teks lagu “Indonesia Raya”

3. Isi lagu “Indonesia Raya”
4. Peristiwa Mengembun dan Menyublim
5. Percobaan peristiwa perubahan wujud mengembun dan menyublim

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Learning Cycle 7E*

Metode Pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan, eksperimen

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Bangun Pemuda Pemuda untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu seperti apa kewajiban kita sebagai pemuda pemuda Indonesia? • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 2. Teks lagu “Indonesia Raya” 3. Isi lagu “Indonesia Raya” 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>4. Peristiwa Mengembun dan Menyublim</p> <p>5. Percobaan peristiwa perubahan wujud mengembun dan menyublim</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Tahap Engage</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928". Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan seperti: <ol style="list-style-type: none"> Kapan lahirnya Sumpah Pemuda? Apa pengaruh Sumpah Pemuda bagi Indonesia? (menanya). Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928" pada buku siswa. Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada peristiwa Sumpah Pemuda 1928, turut diakui lagu "Indonesia Raya" ciptaan W.R. Supratman sebagai lagu kebangsaan Indonesia. 	170 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Indonesia Raya” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai bagaimana nada dan tempo serta isi lagu dari “Indonesia Raya”.(menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kalimat sendiri. (menalar) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi tentang jawaban siswa. • Menyanyikan lagu indonesia raya dengan penuh khidmat dapat menyejukkan hati seperti embun di pagi hari. Embun biasanya menempel pada dedaunan membentuk titik-titik air. Mengembun merupakan perubahan wujud gas menjadi cair <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membaca bacaan “Peristiwa Mengembun dan Menyublim” pada halaman 65. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya. (menanya) <p>Tahap Eksplora Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompok menjadi 4-6 orang anak untuk melakukan diskusi tentang perubahan wujud benda. (menalar)</p> <p>Tahap Eksplain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. (mencoba) • Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. (mengkomunikasikan) <p>Tahap Elaborate</p> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa terjadinya mengembun dan menyublim. • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti es batu, gelas, kamper, dan kain hitam. • Siswa melakukan percobaan pada peristiwa mengembun yaitu dengan cara gelas diisi es batu dan dibiarkan, maka lama-kelamaan akan membentuk titik-titik air di dinding-dinding gelas. (mencoba dan mengamati) • Selanjutnya siswa melakukan percobaan pada peristiwa menyublim yaitu dengan cara hancurkan kamper menjadi serbuk-serbuk kecil, kemudian ambil satu serbuk kecil tersebut, lalu letakkan di atas 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>alas warna hitam yang bersih. Apabila serbuk kecil tersebut dibiarkan lama terkena udara maka akan menghilang.</p> <p>(mencoba dan mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa menyimpulkan hasil percobaannya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi. <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. 	
Penutup	<p>Tahap Evaluate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan peristiwa mengembun dan menyublim. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru bersama-sama siswa 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam.	

G. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928, teks lagu “Indonesia Raya”, bacaan tentang peristiwa Mengembun dan Menyublim.
2. Alat/Bahan : Pensil, kertas, air, botol, baskom, kain, dan balon karet.
3. Sumber Belajar:
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
5. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
 - Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes
 - Jenis : tes tertulis
 - Bentuk : pilihan ganda
 - Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 11 Maret 2020

Guru Kelas VB



NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.
NIP.19751129 200701 2010

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 1

A. Muatan Bahasa Indonesia

Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928

Pada tanggal 28 Oktober 1928, suatu tekad yang sangat penting bagi penguatan konsep wawasan kebangsaan Indonesia telah diikrarkan. Ikrar tersebut merupakan modal yang sangat berharga bagi terbentuknya negara kesatuan. Tekad untuk bersatu dan mengesampingkan alasan-alasan kedaerahan, kesukuan, keturunan, keagamaan, dan golongan. Namun, persatuan itu tetap dalam kerangka saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Kesemuanya bersatu padu dan melebur dalam ikrar Sumpah Pemuda. Sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928, dunia dikejutkan oleh kemampuan dan kebulatan tekad bangsa Indonesia untuk bersatu padu dalam sebuah ikatan kebangsaan. Pengaruhnya pun sangat besar bagi organisasi pergerakan. Organisasi-organisasi politik yang lahir setelah peristiwa Sumpah Pemuda semuanya memakai kata “Indonesia” dalam namanya. Begitu pun dengan organisasi yang masih bersifat kedaerahan mulai memproses untuk bersatu dalam satu wadah, yaitu Organisasi Indonesia Muda. Adapun tujuannya adalah untuk mempererat tali persatuan segenap pemuda yang berbangsa, berbahasa, dan bertanah air Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda telah membawa kesadaran dalam diri setiap orang akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam sebuah bangsa. Penyatuan berbagai sifat kedaerahan menjadi sifat nasional terus dilakukan. Peristiwa Sumpah Pemuda menegaskan rasa senasib sepenanggungan sebagai satu bangsa. Rasa inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya semangat persatuan untuk membentuk sebuah negara kesatuan.

B. Muatan IPA

Peristiwa Mengembun dan Menyublim

Selain peristiwa mencair, membeku, dan menguap, masih terdapat dua peristiwa perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda yang dimaksud adalah mengembun dan menyublim. Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Peristiwa ini merupakan kebalikan dari peristiwa menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadi penurunan suhu di sekitarnya. Peristiwa sehari-hari yang mudah kamu jumpai antara lain peristiwa pengembunan yang terjadi di pagi hari. Meskipun pada malam sebelumnya tidak terjadi hujan, tetapi pada pagi hari, terdapat tetesan air pada tanaman yang berada di luar. Kamu juga dapat menjumpai beberapa tempat terasa lembap oleh air. Peristiwa mengembun ini terjadi karena uap air dalam udara menyentuh permukaan seperti permukaan daun atau permukaan yang lainnya. Menyublim

merupakan peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas. Mengkristal adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Peristiwa “lenyapnya” kapur barus yang diletakkan di dalam lemari sering dijadikan contoh peristiwa menyublim. Contoh peristiwa ini terjadi pada saat uap iodium yang mengkristal menjadi padatan pada saat didinginkan pada suhu tertentu.

C. Muatan SBdP

Indonesia Raya

Do = G
4/4, Con Bravura

W.R. Supratman

3 4 5 3 3 3 2 2 1 5 . 0 5 5 6 5 4 3

In do ne sia tanah a ir ku Ta mah tum pah da rah

2 . 2 0 2 3 4 2 2 2 1 1 7 6 . 0 5 5 7 6 5 4

ku Di sa na lah aku ber di ri la di pan du i bu

3 . 3 0 3 4 5 3 3 3 2 2 1 5 . 0 5 5 6 5 1 2

ku In do ne sia ke bang sa an ku Bang sa dan ta mah a

7 . 6 0 6 6 4 4 3 2 5 . 1 0 7 6 5 4 3 2 1 . 1 0 5 5

ir ku Meri lah ki ta ber se ru In do ne sia ber sa tu Hi dup

6 4 4 4 4 4 3 1 1 1 7 1 2 5 5 5 4

lah ta mah ku Hi dup lah ne geriku Bang sa ku rak yafku se

3 . 1 0 5 5 6 4 4 4 4 4 3 1 1 1 7 1

ma nya Bangun lah j wa nya Da ngun lah ba dan nya Un tuk

2 5 5 3 2 1 . 0 1 1 4 6 6 6 6 6 5 3 3 3 5 5

In do ne sia Ra ya In do ne sia nya Meri de ka mer de ka Ta mah

4 2 2 2 5 4 3 . 1 0 1 1 4 6 6 6 6 6

ku Ne geriku yang ku cin ba In do ne sia Raya Meri de

5 3 3 3 5 5 5 4 3 2 3 2 1 . 1 0 1 1 1 . 1

ka mer de ka Hi dup lah In do ne sia Ra ya In do ya

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusus • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $4 \times 4 = 16$

$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Adinda syalwa apriliana																		
2.	Akhmad zaki fadhilah																		
3.	Anwar rafi ibrahim																		
4.	Astiana khoirunisa																		
5.	Asyafa putri raissa																		
6.	Awahidin mahrifatullah																		
7.	Ayub fadil amin																		
8.	Dealova air ramadhani																		
9.	Dede bagus setyawan																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Dina asyifa																		
11.	Farkhatunnisa																		
12.	Fitra kharisma																		
13.	Indri icahyawati																		
14.	Irsyad dani maulana																		
15.	Krisna cipta ramadan																		
16.	Muhammad rizki pramudya																		
17.	Muhammad atiq maulana																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad azmi																		
19.	Muhamma hasbi																		
20.	Muhammad umar khafid																		
21.	Nur faizah																		
22.	Panji agri pradita																		
23.	Rahma nur shafa																		
24.	Riyan kasela																		
25.	Rizka fanny rahmaeningrum																		
26.	Sarah maulida																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
27.	Varel hidayat																		
28.	Yoga pratama saputra																		

B. KI-2 Sikap Sosial**Indikator Pengamatan Sikap Sosial**

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukkan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $6 \times 4 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Adinda syalwa apriliana																										
2.	Akhmad zaki fadhilah																										
3.	Anwar rafi ibrahim																										
4.	Astiana khoirunisa																										
5.	Asyafa putri raissa																										
6.	Awahidin mahrifatullah																										
7.	Ayub fadil amin																										
8.	Dealova air ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
9.	Dede bagus setyawan																										
10.	Dina asyifa																										
11.	Farkhatunnisa																										
12.	Fitra kharisma																										
13.	Indri icahyawati																										
14.	Irsyad dani maulana																										
15.	Krisna cipta ramadan																										
16.	Muhammad rizki pramudya																										
17.	Muhammad atiq maulana																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
18.	Muhammad azmi																										
19.	Muhamma hasbi																										
20.	Muhammad umar khafid																										
21.	Nur faizah																										
22.	Panji agri pradita																										
23.	Rahma nur shafa																										
24.	Riyan kasela																										
25.	Rizka fanny rahmaeningrum																										
26.	Sarah maulida																										
27.	Varel hidayat																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor Total	Tingkat Keberhasilan								
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun						Peduli				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1
28.	Yoga pratama saputra																										

Kriteria Keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

A. Muatan Pelajaran SBdP

Penilaian uji unjuk kerja

Rubrik Menyanyi

Aspek	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir, lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

B. Muatan IPA**Rubrik Membuat Percobaan**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Persiapan alat dan bahan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Beberapa bahan tidak ada
Merangkai alat percobaan	Rangkaian tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat	Rangkaian tepat, waktu merangkai lebih lama	Rangkaian tepat, waktu merangkai cukup lama	Rangkaian kurang tepat
Keterampilan melakukan dan mengamati percobaan	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang bena	Menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada yang rusak	Menggunakan peralatan semanya

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Melakukan Percobaan Mengembun dan Menyublim	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Adinda syalwa apriliana				
2.	Akhmad zaki fadhilah				
3.	Anwar rafi ibrahim				
4.	Astiana khoirunisa				
5.	Asyafa putri raissa				
6.	Awahidin mahrifatullah				
7.	Ayub fadil amin				
8.	Dealova air ramadhani				
9.	Dede bagus setyawan				
10.	Dina asyifa				
11.	Farkhatunnisa				
12.	Fitra kharisma				
13.	Indri icahyawati				
14.	Irsyad dani maulana				

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Melakukan Percobaan Mengembun dan Menyublim	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
15.	Krisna cipta ramadan				
16.	Muhammad rizki pramudya				
17.	Muhammad atiq maulana				
18.	Muhammad azmi				
19.	Muhamma hasbi				
20.	Muhammad umar khafid				
21.	Nur faizah				
22.	Panji agri pradita				
23.	Rahma nur shafa				
24.	Riyan kasela				
25.	Rizka fanny rahmaeningrum				
26.	Sarah maulida				
27.	Varel hidayat				
28.	Yoga pratama saputra				

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 dengan benar. 	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4	1	Mudah	C1
SBdP 3.2 Memahami tangga nada	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi tempo lagu “Indonesia Raya” dengan tepat. 	Pilihan Ganda	5	1	Mudah	C1
IPA 3.7 Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian Mengembun 	Pilihan Ganda	6, 7,	1	Mudah	C1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<p>dan Menyublim dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa Mengembun dan Menyublim dengan tepat. 	Pilihan Ganda	8, 9, 10	1	Sedang	C2

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
Kela/Semester :
Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Peringatan Sumpah Pemuda jatuh pada tanggal
 - a. 25 Oktober
 - b. 26 Oktober
 - c. 27 Oktober
 - d. 28 Oktober
2. Pengaruh peristiwa Sumpah Pemuda terhadap organisasi-organisasi politik yang lahir sesudahnya adalah
 - a. memakai kata Indonesia
 - b. bersifat kedaerahan
 - c. perjuangan bersenjata
 - d. dipimpin kaum bangsawan
3. Peristiwa Sumpah Pemuda menegaskan rasa senasib sepenanggungan sebagai
 - a. korban perang
 - b. bangsa terjajah
 - c. tujuan bersama
 - d. satu bangsa
4. Dengan Sumpah Pemuda, perjuangan rakyat Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, tetapi sudah menjadi
 - a. kewajiban bangsa
 - b. keyakinan yang kuat
 - c. kesatuan yang kuat
 - d. kebanggaan bangsa
5. Tempo lagu "Indonesia Raya" adalah
 - a. sangat cepat
 - b. cepat
 - c. sangat lambat
 - d. lambat
6. Peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair adalah
 - a. mencair
 - b. membeku
 - c. mengembun
 - d. menyublim

7. Peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas adalah
 - a. mencair
 - b. membeku
 - c. mengembun
 - d. menyublim
8. Contoh peristiwa menyublim adalah
 - a. air yang direbus lama-kelamaan akan habis
 - b. kapur barus yang lama-kelamaan akan habis
 - c. munculnya salju di pegunungan
 - d. stalaktit dan stalagmit di gua
9. Ketika meminum air es, kamu akan menjumpai titik-titik air di dinding tempat air es tersebut. Titik-titik air tersebut terjadi karena peristiwa
 - a. pengembunan
 - b. pembekuan
 - c. penyubliman
 - d. pengkristalan
10. Ketika pagi hari, kamu akan menjumpai titik-titik air di dedaunan. Titik-titik air tersebut terjadi karena peristiwa
 - a. pembekuan
 - b. penyubliman
 - c. pengkristalan
 - d. pengembunan

Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. D
4. C
5. B
6. C
7. D
8. B
9. A
10. D

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 19



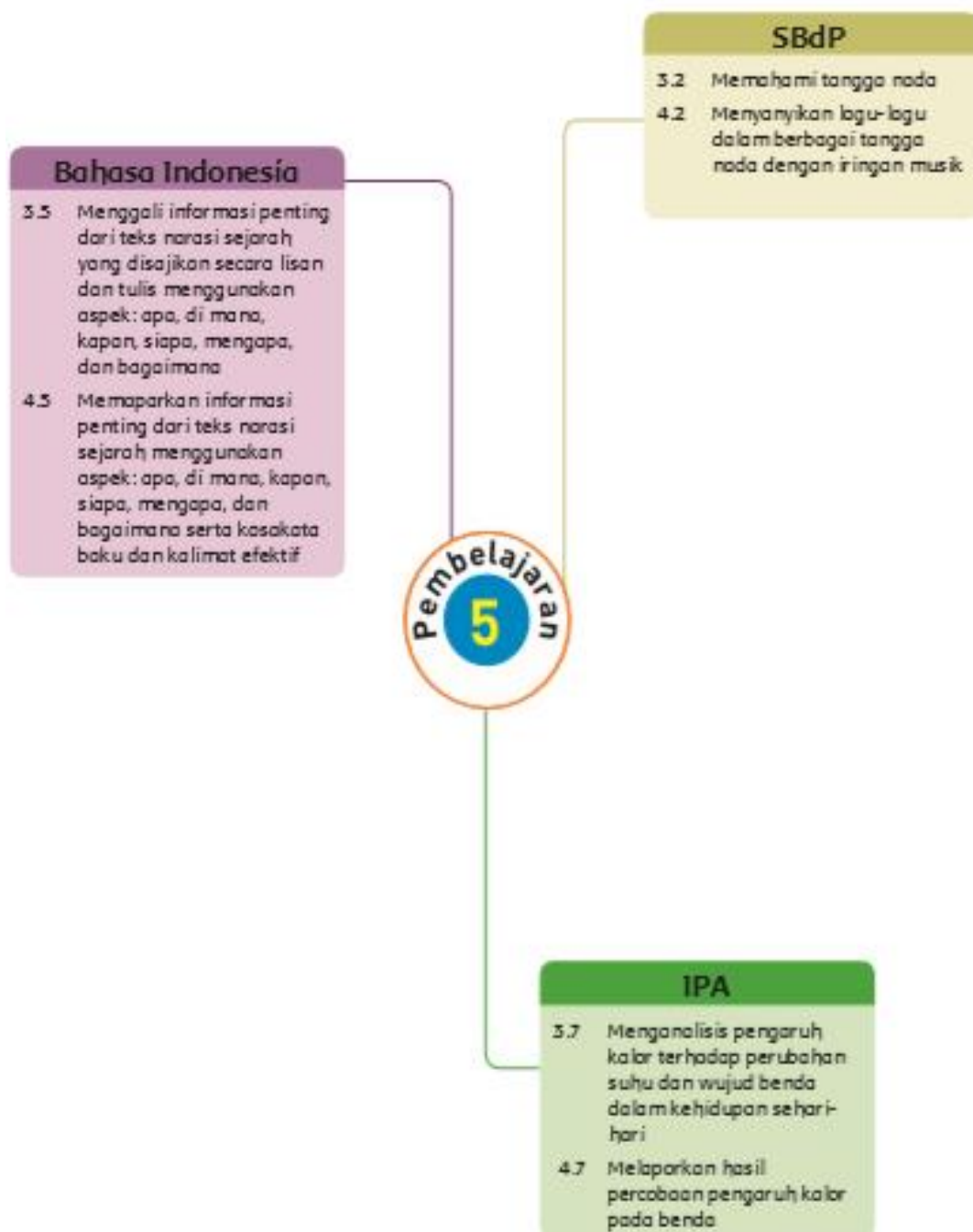
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-4

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi dengan benar.

<p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	
<p>SBdP</p> <p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dengan nada dan tempo yang benar. • Siswa dapat melakukan gerak tari sesuai dengan lagu “Hari Merdeka” dengan benar.
<p>IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan percobaan perubahan wujud benda dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan percobaan, siswa mengetahui kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
3. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mempraktikkan gerak tari dengan pola

lantai yang benar.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan
2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan
3. gerak tari dengan pola lantai
4. Kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Learning Cycle 7E*

Metode Pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan, eksperimen

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Maju Tak Gentar untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <p>Tahap Elicit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu seperti, 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Apa makna dari lagu tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan 2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan 3. Gerak tari dengan pola lantai 4. Kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Tahap <i>Engage</i> Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi". • Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. (menanya). • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi" pada buku siswa. • Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Peristiwa pembacaan teks Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan tonggak sejarah yang menjadikan bangsa Indonesia merdeka dan berdaulat. Seluruh 	170 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>rakyat Indonesia pun menyambut dengan penuh kegembiraan. Ayo, tularkan semangat kemerdekaan dengan menyanyikan lagu ” Hari Merdeka”</p> <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Hari Merdeka” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Kemudian siswa diminta untuk melakukan gerak tari sesuai dengan lagu “Hari Merdeka”. • Guru menjelaskan pada siswa bahwa lagu dapat dijadikan sebagai iringan tari. • Guru juga menjelaskan bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok serta pola lantai. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. (menalar) • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait bentuk karya tari dan pola lantai. (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Tahap Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk karya tari berkelompok salah satunya adalah tari lilin. Dalam tarian lilin yang digunakan adalah lilin yang menyala. Lilin yang dipanaskan lama kelamaan akan mencair. Peristiwa tersebut merupakan perubahan wujud benda karena kalor atau panas. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompok menjadi 4-6 anak untuk mendiskusikan contoh perubahan wujud benda karena kalor atau panas. (menalar)</p> <p>Tahap Eksplain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. (mencoba) • Jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa di buktikan dengan melakukan percobaan. (mengkomunikasikan) <p>Tahap Elaborate</p> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan percobaan untuk menunjukkan peristiwa perubahan wujud benda karena kalor atau panas. • Guru menyiapkan alat dan bahan seperti lilin, dan korek api. • Siswa melakukan percobaan pada peristiwa perubahan wujud benda karena kalor dan panas dengan cara menggunakan lilin. (mencoba dan mengamati). • Selesai melakukan percobaan, siswa diminta untuk menjelaskan hasil percobaan di depan kelas dan teman yang lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. 	
Penutup	<p>Tahap Evaluate</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. <p>Tahap Extend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak untuk berfikir, mencari dan menemukan contoh penerapan konsep dari hasil percobaan peristiwa mengembun dan menyublim. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	

G. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang peristiwa-peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks Proklamasi, teks lagu “Hari Merdeka”.
2. Alat/Bahan : Lilin dan korek api
3. Sumber Belajar :
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja

- Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
6. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
- Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes
 - Jenis : tes tertulis
 - Bentuk : pilihan ganda
 - Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 12 Maret 2020

Guru Kelas VB



NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.
NIP.19751129 200701 2010

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 5

A. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi

Setelah mendengar berita Jepang menyerah kepada Sekutu, bangsa Indonesia mempersiapkan dirinya untuk merdeka. Perundinganperundingan diadakan di antara para pemuda dengan tokoh-tokoh tua, mau pun di antara para pemuda sendiri. Walaupun demikian, antara tokoh pemuda dan golongan tua sering terjadi perbedaan pendapat. Akibatnya, terjadilah “Peristiwa Rengasdengklok”. Pada tanggal 16 Agustus pukul 04.00 WIB, Bung Hatta dan Bung Karno beserta Ibu Fatmawati dan Guntur Soekarno Poetra dibawa pemuda ke Rengasdengklok agar tidak terpengaruh oleh Jepang. Tujuannya mendesak golongan tua untuk segera memproklamakan kemerdekaan Indonesia. Setelah melalui perdebatan dan ditengahi Ahmad Soebardjo, menjelang malam hari, kedua tokoh, Bung Hatta dan Bung Karno, akhirnya kembali ke Jakarta. Rombongan Soekarno-Hatta sampai di Jakarta pada pukul 23.00 WIB. Soekarno dan Hatta setelah singgah di rumah masing masing, lalu bersama rombongan lainnya menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta (tempat Ahmad Soebardjo bekerja). Di tempat itu, mereka akan merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Perumusan sampai dengan penandatanganan teks Proklamasi Kemerdekaan baru selesai pada pukul 04.00 WIB dini hari pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada saat itu juga, disepakati bahwa teks Proklamasi akan dibacakan di halaman rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada pukul 10.00 WIB. Adapun peristiwa setelah dibacakannya teks Proklamasi Kemerdekaan sebagai berikut.

1. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

- Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui berbagai cara, antara lain menyebarkan pamflet, mengadakan pertemuan, dan menulis pada tembok-tembok.
- Wartawan Kantor Berita Domei (sekarang Kantor Berita Antara), Syahrudin berhasil menyelundupkan teks Proklamasi dan diterima oleh Kepala Bagian Radio, Waidan B. Palenewen. Teks Proklamasi tersebut kemudian diberikan kepada F. Wuz untuk segera disiarkan melalui radio.
- Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia juga disebarkan melalui beberapa surat kabar. Harian Soeara Asia di Surabaya adalah koran pertama yang menyiarkan berita Proklamasi.

Dapatkan kamu melakukan gerak tari diiringi lagu “Hari Merdeka” di atas? Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari dalam tubuh manusia. Penampilan gerak tari akan terasa lebih indah jika ada iringan musiknya. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Musik dapat mengatur tempo gerak, sebagai pengiring, memberikan suasana, dan sebagai ilustrasi untuk mempertegas ekspresi gerak. Selain musik atau iringan tarinya, keindahan gerak tari juga dapat dilihat dari pola lantai saat penari memperagakan gerak tari. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan pola lantai? Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari dari perpindahan tempat satu ke tempat lain pada saat melakukan gerak tari. Menurut jenisnya, ada tiga bentuk karya tari yang perlu kamu ketahui sebelum kita lebih lanjut membahas tentang pola lantai. Ada bentuk karya tari tunggal, karya tari berpasangan, dan bentuk tari kelompok. Perhatikan gambar berikut.



C. Muatan IPA

Beni dan ayahnya di kebun cengkih milik Pak Rudi.

Beni : “Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Ke mana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi?”

Ayah : “Itu namanya embun. Tadi, ketika kita datang, masih pagi. Jadi, masih banyak kita jumpai embun di dedaunan. Sekarang sudah siang, embunembun itu menguap terkena panas sinar matahari.”

“Peristiwa ini disebut penguapan. Proses penguapan embun terjadi dengan bantuan energi sinar matahari dan angin. Akibat panas dari sinar matahari, air menguap menjadi uap air.”

Beni : “Oh, begitu.”

Ayah : “Energi panas atau kalor memiliki peran utama dalam proses penguapan tersebut. Energi panas dapat mengubah suhu benda dan dapat mengubah wujud benda.”

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusus • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $4 \times 4 = 16$

$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}}$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Adinda syalwa apriliana																		
2.	Akhmad zaki fadhilah																		
3.	Anwar rafi ibrahim																		
4.	Astiana khoirunisa																		
5.	Asyafa putri raissa																		
6.	Awahidin mahrifatullah																		
7.	Ayub fadil amin																		
8.	Dealova air ramadhani																		
9.	Dede bagus setyawan																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Dina asyifa																		
11.	Farkhatunnisa																		
12.	Fitra kharisma																		
13.	Indri icahyawati																		
14.	Irsyad dani maulana																		
15.	Krisna cipta ramadan																		
16.	Muhammad rizki pramudya																		
17.	Muhammad atiq maulana																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad azmi																		
19.	Muhamma hasbi																		
20.	Muhammad umar khafid																		
21.	Nur faizah																		
22.	Panji agri pradita																		
23.	Rahma nur shafa																		
24.	Riyan kasela																		
25.	Rizka fanny rahmaeningrum																		
26.	Sarah maulida																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
27.	Varel hidayat																		
28.	Yoga pratama saputra																		

B. KI-2 Sikap Sosial**Indikator Pengamatan Sikap Sosial**

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukkan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 6 X 4 : 24

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Adinda syalwa apriliana																										
2.	Akhmad zaki fadhilah																										
3.	Anwar rafi ibrahim																										
4.	Astiana khoirunisa																										
5.	Asyafa putri raissa																										
6.	Awahidin mahrifatullah																										
7.	Ayub fadil amin																										
8.	Dealova air ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
9.	Dede bagus setyawan																										
10.	Dina asyifa																										
11.	Farkhatunnisa																										
12.	Fitra kharisma																										
13.	Indri icahyawati																										
14.	Irsyad dani maulana																										
15.	Krisna cipta ramadan																										
16.	Muhammad rizki pramudya																										
17.	Muhammad atiq maulana																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
18.	Muhammad azmi																										
19.	Muhamma hasbi																										
20.	Muhammad umar khafid																										
21.	Nur faizah																										
22.	Panji agri pradita																										
23.	Rahma nur shafa																										
24.	Riyan kasela																										
25.	Rizka fanny rahmaeningrum																										
26.	Sarah maulida																										
27.	Varel hidayat																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
28.	Yoga pratama saputra																										

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

A. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian uji unjuk kerja

a. Rubrik Berlatih (Penilaian IPA dan Bahasa Indonesia)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Mamenuhi kriteria berikut. Mengetahui bahwa kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda. Dapat menyebutkan tiga contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh panas atau kalor	Dapat menyebutkan 2 contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi panas atau kalor.	Hanya dapat menyebutkan 1 contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi panas atau kalor.	Tidak dapat menyebutkan contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi panas atau kalor
Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. Mampu menemukan 3 contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh panas atau kalor. Mampu menuliskan kesimpulan dari percobaan. Mampu mempresentasikan hasil kegiatan dengan bahasa yang santun, lantang, dan artikulasi jelas.	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan .	Hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan
Sikap Kemandirian, Kecermatan, Ketelitian, Kritis, dan Tanggung Jawab Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, ketelitian, kritis, dan tanggung jawab siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

b. Rubrik Menyanyi

Kompetensi yang dinilai: <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa tentang materi lagu • Keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu (tinggi rendah dan panjang pendek nada) • Sikap percaya diri siswa ketika menyanyikan lagu 				
Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Penguasaan lagu	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hafal syair lagu
Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.

c. Rubrik Presentasi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.
Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak menggumam	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tapi masih bisa	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
	dan dapat dimengerti.	dapat dimengerti .	ditangkap maksudnya oleh pendengar.	tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Sikap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Presentasi	Menyanyi	Melakukan Percobaan Perubahan Kalor	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Adinda syalwa apriliana					
2.	Akhmad zaki fadhilah					
3.	Anwar rafi ibrahim					
4.	Astiana khoirunisa					
5.	Asyafa putri raissa					
6.	Awahidin mahrifatullah					
7.	Ayub fadil amin					
8.	Dealova air ramadhani					
9.	Dede bagus setyawan					
10.	Dina asyifa					
11.	Farkhatunnisa					
12.	Fitra kharisma					
13.	Indri icahyawati					
14.	Irsyad dani maulana					

No.	Nama Siswa/Kelompok	Presentasi	Menyanyi	Melakukan Percobaan Perubahan Kalor	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
15.	Krisna cipta ramadan					
16.	Muhammad rizki pramudya					
17.	Muhammad atiq maulana					
18.	Muhammad azmi					
19.	Muhamma hasbi					
20.	Muhammad umar khafid					
21.	Nur faizah					
22.	Panji agri pradita					
23.	Rahma nur shafa					
24.	Riyan kasela					
25.	Rizka fanny rahmaeningrum					
26.	Sarah maulida					
27.	Varel hidayat					
28.	Yoga pratama saputra					

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal C : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 + 12 = 36$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (36)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi dengan benar. 	Pilihan Ganda	1, 2, 3	1	Mudah	C1
SBdP 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi bentuk karya tari dengan benar. 	Pilihan Ganda	4, 5, 6	1	Mudah	C1
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan 	Pilihan Ganda	7, 8, 9 , 10	1	Sedang	C2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	benda.					

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
Kelas/Semester :
Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perumusan teks Proklamasi Indonesia dilakukan di rumah
 - a. Bung Hatta
 - b. Bung Karno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Sayuti Melik
2. Teks Proklamasi Kemerdekaan dibacakan pada pukul
 - a. 07.00 WIB
 - b. 08.00 WIB
 - c. 09.00 WIB
 - d. 10.00 WIB
3. Penyebaran berita Proklamasi disebarakan melalui berbagai cara, *kecuali*
 - a. internet
 - b. pamflet
 - c. mengadakan pertemuan
 - d. menulis di tembok-tembok
4. Bentuk penyajian tari yang biasa ditarikan seorang penari disebut
 - a. tari berpasangan
 - b. tari tunggal
 - c. tari kelompok
 - d. massal
5. Tari Kecak biasanya ditarikan oleh beberapa orang disebut
 - a. tari berpasangan
 - b. tari tunggal
 - c. tari kelompok
 - d. massal
6. Bentuk tarian yang dilakukan oleh dua orang penari disebut
 - a. tari berpasangan
 - b. tari tunggal
 - c. tari kelompok
 - d. massal
7. Benda cair akan menjadi gas jika
 - a. didinginkan
 - b. dipanaskan

- c. dibekukan
 - d. dibiarkan
8. Prinsip penguapan dapat digunakan sebagai dasar membuat
- a. kipas angin
 - b. *magic com*
 - c. lemari es
 - d. mesin cuci
9. Baju yang dijemur di bawah terik matahari lama kelamaan akan kering. Peristiwa itu disebut
- a. pembekuan
 - b. penguapan
 - c. pengembunan
 - d. menyublim
10. Air yang direbus lama kelamaan akan mendidih dan menguap. Peristiwa tersebut terjadi karena adanya
- a. pendinginan
 - b. pemanasan
 - c. pembekuan
 - d. pengembunan

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. A
4. B
5. C
6. A
7. B
8. B
9. B
10. B

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 20



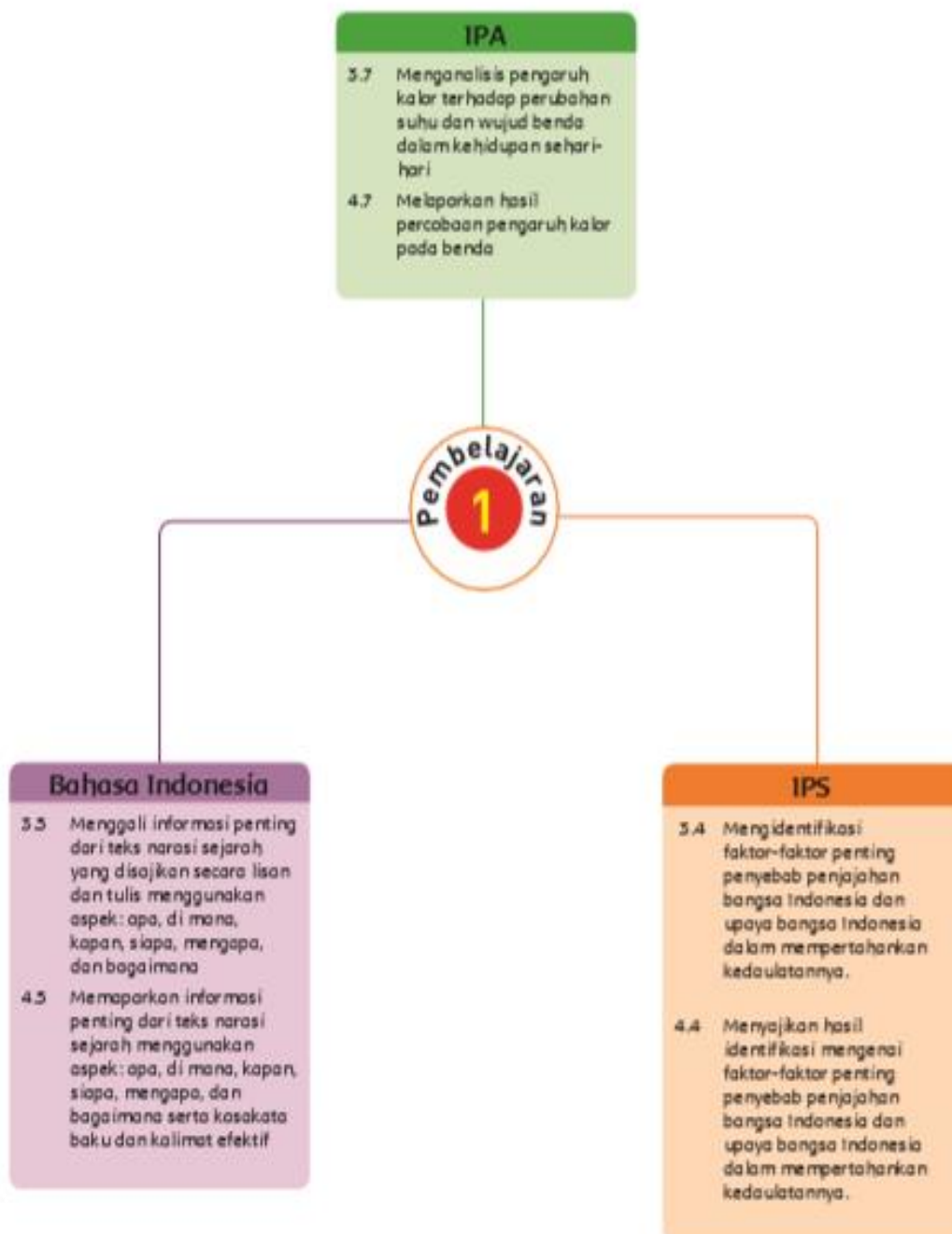
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester	: V/ 2
Tema	: 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Muatan IPS	
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan benar.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting	4.4.1 Siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	Eropa di Indonesia dengan tepat.
<p>Muatan Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.5.1 Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia menggunakan kosakata baku dengan benar.</p> <p>4.5.1 Siswa dapat menjelaskan isi peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia menggunakan kosakata baku dengan tepat.</p>
<p>Muatan IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<p>3.7.1 Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan benar.</p> <p>4.7.1 Siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas dengan tepat.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan benar.
4. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.

5. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan tepat.
6. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan contoh-contoh sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
2. Pengertian 3G (*Gold, Glory, Gospel*).
3. Sifat-sifat benda.
4. Isi dan informasi teks bacaan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.
5. Menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda (padat, cair, dan gas).
6. Contoh-contoh sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Model : Konvensional
 Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Dari Sabang Sampai Merauke untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu sebagai berikut: Apa makna lagu nasional Dari Sabang Sampai Merauke? • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut: 1. Latar belakang peristiwa kedatangan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bangsa Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengertian 3G (<i>Gold, Glory, Gospel</i>). 3. Sifat-sifat benda. 4. Isi dan informasi teks bacaan kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia. 5. Menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda benda (padat, cair, dan gas). 6. Contoh -contoh sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa mampu menjelaskan latar belakang peristiwa kedatangan bangsa Barat, pengertian 3G (<i>Gold, Glory, Gospel</i>), sifat-sifat benda, isi dan informasi teks bacaan kedatangan bangsa Barat, menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda (padat, cair dan gas) serta memberikan contoh-contoh dari sifat wujud benda (padat, cair dan gas). 	
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri diminta untuk mengamati gambar dan percakapan yang terdapat di buku siswa secara cermat. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa dalam kehidupan. (mengamati) • Berdasarkan pengamatan yang dilakukan siswa melatih kemampuan menganalisis gambar dengan panduan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. (menalar) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi semua jawaban siswa. • Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan peristiwa penjajahan yang dialami oleh bangsa Indonesia. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” yang terdapat pada buku siswa Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan halaman 4. 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan, yaitu: Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat? • Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang telah dibacanya. (menanya) • Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai kedatangan bangsa Barat. • Siswa diminta untuk membuat peta konsep tentang ulasan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” di buku siswa. (mencoba) • Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan teks yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” siswa diminta untuk mengartikan kembali semboyan 3G (<i>Gold, Gospel, dan Glory</i>) pada buku siswa. (mencoba) • Siswa diminta untuk membacakan jawaban dan siswa lain memberikan pendapat atas jawaban yang telah disampaikan. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi semua jawaban siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membaca bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya yang terdapat dalam bacaan yang berjudul Sifat-Sifat Benda. (menanya). <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 anak untuk menyimpulkan bacaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas. (menalar) • Setelah berdiskusi, setiap kelompok menjelaskan kesimpulannya di depan kelas (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	jawaban siswa.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	25 menit

G. Media, Alat/bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia, bacaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas.
2. Sumber Belajar :
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
3. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
 - Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes

- Jenis : tes tertulis
- Bentuk : pilihan ganda
- Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 4 Mei 2020

Guru Kelas VA



SITI NADIROH, S. Pd.

NIP.19621019 198304 2 002

Peneliti



SITI KURNIASIH

NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.

NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 1

A. Muatan Pelajaran IPS

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudera antara lain:



a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.



b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.



c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.



d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2) Ditemukannya mesiu untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

- 3) Ditemukannya kompas. Kompas digunakan sebagai penunjuk arah sehingga para penjelajah tidak lagi bergantung pada kebiasaan alam. Untuk menentukan arah, biasanya mereka berpedoman pada bintang sehingga jika angkasa tertutup awan, mereka tidak dapat meneruskan pelayarannya. Dengan kompas, mereka bebas berlayar ke arah mana pun tanpa gangguan, baik siang maupun malam.

B. Muatan Bahasa Indonesia

Kedatangan Bangsa Barat

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?

.....
.....

2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?

.....
.....

3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?

.....
.....

5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

.....
.....

C. Muatan IPA

Sifat-Sifat Benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Mengapa kamu perlu

mengetahui sifat-sifat benda? Salah satu manfaat mengetahui sifat-sifat benda ialah kita akan tahu cara memperlakukan benda-benda yang ada di sekitar kita. Salah satu wujud benda adalah padat. Kamu pasti memiliki banyak benda di sekitarmu yang berwujud padat. Kamu dapat memegangnya, dapat memindahkannya tanpa mengubah bentuk aslinya. Benda padat yang ada di sekitarmu dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggantung, menekan, melipat, atau menyobek. Wujud berikutnya adalah cair. Benda-benda cair dapat ditemui dengan mudah di sekitarmu. Air merupakan zat penting dalam kehidupan makhluk hidup yang berwujud cair. Benda cair yang ada di rumahmu biasanya berada dalam sebuah wadah seperti bak kamar mandi, baskom, gelas, atau ketel air. Perhatikanlah bahwa ketika benda cair itu dipindahkan, ia akan berubah mengikuti wadahnya. Jika wadahnya berlubang, benda cair itu akan segera mengalir ke luar dari wadahnya. Jika kamu melihat sungai atau air terjun, air yang ada di dalam badan sungai akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Benda cair juga dapat merambat melalui serat-serat halus dari bahan seperti bahan kain. Benda cair mengisi rongga kecil atau pori-pori bahan tersebut. Wujud benda yang lain adalah gas. Manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya pada saat bernapas. Manusia menghirup gas oksigen dan mengeluarkan gas karbon dioksida. Dengan cara meniup, kamu dapat membuat sebuah balon mengembang. Dengan meniup, kamu juga dapat menggerakkan selembar kertas di tanganmu. Kamu dapat mencium bau napasmu sendiri. Kamu pun dapat mencium bau-bau lainnya yang berupa gas. Dengan memahami sifat gas, manusia menciptakan parfum atau minyak wangi untuk menyebarkan bau dari gas yang dikeluarkan dari wadah parfum tersebut. Namun, apakah kamu dapat melihat wujud gas dengan mata telanjang? Dapatkah kamu mengubah bentuknya?

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusu • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 4 X 4 = 16

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Abdul Rohman Al Aziz																		
2.	Achmad Firmansyah																		
3.	Agus Arif Susanto																		
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																		
5.	Ananda Bagas Ramadan																		
6.	Atiqotul Maula																		
7.	Bayu Ananda Pratama																		
8.	Dian Kumala Ramadhani																		
9.	Ginanti Putri Utami																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Guntur Bagus Prasetio																		
11.	Maulana Ferdi Hasan																		
12.	Moh Mughni Labib																		
13.	Muh Haidar Pratama																		
14.	Muhamad Yudha Prasistya																		
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah																		
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin																		
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad Ilham Khakiki																		
19.	Muhammad Mirza Andanish																		
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																		
21.	Mutiara Eko Wulansari																		
22.	Nadila Marthelita Sari																		
23.	Nailul Afifah																		
24.	Najmah Fachriyati																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
25.	Nur Afiana Ramadani																		
26.	Nurul Azizah																		
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																		
28.	Rifa Aghnia Sahra																		
29.	Syiren Fitria Nuriski																		
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																		

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

A. Muatan Pelajaran IPS

Penilaian uji unjuk kerja

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan benar dan	Keseluruhan penulisan hasil pengamatan	Sebagian besar hasil pengamatan benar dan	Sebagian kecil penulisan hasil pengamatan benar dan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	pengamatan benar tetapi kurang sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	sistematis menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.
Sikap Kecermatan dan Ketelitian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

B. Muatan Bahasa Indonesia

Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
	berguna bagi pembaca.			
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map
Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik	Keseluruhan mind map sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan mind map menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya.	Sebagian besar mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian mind map dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan.
Sikap Kemandirian, Kecermatan, Ketelitian, dan Kedisiplinan Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, ketelitian dan kedisiplinan siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

C. Rubrik diskusi kelompok tentang Sifat-Sifat Benda Padat, Cair, dan Gas.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan mengemukakan pendapat	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Tidak lengkap
Kemampuan bertanya	Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Tidak aktif
Kemampuan mempertahankan pendapat	Penjelasan sangat kuat	Penjelasan kuat	Penjelasan kurang kuat	Penjelasan tidak kuat

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)	Diskusi Kelompok	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Abdul Rohman Al Aziz					
2.	Achmad Firmansyah					
3.	Agus Arif Susanto					
4.	Ahmad Taifur Muhtamami					
5.	Ananda Bagus Ramadan					
6.	Atiqotul Maula					
7.	Bayu Ananda Pratama					
8.	Dian Kumala Ramadhani					
9.	Ginanti Putri Utami					
10.	Guntur Bagus Prasetio					
11.	Maulana Ferdi Hasan					
12.	Moh Mughni Labib					
13.	Muh Haidar Pratama					

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)	Diskusi Kelompok	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
14.	Muhamad Yudha Prasistya					
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah					
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin					
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf					
18.	Muhammad Ilham Khakiki					
19.	Muhammad Mirza Andanish					
20.	Muhammad Naufal Musyaffa					
21.	Mutiara Eko Wulansari					
22.	Nadila Marthelita Sari					
23.	Nailul Afifah					

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)	Diskusi Kelompok	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
24.	Najmah Fachriyati					
25.	Nur Afiana Ramadani					
26.	Nurul Azizah					
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L					
28.	Rifa Aghnia Sahra					
29.	Syiren Fitria Nuriski					
30.	Wardah Ramadhani Zahfa					

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal C : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 + 12 = 36$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (36)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa Barat dengan benar. • Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor pendorong penjelajahan samudera dengan benar. 	Pilihan Ganda	1	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	2,3	1	Mudah	C1
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan informasi penting dari teks Peristiwa kedatangan bangsa Barat dengan benar. 	Pilihan Ganda	4, 5, 6	1	Sedang	C2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
bagaimana IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan wujud-wujud benda dengan benar. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair dan gas dengan benar. 	Pilihan Ganda	7	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	8,9,10		Sedang	C2

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
Kela/Semester :
Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah
 - a. menanamkan modal
 - b. memajukan pertanian
 - c. mendidik penduduk pribumi
 - d. mencari rempah-rempah
2. Bangsa Eropa ingin menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya disebut
 - a. *gold*
 - b. *glory*
 - c. *gospel*
 - d. monopoli
3. Faktor pendorong yang membuat negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya disebut
 - a. *gold*
 - b. *glory*
 - c. *gospel*
 - d. monopoli
4. Bangsa Eropa yang pertama kali melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia adalah
 - a. Portugis
 - b. Spanyol
 - c. Belanda
 - d. Jepang
5. Bangsa Spanyol pertama kali mendarat di Indonesia pada tahun
 - a. 1551
 - b. 1521
 - c. 1596
 - d. 1600
6. Bangsa Belanda pertama kali mendarat di
 - a. Maluku
 - b. Malaka
 - c. Pelabuhan Banten
 - d. Pelabuhan Jakarta

7. Wujud benda terbagi menjadi
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
8. Sifat benda cair adalah
 - a. bentuk dan volumenya berubah-ubah
 - b. bentuk dan volumenya tetap
 - c. tidak dapat meresap melalui celah-celah kecil
 - d. bentuk berubah tergantung wadah atau tempatnya
9. Sifat benda padat adalah
 - a. meresap melalui celah-celah kecil
 - b. bentuk dan volumenya berubah-ubah
 - c. bentuk dan volumenya tetap
 - d. bentuk berubah tergantung wadah atau tempatnya
10. Sifat benda gas adalah
 - a. meresap melalui celah-celah kecil
 - b. bentuk dan volumenya berubah-ubah
 - c. bentuk dan volumenya tetap
 - d. bentuk berubah tergantung wadah atau tempatnya

Kunci Jawaban

1. D
2. C
3. B
4. A
5. B
6. C
7. B
8. D
9. C
10. B

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 21



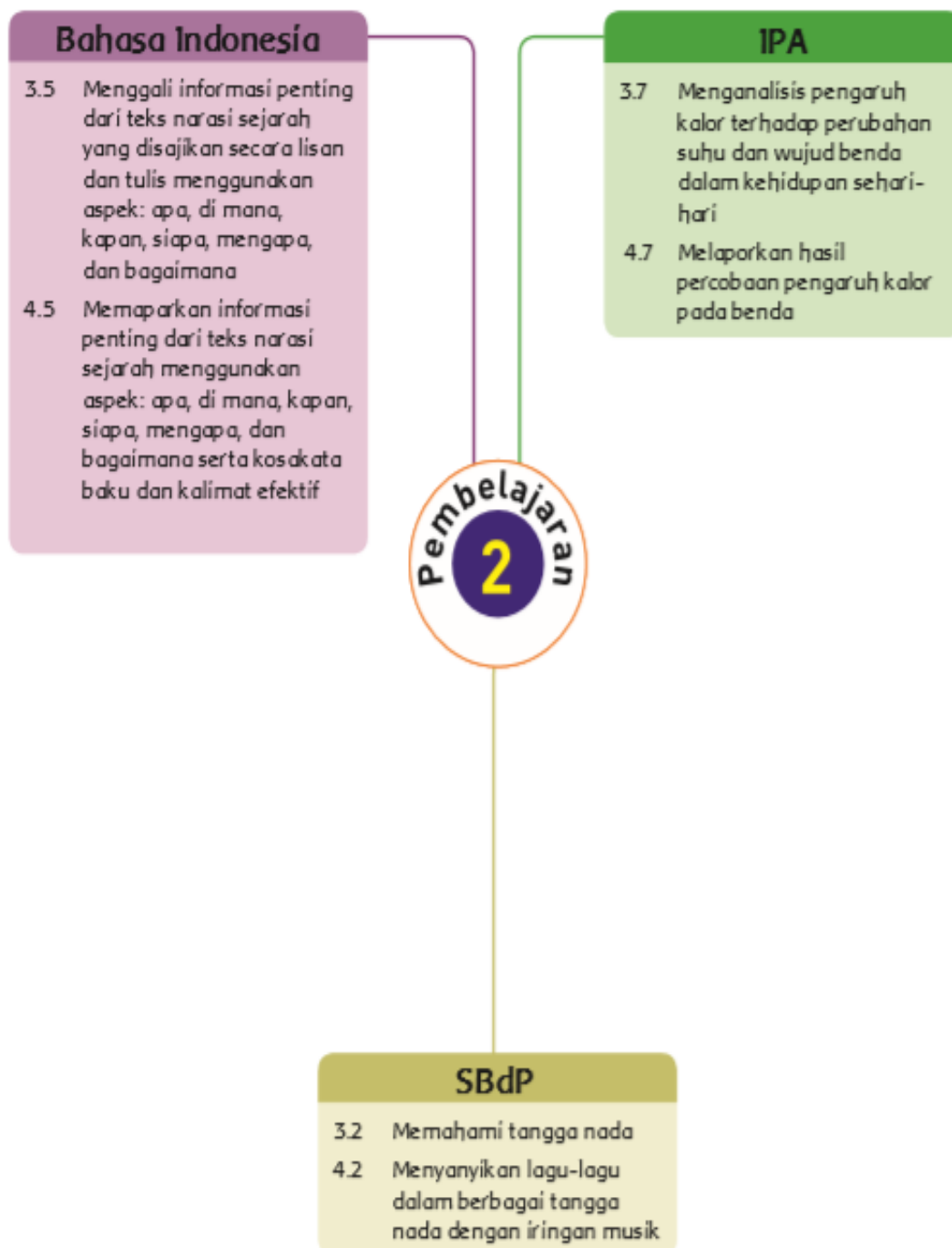
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan ke-2

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar
Pembelajaran 2



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester	: V/ 2
Tema	: 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta	3.5.1 Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda 4.5.1 Siswa dapat membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
kosakata baku dan kalimat efektif	
SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	3.2.1 Siswa dapat menjelaskan tangga nada pada lagu “Rayuan Pulau Kelapa”. 4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dengan iringan musik sesuai dengan nada dan tempo.
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	3.7.1 Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas dengan tepat.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda dengan tepat.
5. Dengan menyanyikan lagu berjudul “Rayuan Pulau Kelapa” dengan iringan musik, siswa dapat menjelaskan tangga nada secara benar.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris
2. Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda
3. Perubahan Wujud Benda
4. Perbedaan Perubahan Wujud Benda
5. Percobaan Peristiwa Mencair, Membeku dan Menguap

6. Lagu “ Rayuan Pulau Kelapa”

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : Konvensional

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu seperti, Apa makna dari lagu Halo-Halo Bandung? . • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut : Peristiwa-peristiwa pada Masa Pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda, Perubahan wujud benda, perbedaan wujud benda, menunjukkan peristiwa mencair, membeku dan menguap serta menyanyikan lagu ” Rayuan Pulau Kelapa yang diiringi dengan musik. • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda seperti <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemerintahan Inggris saat menguasai Indonesia? 2. Apa tujuan pemerintah Belanda membentuk VOC? (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks bacaan tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Guru menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa dan alasan di bentuknya VOC yaitu untuk menguasai keindahan dan kekayaan bangsa Indonesia terutama pulau-pulau Indonesia dari Sabang sampai Merauke. • Keindahan dan kekayaan alam Indonesia dilukiskan dalam sebuah lagu wajib yang berjudul "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" menggunakan media audio berupa iringan musik lagu "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru menjelaskan tentang isi dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa". • Guru menjelaskan keterkaitan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" dengan sifat-sifat benda berwujud gas yang tidak bisa dilihat tetapi bisa 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dirasakan, contohnya seperti angin. Saat di pantai kita bisa merasakan hembusan angin. Angin juga menerpa daun-daun kelapa sehingga tampak melambai-lambai.</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang Perubahan Wujud Benda . • Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kepada guru tentang kata-kata sulit dan artinya dari bacaan tersebut. (menanya) • Siswa diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa halaman 24. (menalar) • Siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan siswa lain menanggapi. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	25 menit

G. Media, Alat/bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda, Perubahan wujud benda, teks lagu “Rayuan Pulau Kelapa”, audio berupa iringan musik lagu “Rayuan Pulau Kelapa”,
2. Sumber Belajar :
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
3. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
 - Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes
 - Jenis : tes tertulis
 - Bentuk : pilihan ganda
 - Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 5 Mei 2020

Guru Kelas VA



SITI NADIROH, S. Pd.
NIP.19621019 198304 2 002

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 2

A. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris
Setelah berhasil menguasai Indonesia, pemerintah Inggris kemudian mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811.

Kebijakan di Bidang Ilmu Pengetahuan

1. Mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah di Indonesia.
2. Raffles bersama Arnoldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah *Rafflesia Arnoldi*.
3. Raffles menulis buku "History of Java" dan merintis pembangunan Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.

Kebijakan di Bidang Ekonomi

1. Menghapus contingenten penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (land-rente).
2. Semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.

Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut.

1. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
2. Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
3. Keterbatasan pegawai-pegawai Raffles.
4. Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Kebijakan di Bidang Pemerintahan, Pengadilan, dan Sosial Dalam bidang ini, Raffles menetapkan kebijakan berikut:

1. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
2. Setiap keresidenan mempunyai badan pengadilan.
3. Melarang perdagangan budak.

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia. Pembentukan VOC Pedagang Belanda dengan didukung oleh

pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2. Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah. Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot. Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut: 1. Banyak pegawai VOC melakukan korupsi; 2. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas. Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut: 1. Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte; 2. Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga. Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weise. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda. Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang ditempuh Daendels antara lain: 1. meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia, 2. membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya, 3. membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon, 4. membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan 5. membangun benteng-benteng pertahanan. Daendels menerapkan sistem kerja paksa (rodi). Daendels juga melakukan berbagai usaha untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi Inggris, antara lain: mengadakan penyerahan hasil bumi, memaksa rakyat menjual hasil buminya kepada pemerintah Belanda dengan harga murah, mewajibkan rakyat Priangan untuk menanam kopi, dan menjual tanah-tanah.

B. Muatan SBdP

Lagu wajib adalah lagu yang wajib dipelajari oleh siswa dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala. Ciri-ciri lagu wajib antara lain sebagai berikut.

1. Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, kepahlawanan, nasionalisme, serta rela berkorban demi bangsa dan negara.
2. Biasanya, lagu wajib menggunakan irama yang penuh semangat dan atau berupa himne.

3. Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Rayuan Pulau Kelapa

Do=C
4/4 Adante Ismail Marzuki

0 5 5 5 5 3 4 5 | 6 . 5 . | 0 1 1 1 1 1 7 6 |
Ta nah a ir ku ln do ne sia ne ge ri e lak a mat

7 . 5 4 . | 0 4 4 4 4 2 3 4 | 5 . 4 4 |
ku cin ta Ta nah tum pah da roh ku yang mulya

0 7 7 7 7 1 7 6 | 5 . . . | 0 5 5 5 5 3 4 5 |
yang ku pu ja s'pan jang ma sa Ta nah a ir ku a man

6 . 5 5 . | 0 1 1 1 1 1 7 1 | 2 . 6 6 . |
dan makmur Pu lau ke la pa non a mat su bur

0 6 6 6 6 6 7 6 | 1 . 3 5 . 1 | 7 . 1 2 7 |
Pu lau Me la ti pu ja an bangsa se jak du lu ka

1 . . . | 1 0 3 5 | 4 . 5 7 . | 7 0 4 5 | 3 . 5 1 |
la Me lam bai lambai nyi ur di pan tai

1 0 3 5 | 4 . 5 2 . | 0 2 2 . 1 | 3 . . . | 3 0 3 5 | 4 . 5 7 . |
Ber bi sik bi sik Ra ja kla na me mu ja pu lau

7 0 4 5 | 3 . 5 1 . | 1 0 3 5 | 4 . 5 2 . | 0 2 6 7 | 1 . . 0 |
nan in dah permai Ta nah a ir ku ln do ne sia

C. Muatan IPA

Perubahan Wujud Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki sifat dan ciri yang unik. Dengan memahami sifat-sifat benda, kita dapat mempelajari fenomena alam yang terjadi di sekitar kita dengan baik. Dengan memahami sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan ketika kamu berada di sungai, di laut, atau di danau. Dengan mengetahui sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu

lakukan untuk mengubah bentuk benda-benda tersebut. Meskipun hanya tiga wujud benda, tetapi ketiganya dapat mengalami perubahan wujud dengan cara yang berbeda. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan yang menjadi panas atau dingin. Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim. Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C . Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari. Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair. Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusu • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 4 X 4 = 16

$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Abdul Rohman Al Aziz																		
2.	Achmad Firmansyah																		
3.	Agus Arif Susanto																		
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																		
5.	Ananda Bagas Ramadan																		
6.	Atiqotul Maula																		
7.	Bayu Ananda Pratama																		
8.	Dian Kumala Ramadhani																		
9.	Ginanti Putri Utami																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Guntur Bagus Prasetio																		
11.	Maulana Ferdi Hasan																		
12.	Moh Mughni Labib																		
13.	Muh Haidar Pratama																		
14.	Muhamad Yudha Prasistya																		
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah																		
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin																		
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad Ilham Khakiki																		
19.	Muhammad Mirza Andanish																		
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																		
21.	Mutiara Eko Wulansari																		
22.	Nadila Marthelita Sari																		
23.	Nailul Afifah																		
24.	Najmah Fachriyati																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
25.	Nur Afiana Ramadani																		
26.	Nurul Azizah																		
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																		
28.	Rifa Aghnia Sahra																		
29.	Syiren Fitria Nuriski																		
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																		

B. KI-2 Sikap Sosial

Indikator Pengamatan Sikap Sosial

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukkan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $6 \times 4 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Abdul Rohman Al Aziz																										
2.	Achmad Firmansyah																										
3.	Agus Arif Susanto																										
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																										
5.	Ananda Bagas Ramadan																										
6.	Atiqotul Maula																										
7.	Bayu Ananda Pratama																										
8.	Dian Kumala Ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
9.	Ginanti Putri Utami																										
10.	Guntur Bagus Prasetio																										
11.	Maulana Ferdi Hasan																										
12.	Moh Mughni Labib																										
13.	Muh Haidar Pratama																										
14.	Muhamad Yudha Prasistya																										
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah																										
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf																										
18.	Muhammad Ilham Khakiki																										
19.	Muhammad Mirza Andanish																										
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																										
21.	Mutiara Eko Wulansari																										
22.	Nadila Marthelita Sari																										
23.	Nailul Afifah																										
24.	Najmah Fachriyati																										
25.	Nur Afiana Ramadani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
26.	Nurul Azizah																										
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																										
28.	Rifa Aghnia Sahra																										
29.	Syiren Fitria Nuriski																										
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																										

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik

51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

Muatan Pelajaran SBdP

Penilaian uji unjuk kerja

a. Rubrik Menyanyi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tetapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

b. Rubrik diskusi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan mengemukakan pendapat	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Tidak lengkap

Kemampuan bertanya	Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Tidak aktif
Kemampuan mempertahankan pendapat	Penjelasan sangat kuat	Penjelasan kuat	Penjelasan kurang kuat	Penjelasan tidak kuat

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Abdul Rohman Al Aziz				
2.	Achmad Firmansyah				
3.	Agus Arif Susanto				
4.	Ahmad Taifur Muhtamami				
5.	Ananda Bagas Ramadan				
6.	Atiqotul Maula				
7.	Bayu Ananda Pratama				
8.	Dian Kumala Ramadhani				
9.	Ginanti Putri Utami				
10.	Guntur Bagus Prasetio				
11.	Maulana Ferdi Hasan				
12.	Moh Mughni Labib				
13.	Muh Haidar Pratama				
14.	Muhamad Yudha Prasistya				
15.	Muhammad Aditya				

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
	Nurdiansyah				
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin				
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf				
18.	Muhammad Ilham Khakiki				
19.	Muhammad Mirza Andanish				
20.	Muhammad Naufal Musyaffa				
21.	Mutiara Eko Wulansari				
22.	Nadila Marthelita Sari				
23.	Nailul Afifah				
24.	Najmah Fachriyati				
25.	Nur Afiana Ramadani				
26.	Nurul Azizah				

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L				
28.	Rifa Aghnia Sahra				
29.	Syiren Fitria Nuriski				
30.	Wardah Ramadhani Zahfa				

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda dengan benar. 	Pilihan Ganda	1,2,3	1	Sedang	C2
SBdP 3.2 Memahami tangga nada	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan makna dari lagu “Rayuan Pulau Kelapa dengan tepat. Siswa dapat mengidentifikasi lagu 	Pilihan Ganda	4	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	5,6		Mudah	C1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
	wajib dengan benar.					
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian dari perubahan wujud benda mencair, membeku dan menguap dengan benar. Siswa dapat menjelaskan contoh peristiwa perubahan wujud benda dengan benar. 	Pilihan Ganda	7	1	Mudah	C1
		Pilihan Ganda	8,9,10	1	Sulit	C3

Lembar Evaluasi Individu

Nama :

Kelas/Semester :

Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. "*History of Java*" adalah buku yang ditulis oleh
 - a. Raffles
 - b. Daendles
 - c. J.P Coen
 - d. Napoleon Bonaparte
2. Pembuatan jalan Anyer-Panarukan diperintahkan oleh
 - a. Raffles
 - b. Daendles
 - c. J.P Coen
 - d. Napoleon Bonaparte
3. Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan dari VOC adalah
 - a. menguasai pelabuhan
 - b. menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia
 - c. memonopoli perdagangan rempah-rempah
 - d. mensejahterakan rakyat Indonesia
4. Makna dari lagu "Rayuan Pulau Kelapa" adalah
 - a. Hari merdeka
 - b. Tanah air subur dan makmur
 - c. Jangan menyerah
 - d. Persatuan Indonesia
5. Lagu wajib menggunakan irama
 - a. Semangat
 - b. Sedih
 - c. Sendu
 - d. hip-hop
6. Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap
 - a. kedewasaan
 - b. kemandirian
 - c. kreativitas
 - d. cinta tanah air
7. Perubahan wujud benda cair menjadi gas adalah
 - a. mencair
 - b. membeku

- c. menguap
 - d. meleleh
8. Es krim apabila di biarkan terkena udara lama-kelamaan akan
- a. menguap
 - b. membeku
 - c. menyublim
 - d. mencair
9. Madu yang diletakkan dalam *freezer* lama-kelamaan akan
- a. menguap
 - b. membeku
 - c. menyublim
 - d. mencair
10. Air yang direbus di atas kompor lama-kelamaan akan
- a. Menguap
 - b. Membeku
 - c. Menyublim
 - d. mencair

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. B
5. A
6. D
7. C
8. D
9. B
10. A

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 22



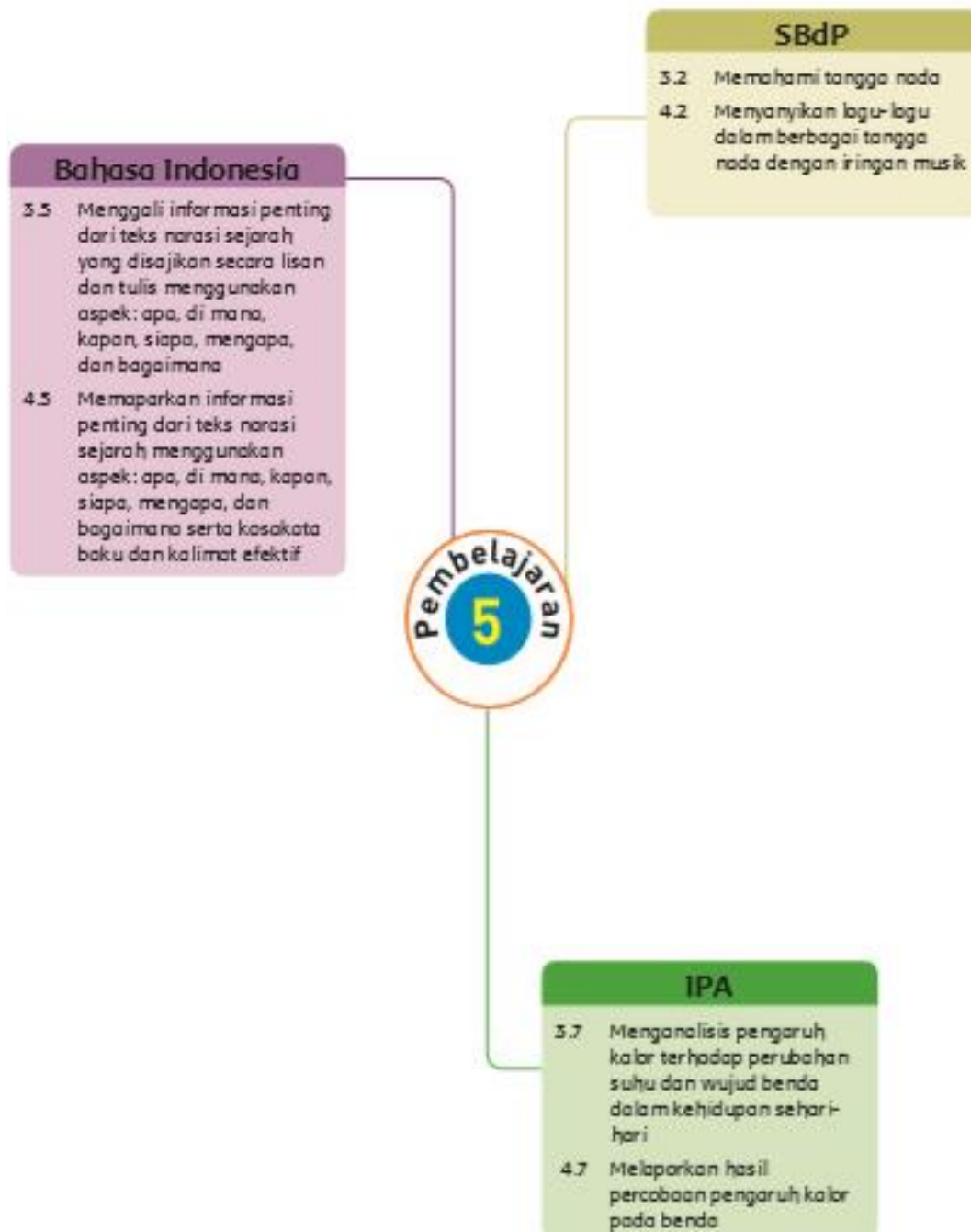
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan ke-3

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa,	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi dampak peristiwa sumpah pemuda 1928 dengan benar.

mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	
SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dengan nada dan tempo yang benar. • Siswa dapat menjelaskan isi dari lagu “Indonesia Raya” dengan benar.
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan pengertian menyublim dan mengembun dengan tepat. • Siswa dapat membedakan peristiwa mengembun dan menyublim melalui percobaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 secara tepat.
2. Dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo secara benar.
3. Dengan bernyanyi, siswa dapat menjelaskan isi lagu “Indonesia Raya” dengan benar.
4. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan pengertian mengembun dan menyublim dengan tepat.
5. Dengan membaca, siswa dapat menyimpulkan perbedaan mengembun dan menyublim dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928
2. Teks lagu “Indonesia Raya”

3. Isi lagu “Indonesia Raya”
4. Peristiwa Mengembun dan Menyublim

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Model : Konvensional
 Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do’a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Bangun Pemuda Pemuda untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu seperti apa kewajiban kita sebagai pemuda Indonesia? • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 2. Teks lagu “Indonesia Raya” 3. Isi lagu “Indonesia Raya” 4. Peristiwa Mengembun dan Menyublim 5. Percobaan peristiwa perubahan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>wujud mengembun dan menyublim</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928". Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan seperti: <ol style="list-style-type: none"> Kapan lahirnya Sumpah Pemuda? Apa pengaruh Sumpah Pemuda bagi Indonesia? (menanya). Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan "Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928" pada buku siswa. Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Pada peristiwa Sumpah Pemuda 1928, turut diakui lagu "Indonesia Raya" ciptaan W.R. Supratman sebagai lagu kebangsaan Indonesia. <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu "Indonesia Raya" kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai bagaimana nada dan tempo serta isi lagu dari "Indonesia Raya".(menanya) 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kalimat sendiri. (menalar) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi tentang jawaban siswa. • Menyanyikan lagu indonesia raya dengan penuh khidmat dapat menyejukkan hati seperti embun di pagi hari. Embun biasanya menempel pada dedaunan membentuk titik-titik air. Mengembun merupakan perubahan wujud gas menjadi cair. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membaca bacaan “Peristiwa Mengembun dan Menyublim” pada halaman 65. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata sulit dan artinya. (menanya) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 orang anak untuk melakukan diskusi tentang perubahan wujud benda. (menalar) • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa . 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	

G. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928, teks lagu “Indonesia Raya”, bacaan tentang peristiwa Mengembun dan Menyublim.
2. Sumber Belajar:
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
 - Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
3. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)

- Prosedur : hasil
- Teknik tes : tes
- Jenis : tes tertulis
- Bentuk : pilihan ganda
- Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 6 Mei 2020

Guru Kelas VB



NARDIYAHTUTI, S. Pd. SD.
NIP.19751129 200701 2010

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 1

A. Muatan Bahasa Indonesia

Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928

Pada tanggal 28 Oktober 1928, suatu tekad yang sangat penting bagi penguatan konsep wawasan kebangsaan Indonesia telah diikrarkan. Ikrar tersebut merupakan modal yang sangat berharga bagi terbentuknya negara kesatuan. Tekad untuk bersatu dan mengesampingkan alasan-alasan kedaerahan, kesukuan, keturunan, keagamaan, dan golongan. Namun, persatuan itu tetap dalam kerangka saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Kesemuanya bersatu padu dan melebur dalam ikrar Sumpah Pemuda. Sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928, dunia dikejutkan oleh kemampuan dan kebulatan tekad bangsa Indonesia untuk bersatu padu dalam sebuah ikatan kebangsaan. Pengaruhnya pun sangat besar bagi organisasi pergerakan. Organisasi-organisasi politik yang lahir setelah peristiwa Sumpah Pemuda semuanya memakai kata “Indonesia” dalam namanya. Begitu pun dengan organisasi yang masih bersifat kedaerahan mulai memproses untuk bersatu dalam satu wadah, yaitu Organisasi Indonesia Muda. Adapun tujuannya adalah untuk mempererat tali persatuan segenap pemuda yang berbangsa, berbahasa, dan bertanah air Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda telah membawa kesadaran dalam diri setiap orang akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam sebuah bangsa. Penyatuan berbagai sifat kedaerahan menjadi sifat nasional terus dilakukan. Peristiwa Sumpah Pemuda menegaskan rasa senasib sepenanggungan sebagai satu bangsa. Rasa inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya semangat persatuan untuk membentuk sebuah negara kesatuan.

B. Muatan IPA

Peristiwa Mengembun dan Menyublim

Selain peristiwa mencair, membeku, dan menguap, masih terdapat dua peristiwa perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda yang dimaksud adalah mengembun dan menyublim. Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Peristiwa ini merupakan kebalikan dari peristiwa menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadi penurunan suhu di sekitarnya. Peristiwa sehari-hari yang mudah kamu jumpai antara lain peristiwa pengembunan yang terjadi di pagi hari. Meskipun pada malam sebelumnya tidak terjadi hujan, tetapi pada pagi hari, terdapat tetesan air pada tanaman yang berada di luar. Kamu juga dapat menjumpai beberapa tempat terasa lembap oleh air. Peristiwa mengembun ini terjadi karena uap air dalam udara menyentuh permukaan seperti permukaan daun atau permukaan yang lainnya. Menyublim merupakan peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas. Mengkristal

adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Peristiwa “lenyapnya” kapur barus yang diletakkan di dalam lemari sering dijadikan contoh peristiwa menyublim. Contoh peristiwa ini terjadi pada saat uap iodium yang mengkristal menjadi padatan pada saat didinginkan pada suhu tertentu.

C. Muatan SBdP

Indonesia Raya

Do = G
4/4, Con Bravura
W.R. Supratman

In do ne sia tanah a ir ku Ta nah tum pah da nah
ku Di sa na lah aku ber di ri la di pan du i bu
ku In do ne sia ke bang sa an ku Bang sa dan ta nah a
ir ku Mer lah ki ta ber se ru In do ne sia ber sa tu Hi dup
lah ta nah ku Hi dup lah ne gar ku Bang sa ku rak yat ku sa
ma nya Bang un lah i wan ya Da ngun lah Ba dan nya Ua tuk
In do ne sia Ra ya In do ne sia Ra ya Mer de ka mer de ka Ta nah
ku Ne gar ku yang ku cim ba In do ne sia Ra ya Mer de
ka mer de ka Hi dup lah In do ne sia Ra ya In do ya

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	• Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang

	<p>dianutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusus • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $4 \times 4 = 16$

$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Abdul Rohman Al Aziz																		
2.	Achmad Firmansyah																		
3.	Agus Arif Susanto																		
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																		
5.	Ananda Bagas Ramadan																		
6.	Atiqotul Maula																		
7.	Bayu Ananda Pratama																		
8.	Dian Kumala Ramadhani																		
9.	Ginanti Putri Utami																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
10.	Guntur Bagus Prasetio																		
11.	Maulana Ferdi Hasan																		
12.	Moh Mughni Labib																		
13.	Muh Haidar Pratama																		
14.	Muhamad Yudha Prasthya																		
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah																		
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin																		
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
18.	Muhammad Ilham Khakiki																		
19.	Muhammad Mirza Andanish																		
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																		
21.	Mutiara Eko Wulansari																		
22.	Nadila Marthelita Sari																		
23.	Nailul Afifah																		
24.	Najmah Fachriyati																		
25.	Nur Afiana Ramadani																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
26.	Nurul Azizah																		
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																		
28.	Rifa Aghnia Sahra																		
29.	Syiren Fitria Nuriski																		
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																		

B. KI-2 Sikap Sosial**Indikator Pengamatan Sikap Sosial**

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukkan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : $6 \times 4 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Abdul Rohman Al Aziz																										
2.	Achmad Firmansyah																										
3.	Agus Arif Susanto																										
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																										
5.	Ananda Bagas Ramadan																										
6.	Atiqotul Maula																										
7.	Bayu Ananda Pratama																										
8.	Dian Kumala Ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
9.	Ginanti Putri Utami																										
10.	Guntur Bagus Prasetio																										
11.	Maulana Ferdi Hasan																										
12.	Moh Mughni Labib																										
13.	Muh Haidar Pratama																										
14.	Muhamad Yudha Prasistya																										
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah																										
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor Total	Tingkat Keberhasilan								
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun						Peduli				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf																										
18.	Muhammad Ilham Khakiki																										
19.	Muhammad Mirza Andanish																										
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																										
21.	Mutiara Eko Wulansari																										
22.	Nadila Marthelita Sari																										
23.	Nailul Afifah																										
24.	Najmah Fachriyati																										
25.	Nur Afiana Ramadani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
26.	Nurul Azizah																										
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																										
28.	Rifa Aghnia Sahra																										
29.	Syiren Fitria Nuriski																										
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																										

Kriteria Keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

A. Muatan Pelajaran SBdP

Penilaian uji unjuk kerja

Rubrik Menyanyi

Aspek	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir, lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

B. Muatan IPA**Rubrik Diskusi**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan mengemukakan pendapat	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup lengkap	Tidak lengkap
Kemampuan bertanya	Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Tidak aktif
Kemampuan mempertahankan pendapat	Penjelasan sangat kuat	Penjelasan kuat	Penjelasan kurang kuat	Penjelasan tidak kuat

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Abdul Rohman Al Aziz				
2.	Achmad Firmansyah				
3.	Agus Arif Susanto				
4.	Ahmad Taifur Muhtamami				
5.	Ananda Bagas Ramadan				
6.	Atiqotul Maula				
7.	Bayu Ananda Pratama				
8.	Dian Kumala Ramadhani				
9.	Ginanti Putri Utami				
10.	Guntur Bagus Prasetio				
11.	Maulana Ferdi Hasan				
12.	Moh Mughni Labib				
13.	Muh Haidar Pratama				
14.	Muhamad Yudha Prasistya				
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah				

No.	Nama Siswa/Kelompok	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin				
17.	Muhammad Artha Ha'is Arafı				
18.	Muhammad Ilham Khakiki				
19.	Muhammad Mirza Andanish				
20.	Muhammad Naufal Musyaffa				
21.	Mutiara Eko Wulansari				
22.	Nadila Marthelita Sari				
23.	Nailul Afifah				
24.	Najmah Fachriyati				
25.	Nur Afiana Ramadani				
26.	Nurul Azizah				
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L				
28.	Rifa Aghnia Sahra				
29.	Syiren Fitria Nuriski				
30.	Wardah Ramadhani Zahfa				

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 = 24$

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 dengan benar. 	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4	1	Mudah	C1
SBdP 3.2 Memahami tangga nada	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi tempo lagu “Indonesia Raya” dengan tepat. 	Pilihan Ganda	5	1	Mudah	C1
IPA 3.7 Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian Mengembun 	Pilihan Ganda	6, 7,	1	Mudah	C1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<p>dan Menyublim dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa Mengembun dan Menyublim dengan tepat. 	Pilihan Ganda	8, 9, 10	1	Sedang	C2

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
Kela/Semester :
Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Peringatan Sumpah Pemuda jatuh pada tanggal
 - a. 25 Oktober
 - b. 26 Oktober
 - c. 27 Oktober
 - d. 28 Oktober
2. Pengaruh peristiwa Sumpah Pemuda terhadap organisasi-organisasi politik yang lahir sesudahnya adalah
 - a. memakai kata Indonesia
 - b. bersifat kedaerahan
 - c. perjuangan bersenjata
 - d. dipimpin kaum bangsawan
3. Peristiwa Sumpah Pemuda menegaskan rasa senasib sepenanggungan sebagai
 - a. korban perang
 - b. bangsa terjajah
 - c. tujuan bersama
 - d. satu bangsa
4. Dengan Sumpah Pemuda, perjuangan rakyat Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, tetapi sudah menjadi
 - a. kewajiban bangsa
 - b. keyakinan yang kuat
 - c. kesatuan yang kuat
 - d. kebanggaan bangsa
5. Tempo lagu "Indonesia Raya" adalah
 - a. sangat cepat
 - b. cepat
 - c. sangat lambat
 - d. lambat
6. Peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair adalah
 - a. Mencair
 - b. membeku
 - c. mengembun
 - d. menyublim

7. Peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas adalah
 - a. Mencair
 - b. membeku
 - c. mengembun
 - d. menyublim
8. Contoh peristiwa menyublim adalah
 - a. air yang direbus lama-kelamaan akan habis
 - b. kapur barus yang lama-kelamaan akan habis
 - c. munculnya salju di pegunungan
 - d. stalaktit dan stalagmit di gua
9. Ketika meminum air es, kamu akan menjumpai titik-titik air di dinding tempat air es tersebut. Titik-titik air tersebut terjadi karena peristiwa
 - a. Pengembunan
 - b. Pembekuan
 - c. penyubliman
 - d. pengkristalan
10. Ketika pagi hari, kamu akan menjumpai titik-titik air di dedaunan. Titik-titik air tersebut terjadi karena peristiwa
 - a. Pembekuan
 - b. penyubliman
 - c. pengkristalan
 - d. pengembunan

Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. D
4. C
5. B
6. C
7. D
8. B
9. A
10. D

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 23



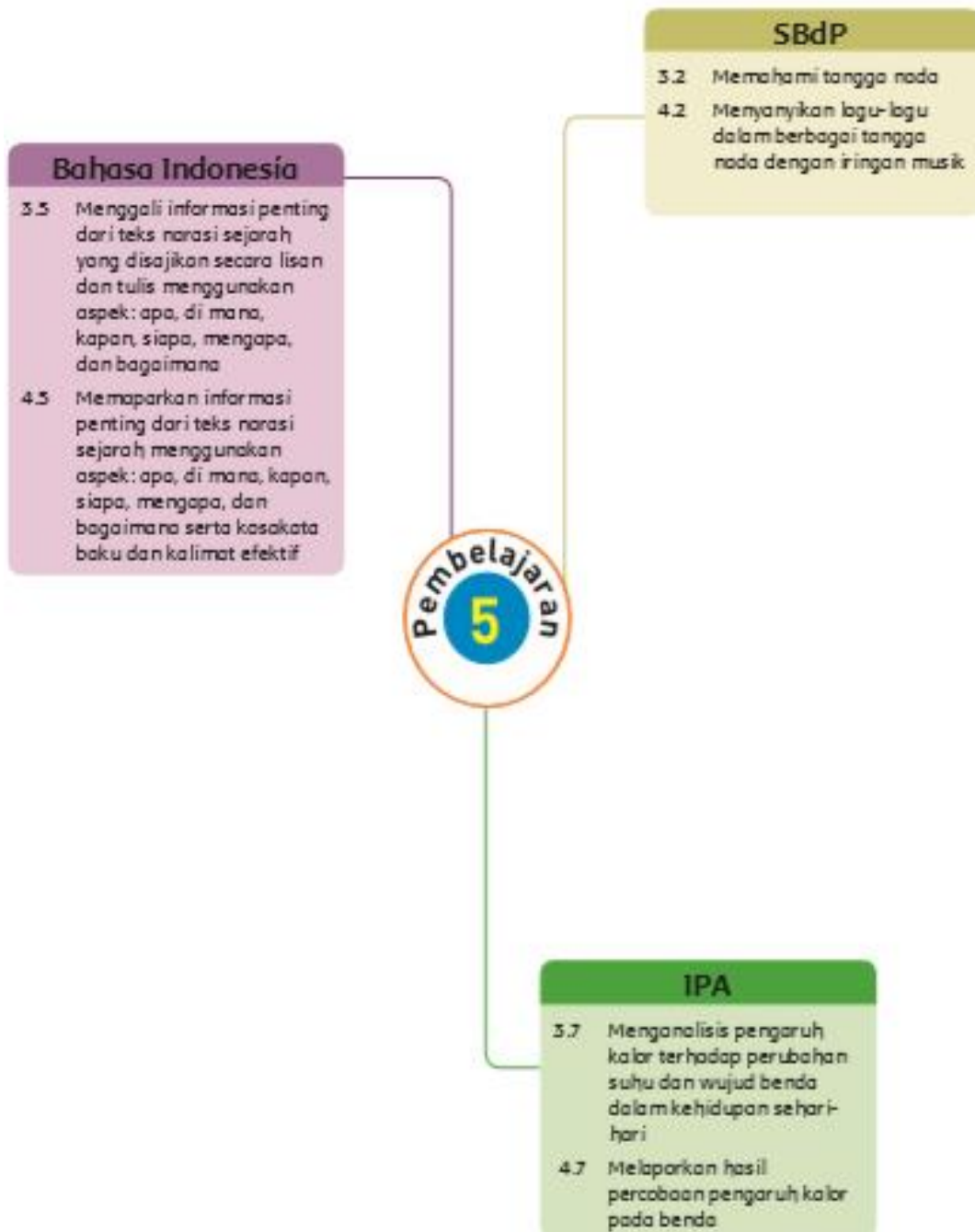
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7)
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5
KELAS V SEMESTER 2
KURIKULUM 2013**

Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan ke-4

Disusun oleh:
Siti Kurniasih
NIM. 1401416010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN Tegal Wangi 02
Kelas/ Semester : V/ 2
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
BAHASA INDONESIA 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi dengan benar.

<p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	
<p>SBdP</p> <p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu “Hari Merdeka” dengan nada dan tempo yang benar. • Siswa dapat melakukan gerak tari sesuai dengan lagu “Hari Merdeka” dengan benar.
<p>IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui kalor menyebabkan perubahan wujud benda dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
3. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mempraktikkan gerak tari dengan pola

lantai yang benar.

Karakter siswa yang diharapkan: jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan
2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan
3. Gerak tari dengan pola lantai
4. Kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : Konvensional

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Guru melakukan presensi kehadiran siswa. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional Maju Tak Gentar untuk menguatkan siswa tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu seperti, Apa makna dari lagu tersebut? 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dikaji sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan 2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan 3. Gerak tari dengan pola lantai 4. Kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda • Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi". • Selesai membaca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi bacaan. (menanya). • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat peta konsep mengenai bacaan "Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi" pada buku siswa. • Guru memberikan umpan balik dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Peristiwa pembacaan teks Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan tonggak sejarah yang menjadikan bangsa Indonesia merdeka dan berdaulat. Seluruh rakyat Indonesia pun menyambut dengan penuh kegembiraan. Ayo, 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tularkan semangat kemerdekaan dengan menyanyikan lagu ” Hari Merdeka”</p> <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu “Hari Merdeka” kemudian mengajak siswa menyanyikan bersama-sama. • Kemudian siswa diminta untuk melakukan gerak tari sesuai dengan lagu “Hari Merdeka”. • Guru menjelaskan pada siswa bahwa lagu dapat dijadikan sebagai iringan tari. • Guru juga menjelaskan bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok serta pola lantai. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. (menalar) • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait bentuk karya tari dan pola lantai. (menanya) • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. • Bentuk karya tari berkelompok salah satunya adalah tari lilin. Dalam tarian lilin yang digunakan adalah lilin yang menyala. Lilin yang dipanaskan lama kelamaan akan mencair. Peristiwa tersebut merupakan perubahan wujud benda karena kalor atau panas. • Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 4-6 anak untuk mendiskusikan contoh perubahan wujud benda karena kalor atau panas. (menalar) 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, beberapa kelompok menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. • Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. (menanya) • Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar dan salam. 	25 menit

G. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan tentang peristiwa-peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks Proklamasi, teks lagu “Hari Merdeka”.
2. Sumber Belajar :
 - Subekti, A. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Subekti, A. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Evaluasi

1. Aspek Afektif

- Prosedur : proses
- Teknik tes : nontes

- Instrumen : lembar pengamatan aspek afektif (sikap)
2. Aspek Psikomotorik
- Prosedur : proses
 - Teknik tes : nontes
 - Jenis : unjuk kerja
 - Instrumen : lembar pengamatan aspek psikomotorik
3. Aspek Kognitif (Hasil Belajar)
- Prosedur : hasil
 - Teknik tes : tes
 - Jenis : tes tertulis
 - Bentuk : pilihan ganda
 - Instrumen : Lembar Kerja Siswa, Kisi-Kisi Soal Evaluasi , Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, Teknik Penskoran

Tegal, 7 Mei 2020

Guru Kelas VA



SITI NADIROH, S. Pd.
NIP.19621019 198304 2 002

Peneliti



SITI KURNIASIH
NIM. 1401416010

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02



ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP.19631005198608 1 001

Materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 5

A. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi

Setelah mendengar berita Jepang menyerah kepada Sekutu, bangsa Indonesia mempersiapkan dirinya untuk merdeka. Perundinganperundingan diadakan di antara para pemuda dengan tokoh-tokoh tua, mau pun di antara para pemuda sendiri. Walaupun demikian, antara tokoh pemuda dan golongan tua sering terjadi perbedaan pendapat. Akibatnya, terjadilah “Peristiwa Rengasdengklok”. Pada tanggal 16 Agustus pukul 04.00 WIB, Bung Hatta dan Bung Karno beserta Ibu Fatmawati dan Guntur Soekarno Poetra dibawa pemuda ke Rengasdengklok agar tidak terpengaruh oleh Jepang. Tujuannya mendesak golongan tua untuk segera memproklamakan kemerdekaan Indonesia. Setelah melalui perdebatan dan ditengahi Ahmad Soebardjo, menjelang malam hari, kedua tokoh, Bung Hatta dan Bung Karno, akhirnya kembali ke Jakarta. Rombongan Soekarno-Hatta sampai di Jakarta pada pukul 23.00 WIB. Soekarno dan Hatta setelah singgah di rumah masing masing, lalu bersama rombongan lainnya menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta (tempat Ahmad Soebardjo bekerja). Di tempat itu, mereka akan merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Perumusan sampai dengan penandatanganan teks Proklamasi Kemerdekaan baru selesai pada pukul 04.00 WIB dini hari pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada saat itu juga, disepakati bahwa teks Proklamasi akan dibacakan di halaman rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada pukul 10.00 WIB. Adapun peristiwa setelah dibacakannya teks Proklamasi Kemerdekaan sebagai berikut.

1. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

- Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui berbagai cara, antara lain menyebarkan pamflet, mengadakan pertemuan, dan menulis pada tembok-tembok.
- Wartawan Kantor Berita Domei (sekarang Kantor Berita Antara), Syahrudin berhasil menyelundupkan teks Proklamasi dan diterima oleh Kepala Bagian Radio, Waidan B. Palenewen. Teks Proklamasi tersebut kemudian diberikan kepada F. Wuz untuk segera disiarkan melalui radio.
- Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia juga disebarkan melalui beberapa surat kabar. Harian Soeara Asia di Surabaya adalah koran pertama yang menyiarkan berita Proklamasi.

Dapatkan kamu melakukan gerak tari diiringi lagu “Hari Merdeka” di atas? Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari dalam tubuh manusia. Penampilan gerak tari akan terasa lebih indah jika ada iringan musiknya. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Musik dapat mengatur tempo gerak, sebagai pengiring, memberikan suasana, dan sebagai ilustrasi untuk mempertegas ekspresi gerak. Selain musik atau iringan tarinya, keindahan gerak tari juga dapat dilihat dari pola lantai saat penari memperagakan gerak tari. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan pola lantai? Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari dari perpindahan tempat satu ke tempat lain pada saat melakukan gerak tari. Menurut jenisnya, ada tiga bentuk karya tari yang perlu kamu ketahui sebelum kita lebih lanjut membahas tentang pola lantai. Ada bentuk karya tari tunggal, karya tari berpasangan, dan bentuk tari kelompok. Perhatikan gambar berikut.



C. Muatan IPA

Beni dan ayahnya di kebun cengkih milik Pak Rudi.

Beni : “Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Ke mana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi?”

Ayah : “Itu namanya embun. Tadi, ketika kita datang, masih pagi. Jadi, masih banyak kita jumpai embun di dedaunan. Sekarang sudah siang, embunembun itu menguap terkena panas sinar matahari.”

“Peristiwa ini disebut penguapan. Proses penguapan embun terjadi dengan bantuan energi sinar matahari dan angin. Akibat panas dari sinar matahari, air menguap menjadi uap air.”

Beni : “Oh, begitu.”

Ayah : “Energi panas atau kalor memiliki peran utama dalam proses penguapan tersebut. Energi panas dapat mengubah suhu benda dan dapat mengubah wujud benda.”

Lembar Pengamatan Afektif

A. KI-1 Sikap Spiritual

Indikator Pengamatan Sikap Spiritual

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya • Mengajak teman seagama untuk melakukan ibadah bersama • Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama • Melaksanakan ibadah tepat waktu
Perilaku bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Selalu merasa gembira dalam melakukan segala hal • Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • Suka memberi dan menolong sesama
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • Berdoa dengan khusu • Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan dalam beribadah dan berdoa • Berteman tanpa membedakan agama • Tidak mengejek ajaran agama lain • Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 4 X 4 = 16

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}}$$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
65-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Abdul Rohman Al Aziz																		
2.	Achmad Firmansyah																		
3.	Agus Arif Susanto																		
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																		
5.	Ananda Bagas Ramadan																		
6.	Atiqotul Maula																		
7.	Bayu Ananda Pratama																		
8.	Dian Kumala Ramadhani																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
9.	Ginanti Putri Utami																		
10.	Guntur Bagus Prasetio																		
11.	Maulana Ferdi Hasan																		
12.	Moh Mughni Labib																		
13.	Muh Haidar Pratama																		
14.	Muhamad Yudha Prasistya																		
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah																		
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf																		
18.	Muhammad Ilham Khakiki																		
19.	Muhammad Mirza Andanish																		
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																		
21.	Mutiara Eko Wulansari																		
22.	Nadila Marthelita Sari																		
23.	Nailul Afifah																		
24.	Najmah Fachriyati																		

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Tingkat Keberhasilan
		Ketaatan beribadah				Perilaku Bersyukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
25.	Nur Afiana Ramadani																		
26.	Nurul Azizah																		
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																		
28.	Rifa Aghnia Sahra																		
29.	Syiren Fitria Nuriski																		
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																		

B. KI-2 Sikap Sosial**Indikator Pengamatan Sikap Sosial**

SIKAP SOSIAL	INDIKATOR
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah diamati - Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - Membuat laporan diskusi secara transparan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti peraturan yang ada disekolah - Masuk kelas tepat waktu - Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - Mengumpulkan laporan diskusi tepat waktu
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dalam diskusi - Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah masalah dalam kelompok - Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah pada saat diskusi - Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut pada saat penyampaian hasil laporan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - Berpartisipasi dalam diskusi - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi - Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. - Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman atau kelompok lain Berani menunjukkan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok tanpa takut salah

Keterangan Penskoran :

4: Jika memenuhi empat indikator

3: jika memenuhi tiga indikator

2: Jika memenuhi dua indikator

1: Jika memenuhi satu indikator

Jumlah Skor Maksimal : 6 X 4 : 24

$$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}}$$

Instrumen Pengamatan Sikap Sosial Kelas V

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1.	Abdul Rohman Al Aziz																										
2.	Achmad Firmansyah																										
3.	Agus Arif Susanto																										
4.	Ahmad Taifur Muhtamami																										
5.	Ananda Bagas Ramadan																										
6.	Atiqotul Maula																										
7.	Bayu Ananda Pratama																										
8.	Dian Kumala Ramadhani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor Total	Tingkat Keberhasilan								
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun						Peduli				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1
17.	Muhammad Artha Ha'is Arafi																										
18.	Muhammad Ilham Khakiki																										
19.	Muhammad Mirza Andanish																										
20.	Muhammad Naufal Musyaffa																										
21.	Mutiara Eko Wulansari																										
22.	Nadila Marthelita Sari																										
23.	Nailul Afifah																										
24.	Najmah Fachriyati																										
25.	Nur Afiana Ramadani																										

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																				Skor Total	Tingkat Keberhasilan				
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli						Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
26.	Nurul Azizah																										
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L																										
28.	Rifa Aghnia Sahra																										
29.	Syiren Fitria Nuriski																										
30.	Wardah Ramadhani Zahfa																										

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Lembar Pengamatan Psikomotorik

A. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA

Penilaian uji unjuk kerja

a. Rubrik Berlatih (Penilaian IPA dan Bahasa Indonesia)

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Mamenuhi kriteria berikut. Mengetahui bahwa kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda. Dapat menyebutkan tiga contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh panas atau kalor	Dapat menyebutkan 2 contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi panas atau kalor.	Hanya dapat menyebutkan 1 contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi panas atau kalor.	Tidak dapat menyebutkan contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi panas atau kalor
Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. Mampu menemukan 3 contoh perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh panas atau kalor. Mampu menuliskan kesimpulan dari percobaan. Mampu mempresentasikan hasil kegiatan dengan bahasa yang santun, lantang, dan artikulasi jelas.	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan
Sikap Kemandirian, Kecermatan, Ketelitian, Kritis, dan Tanggung Jawab Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, ketelitian, kritis, dan tanggung jawab siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

b. Rubrik Menyanyi

Kompetensi yang dinilai: <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa tentang materi lagu • Keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu (tinggi rendah dan panjang pendek nada) • Sikap percaya diri siswa ketika menyanyikan lagu 				
Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Penguasaan lagu	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya.	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu.	Siswa belum hafal syair lagu
Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.

c. Rubrik Presentasi

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.
Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan	Pengucapan dialog di	Pengucapan dialog tidak begitu jelas	Pengucapan dialog secara

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
	jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Sikap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Instrumen Pengamatan Psikomotorik Kelas V

No.	Nama Siswa/Kelompok	Presentasi	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Abdul Rohman Al Aziz					
2.	Achmad Firmansyah					
3.	Agus Arif Susanto					
4.	Ahmad Taifur Muhtamami					
5.	Ananda Bagas Ramadan					
6.	Atiqotul Maula					
7.	Bayu Ananda Pratama					
8.	Dian Kumala Ramadhani					
9.	Ginanti Putri Utami					
10.	Guntur Bagus Prasetyo					
11.	Maulana Ferdi Hasan					
12.	Moh Mughni Labib					
13.	Muh Haidar Pratama					
14.	Muhamad Yudha Prasistya					
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah					

No.	Nama Siswa/Kelompok	Presentasi	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin					
17.	Muhammad Artha Ha'is Arafii					
18.	Muhammad Ilham Khakiki					
19.	Muhammad Mirza Andanish					
20.	Muhammad Naufal Musyaffa					
21.	Mutiara Eko Wulansari					
22.	Nadila Marthelita Sari					
23.	Nailul Afifah					
24.	Najmah Fachriyati					
25.	Nur Afiana Ramadani					
26.	Nurul Azizah					
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L					
28.	Rifa Aghnia Sahra					
29.	Syiren Fitria Nuriski					

No.	Nama Siswa/Kelompok	Presentasi	Menyanyi	Diskusi	Total Skor	Kriteria Keberhasilan
30.	Wardah Ramadhani Zahfa					

Pedoman Penilaian

Skor maksimal A : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal B : $4 \times 3 = 12$

Skor maksimal C : $4 \times 3 = 12$

Jumlah Skor Maksimal : $12 + 12 + 12 = 36$

$\text{Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (36)}}$

Kriteria keberhasilan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Tingkat Keberhasilan
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Kisi-kisi Soal Individu

Kelas/Semester : V/2

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi dengan benar. 	Pilihan Ganda	1, 2, 3	1	Mudah	C1
SBdP 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi bentuk karya tari dengan benar. 	Pilihan Ganda	4, 5, 6	1	Mudah	C1
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan 	Pilihan Ganda	7, 8, 9 , 10	1	Sedang	C2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif
terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	benda.					

Lembar Evaluasi Individu

Nama :
Kela/Semester :
Tema/Subtema :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perumusan teks Proklamasi Indonesia dilakukan di rumah
 - a. Bung Hatta
 - b. Bung Karno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Sayuti Melik
2. Teks Proklamasi Kemerdekaan dibacakan pada pukul
 - a. 07.00 WIB
 - b. 08.00 WIB
 - c. 09.00 WIB
 - d. 10.00 WIB
3. Penyebaran berita Proklamasi disebarakan melalui berbagai cara, *kecuali*
 - a. Internet
 - b. Pamflet
 - c. mengadakan pertemuan
 - d. menulis di tembok-tembok
4. Bentuk penyajian tari yang biasa ditarikan seorang penari disebut
 - a. tari berpasangan
 - b. tari tunggal
 - c. tari kelompok
 - d. massal
5. Tari Kecak biasanya ditarikan oleh beberapa orang disebut
 - a. tari berpasangan
 - b. tari tunggal
 - c. tari kelompok
 - d. massal
6. Bentuk tarian yang dilakukan oleh dua orang penari disebut
 - a. tari berpasangan
 - b. tari tunggal
 - c. tari kelompok
 - d. massal
7. Benda cair akan menjadi gas jika
 - a. Didinginkan
 - b. Dipanaskan

- c. Dibekukan
 - d. dibiarkan
8. Prinsip penguapan dapat digunakan sebagai dasar membuat
- a. kipas angin
 - b. *magic com*
 - c. lemari es
 - d. mesin cuci
9. Baju yang dijemur di bawah terik matahari lama kelamaan akan kering. Peristiwa itu disebut
- a. Pembekuan
 - b. Penguapan
 - c. Pengembunan
 - d. menyublim
10. Air yang direbus lama kelamaan akan mendidih dan menguap. Peristiwa tersebut terjadi karena adanya
- a. Pendinginan
 - b. pemanasan
 - c. pembekuan
 - d. pengembunan

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. A
4. B
5. C
6. A
7. B
8. B
9. B
10. B

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot soal yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor Maksimal (10)}}$$

Lampiran 24

KISI-KISI ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR SISWA

Kelas/ Semester : V/ 2

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Orientasi Keberhasilan	a. Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	1, 6, 9, 30		10
		b. Kegiatan pencapaian prestasi unggul	12, 17, 23, 33, 35	22	
	Antisipasi kegagalan	a. Cermat menentukan target prestasi	4, 7, 14, 29, 32	40	10
		b. Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	16, 37	20, 27	
	Inovasi	a. Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	8, 25, 26, 28, 34	3, 11	10
		b. Menyukai tantangan	13, 18	21	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			positif	Negatif	
	Tanggung Jawab	a. Kesempurnaan penyelesaian tugas b. Percaya diri dan tanggung dalam menyelesaikan tugas	10, 31 2, 15, 24, 36, 38,	5 19, 39	10
Jumlah			30	10	40

Sumber : Widoyoko (2015:236)

Pedoman Penskoran: *Skala Likert*

No	Jenis Pernyataan	Penskoran			
		SL	SR	KK	TP
1.	Pernyataan Positif	4	3	2	1
2.	Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

Lampiran 25

ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR
TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN
MUATAN PELAJARAN IPA

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

Keterangan:

SL = Selalu (apabila selalu dilakukan)

SR = Sering (apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan)

KK = Kadang-kadang (apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan)

TP = Tidak pernah (apabila tidak dilakukan)

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam muatan pelajaran IPA.				
2.	Saya mengerjakan tugas pada muatan pelajaran IPA dengan sebaik-baiknya.				
3.	Saya menggunakan handphone untuk menyelesaikan tugas pada muatan pelajaran IPA.				
4.	Saya ingin berprestasi setinggi-tingginya dalam muatan pelajaran IPA walaupun harus dilakukan				

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
	secara bertahap.				
5.	Saya bersikap acuh apabila tugas pada muatan pelajaran IPA yang saya kerjakan kurang sempurna, yang penting sudah selesai.				
6.	Dengan memahami tugas-tugas muatan pelajaran IPA saya mendapat prestasi tinggi.				
7.	Saya ingin memenangkan persaingan walaupun kemampuan saya di bawah pesaing.				
8.	Dalam menyelesaikan tugas pada muatan pelajaran IPA, saya mengikuti langkah-langkah yang dilakukan teman.				
9.	Saya menyelesaikan tugas pada muatan pelajaran IPA tepat waktu.				
10.	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas pada muatan pelajaran IPA dengan kemampuan sendiri.				
11.	Saya mencontek jawaban teman saat mengerjakan tugas pada muatan pelajaran IPA.				
12.	Saya berdiskusi dengan teman untuk menambah kesempurnaan tugas-tugas pada muatan pelajaran IPA.				
13.	Saya tetap mengerjakan tugas pada muatan pelajaran IPA yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit.				
14.	Saya berusaha mengatasi setiap kendala yang dapat menghambat pencapaian prestasi IPA.				
15.	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik karena tugas-tugas pada muatan pelajaran IPA saya kerjakan secara optimal.				
16.	Saya lebih suka mendiskusikan tugas-tugas daripada ngobrol dengan teman.				
17.	Saya mencari sumber-sumber terbaru untuk menunjang tugas muatan pelajaran IPA.				
18.	Saya puas bila mengerjakan tugas muatan pelajaran IPA dengan usaha yang semaksimal mungkin.				
19.	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
20.	Saya bersikap acuh saat nilai muatan pelajaran IPA rendah.				
21.	Saya cenderung mengalah jika ada teman yang ingin berkompetisi dengan saya dalam muatan pelajaran IPA.				
22.	Bersantai tetap penting bagi saya walaupun tugas pada muatan pelajaran IPA harus segera dikumpulkan.				
23.	Saat istirahat, saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku IPA.				
24.	Saya percaya jika saya belajar pasti dapat menjawab soal dengan baik.				
25.	Saya mencari cara paling singkat untuk memahami muatan pelajaran IPA.				
26.	Saya menggunakan alat-alat bantu untuk menyelesaikan tugas pada muatan pelajaran IPA.				
27.	Saya mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) kalau sudah mendekati waktu pengumpulan.				
28.	Saya meminjam catatan pada teman saat tertinggal dalam mengikuti muatan pelajaran IPA.				
29.	Di rumah saya mempelajari kembali materi pada muatan pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru.				
30.	Saya memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pada muatan pelajaran IPA dengan baik.				
31.	Saya bertanya kepada orang tua untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).				
32.	Saya terus berusaha meningkatkan kemampuan dalam belajar IPA walaupun tidak diberi hadiah.				
33.	Saya akan mengerjakan soal-soal yang belum dikerjakan di buku tugas.				
34.	Saya mengikuti BIMBEL (Bimbingan Belajar) atau Les Privat di luar jam sekolah untuk menunjang kemampuan belajar IPA.				
35.	Saya menyiapkan buku tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sebelum pelajaran dimulai.				
36.	Saya membaca materi pada muatan pelajaran				

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
	IPA agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.				
37.	Saya membaca soal dengan teliti sebelum menjawabnya.				
38.	Saya akan bertanya kepada guru ketika merasa kurang yakin dengan pendapat sendiri.				
39.	Saya malu menyampaikan pendapat sendiri di depan kelas.				
40.	Saya membuat gaduh di dalam kelas.				

Validasi instrumen angket motivasi oleh tim ahli 1 (Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.)

LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek (√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	yang bersifat negatif ganda.																				
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

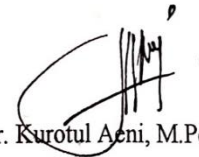
No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	yang mengacu pada masa lalu.																				
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 20 Februari 2020

Mengetahui,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

Validasi instrumen angket motivasi oleh tim ahli 2 (Tri Mulyarini, S.Pd.)

LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek (√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	yang mengacu pada masa lalu.																				
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	lebih dari satu cara.																				
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 20 Februari 2020

Mengetahui,



Tri Mulyarini, S.Pd.
NIP. 19800507 200801 2 008

Tabulasi Nilai Uji Coba Angket Motivasi Belajar

No.	Nama Siswa	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Akhmal Farhan Z	4	3	3	4	2	4	1	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4
2.	Arif Wicaksono	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
3.	Muh. Airlangga A	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4
4.	Aira Malva A	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3
5.	Listia Tanaya	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
6.	Almira Tunggal	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
7.	Alisa Bana I	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8.	Alvi Syahrin	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
9.	Anggi Novia R	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4
10.	Indah Markha M	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
11.	Azki Hani Aliyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
12.	Citra Aulia P	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2
13.	Damar Adi P	2	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4
14.	Moh. Haekal Alif	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
15.	Muhammad Ghufon	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3
16.	Dini Try Oktavia	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
17.	Diara Noviana	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3
18.	Galang Izdihar	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
19.	Luluatul Fitriyah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
20.	Luthfi Nur A	4	4	3	4	4	4	3	1	4	1	4	4	2	4	4	2	1	1	3	4
21.	M. Nabil Mudhofar	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
22.	M. Ikhsan	3	4	2	1	4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4

23.	Muh. Irkham B	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4
24.	M. Shalfa	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	3
25.	Mutiara Raharjo	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4
26.	Miftahul Q	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
27.	Ragil Khoirunnisa	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	3	3	2
28.	Rahma Aulia Wulandari	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3
29.	Salman Al Farizi	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3
30.	Shinta Silfiyani	4	4	3	4	4	2	3	1	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3
31.	Uswatun Khasanah	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3
32.	Nur Liza Azzahra	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3

No.	Nama Siswa	Nomor Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1.	Akhmal Farhan Z	1	1	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4
2.	Arif Wicaksono	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3
3.	Muh. Airlangga A	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4
4.	Aira Malva A	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4
5.	Listia Tanaya	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4
6.	Almira Tunggal	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1	2	4	4	2	3	4
7.	Alisa Bana I	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4
8.	Alvi Syahrin	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4

No.	Nama Siswa	Nomor Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
9.	Anggi Novia R	4	3	1	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	1	4	3	2	3	1	2
10.	Indah Markha M	1	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3
11.	Azki Hani Aliyah	3	4	2	2	2	1	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4
12.	Citra Aulia P	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	1	4	2	3	3	2	4
13.	Damar Adi P	4	3	1	2	2	1	3	4	2	2	4	3	2	1	4	3	4	3	1	2
14.	Moh. Haekal Alif	3	3	1	3	2	1	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3
15.	Muhammad Ghufron	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3
16.	Dini Try Oktavia	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4
17.	Diara Noviana	1	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
18.	Galang Izdihar	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
19.	Luluatul Fitriyah	3	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
20.	Luthfi Nur A	1	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
21.	M. Nabil Mudhofar	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4	2	3	4
22.	M. Ikhsan	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	4	2	1	1	4	2	4	2	4	4
23.	Muh. Irkham	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4

No.	Nama Siswa	Nomor Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	B																				
24.	M. Shalfa	1	3	3	2	4	1	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	4	2	4	4
25.	Mutiara Raharjo	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4
26.	Miftahul Q	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4
27.	Ragil Khoirunnisa	4	4	1	4	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4
28.	Rahma Aulia Wulandari	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29.	Salman Al Farizi	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
30.	Shinta Silfiyani	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
31.	Uswatun Khasanah	2	4	2	3	2	1	3	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4
32.	Nur Liza Azzahra	3	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3

Lampiran 29

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi

$r_{\text{tabel}} = 0,349$; Taraf Signifikansi = 5%; dan $n = 32$

No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,637	Valid	21	0,033	Tidak Valid
2	0,440	Valid	22	0,487	Valid
3	0,297	Tidak Valid	23	0,396	Valid
4	0,591	Valid	24	0,612	Valid
5	0,328	Tidak Valid	25	0,541	Valid
6	0,244	Tidak Valid	26	0,195	Tidak Valid
7	0,261	Tidak Valid	27	0,453	Valid
8	0,029	Tidak Valid	28	0,324	Tidak Valid
9	0,623	Valid	29	0,612	Valid
10	0,505	Valid	30	0,816	Valid
11	0,510	Valid	31	0,001	Tidak Valid
12	0,192	Tidak Valid	32	0,538	Valid
13	0,399	Valid	33	0,441	Valid
14	0,615	Valid	34	0,441	Valid
15	0,411	Valid	35	0,377	Valid
16	0,684	Valid	36	0,590	Valid
17	0,493	Valid	37	0,242	Tidak Valid
18	0,526	Valid	38	0,602	Valid
19	0,381	Valid	39	0,130	Tidak Valid
20	0,170	Tidak Valid	40	0,305	Tidak Valid

Lampiran 30

Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	77.38	130.629	.610	.894
item2	77.31	134.931	.443	.898
item4	77.31	132.028	.520	.896
item9	77.47	130.193	.554	.895
item10	77.47	132.580	.451	.897
item11	77.28	130.854	.500	.896
item13	77.56	135.093	.329	.899
item14	77.69	130.673	.536	.895
item15	77.38	135.210	.363	.899
item16	77.91	128.346	.734	.892
item17	77.63	128.500	.513	.896
item18	77.50	129.806	.529	.896
item19	77.78	135.467	.354	.899
item22	77.63	131.274	.423	.898
item23	78.41	133.281	.347	.900
item24	77.41	130.314	.598	.894
item25	77.78	130.305	.493	.896
item27	77.97	133.838	.335	.900
item29	77.91	128.733	.606	.894
item30	77.22	128.693	.823	.891
item32	77.47	132.257	.570	.895
item33	78.06	131.931	.342	.901
item34	78.56	128.770	.420	.899
item35	77.31	133.835	.367	.899
item36	77.56	129.738	.572	.895
item38	77.81	132.028	.490	.896

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	6. Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas menjadi padat dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	10		√		A
			C2	12		√		B
	7. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri benda cair dengan benar.	Pilihan Ganda	C1	13	√			B
			C1	15	√			A
	8. Disajikan contoh, siswa dapat menyebutkan peristiwa yang terjadi dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	14		√		A
			C2	16		√		D
	9. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa mencair pada suatu benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C1	17	√			A
			C1	19	√			A
	10. Disajikan contoh, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud yang terjadi dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	18		√		D
			C2	20		√		D
	11. Disajikan contoh, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dari cair menjadi gas dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	21		√		A
			C2	23		√		C
	12. Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas,	Pilihan Ganda	C1	22	√			C
			C1	24	√			A

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	padat dan mencair dengan benar.							
	13. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menjelaskan alasan perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C2 C2	25 27		√ √		B D

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	14. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud pada suatu benda yang diletakkan di ruangan dengan suhu tertentu dengan benar.	Pilihan Ganda	C3 C3	26 28			√ √	D A
	15. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari peristiwa mengembun dan menyublim dengan benar.	Pilihan Ganda	C2 C2	29 31		√ √		C D
	16. Siswa dapat membedakan	Pilihan	C1	30	√			A

	sifat-sifat benda gas, cair dan padat dengan benar.	Ganda	C1	32	√			D
	17. Disajikan diagram, siswa dapat menunjukkan proses perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C3 C3	33 35			√ √	A C
	18. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menunjukkan proses perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C3 C3	34 36			√ √	C D
Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	19. Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar.	Pilihan Ganda	C2 C2	37 39		√ √		C D
	20. Disajikan gambar, siswa dapat menjelaskan proses terjadinya suatu perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C3 C3	38 40			√ √	B A

Keterangan:

C1 = Pengetahuan C2 = Pemahaman C3 = Penerapan	NA = <u>Jumlah Skor Perolehan x 100</u> Skor Maksimal
--	--

Lampiran 32

Nama :

No Absen :

Satuan Pendidikan : SDN Tegal Wangi 02

Kelas : V (Lima)

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Waktu Pelaksanaan : 45 menit

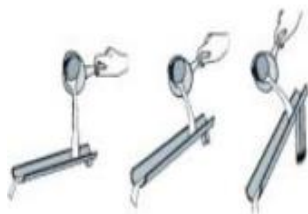
PETUNJUK:

1. Tuliskan nama lengkap dan nomor absen pada kolom yang telah disediakan.
2. Kerjakan soal secara individu.
3. Cermati tiap soal dan telitilah dalam menjawab.
4. Kerjakan soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu.

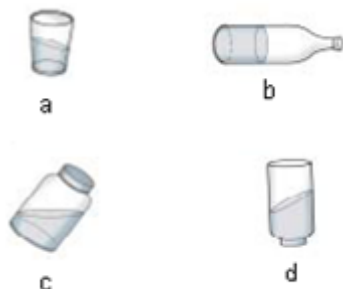
Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!

1. Semua benda yang ada di alam ini meliputi 3 (tiga) wujud yaitu
 - a. padat, cair dan keras
 - b. padat, keras dan gas
 - c. gas, padat dan beku
 - d. cair, gas, dan padat
2. Perubahan benda cair menjadi padat dinamakan
 - a. mengembun
 - b. membeku
 - c. mencair
 - d. menguap
3. Asap kendaraan termasuk benda

- a. cair
 - b. gas
 - c. padat
 - d. keras
4. Madu yang diletakkan di dalam *freezer* lama kelamaan akan
- a. menguap
 - b. mencair
 - c. membeku
 - d. menyublim
5. Proses menguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi
- a. panas
 - b. padat
 - c. gas
 - d. air
6. Percobaan pada gambar di bawah ini membuktikan



- a. air menjadi tempat wadahnya
 - b. air mempunyai berat
 - c. permukaan air selalu datar
 - d. air mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
7. Cara untuk mempercepat terjadinya penguapan adalah
- a. memasukkan air ke *freezer*
 - b. menutup wadah dengan rapat
 - c. memperluas permukaan
 - d. menambah tekanan di atas permukaan
8. Gambar di bawah ini yang benar dengan ciri-ciri benda cair adalah



9. Kapur barus di dalam lemari pakaian lama-kelamaan akan habis. Peristiwa tersebut merupakan contoh
- Mencair
 - Menyublim
 - Menguap
 - membeku
10. Perubahan wujud benda gas menjadi padat contohnya adalah
- kristal belerang pada dinding kawah
 - kapur barus lama-kelamaan habis
 - cairan magma yang membatu
 - tetes embun di dedaunan
11. Contoh peristiwa menyublim adalah
- kapur barus yang lama-kelamaan akan habis
 - air yang direbus lama-kelamaan akan habis
 - munculnya salju di pegunungan
 - stalaktit dan stalagmit di gua
12. Contoh peristiwa mengkristal dalam kehidupan sehari-hari adalah
- air di *freezer* menjadi es batu
 - semen dan air dicampur menjadi keras
 - terjadi embun di pagi hari
 - terbentuknya salju
13. Air dituang ke botol, maka bentuk air seperti bentuk botol. Hal tersebut merupakan sifat benda cair, yaitu
- menekan ke segala arah

- b. mengikuti bentuk wadahnya
 - c. berada di semua tempat
 - d. bentuknya dapat diubah
14. Air akan mendidih ketika terus menerus dipanaskan di atas api kompor. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya
- a. penguapan
 - b. perubahan
 - c. pengurangan
 - d. pengembunan
15. Ciri-ciri benda cair adalah
- a. bentuk dan isinya berubah
 - b. bentuknya berubah-ubah, isinya tetap
 - c. bentuk dan isinya tetap
 - d. tidak dapat meresap melalui celah-celah kecil
16. Menjemur baju merupakan kegiatan yang memanfaatkan peristiwa
- a. membeku
 - b. mencair
 - c. menyublim
 - d. menguap
17. Contoh peristiwa mencair sebagai bentuk perubahan wujud benda karena kalor atau panas adalah
- a. lilin dipanaskan
 - b. menjemur sapu tangan di bawah terik matahari
 - c. perubahan yang terjadi pada kapur barus
 - d. semen yang diaduk dengan air
18. Ketika meminum air es, kamu akan menjumpai titik-titik air di dinding tempat air es tersebut. Titik-titik air tersebut terjadi karena peristiwa
- a. pembekuan
 - b. pengkristalan
 - c. penyubliman
 - d. pengembunan

19. Perubahan yang terjadi pada lilin yang dinyalakan akan
 - a. mencair kemudian membeku
 - b. membeku kemudian mencair
 - c. mencair kemudian menguap
 - d. menguap kemudian mengembun
20. Peristiwa yang sering kita jumpai pada pagi hari adalah adanya titik-titik air di dedaunan. Titik-titik air tersebut terjadi karena adanya peristiwa
 - a. menyublim
 - b. mencair
 - c. mengkristal
 - d. pengembunan
21. Air yang berubah menjadi uap air (gas) dapat kembali menjadi air jika
 - a. dipanaskan
 - b. didinginkan
 - c. dibekukan
 - d. dilelehkan
22. Peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi benda padat disebut
 - a. menyublim
 - b. membeku
 - c. mengkristal
 - d. mencair
23. Air yang dipanaskan akan menjadi
 - a. padat
 - b. embun
 - c. uap
 - d. cair
24. Peristiwa berubahnya wujud benda dari padat ke gas dinamakan
 - a. menyublim
 - b. mencair
 - c. mengkristal
 - d. pengembunan

25. Perhatikan gambar di bawah ini.



Titik-titik air pada daun disebabkan oleh

- a. Suhu udara di siang hari meningkat
- b. Suhu udara di pagi hari rendah
- c. Suhu udara si siang hari panas
- d. Suhu udara di malam hari panas

26. Benda cair akan menjadi gas jika

- a. didinginkan
- b. dipanaskan
- c. dibekukan
- d. dibiarkan

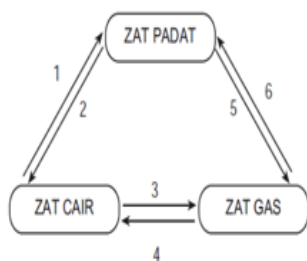
27. Perhatikan gambar di bawah ini .



Dinding pada gelas basah disebabkan oleh

- a. air meresap melalui pori-pori
 - b. es mencair sehingga tumpah
 - c. es menguap dan menempel pada gelas
 - d. uap air di sekitar gelas mengembun
28. Minyak goreng apabila diletakkan di tempat bersuhu dingin akan
- a. membeku

- b. mencair
 - c. menguap
 - d. mengkristal
29. Peristiwa pengembunan adalah perubahan wujud
- a. padat menjadi cair
 - b. cair menjadi gas
 - c. gas menjadi cair
 - d. padat menjadi gas
30. Sifat benda padat adalah
- a. bentuk dan ukurannya tidak berubah menurut wadahnya
 - b. bentuk dan ukurannya berubah menurut wadahnya
 - c. bentuk berubah menurut wadahnya
 - d. ukurannya berubah tetapi bentuknya tetap
31. Menyublim adalah perubahan wujud benda yang awalnya bersifat padat berubah menjadi
- a. cair
 - b. beku
 - c. dingin
 - d. gas
32. Sifat benda gas adalah
- a. bentuk dan ukurannya tetap
 - b. bentuknya berubah, ukurannya tetap
 - c. bentuk tetap, ukurannya berubah
 - d. bentuk dan ukurannya berubah-ubah
33. Perhatikan diagram berikut .



Proses membeku ditunjukkan nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 6

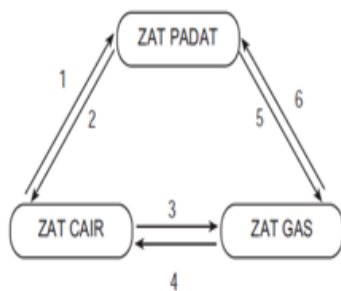
34. Perhatikan gambar di bawah ini.



Apabila dipegang langsung menggunakan tangan maka akan

- a. menguap
- b. membeku
- c. mencair
- d. mengkristal

35. Perhatikan diagram berikut .



Proses menyublim ditunjukkan nomor

- a. 3
- b. 4
- c. 5
- d. 6

36. Gambar di bawah ini menunjukkan perubahan wujud benda



- a. padat menjadi gas
- b. cair menjadi gas
- c. gas menjadi cair
- d. padat menjadi cair

37. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun diletakkan di tempat yang berbeda karena kelereng adalah

- a. benda cair
- b. benda gas
- c. benda padat
- d. benda luntur

38. Gambar di bawah ini terjadi akibat proses perubahan wujud



- a. cair menjadi gas
- b. gas menjadi padat
- c. padat menjadi cair
- d. cair menjadi padat

39. Benda yang bentuknya berubah-ubah sesuai wadahnya adalah

- a. kapur barus
- b. lilin
- c. batu
- d. minyak tanah

40. Peristiwa yang terjadi pada gambar di bawah ini disebabkan oleh



- a. penurunan suhu
- b. peningkatan suhu
- c. kelembapan suhu
- d. pemanasan suhu

Validasi oleh tim Ahli 1 (Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran Subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

(Bagian pertama)

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	dengan kaidah bahasa Indonesia																				
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A. Materi																					
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																					

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pilihan jawaban yang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 20 Februari 2020

Mengetahui,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

Validasi oleh tim Ahli 2 (Tri Mulyarini, S.Pd.)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran Subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

(Bagian pertama)

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	singkat, jelas, dan tegas																				
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 20 Februari 2020

Mengetahui,



Tri Mulyarini, S.Pd.
NIP. 19800507 200801 2 008

TABULASI NILAI UJI COBA HASIL BELAJAR

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Akhmal Farhan Z	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
2.	Arif Wicaksono	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3.	Muh. Airlangga A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Aira Malva A	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
5.	Listia Tanaya	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
6.	Almira Tunggal	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
7.	Alisa Bana I	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
8.	Alvi Syahrin	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
9.	Anggi Novia R	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
10.	Indah Markha M	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
11.	Azki Hani Aliyah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
12.	Citra Aulia P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
13.	Damar Adi P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
14.	Moh. Haekal Alif	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15.	Muhammad Ghufon	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
16.	Dini Try Oktavia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17.	Diara Noviana	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
18.	Galang Izdihar																				
19.	Luluatul Fitriyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
20.	Luthfi Nur A																				
21.	M. Nabil Mudhofar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22.	M. Ikhsan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
23.	Muh. Irkham B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24.	M. Shalfa	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
25.	Mutiara Raharjo	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
26.	Miftahul Q	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27.	Ragil Khoirunnisa	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28.	Rahma Aulia Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
29.	Salman Al Farizi																				
30.	Shinta Silfiyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31.	Uswatun Khasanah	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32.	Nur Liza Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1.	Akhmal Farhan Z	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	12
2.	Arif Wicaksono	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	27
3.	Muh. Airlangga A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
4.	Aira Malva A	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	19
5.	Listia	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	25

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
	Tanaya																						
6.	Almira Tunggal	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	13	
7.	Alisa Bana I	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	
8.	Alvi Syahrin	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	27	
9.	Anggi Novia R	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23	
10.	Indah Markha M	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	31	
11.	Azki Hani Aliyah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	28	
12.	Citra Aulia P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
13.	Damar Adi P	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	29	
14.	Moh. Haekal Alif	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	26	
15.	Muhammad Ghufron	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	26	
16.	Dini Try Oktavia	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	26	
17.	Diara Noviana	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	
18.	Galang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22	

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
	Izdihar																						
19.	Luluatul Fitriyah	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	28	
20.	Luthfi Nur A	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	26	
21.	M. Nabil Mudhofar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
22.	M. Ikhsan	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	28	
23.	Muh. Irkham B	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	
24.	M. Shalfa	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	21		
25.	Mutiara Raharjo	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31	
26.	Miftahul Q	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
27.	Ragil Khoirunnisa	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	32	
28.	Rahma Aulia Wulandari	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	30	
29.	Salman Al Farizi	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	14	
30.	Shinta Silfiyani	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	37	
31.	Uswatun Khasanah	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	31	

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																			Skor	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
32.	Nur Liza Azzahra	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38

Lampiran 36

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS SOAL

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal

 $r_{\text{tabel}} = 0,349$; Taraf Signifikansi = 5%; dan $n = 32$

No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	No.Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1	0,686	Valid	21	0,627	Valid
2	0,358	Valid	22	0,597	Valid
3	-0,001	Tidak Valid	23	0,268	Tidak Valid
4	0,686	Valid	24	0,256	Tidak Valid
5	0,317	Tidak Valid	25	0,364	Valid
6	0,241	Tidak Valid	26	0,373	Valid
7	0,620	Valid	27	-0,031	Tidak Valid
8	0,386	Valid	28	0,175	Tidak Valid
9	0,578	Valid	29	0,558	Valid
10	0,441	Valid	30	0,477	Valid
11	0,391	Valid	31	0,741	Valid
12	0,615	Valid	32	0,391	Valid
13	0,686	Valid	33	0,578	Valid
14	0,352	Valid	34	0,368	Valid
15	0,219	Tidak Valid	35	0,484	Valid
16	0,386	Valid	36	-0,001	Tidak Valid
17	0,106	Tidak Valid	37	0,686	Valid
18	0,631	Valid	38	0,620	Valid
19	0,557	Valid	39	0,378	Valid
20	0,614	Valid	40	0,213	Tidak Valid

Lampiran 37

HASIL UJI RELIABILITAS SOAL**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	18.41	37.217	.682	.891
item2	18.34	38.878	.391	.896
item4	18.31	39.770	.000	.898
item7	19.06	36.770	.526	.892
item8	18.50	37.871	.357	.896
item9	18.66	36.297	.557	.892
item10	18.72	37.241	.374	.896
item11	18.47	37.870	.389	.895
item12	18.88	35.984	.584	.891
item13	18.41	37.217	.682	.891
item14	18.50	38.000	.330	.896
item16	18.50	38.323	.263	.897
item18	18.63	36.371	.559	.892
item19	18.81	36.738	.450	.894
item20	18.50	36.645	.618	.891
item21	19.03	36.289	.595	.891
item22	18.66	36.362	.546	.892
item25	18.59	37.733	.326	.897
item26	19.06	38.060	.279	.897
item29	18.78	36.564	.481	.893
item30	18.72	36.854	.440	.894
item31	18.53	35.934	.727	.889
item32	18.63	37.532	.349	.896
item33	18.66	36.426	.534	.892
item34	18.72	37.628	.309	.897
item35	18.66	37.007	.431	.895
item37	18.41	37.217	.682	.891
item38	19.06	36.577	.564	.892
item39	18.56	37.738	.340	.896

Lampiran 38

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 1

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	√				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	√				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
<i>a.</i>	<i>Penguasaan Materi</i>						
	Menyampaikan materi	Sesuai	√				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik	√				Tidak Baik
<i>b.</i>	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik	√				Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik	√				Tidak Baik
	Mendatangkan pengetahuan	Baik	√				Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	awal siswa (tahap <i>elicit</i>)						
	Membangkitkan minat dan motivasi siswa (tahap <i>engage</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Melakukan diskusi kelompok (tahap <i>ekxplore</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk menjelaskan hasil diskusi (tahap <i>explain</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk melakukan percobaan (tahap <i>elaborate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengecek pemahaman siswa (tahap <i>evaluate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari	Baik		√			Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan dan media	Baik	√				Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik		√			Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik			√		Tidak Baik
	Jumlah						

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{86}{95} \times 100$$

$$= 90,52$$

Tegal, 9 Maret 2020

Penilai



Nardiyatuti, S.Pd.SD

NIP. 19761129 200701 2 010

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 2

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	√				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik		√			Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	√				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
<i>a.</i>	<i>Penguasaan Materi</i>						
	Menyampaikan materi	Sesuai	√				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		√			Tidak Baik
<i>b.</i>	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik	√				Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		√			Tidak Baik
	Mendatangkan pengetahuan	Baik	√				Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	awal siswa (tahap <i>elicit</i>)						
	Membangkitkan minat dan motivasi siswa (tahap <i>engage</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Melakukan diskusi kelompok (tahap <i>ekxplore</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk menjelaskan hasil diskusi (tahap <i>explain</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk melakukan percobaan (tahap <i>elaborate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengecek pemahaman siswa (tahap <i>evaluate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari	Baik		√			Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan dan media	Baik	√				Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik		√			Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik			√		Tidak Baik
	Jumlah						

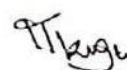
$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{88}{95} \times 100$$

$$= 92,63$$

Tegal, 10 Maret 2020

Penilai



Nardiyatuti, S.Pd.SD

NIP. 19761129 200701 2 010

Lampiran 40

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 3

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	√				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	√				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
<i>a.</i>	<i>Penguasaan Materi</i>						
	Menyampaikan materi	Sesuai	√				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		√			Tidak Baik
<i>b.</i>	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik	√				Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		√			Tidak Baik
	Mendatangkan pengetahuan	Baik	√				Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	awal siswa (tahap <i>elicit</i>)						
	Membangkitkan minat dan motivasi siswa (tahap <i>engage</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Melakukan diskusi kelompok (tahap <i>ekxplore</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk menjelaskan hasil diskusi (tahap <i>explain</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk melakukan percobaan (tahap <i>elaborate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengecek pemahaman siswa (tahap <i>evaluate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari	Baik	√				Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan dan media	Baik	√				Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik	√				Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik		√			Tidak Baik
	Jumlah						

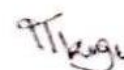
$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{91}{95} \times 100$$

$$= 95,78$$

Tegal, 11 Maret 2020

Penilai


Nardiyatuti, S.Pd SD

NIP. 19761129 200701 2 010

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 4

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	√				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	√				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	√				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
a.	Penguasaan Materi						
	Menyampaikan materi	Sesuai	√				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		√			Tidak Baik
b.	Model/Pendekatan/Strategi						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik	√				Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		√			Tidak Baik
	Mendatangkan pengetahuan	Baik	√				Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	awal siswa (tahap <i>elicit</i>)						
	Membangkitkan minat dan motivasi siswa (tahap <i>engage</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Melakukan diskusi kelompok (tahap <i>ekxplore</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk menjelaskan hasil diskusi (tahap <i>explain</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk melakukan percobaan (tahap <i>elaborate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengecek pemahaman siswa (tahap <i>evaluate</i>)	Baik	√				Tidak Baik
	Mengajak siswa untuk berfikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari	Baik	√				Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan dan media	Baik	√				Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik	√				Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik			√		Tidak Baik
	Jumlah						

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{91}{95} \times 100$$

$$= 95,78$$

Tegal, 12 Maret 2020

Penilai

TT Kugle

Nardiyatuti, S.Pd.SD

NIP. 19761129 200701 2 010

Lampiran 42

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 1

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	✓				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik		✓			Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	✓				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
a.	Penguasaan Materi						
	Menyampaikan materi	Sesuai	✓				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		✓			Tidak Baik
b.	Model/Pendekatan/Strategi						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik			✓		Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		✓			Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan	Baik			✓		Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	melalui penjelasan guru						
	Penggunaan Bahasa	Baik		✓			Tidak Baik
	Memberikan contoh-contoh sebagai ilustrasi	Baik	✓				Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan membaca	Baik		✓			Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab	Baik		✓			Tidak Baik
	Pemberian tugas kepada siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan/media	Baik			✓		Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik		✓			Tidak Baik
	Jumlah						

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{73}{95} \times 100$$

$$= 76,84$$

Tegal, 4 Mei 2020

Penilai



Siti Nadiroh, S.Pd.

NIP. 19621019 198304 2 002

Lampiran 43

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 2

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	✓				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik		✓			Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	✓				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
<i>a.</i>	<i>Penguasaan Materi</i>						
	Menyampaikan materi	Sesuai	✓				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		✓			Tidak Baik
<i>b.</i>	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik			✓		Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		✓			Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan	Baik		✓			Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	melalui penjelasan guru						
	Penggunaan Bahasa	Baik	✓				Tidak Baik
	Memberikan contoh-contoh sebagai ilustrasi	Baik	✓				Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan membaca	Baik		✓			Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab	Baik		✓			Tidak Baik
	Pemberian tugas kepada siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan/media	Baik			✓		Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik		✓			Tidak Baik
	Jumlah						

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{75}{95} \times 100$$

$$= 78,94$$

Tegal, 5 Mei 2020

Penilai



Siti Nadiroh, S.Pd.

NIP. 19621019 198304 2 002

Lampiran 44

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Nama	: Siti Kurniasih
NIM	: 1401416010
Jurusan/Fakultas	: PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Kelas/Semester	: V/2
Pertemuan ke	: 3

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	✓				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik		✓			Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	✓				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
a.	Penguasaan Materi						
	Menyampaikan materi	Sesuai	✓				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		✓			Tidak Baik
b.	Model/Pendekatan/Strategi						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik			✓		Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		✓			Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan	Baik		✓			Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	melalui penjelasan guru						
	Penggunaan Bahasa	Baik	✓				Tidak Baik
	Memberikan contoh-contoh sebagai ilustrasi	Baik	✓				Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan membaca	Baik	✓				Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab	Baik		✓			Tidak Baik
	Pemberian tugas kepada siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan/media	Baik			✓		Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran						
	Merangkum materi pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik		✓			Tidak Baik
	Jumlah						

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{76}{95} \times 100$$

$$= 80$$

Tegal, 6 Mei 2020

Penilai



Siti Nadiroh, S.Pd.

NIP. 19621019 198304 2 002

Lampiran 45

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Nama : Siti Kurniasih
 NIM : 1401416010
 Jurusan/Fakultas : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Kelas/Semester : V/ 2
 Pertemuan ke : 4

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	Membuka Pelajaran						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik	✓				Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik		✓			Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik	✓				Tidak Baik
2	Kegiatan Inti						
<i>a.</i>	<i>Penguasaan Materi</i>						
	Menyampaikan materi	Sesuai	✓				Tidak Sesuai
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik		✓			Tidak Baik
<i>b.</i>	<i>Model/Pendekatan/Strategi</i>						
	Mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik	Baik			✓		Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik		✓			Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan	Baik		✓			Tidak Baik

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
	melalui penjelasan guru						
	Penggunaan Bahasa	Baik	✓				Tidak Baik
	Memberikan contoh-contoh sebagai ilustrasi	Baik	✓				Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan membaca	Baik	✓				Tidak Baik
	Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab	Baik	✓				Tidak Baik
	Pemberian tugas kepada siswa	Baik		✓			Tidak Baik
	Mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa	Baik					Tidak Baik
	Menggunakan alat/bahan/media	Baik	✓				Tidak Baik
3	Menutup Pembelajaran				✓		
	Merangkum materi pembelajaran	Baik	✓				Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik		✓			Tidak Baik
	Jumlah						

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{95} \times 100$$

$$= \frac{76}{95} \times 100$$

$$= 80$$

Tegal, 7 Mei 2020

Penilai



Siti Nadiroh, S.Pd.

NIP. 19621019 198304 2 002

Lampiran 46

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Soal	
			Positif	Negatif		
Motivasi Belajar	Orientasi Keberhasilan	Sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi unggul	1,4,20		3	
		Kegiatan Pencapaian prestasi unggul	11, 15, 22, 24	14	5	
	Antisipasi kegagalan	Cermat menentukan target prestasi	3,8, 19, 21		4	
		Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan	10	18	2	
	Inovasi	Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat	17, 23	6	3	
		Menyukai tantangan	7, 12		2	
	Tanggung Jawab	Kesempurnaan penyelesaian tugas	5		1	
		Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	2, 9, 16, 25, 26	13,	6	
	Jumlah			22	4	26

Lampiran 47

ANGKET MOTIVASI BELAJAR
TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN
MUATAN PELAJARAN IPA

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

Keterangan:

SL = Selalu (apabila selalu dilakukan)

SR = Sering (apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan)

KK = Kadang-kadang (apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan)

TP = Tidak pernah (apabila tidak dilakukan)

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam muatan pelajaran IPA.				
2.	Saya mengerjakan tugas pada muatan pelajaran IPA dengan sebaik-baiknya.				
3.	Saya ingin berprestasi setinggi-tingginya dalam muatan pelajaran IPA walaupun harus dilakukan secara bertahap.				
4.	Saya menyelesaikan tugas pada muatan pelajaran				

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
	IPA tepat waktu.				
5.	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas pada muatan pelajaran IPA dengan kemampuan sendiri.				
6.	Saya mencontek jawaban teman saat mengerjakan tugas pada muatan pelajaran IPA.				
7.	Saya tetap mengerjakan tugas pada muatan pelajaran IPA yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit.				
8.	Saya berusaha mengatasi setiap kendala yang dapat menghambat pencapaian prestasi IPA.				
9.	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik karena tugas-tugas pada muatan pelajaran IPA saya kerjakan secara optimal.				
10.	Saya lebih suka mendiskusikan tugas-tugas daripada ngobrol dengan teman.				
11.	Saya mencari sumber-sumber terbaru untuk menunjang tugas muatan pelajaran IPA.				
12.	Saya puas bila mengerjakan tugas muatan pelajaran IPA dengan usaha yang semaksimal mungkin.				
13.	Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
14.	Bersantai tetap penting bagi saya walaupun tugas pada muatan pelajaran IPA harus segera dikumpulkan.				
15.	Saat istirahat, saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku IPA.				
16.	Saya percaya jika saya belajar pasti dapat menjawab soal dengan baik.				
17.	Saya mencari cara paling singkat untuk memahami muatan pelajaran IPA.				
18.	Saya mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) kalau sudah mendekati waktu pengumpulan.				
19.	Di rumah saya mempelajari kembali materi pada muatan pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru.				
20.	Saya memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pada muatan pelajaran IPA dengan baik.				

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
21.	Saya terus berusaha meningkatkan kemampuan dalam belajar IPA walaupun tidak diberi hadiah.				
22.	Saya akan mengerjakan soal-soal yang belum dikerjakan di buku tugas.				
23.	Saya mengikuti BIMBEL (Bimbingan Belajar) atau Les Privat di luar jam sekolah untuk menunjang kemampuan belajar IPA.				
24.	Saya menyiapkan buku tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sebelum pelajaran dimulai.				
25.	Saya membaca materi pada muatan pelajaran IPA agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.				
26.	Saya akan bertanya kepada guru ketika merasa kurang yakin dengan pendapat sendiri.				

Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nomor Angket												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Adinda Syalwa Apriliana	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Anwar Rafi Ibrahim	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3
4.	Astiana Khoirunisa	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3
5.	Asyafa Putri Raissa	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
6.	Awahidin Mahrifatullah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7.	Ayub Fadil Amin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
8.	Dealova Air Ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2
9.	Dede Bagus Setyawan	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	4
10.	Dina Asyifa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11.	Farkhatunnisa	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
12.	Fitra Kharisma	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2
13.	Indri Icahyawati	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
14.	Irsyad Dani Maulana	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3
15.	Krisna Cipta Ramadan	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	2	4
16.	Muhammad Rizki Pramudya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
17.	Muhammad Atiq Maulana	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2
18.	Muhammad Azmi	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2
19.	Muhammad Hasbi	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3
20.	Muhammad Umar Khafid	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3

No.	Nama Siswa	Nomor Angket												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21.	Nur Faizah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3
22.	Panji Agri Pradita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
23.	Rahma Nur Shafa	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	Riyan Kasela	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4
26.	Sarah Maulida	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4
27.	Varel Hidayat	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	2	4
28.	Yoga Pratama Saputra	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	2

No.	Nama Siswa	Nomor Angket														Total Skor
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1.	Adinda Syalwa Apriliana	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
3.	Anwar Rafi Ibrahim	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	1	79	
4.	Astiana Khoirunisa	4	1	4	3	4	2	3	3	3	1	2	4	2	81	
5.	Asyafa Putri Raissa	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	90	
6.	Awahidin Mahrifatullah	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
7.	Ayub Fadil Amin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	100	
8.	Dealova Air	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	

No.	Nama Siswa	Nomor Angket													Total Skor
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
	Ramadhani														
9.	Dede Bagus Setyawan	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	3	76
10.	Dina Asyifa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
11.	Farkhatunnisa	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	90
12.	Fitra Kharisma	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	70
13.	Indri Icahyawati	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	72
14.	Irsyad Dani Maulana	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	83
15.	Krisna Cipta Ramadan	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86
16.	Muhammad Rizki Pramudya	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	98
17.	Muhammad Atiq Maulana	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	88
18.	Muhammad Azmi	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	88
19.	Muhammad Hasbi	2	1	4	4	2	2	3	2	2	1	4	2	1	65
20.	Muhammad Umar Khafid	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	92
21.	Nur Faizah	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	92
22.	Panji Agri Pradita	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	98
23.	Rahma Nur Shafa	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	96
24.	Riyan Kasela	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	91

No.	Nama Siswa	Nomor Angket												Total Skor	
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
26.	Sarah Maulida	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	83
27.	Varel Hidayat	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86
28.	Yoga Pratama Saputra	4	1	2	4	4	3	3	4	2	4	1	2	4	77

Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nomor Angket												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Abdul Rohman Al Aziz	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2
2.	Achmad Firmansyah	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
3.	Agus Arif Susanto	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3
5.	Ananda Bagas Ramadan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Atiqotul Maula	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3
7.	Bayu Ananda Pratama	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3
8.	Dian Kumala Ramadhani	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
9.	Ginanti Putri Utami	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4
10.	Guntur Bagus Prasetio	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
11.	Maulana Ferdi Hasan	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
12.	Moh Mughni Labib	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2
13.	Muh Haidar Pratama	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3
14.	Muhamad Yudha Prasistya	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
17.	Muhammad Artha Ha'is Arafi	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4

No.	Nama Siswa	Nomor Angket												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
18.	Muhammad Ilham Khakiki	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
19.	Muhammad Mirza Andanish	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3
20.	Muhammad Naufal Musyaffa	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
21.	Mutiara Eko Wulansari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	Nadila Marthelita Sari	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	Nailul Afifah	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3
24.	Najmah Fachriyati	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	Nur Afiana Ramadani	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3
26.	Nurul Azizah	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	4	4	2
28.	Rifa Aghnia Sahra	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4
29.	Syiren Fitria Nuriski	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3
30.	Wardah Ramadhani Zahfa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No.	Nama Siswa	Nomor Angket													Total Skor
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1.	Abdul Rohman Al Aziz	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	2	3	3	77
2.	Achmad Firmansyah	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	91

No.	Nama Siswa	Nomor Angket													Total Skor
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
3.	Agus Arif Susanto	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	73
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	65
5.	Ananda Bagus Ramadan	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	98
6.	Atiqotul Maula	3	2	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	4	80
7.	Bayu Ananda Pratama	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	76
8.	Dian Kumala Ramadhani	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	70
9.	Ginanti Putri Utami	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	90
10.	Guntur Bagus Prasetio	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	72
11.	Maulana Ferdi Hasan	3	2	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	4	87
12.	Moh Mughni Labib	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	80
13.	Muh Haidar Pratama	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	78
14.	Muhamad Yudha Prasistya	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	4	4	77
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	2	79
16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	3	2	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	3	86
17.	Muhammad Artha Ha'is Araf	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	94

No.	Nama Siswa	Nomor Angket													Total Skor
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
18.	Muhammad Ilham Khakiki	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	88
19.	Muhammad Mirza Andanish	3	2	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	4	81
20.	Muhammad Naufal Musyaffa	4	1	4	4	3	3	4	4	2	1	2	4	4	89
21.	Mutiara Eko Wulansari	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	100
22.	Nadila Marthelita Sari	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	92
23.	Nailul Afifah	4	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	70
24.	Najmah Fachriyati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	83
25.	Nur Afiana Ramadani	4	1	4	2	3	2	3	4	4	1	4	4	4	74
26.	Nurul Azizah	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	4	4	77
27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	4	1	4	2	1	1	2	2	4	1	4	4	4	72
28.	Rifa Aghnia Sahra	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	90
29.	Syiren Fitria Nuriski	3	2	3	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	86
30.	Wardah Ramadhani Zahfa	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	101

Lampiran 50

Daftar Nilai Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Syalwa Apriliana	95	15.	Krisna Cipta Ramadan	83
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	91	16.	Muhammad Rizki Pramudya	94
3.	Anwar Rafi Ibrahim	76	17.	Muhammad Atiq Maulana	85
4.	Astiana Khoirunisa	78	18.	Muhammad Azmi	85
5.	Asyafa Putri Raissa	87	19.	Muhammad Hasbi	63
6.	Awahidin Mahrifatullah	97	20.	Muhammad Umar Khafid	88
7.	Ayub Fadil Amin	96	21.	Nur Faizah	88
8.	Dealova Air Ramadhani	73	22.	Panji Agri Pradita	94
9.	Dede Bagus Setyawan	73	23.	Rahma Nur Shafa	92
10.	Dina Asyifa	100	24.	Riyan Kasela	100
11.	Farkhatunnisa	87	25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	88
12.	Fitra Kharisma	67	26.	Sarah Maulida	80
13.	Indri Icahyawati	69	27.	Varel Hidayat	83
14.	Irsyad Dani Maulana	80	28.	Yoga Pratama Saputra	74

Lampiran 51

Daftar Nilai Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Rohman Al Aziz	74	16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	83
2.	Achmad Firmansyah	88	17.	Muhammad Artha Ha'is Araf	90
3.	Agus Arif Susanto	70	18.	Muhammad Ilham Khakiki	85
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	63	19.	Muhammad Mirza Andanish	78
5.	Ananda Bagus Ramadan	94	20.	Muhammad Naufal Musyaffa	86
6.	Atiqotul Maula	77	21.	Mutiara Eko Wulansari	96
7.	Bayu Ananda Pratama	73	22.	Nadila Marthelita Sari	88
8.	Dian Kumala Ramadhani	67	23.	Nailul Afifah	67
9.	Ginanti Putri Utami	87	24.	Najmah Fachriyati	80
10.	Guntur Bagus Prasetio	69	25.	Nur Afiana Ramadani	71
11.	Maulana Ferdi Hasan	84	26.	Nurul Azizah	74
12.	Moh Mughni Labib	77	27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	69
13.	Muh Haidar Pratama	75	28.	Rifa Aghnia Sahra	87
14.	Muhamad Yudha Prasistya	74	29.	Syiren Fitria Nuriski	83
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	76	30.	Wardah Ramadhani Zahfa	97

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	6. Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas menjadi padat dengan benar.	Pilihan Ganda	C2 C2	6 7		√ √		A B
	7. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri benda cair dengan benar.	Pilihan Ganda	C1	8	√			B
	8. Disajikan contoh, siswa dapat menyebutkan peristiwa yang terjadi dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	9		√		A
	9. Disajikan contoh, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud yang terjadi dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	10		√		D
	10. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa mencair pada suatu benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C1	11	√			A
	11. Disajikan contoh, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dari cair menjadi gas dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	12		√		A
	12. Siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda gas, padat dan mencair dengan	Pilihan Ganda	C1	13	√			C

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	benar.							
	13. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menjelaskan alasan perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	14		√		B
	14. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud pada suatu benda yang diletakkan di ruangan dengan suhu tertentu dengan benar.	Pilihan Ganda	C3	15			√	D
	15. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari peristiwa mengembun dan menyublim dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	16		√		C
	16. Siswa dapat membedakan sifat-sifat benda gas, cair dan padat dengan benar.	Pilihan Ganda	C1	17	√			A
	17. Disajikan diagram, siswa dapat menunjukkan proses perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C2 C3	18 20		√	√	A C
	18. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menunjukkan	Pilihan Ganda	C3	19			√	C

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	proses perubahan wujud benda dengan benar.							
	19. Siswa dapat membedakan perubahan benda sesuai dengan wadahnya dengan benar.	Pilihan Ganda	C2	21		√		C
	20. Disajikan gambar, siswa dapat menjelaskan proses terjadinya suatu perubahan wujud benda dengan benar.	Pilihan Ganda	C3	22			√	B

Lampiran 53

Soal Tes Awal dan Akhir Belajar Siswa

Satuan Pendidikan	: SDN Tegal Wangi 02
Kelas	: V (Lima)
Tema	: 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema	: 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Muatan Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Waktu Pelaksanaan	: 45 menit

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

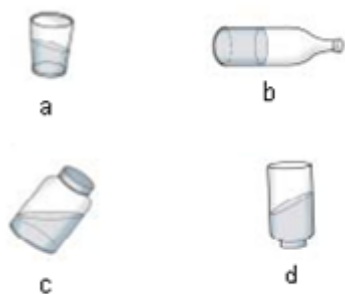
PETUNJUK:

1. Tuliskan nama lengkap dan nomor absen pada kolom yang telah disediakan.
2. Kerjakan soal secara individu.
3. Cermati tiap soal dan telitilah dalam menjawab.
4. Kerjakan soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu.

Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!

1. Semua benda yang ada di alam ini meliputi 3 (tiga) wujud yaitu
 - a. padat, cair dan keras
 - b. padat, keras dan gas
 - c. gas, padat dan beku
 - d. cair, gas, dan padat
2. Madu yang diletakkan di dalam *freezer* lama kelamaan akan
 - a. menguap
 - b. mencair
 - c. membeku
 - d. menyublim

3. Cara untuk mempercepat terjadinya penguapan adalah
- memasukkan air ke *freezer*
 - menutup wadah dengan rapat
 - memperluas permukaan
 - menambah tekanan di atas permukaan
4. Gambar di bawah ini yang benar dengan ciri-ciri benda cair adalah



5. Kapur barus di dalam lemari pakaian lama-kelamaan akan habis. Peristiwa tersebut merupakan contoh
- mencair
 - menyublim
 - menguap
 - membeku
6. Perubahan wujud benda gas menjadi padat contohnya adalah
- kristal belerang pada dinding kawah
 - kapur barus lama-kelamaan habis
 - cairan magma yang membatu
 - tetes embun di dedaunan
7. Contoh peristiwa mengkristal dalam kehidupan sehari-hari adalah
- air di *freezer* menjadi es batu
 - semen dan air dicampur menjadi keras
 - terjadi embun di pagi hari
 - terbentuknya salju
8. Air dituang ke botol, maka bentuk air seperti bentuk botol. Hal tersebut

merupakan sifat benda cair, yaitu

- a. menekan ke segala arah
 - b. mengikuti bentuk wadahnya
 - c. berada di semua tempat
 - d. bentuknya dapat diubah
9. Air akan mendidih ketika terus menerus dipanaskan di atas api kompor. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya
- a. penguapan
 - b. perubahan
 - c. pengurangan
 - d. pengembunan
10. Ketika meminum air es, kamu akan menjumpai titik-titik air di dinding tempat air es tersebut. Titik-titik air tersebut terjadi karena peristiwa
- a. pembekuan
 - b. pengkristalan
 - c. penyubliman
 - d. pengembunan
11. Perubahan yang terjadi pada lilin yang dinyalakan akan
- a. mencair kemudian membeku
 - b. membeku kemudian mencair
 - c. mencair kemudian menguap
 - d. menguap kemudian mengembun
12. Air yang berubah menjadi uap air (gas) dapat kembali menjadi air jika
- a. dipanaskan
 - b. didinginkan
 - c. dibekukan
 - d. dilelehkan
13. Peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi benda padat disebut
- a. menyublim
 - b. membeku
 - c. mengkristal

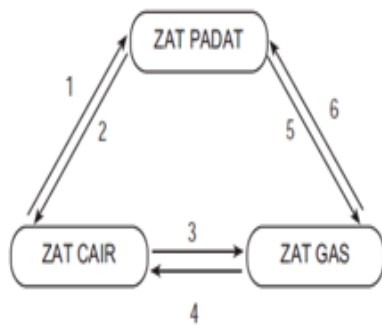
d. mencair

14. Perhatikan gambar di bawah ini.



Titik-titik air pada daun disebabkan oleh

- a. suhu udara di siang hari meningkat
 - b. suhu udara di pagi hari rendah
 - c. suhu udara si siang hari panas
 - d. suhu udara di malam hari panas
15. Benda cair akan menjadi gas jika
- a. didinginkan
 - b. dipanaskan
 - c. dibekukan
 - d. dibiarkan
16. Peristiwa pengembunan adalah perubahan wujud
- a. padat menjadi cair
 - b. cair menjadi gas
 - c. gas menjadi cair
 - d. padat menjadi gas
17. Sifat benda padat adalah
- a. bentuk dan ukurannya tidak berubah menurut wadahnya
 - b. bentuk dan ukurannya berubah menurut wadahnya
 - c. bentuk berubah menurut wadahnya
 - d. ukurannya berubah tetapi bentuknya tetap
18. Perhatikan diagram berikut .



Proses membeku ditunjukkan nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 6

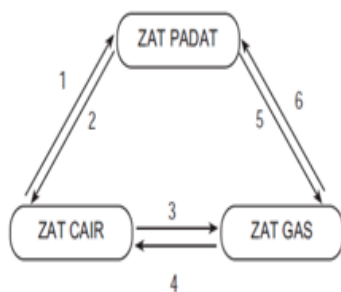
19. Perhatikan gambar di bawah ini.



Apabila dipegang langsung menggunakan tangan maka akan

- a. menguap
- b. membeku
- c. mencair
- d. mengkristal

20. Perhatikan diagram berikut .



Proses menyublim ditunjukkan nomor

- a. 3

b. 4

c. 5

d. 6

21. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun diletakkan di tempat yang berbeda karena kelereng adalah

a. benda cair

b. benda gas

c. benda padat

d. benda lunak

22. Gambar di bawah ini terjadi akibat proses perubahan wujud



a. cair menjadi gas

b. gas menjadi padat

c. padat menjadi cair

d. cair menjadi padat

Lampiran 54

Daftar Nilai Tes Awal Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Syalwa Apriliana	45	15.	Krisna Cipta Ramadan	41
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	41	16.	Muhammad Rizki Pramudya	41
3.	Anwar Rafi Ibrahim	27	17.	Muhammad Atiq Maulana	45
4.	Astiana Khoirunisa	59	18.	Muhammad Azmi	55
5.	Asyafa Putri Raissa	59	19.	Muhammad Hasbi	64
6.	Awahidin Mahrifatullah	50	20.	Muhammad Umar Khafid	59
7.	Ayub Fadil Amin	59	21.	Nur Faizah	41
8.	Dealova Air Ramadhani	50	22.	Panji Agri Pradita	55
9.	Dede Bagus Setyawan	50	23.	Rahma Nur Shafa	41
10.	Dina Asyifa	68	24.	Riyan Kasela	41
11.	Farkhatunnisa	59	25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	59
12.	Fitra Kharisma	64	26.	Sarah Maulida	45
13.	Indri Icahyawati	45	27.	Varel Hidayat	45
14.	Irsyad Dani Maulana	55	28.	Yoga Pratama Saputra	41

Lampiran 55

Daftar Nilai Tes Awal Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Rohman Al Aziz	45	16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	36
2.	Achmad Firmansyah	41	17.	Muhammad Artha Ha'is Araf	27
3.	Agus Arif Susanto	41	18.	Muhammad Ilham Khakiki	36
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	50	19.	Muhammad Mirza Andanish	68
5.	Ananda Bagus Ramadan	45	20.	Muhammad Naufal Musyaffa	45
6.	Atiqotul Maula	55	21.	Mutiara Eko Wulansari	45
7.	Bayu Ananda Pratama	59	22.	Nadila Marthelita Sari	41
8.	Dian Kumala Ramadhani	23	23.	Nailul Afifah	50
9.	Ginanti Putri Utami	50	24.	Najmah Fachriyati	41
10.	Guntur Bagus Prasetio	36	25.	Nur Afiana Ramadani	55
11.	Maulana Ferdi Hasan	59	26.	Nurul Azizah	59
12.	Moh Mughni Labib	59	27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	45
13.	Muh Haidar Pratama	45	28.	Rifa Aghnia Sahra	36
14.	Muhamad Yudha Prasistya	50	29.	Syiren Fitria Nuriski	45
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	50	30.	Wardah Ramadhani Zahfa	41

Lampiran 56

Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Syalwa Apriliana	86	15.	Krisna Cipta Ramadan	73
2.	Akhmad Zaki Fadhilah	68	16.	Muhammad Rizki Pramudya	82
3.	Anwar Rafi Ibrahim	77	17.	Muhammad Atiq Maulana	73
4.	Astiana Khoirunisa	55	18.	Muhammad Azmi	77
5.	Asyafa Putri Raissa	91	19.	Muhammad Hasbi	55
6.	Awahidin Mahrifatullah	77	20.	Muhammad Umar Khafid	77
7.	Ayub Fadil Amin	77	21.	Nur Faizah	95
8.	Dealova Air Ramadhani	82	22.	Panji Agri Pradita	86
9.	Dede Bagus Setyawan	95	23.	Rahma Nur Shafa	68
10.	Dina Asyifa	68	24.	Riyan Kasela	59
11.	Farkhatunnisa	82	25.	Rizka Fanny Rahmaeningrum	73
12.	Fitra Kharisma	77	26.	Sarah Maulida	68
13.	Indri Icahyawati	68	27.	Varel Hidayat	64
14.	Irsyad Dani Maulana	86	28.	Yoga Pratama Saputra	59

Lampiran 57

Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Rohman Al Aziz	68	16.	Muhammad Ali Zaenal Abidin	55
2.	Achmad Firmansyah	55	17.	Muhammad Artha Ha'is Araf	68
3.	Agus Arif Susanto	59	18.	Muhammad Ilham Khakiki	59
4.	Ahmad Taifur Muhtamami	73	19.	Muhammad Mirza Andanish	77
5.	Ananda Bagus Ramadan	86	20.	Muhammad Naufal Musyaffa	73
6.	Atiqotul Maula	68	21.	Mutiara Eko Wulansari	77
7.	Bayu Ananda Pratama	55	22.	Nadila Marthelita Sari	64
8.	Dian Kumala Ramadhani	64	23.	Nailul Afifah	59
9.	Ginanti Putri Utami	82	24.	Najmah Fachriyati	77
10.	Guntur Bagus Prasetio	55	25.	Nur Afiana Ramadani	68
11.	Maulana Ferdi Hasan	59	26.	Nurul Azizah	73
12.	Moh Mughni Labib	59	27.	Reisa Zaskya Grace Meliani L	59
13.	Muh Haidar Pratama	68	28.	Rifa Aghnia Sahra	68
14.	Muhamad Yudha Prasistya	64	29.	Syiren Fitria Nuriski	86
15.	Muhammad Aditya Nurdiansyah	91	30.	Wardah Ramadhani Zahfa	77

Lampiran 58

Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Pretes Hasil Belajar	Equal variances assumed	.833	56	.408	2.210	2.653	-3.105	7.524
	Equal variances not assumed	.832	55.2 53	.409	2.210	2.657	-3.115	7.534

Berdasarkan uji kesamaan rata-rata secara statistik dengan program *SPSS versi 21* menggunakan *independent samples t-test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,833 sedangkan harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,025$ (uji 2 sisi) dan $df = 56$ yaitu 2,003 (Priyatno, 2010:36). Oleh karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,003 \leq 0,833 \leq 2,003$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,408 > 0,05$) maka tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.

Lampiran 59

Uji Normalitas Angket Motivasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.098	28	.200*	.967	28	.508
kontrol	.110	28	.200*	.967	28	.496

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Besral (2010: 29) dalam pengujian normalitas data, menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Sebaliknya, nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas secara statistik dengan program SPSS 21 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,200 dan 0,200 untuk kelas kontrol. Signifikansi seluruh kelompok lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA berdistribusi normal.

Lampiran 60

Uji Homogenitas Angket Motivasi

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
nilai motivasi belajar	Equal variances assumed	.113	.738
	Equal variances not assumed		

Menurut Priyatno (2010: 35) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik dengan program SPSS 21, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig* sebesar 0,738. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Lampiran 61

Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.107	28	.200*	.962	28	.396
kontrol	.159	28	.069	.928	28	.056

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Besral (2010: 29) dalam pengujian normalitas data, menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Sebaliknya, nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas secara statistik dengan program SPSS 21 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,200 dan 0,069 untuk kelas kontrol. Signifikansi seluruh kelompok lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Tegal Wangi 02 pada Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan muatan pelajaran IPA berdistribusi normal.

Lampiran 62

Uji Homogenitas Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
posttes hasil belajar	Equal variances assumed	.270	.605
	Equal variances not assumed		

Menurut Priyatno (2010: 35) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik dengan program SPSS 21, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig* sebesar 0,605. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Lampiran 63

UJI PERBEDAAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**(INDEPENDENT SAMPLE T-TEST)**

Motivasi Belajar

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means							
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
nilai motivasi belajar	Equal variances assumed	2.020	56	.048	5.100	2.525	.041	10.159	
	Equal variances not assumed	2.013	54.44 3	.049	5.100	2.534	.020	10.180	

Hasil Belajar

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means							
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
posttes hasil belajar	Equal variances assumed	2.058	56	.044	5.764	2.802	.152	11.377	
	Equal variances not assumed	2.050	54.44 8	.045	5.764	2.811	.129	11.400	

Lampiran 64

UJI KEEFEKTIFAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**(ONE SAMPLE T-TEST)**

Motivasi Belajar

One-Sample Test

	Test Value = 79					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
motivasi belajar	2.883	27	.008	5.500	1.59	9.41

Hasil Belajar

One-Sample Test

	Test Value = 68					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	2.819	27	.009	5.964	1.62	10.31

Lampiran 65

SURAT PENGANTAR IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 232/UN37.1.1.9/km/2020
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala
di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Siti Kurniasih
NIM : 1401416010
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Keefektifan Model Learning Cycle 7E ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tegal Wangi 02 Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Februari 2020
Koordinator PGSD Tegal,

UNNES
Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
NIP 196307211988031001

Lampiran 66

SURAT BUKTI UJI COBA INSTRUMEN

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALWANGI 01
Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal 52193**

SURAT BUKTI PENELITIAN**Nomor:**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sorikhi, S.Pd.
NIP : 19630319 198405 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SD Negeri Tegal Wangi 02

menerangkan bahwa:

Nama : Siti Kurniasih
NIM : 1401416010
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan uji coba praktik mengajar model *Learning Cycle 7E*, soal muatan IPA Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dan angket motivasi belajar pada bulan Februari 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal , 20 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sorikhi, S.Pd.

NIP 19630319 198405 1 001

Lampiran 67

SURAT BUKTI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGAL WANGI 02
Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal Pos.52193**

SURAT BUKTI PENELITIAN**Nomor:**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Romenur, S.Pd.
NIP : NIP. 19631005 198608 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SD Negeri Tegal Wangi 02

menerangkan bahwa:

Nama : Siti Kurniasih
NIM : 1401416010
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegal Wangi 02 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada bulan Maret dan Mei 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 20 Mei 2020

Mengetahui
Kepala SD Negeri Tegalwangi 02

ROMENUR, S. Pd. SD.
NIP:19631005198608 1 001

Lampiran 68

DAFTAR JURNAL**A. Jurnal Internasional**

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
1.	Ahmed. O. Qarareh	<i>The Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Cycle Science on Educational Achievement of the Sixth Graders</i>	2012	1
2.	Abdulkadir Tuna dan Ahmed Kacar	<i>The Effect Of 5e Learning Cycle Model In Teaching Trigonometry On Students' Academic Achievement And The Permanence Of Their Knowledge.</i>	2013	73
3.	N H D Jati, Budiyono, dan I Slamet	<i>Students' Mathematical Communication Ability using Learning Cycle 7E on Junior High School.</i>	2017	1
4.	Siti Nurlatifah, Tukiran dan Erman	<i>The Development Of Learning Material Using Learning Cycle 7E With Socio-Scientific Issues Context In Rate Of Reaction To Improve Student's Argumentation Skills In Senior High School</i>	2018	81
5.	Yuberti, Jella Rantika, Irwandani Irwandani, dan Andika Eko Prasetyo	<i>The Effect of Instructional Design Based on Learning Cycle 7E Model with Mind Map Technique to the Students' Critical Thinking Skills.</i>	2019	175

B. Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
1.	Laelasari, Toto Subroto, dan Nurul Ikhsan K.	Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e dalam Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa	2013	82
2.	Sofita Febriana, Alimufi Arief	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Siklus Belajar) 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X Semester 2 Man Bangkalan	2013	242
3.	Izzah Imaniyaha, Siswoyob, dan Fauzi Bakric	Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA	2015	17
4.	Weny Indrawati, Suyatno, Yuni Sri Rahayu	Implementasi Model Learning Cycle 7e Pada Pembelajaran Kimia Dengan Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA	2015	788
5.	Ikhwan Zulchaidar	Penerapan Model Learning Cycle 5 E untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP dalam	2017	137

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
		pembelajaran SMP.		
6.	Lisma, Yudi Kurniawan, dan Emi Sulistri	Penerapan Model Learning Cycle (Lc) 7e Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Aspek Menafsirkan dan Menyimpulkan Pada Materi Kalor Kelas X SMA	2017	35
7.	Melly Amalia, Regina Lichteria Panjaitan, dan Ani Nur Aeni	Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Materi Perubahan Sifat Benda	2017	641
8.	Rina Purnama Sari, Hafnati Rahmatan, dan Mudatsir	Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP	2017	66
9.	Eti Sulastrri, Hikmawati, dan I Wayan Gunada	Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sman 8 Mataram	2018	56
10.	Meri Andani dan Lisa Utami	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Koloid di SMA	2019	54

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
.		Negeri 10 Pekanbaru		

C. Jurnal Nasional

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
1.	U Kulsum dan N Hindarto	Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp.	2011	128
2.	Rubianus	Keefektifan Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa dari Tingkatan Motivasi Belajar yang Berbeda	2012	1
3.	M A Tyas, Mulyono, dan Sugiman	Keeektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X.	2015	258
4.	Rejeki, Hasan & Haji	Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peserta Didik Sman 1 Krueng	2015	19

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
		Barona Jaya		
5.	Kania Dana Utami	Efektivitas Model Learning Cycle 5 E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.	2016	247
6.	Kusumawati & Citraning	Keefektifan Model Learning Cycle 5e Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Generik Siswa Pada Materi Invertebrata di SMA	2016	104
7.	Latifah Darajat dan Kartono	Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended berdasarkan Aq dengan Learning Cycle 7E	2016	1
8.	Agus Jatmiko	Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Ipa	2017	53
9.	Andi Musdalifa & Taqwa	Efektivitas Model learning Cycle 7e (Lc 7e) Berbasis Pendekatan Konstruktivisme	2017	176
10.	Dedy Haryanto, Herkulana, Endang Purwaningsih	Efektivitas Model Learning Cycle 7e Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Karakter Jujur dalam Pembelajaran Akuntansi.	2017	1

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
11.	Hermawan, Wonorahardjo, & Marfuah	Efektifitas Internet dalam Learning Cycle 6e Pada Materi Hidrokarbon ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.	2017	
12.	Purwaningsih dan Maryam	Efektifitas Pembelajaran Learning Cycle 7e terhadap Kemampuan Metakognitif Berbantuan Microsoft Mouse Mischief.	2017	95
13.	Riyandiarto	Efektifitas Model Learning Cycle 5E dan 7E dalam Pembelajaran Turunan Fungsi ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa SMA Kelas XI.	2017	1
14.	Hariyati, Maftukhin, & Suriyono	Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Bervisi SETS (Science, Environment, Technology, And Society) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	2018	39
15.	Kusuma, Dwiastuti, & Muzzazinah	Pengaruh Problem Posing dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	2018	296
16.	Syarif, Kartana & Amaliyakh	Keefektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap	2018	68

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hal
		Prestasi Belajar Peserta Didik Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Semester Ii Smp Negeri 1 Ulujami Tahun Pelajaran 2016/2017.		
17.	Wardani	Efektivitas Penerapan Model Learning Cycle 7e Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	2018	33
18.	Firdaus	Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis	2019	139
19.	Repi, Suriani & Waworuntu	Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 2 Langowan.	2019	99
20.	Sugiharti, Supriadi, & Andriani	Efektivitas Model Learning Cycle 7e Berbantuan E-Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Smp	2019	46

Lampiran 69

DOKUMENTASI PENELITIAN**A. Dokumentasi pembelajaran di kelas Eksperimen**

1. Guru mengecek kehadiran siswa



2. Guru melakukan apersepsi



3. Tahap *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa)



4. Tahap *Engage* (membangkitkan minat siswa)



5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa



6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru



7. Tahap *Eksplora* (membagi kelompok untuk melakukan diskusi dan percobaan)



8. Tahap *Explains* (Siswa memaparkan hasil diskusi sebelum melakukan percobaan)



9. Tahap *Elaborate* (siswa melakukan percobaan)



10. Siswa memaparkan hasil percobaannya



11. Tahap *Evaluate* (guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama)



12. Tahap *Extend* (mengajak siswa untuk berfikir dan menemukan contoh penerapan konsep dari percobaan)



13. Guru mengakhiri pembelajaran



B. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol Berbasis Video

1. Guru memimpin do'a



2. Menyanyikan lagu Nasional



3. Guru menjelaskan materi pembelajaran



4. Guru memberikan tugas individu



5. Guru menyimpulkan pembelajaran



6. Guru memberikan tugas soal evaluasi



7. Guru mengakhiri pembelajaran

